

**PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI
PENDUDUK TERHADAP KEBERADAAN
PERMUKIMAN KUMUH BANTARAN KALI ANYAR
KELURAHAN NUSUKAN KOTA SURAKARTA**

TUGAS AKHIR

TP 62125



Disusun Oleh:

Agus Jailani

31201600796

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

**PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI
PENDUDUK TERHADAP KEBERADAAN
PERMUKIMAN KUMUH BANTARAN KALI ANYAR
KELURAHAN NUSUKAN KOTA SURAKARTA**

**TUGAS AKHIR
TP 62125**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota**



Disusun Oleh:

Agus Jailani

31201600796

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Agus Jailani
NIM : 31201600796
Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul "**Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta**" adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Agustus 2021

Yang menyatakan



Agus Jailani

NIM. 31201600796

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT.
NIK 210296019

Pembimbing II

Dr. Hj. Hermin Poedjastoeti, S.Si., M.Si.
NIK 210299028

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENDUDUK TERHADAP KEBERADAAN PERMUKIMAN KUMUH BANTARAN KALI ANYAR KELURAHAN NUSUKAN KOTA SURAKARTA

Tugas Akhir diajukan kepada:
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh:
Agus Jailani
31201600796

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 18 Agustus 2021

DEWAN PENGUJI

Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT.
NIK. 210296019

Pembimbing I.....

Dr. Hj. Hermin Poedjiastoeti, S.Si., M.Si.
NIK. 210299028

Pembimbing II.....

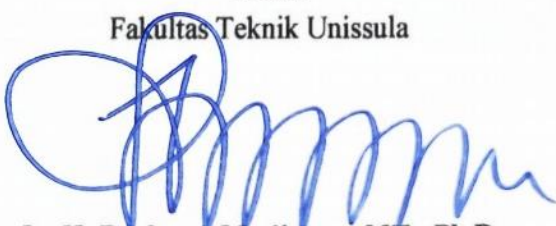
Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT.
NIK. 210296019

Penguji.....

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Teknik Unissula

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota


Ir. H. Rachmat Mudiyo, MT., Ph.D.
NIK. 210293018


Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT
NIK. 210298024

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta”. Laporan Tugas Akhir diteliti sebagai syarat menyelesaikan studi pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung, memotivasi serta membimbing dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini, antara lain:

1. Ir. H. Rachmat Mudiyo, MT., Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
2. Dr. Mila Karmilah., ST., MT, selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
3. Dr. Mila Karmilah., ST., MT, selaku Dosen Koordinator Tugas Akhir
4. Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT, dan Dr. Hj. Hermin Poedjiastoeti, S.Si., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama bimbingan sampai sidang dilaksanakan serta perbaikan laporan ini;
5. Seluruh dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama peneliti menempuh perkuliahan;
6. Seluruh Staf Bagian Administrasi Pengajaran Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang memberikan pelayanan administrasi dengan baik;
7. Instansi-Instansi terkait yaitu Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kota Surakarta, dan Kelurahan Nusukan yang sudah memberikan bantuan dalam memberikan izin untuk penelitian serta memberikan data dan informasi;
8. Kedua Orangtua tercinta, Abah Zeni dan Almarhumah Umami Suryati yang memberikan do'a, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
9. Serta teman-teman Planologi Angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan dan pengalaman.

Peneliti menyadari bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Semarang, 18 Agustus 2021

Peneliti

HALAMAN PERSEMBAHAN

Motto

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’d:11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (QS. Al-Anfal:27)

Kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk:

Allah SWT sebagai rasa syukur atas ridho serta karunia-Nya sehingga Tugas Akhir ini telah terselesaikan dengan baik. Serta **Rasulullah Nabi Muhammad SAW** yang telah membawa umat dari zaman kebodohan menuju zaman ilmu pengetahuan. Alhamdulillahilakhirabbil’alamiin;

Abah Mat Zeni & Almarhumah Umi Suryati tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, pengorbanan, kesabaran & do’a yang tak terputus hingga detik ini;

Kakak-kakaku tercinta **Rifhayati, Dewi Kumala Sari, dan Siti Romlah** yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa;

Suchaibatul Alawiyah yang telah memberikan dukungan dan menemani dari awal hingga akhir masa studi saya;

Sahabat-sahabatku **Reyhan, Aldi, Baren, dan Slamet** yang selalu memberi dukungan, menemani serta menghibur saat saya menyelesaikan Tugas Akhir ini;

Petir Reborn (**Aldo, Agum, Awang, Galang, Aji, Bagas, Bayu, Kunto, Konian, Igun, Ulfi**) yang selalu memberi dukungan, menemani serta menghibur saat saya menyelesaikan Tugas Akhir ini;

Planologi Angkatan 2016 terimakasih telah menjadi rumah untuk berkeluh-kesah dimasa perkuliahan saya;

Terimakasih atas segala perjuangan dan pengorbanan, keikhlasan, ketulusan dalam menuntun Saya untuk lebih mengenal Allah melalui ilmu dan hikmah, Semoga Allah meridhoi kita semua.

Mudah-mudahan karya ini bermanfaat. Aamin.

Agus Jailani

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Agus Jailani
NIM	: 31201600796
Program Studi	: Teknik Planologi
Fakultas	: Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul:

Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 19 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Agus Jailani

*Coret yang tidak perlu

Abstrak

Sosial ekonomi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberadaan kawasan kumuh bantaran sungai. Kondisi sosial ekonomi masyarakat permukiman kumuh tergolong rendah seperti kesadaran masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, kondisi perekonomian yang rendah dengan bekerja seadanya, dan berpenghasilan rendah. Permasalahan tersebut dapat mempengaruhi masyarakat dalam pemenuhan rumah legal dan layak huni sehingga beberapa masyarakat bermukim di tanah negara dan menambah kesan kumuh pada kawasan yang ditempati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan sikap perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, serta pengaruh antara karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif positivistik dengan metode analisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sosial ekonomi masyarakat dan kondisi permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan, selain itu juga dengan metode analisis statistik regresi untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Temuan studi dari hasil analisis yaitu terdapat pengaruh dari karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran sungai. Tiga parameter karakteristik sosial ekonomi termasuk dalam tingkat sosial ekonomi bawah (tingkat pendidikan formal terakhir SD/SMP, jenis pekerjaan dengan penghasilan tidak menentu, dan jumlah pendapatan kurang dari Rp.1500.000/bulan), dan tiga parameter lainnya termasuk dalam tingkat sosial ekonomi atas (tingkat kerjasama antar masyarakat yang dinilai dari gotong royong, status kepemilikan bangunan milik sendiri, dan jumlah tanggungan keluarga 1-3 orang). Sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan tergolong tinggi, serta kondisi permukiman kumuh tergolong tinggi yang ditinjau dari kepadatan penduduk, kondisi bangunan, kondisi sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Sosial ekonomi, Permukiman kumuh, Perilaku hidup bersih dan sehat

Abstract

The social economy of the community is one of the factors that affect the existence of slum areas along the river. The socio-economic conditions of the slum community are classified as low, such as public awareness about clean and healthy living behavior, low economic conditions with modest work, and low income. These problems can affect the community in fulfilling legal and livable houses so that some people live on state land and add to the impression of slums in the occupied areas. The purpose of this study was to determine the socio-economic characteristics and attitudes of the community towards environmental cleanliness, as well as the influence of the socio-economic characteristics of the community on the existence of slum settlements on the banks of Kali Anyar, Nusukan Village, Surakarta City. This study uses a positivistic quantitative research methodology with analytical methods using descriptive statistics to describe the socio-economic characteristics of the community and the conditions of slum settlements on the banks of Kali Anyar, Nusukan Village, in addition to the statistical regression analysis method to determine the effect between variables. The study findings from the analysis are that there is an influence of the socio-economic characteristics of the community on the existence of slum settlements along the river. Three parameters of socio-economic characteristics are included in the lower socio-economic level (last formal education level SD/SMP, type of work with uncertain income, and total income of less than Rp. 1500.000/month), and the other three parameters are included in the upper socio-economic level (the level of cooperation between communities assessed from mutual cooperation, ownership status of own buildings, and number of dependents of 1-3 families). The attitude and behavior of the community in maintaining environmental cleanliness is high, and the condition of slum settlements is high in terms of population density, building conditions, conditions of facilities and infrastructure.

Keywords: Socio-economy, Slum areas, Clean and healthy lifestyle

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH..	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR PETA.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Pemilihan Studi	3
1.3 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Peneliti.....	3
1.4 Tujuan dan Sasaran	4
1.4.1 Tujuan	4
1.4.2 Sasaran	4
1.5 Ruang Lingkup	4
1.5.1 Ruang Lingkup Substansi	4
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah	5
1.6 Kerangka Pikir.....	8
1.7 Keaslian Penelitian	9
1.8 Metodologi Penelitian	15
1.8.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	15
1.8.2 Jenis Metode Penelitian.....	15
1.8.3 Tahap Studi	17
1.8.3.1 Tahap Persiapan	17
1.8.3.2 Teknik Pengumpulan Data	17
1.8.3.3 Tahap Sampling Data	20
1.8.3.4 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data.....	23
1.8.4 Uji Kualitas Data.....	24
1.8.4.1 Skala Perhitungan.....	24
1.8.4.2 Uji Validitas Data.....	26
1.8.4.3 Uji Reliabilitas	26
1.8.5 Teknik Analisis Data.....	26
1.9 Sistematika Pembahasan	29
BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TERHADAP PERMUKIMAN KUMUH BANTARAN SUNGAI.....	31

2.1	Karakteristik	31
2.2	Sosial Ekonomi Masyarakat	32
2.2.1	Definisi Sosial Ekonomi Masyarakat	32
2.2.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Masyarakat	32
2.2.3	Tingkat Status Sosial Ekonomi Masyarakat	34
2.3	Permukiman Kumuh	36
2.3.1	Definisi Permukiman	36
2.3.2	Definisi Kawasan Permukiman Kumuh	38
2.3.3	Karakteristik Permukiman Kumuh	39
2.3.4	Faktor Penyebab Munculnya Permukiman Kumuh	44
2.3.5	Tipologi Permukiman Kumuh	45
2.3.6	Pola Penanganan Permukiman Kumuh	47
2.4	Sungai	48
2.4.1	Definisi Bantaran Sungai	48
2.4.2	Definisi Sempadan Sungai	48
2.4.3	Definisi Permukiman Bantaran Sungai	49
2.4.4	Karakteristik Permukiman Bantaran Sungai	50
BAB III KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENDUDUK YANG TINGGAL DI PERMUKIMAN KUMUH BANTARAN KALI ANYAR KELURAHAN NUSUKAN KOTA SURAKARTA.....		57
3.1.	Karaktistik Fisik Wilayah Studi	57
3.1.1	Letak Geografis dan Administrasi	57
3.1.2	Penggunaan Lahan	59
3.2.	Karakteristik Penduduk Wilayah Studi	62
3.2.1	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin	62
3.2.2	Kepadatan Penduduk	63
3.3	Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Wilayah Studi	64
3.3.1	Karakteristik Sosial Masyarakat	64
3.3.2	Karakteristik Ekonomi Masyarakat	66
3.3.2.1	Jenis Pekerjaan Masyarakat	66
3.3.2.2	Pendapatan Masyarakat	67
3.3.2.3	Status Kepemilikan Bangunan	68
3.4	Kondisi Permukiman Kumuh Bantaran Sungai Wilayah Studi	71
3.4.1	Kondisi Bangunan	72
3.4.1.1	Tingkat Permanen Bangunan	72
3.4.1.2	Jarak Bangunan dari Sungai	74
3.4.1.3	Kepadatan Bangunan	79
3.4.2	Kondisi Sarana dan Prasarana Lingkungan	80
3.4.2.1	Kondisi Jalan Lingkungan	80
3.4.2.2	Kondisi Drainase Lingkungan	82
3.4.2.3	Kondisi Penyediaan Air Minum	83

3.4.2.4 Kondisi Pengelolaan Air Limbah.....	85
3.4.2.5 Kondisi Pengelolaan Sampah.....	87
3.4.2.6 Kondisi Pengamanan Kebakaran	88
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENGARUH KARAKTERISTIK	
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN	
PERMUKIMAN KUMUH BANTARAN KALI ANYAR.....	89
4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	89
4.1.1 Hasil Uji Validitas.....	89
4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas	90
4.2 Karakteristik Responden	90
4.2.1 Jenis Kelamin	91
4.2.2 Umur	91
4.2.3 Jumlah Anggota Keluarga.....	92
4.3 Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat.....	93
4.3.1 Karakteristik Sosial Masyarakat	93
4.3.1.1 Tingkat Pendidikan	93
4.3.1.2 Tingkat Kerjasama Antar Masyarakat	94
4.3.2 Karakteristik Ekonomi Masyarakat.....	95
4.3.2.1 Jenis Pekerjaan	95
4.3.2.2 Jumlah Pendapatan.....	96
4.3.2.3 Status Kepemilikan Bangunan	97
4.3.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	98
4.4 Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Lingkungan.....	101
4.5 Permukiman Kumuh Bantaran Sungai	107
4.5.1 Kepadatan Penduduk.....	108
4.5.2 Kondisi Bangunan.....	109
4.5.2.1 Tingkat Permanen Bangunan	109
4.5.2.2 Jarak Bangunan dari Sungai.....	110
4.5.2.3 Kepadatan Bangunan	111
4.5.3 Kondisi Sarana dan Prasarana Lingkungan.....	114
4.5.3.1 Kondisi Jalan Lingkungan.....	114
4.5.3.2 Kondisi Drainase Lingkungan.....	117
4.5.3.3 Kondisi Penyediaan Air Minum	122
4.5.3.4 Kondisi Pengelolaan Air Limbah.....	123
4.5.3.5 Kondisi Pengelolaan Sampah.....	127
4.5.3.6 Kondisi Pengamanan Kebakaran	130
4.6 Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Keberadaan	
Permukiman Kumuh Bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan	132
4.7 Temuan Studi	134
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	138
5.1 Kesimpulan.....	138
5.2 Rekomendasi	140

5.2.1	Rekomendasi untuk Pemerintah.....	140
5.2.2	Rekomendasi untuk Masyarakat	140
5.2.3	Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya.....	141
DAFTAR PUSTAKA		142
LAMPIRAN		146



DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Persebaran Kumuh Bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan	5
Tabel I.2 Keaslian Penelitian	10
Tabel I.3 Kebutuhan Data Primer	19
Tabel I.4 Kebutuhan Data Sekunder.....	20
Tabel I.5 Tabel Rencana Pertanyaan Kuesioner.....	24
Tabel I.6 Tahapan Analisis Data	27
Tabel II.1 Matriks Teori	52
Tabel II.2 Matriks Variabel, Indikator, dan Parameter Penelitian	54
Tabel III.1 Luas Penggunaan Lahan Lokasi Penelitian Tahun 2019.....	59
Tabel III.2 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin Lokasi Studi 2017 (Jiwa).....	62
Tabel III.3 Kepadatan Penduduk Lokasi Studi 2017	63
Tabel III.4 Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Nusukan Tahun 2018	65
Tabel III.5 Jenis Pekerjaan Masyarakat Lokasi Studi 2017 (Jiwa).....	66
Tabel III.6 Jumlah Kepala Rumah Tangga Berdasarkan MBR dan Non MBR Tahun 2017	67
Tabel III.7 Legalitas Lahan Wilayah Studi Tahun 2020.....	68
Tabel III.8 Luas Persebaran Kumuh pada Wilayah Studi	71
Tabel III.9 Kriteria Bangunan Lokasi Studi Tahun 2017	72
Tabel III.10 Jumlah Bangunan Berdasarkan Kriteria Hunian Tahun 2017	73
Tabel III.11 Tingkat Kepadatan Bangunan Lokasi Studi Tahun 2017	79
Tabel III.12 Kondisi Jalan Lingkungan Lokasi Studi Tahun 2017	81
Tabel III.13 Kondisi Drainase Lingkungan Lokasi Studi Tahun 2017	82
Tabel III.14 Kondisi Penyediaan Air Minum Lokasi Studi Tahun 2017.....	84
Tabel III.15 Pengelolaan Air Limbah Lokasi Studi Tahun 2017	85
Tabel III.16 Pengelolaan Sampah Lokasi Studi Tahun 2017	87
Tabel IV.1 Uji Validitas	89
Tabel IV.2 Uji Reliabilitas	90
Tabel IV.3 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	91
Tabel IV.4 Jumlah Responden Berdasarkan Umur.....	92
Tabel IV.5 Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.....	92
Tabel IV.6 Hasil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	94
Tabel IV.7 Hasil Responden Berdasarkan Tingkat Kerjasama Antar Masyarakat.....	94
Tabel IV.8 Hasil Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	95
Tabel IV.9 Hasil Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan	96
Tabel IV.10 Hasil Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Bangunan	97
Tabel IV.11 Hasil Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	98
Tabel IV.12 Kesimpulan Karakteristik Sosial dan Ekonomi Masyarakat	99
Tabel IV.13 Hasil Responden Berdasarkan Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Mengolah Air Minum Dimasak/Direbus	101

Tabel IV.14 Hasil Responden Berdasarkan Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan dengan Tidak Membuang Sampah Kesungai	102
Tabel IV.15 Hasil Responden Berdasarkan Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan dengan Tidak Membakar Sampah.....	102
Tabel IV.16 Hasil Responden Berdasarkan Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan dengan Tidak Menimbung Sampah	103
Tabel IV.17 Hasil Responden Berdasarkan Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Membersikan Drainase Lingkungan Sekitar.....	104
Tabel IV.18 Hasil Responden Berdasarkan Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan dengan Tidak Membuang Limbah <i>Greywater</i> ke Sungai.....	105
Tabel IV.19 Hasil Responden Berdasarkan Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan dengan Tidak Membuang Limbah <i>Greywater</i> ke Drainase Lingkungan	106
Tabel IV.20 Hasil Responden Berdasarkan Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan dengan Tidak BAB ke Sungai	106
Tabel IV.21 Kesimpulan Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan.....	107
Tabel IV.22 Analisis Kepadatan Penduduk Lokasi Studi 2020.....	108
Tabel IV.23 Hasil Responden Berdasarkan Tingkat Permanen Bangunan.....	110
Tabel IV.24 Hasil Responden Berdasarkan Jarak Bangunan dari Sungai.....	111
Tabel IV.25 Analisis Tingkat Kepadatan Bangunan Lokasi Studi 2021	112
Tabel IV.26 Hasil Responden Berdasarkan Kondisi Jalan.....	114
Tabel IV.27 Hasil Responden Berdasarkan Ketersediaan Drainase Lingkungan.....	117
Tabel IV.28 Hasil Responden Berdasarkan Keterhubungan Drainase Lingkungan dengan Drainase Perkotaan.....	119
Tabel IV.29 Hasil Responden Berdasarkan Kondisi Drainase Lingkungan	120
Tabel IV.30 Hasil Responden Berdasarkan Kualitas Air Minum	122
Tabel IV.31 Hasil Responden Berdasarkan Penggunaan Jamban Pribadi	124
Tabel IV.32 Hasil Responden Berdasarkan Pelayanan IPAL Komunal.....	124
Tabel IV.33 Hasil Responden Berdasarkan Pengelolaan Sampai Sesuai Persyaratan Teknis.....	127
Tabel IV.34 Uji Hipotesis (Coefficients ^a)	132
Tabel IV.35 Uji Hipotesis (Anova ^a).....	133
Tabel IV.36 Uji Determinasi (<i>Model Summary</i>)	133
Tabel IV.37 Temuan Studi.....	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir	8
Gambar 1.2 Posisi Penelitian	14
Gambar 1.3 Desain Penelitian	16
Gambar 1.4 Macam-Macam Teknik Sampling.....	20
Gambar 2.1 Tipe umum sungai dan penentuan lebar daerah sempadan sungai.....	49
Gambar 3.1 Grafik Penggunaan Lahan Lokasi Studi Tahun 2019 (Hektar)	59
Gambar 3.2 Contoh Penggunaan Lahan di Lokasi Studi	60
Gambar 3.3 Grafik Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin Lokasi Studi Tahun 2017 (Jiwa).....	62
Gambar 3.4 Grafik Kepadatan Penduduk Lokasi Studi 2017	64
Gambar 3.5 Aktivitas Sosial pada Lokasi Studi	65
Gambar 3.6 Diagram Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018.....	65
Gambar 3.7 Grafik Jumlah Kepala Rumah Tangga Berdasarkan MBR dan Non MBR Tahun 2017	68
Gambar 3.8 Legalitas Bangunan Wilayah Studi Tahun 2020.....	69
Gambar 3.9 Grafik Persentase Jumlah Bangunan Berdasarkan Kriteria Hunian 2017.	73
Gambar 3.10 Kondisi Lokasi Penelitian RW V	74
Gambar 3.11 Kondisi Lokasi Penelitian RW VI.....	75
Gambar 3.12 Kondisi Lokasi Penelitian RW VII.....	75
Gambar 3.13 Kondisi Lokasi Penelitian RW VIII	76
Gambar 3.14 Kondisi Lokasi Penelitian RW IX	76
Gambar 3.15 Kondisi Lokasi Penelitian RW XI.....	77
Gambar 3.16 Kondisi Lokasi Penelitian RW XIII	77
Gambar 3.17 Kondisi Lokasi Penelitian RW XVIII	78
Gambar 3.18 Kondisi Lokasi Penelitian RW XXIV	78
Gambar 3.19 Kondisi Lokasi Penelitian RW XXIII	79
Gambar 3.20 Grafik Kepadatan Bangunan Lokasi Studi 2017	80
Gambar 3.21 Contoh Kondisi Jaringan Jalan Lokasi Studi.....	82
Gambar 3.22 Contoh Kondisi Drainase Lingkungan Lokasi Studi.....	83
Gambar 3.23 Contoh Kondisi Sanitasi Lingkungan Lokasi Studi.....	86
Gambar 3.24 Alur Pengangkutan Sampah Lokasi Studi	88
Gambar 4.1 Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	91
Gambar 4.2 Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Umur	92
Gambar 4.3 Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.....	93
Gambar 4.4 Penggunaan Air Minum Berdasarkan Sumber di Lokasi Studi	123

DAFTAR PETA

Peta 1.1 Peta Orientasi Wilayah Studi Penelitian	6
Peta 1.2 Peta Deliniasi Wilayah Studi Penelitian	7
Peta 3.1 Peta Administrasi Wilayah Studi.....	58
Peta 3.2 Peta Penggunaan Lahan Wilayah Studi.....	61
Peta 3.3 Peta Legalitas Bangunan Wilayah Studi.....	70
Peta 4.1 Peta Kondisi Bangunan Lokasi Studi	113
Peta 4.2 Peta Kondisi Jalan Lingkungan Lokasi Studi	116
Peta 4.3 Peta Kondisi Drainase Lingkungan Lokasi Studi.....	120
Peta 4.4 Peta Kondisi Pengelolaan Air Limbah (Sanitasi) Lingkungan Lokasi Studi.	126
Peta 4.5 Peta Kondisi Pengelolaan Persampahan Lingkungan Lokasi Studi	129
Peta 4.6 Peta Kondisi Pengamanan Kebakaran Lingkungan Lokasi Studi	131



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permukiman kumuh merupakan kondisi kualitas lingkungan hidup yang sangat memprihatinkan, ditandai dengan tingginya tingkat kepadatan bangunan di suatu kawasan terbatas, rawan penyakit sosial dan lingkungan, kualitas bangunan yang rendah, prasarana lingkungan yang kurang memadai dan membahayakan kelangsungan hidup dan penghidupan warga (Budiharjo, 2005). Permukiman kumuh dicirikan oleh tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, pertumbuhan penduduk yang meningkat ditambah dengan tingkat migrasi yang tinggi, mengakibatkan sebagian besar masyarakat menempati lokasi permukiman yang tidak standar, menyebabkan masalah seperti pembangunan permukiman kumuh di sepanjang tepi sungai dan di sepanjang rel kereta api atau lokasi tanah negara yang tidak terawat dengan baik (Crysta, 2017).

Kawasan bantaran Kali Anyar Kota Surakarta merupakan salah satu kawasan permukiman kumuh bantaran sungai yang termasuk pada tipologi kumuh ilegal di bantaran sungai dan kumuh padat perkotaan, yang mana dikategorikan sebagai kawasan kumuh ringan dan prioritas penanganannya tinggi. Dari luas kawasan sebesar 73,31 ha, kawasan Bantaran Kali Anyar memiliki luas kumuh sebesar 36,65 ha, dengan luas permukiman kumuh hampir mencapai 50% dari luas kawasan. Permasalahan utama kawasan kumuh bantaran Kali Anyar yang terletak di Kecamatan Nusukan ini yaitu rendahnya kesadaran masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat; ketidakberdayaan masyarakat berpenghasilan rendah dalam pemenuhan rumah legal sehingga bermukim di tanah negara (kemiskinan perkotaan); kepadatan bangunan tinggi; ketidakteraturan bangunan; tingginya RTLH (Rumah Tidak Layah Huni); sanitasi risiko sedang; status lahan ilegal di bantaran sungai; masih banyak bangunan tidak memiliki sertifikat. (Dokumen RKPKP Kota Surakarta, 2017).

Bangunan yang berada di bantaran Kali Anyar jika disesuaikan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surakarta tidak termasuk dalam rencana kawasan permukiman, ditambah dengan kondisi permukiman yang sangat padat dengan kualitas yang rendah atau konstruksi bangunan yang terkesan

sederhana, serta sarana prasarana dan utilitas umum tidak memenuhi standar yang dikeluarkan pemerintah yang mana akan menambah kesan kumuh kawasan tersebut (Arifudin, 2018). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberadaan kawasan kumuh yaitu faktor urbanisasi, faktor infrastruktur, faktor sosial ekonomi, faktor spasial dan faktor lahan perkotaan. (Rindrojono, 2013). Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi keberadaan kawasan kumuh adalah lama tinggal penghuni, faktor sosial ekonomi, dan status kepemilikan tanah. (Surtiani, 2006).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan permukiman kumuh di bantaran Kali Anyar Surakarta adalah faktor lahan perkotaan, faktor spasial, dan faktor status kepemilikan bangunan. Faktor yang dipengaruhi oleh lahan perkotaan adalah meningkatnya kebutuhan lahan hunian karena keterbatasan lahan hunian, sehingga terbentuk kawasan hunian di atas lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Faktor-faktor yang dipengaruhi oleh penataan ruang adalah kurangnya pemahaman tentang penataan ruang, pemahaman yang dianggap penting bagi masyarakat karena jika masyarakat kurang memahami kesesuaian pemanfaatan ruang maka akan semakin mendorong masyarakat untuk membangun perumahan di sepanjang bantaran sungai. Faktor yang dipengaruhi oleh status kepemilikan bangunan adalah masyarakat yang tinggal di bangunan yang berada di sepanjang tepi sungai merasa tidak memiliki kepemilikan atas bangunan yang mereka tempati, sehingga penduduk semakin enggan untuk memperbaiki rumahnya yang akan berakibat pada penurunan kualitas hunian karena bangunan yang ada tidak permanen. (Krisandriyana, 2019).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Banjarsari khususnya masyarakat di bantaran Kali Anyar tergolong rendah secara ekonomi. Masyarakat membantu perekonomian keluarganya dengan sumber daya manusia dan permodalan yang terbatas dengan bekerja menjadi buruh, supir dan pembantu rumah tangga. Beberapa masyarakat juga menjalankan usaha kecil-kecilan atau industri rumah tangga, seperti pengrajin sangkar burung, pedagang kaki lima dan pembuat kecap (Yulianti, 2018).

1.2 Alasan Pemilihan Studi

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Sungai” di bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan perlu dilakukan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan sikap serta perilaku masyarakat dalam kerbesihan lingkungan serta pengaruhnya terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan, mengingat masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh tersebut tingkat kesadaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat masih rendah. Selain itu, masyarakat masih banyak yang berpenghasilan rendah dengan pekerjaan seadanya. Dilansir dari penelitian Yulianti (2018) mengatakan bahwa masyarakat yang tinggal di bantaran Kali Anyar membantu perekonomian keluarganya dengan bekerja menjadi buruh, supir dan pembantu rumah tangga. Selain itu, beberapa masyarakat juga menjalankan usaha kecil-kecilan atau industri rumah tangga, seperti pengrajin sangkar burung, pedagang kaki lima dan dsb. Hal itu berdampak pada pemenuhan rumah yang legal, kepadatan bangunan tinggi, tingginya Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) dan bermukim di bantaran Kali Anyar (tanah negara). Alasan yang paling berpengaruh mengenai keberadaan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih rendah menjadi suatu hal yang mungkin dapat ditemukan di dalam penelitian ini.

1.3 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Peneliti

Sosial ekonomi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberadaan permukiman kumuh, hal ini dapat dilihat pada permasalahan yang ada di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan seperti rendahnya kesadaran masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, kondisi perekonomian yang rendah, bekerja seadanya, dan berpenghasilan rendah. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat mempengaruhi masyarakat dalam pemenuhan rumah legal dan layak, sehingga beberapa masyarakat bermukim di tanah negara dan menambah kesan kumuh pada kawasan yang ditempati seperti kawasan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar.

Adapun pertanyaan peneliti yang dirumuskan berdasarkan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta?
2. Bagaimana sikap dan perilaku masyarakat permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta terhadap kebersihan lingkungannya?
3. Bagaimana pengaruh karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan sikap perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, serta pengaruh antara karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran sungai yang mengambil lokasi di permukiman bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta

1.4.2 Sasaran

Adapun sasaran yang diarahkan peneliti agar tujuan penelitian tercapai sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta
2. Mengidentifikasi sikap dan perilaku masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta terhadap kebersihan lingkungannya.
3. Mengidentifikasi kondisi permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta
4. Mengetahui hubungan karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Dalam studi ini batasan substansial berhubungan dengan pengaruh karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran sungai, dengan mengambil studi kasus pada permukiman kumuh bantaran

Kali Anyar Kelurahan Nusukan, Kota Surakarta yang disesuaikan dengan sasaran dari penelitian ini, yaitu:

1. Adapun karakteristik sosial di fokuskan pada tingkat pendidikan, kepadatan penduduk, dan tingkat kerjasama antar penduduknya. Karakteristik ekonomi difokuskan pada jenis pekerjaan, jumlah pendapatan, status kepemilikan bangunan, jumlah tanggungan keluarga.
2. Sikap dan perilaku masyarakat difokuskan pada kegiatan-kegiatan masyarakat dalam menjaga kebersihan pada lingkungan permukiman kumuh.
3. Kondisi permukiman kumuh bantaran sungai ini akan difokuskan terhadap tingkat permanen bangunan, jarak bangunan dari sungai, kepadatan bangunan, serta kondisi sarana dan prasarana lingkungan.
4. Membahas adanya pengaruh dari karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kota Surakarta

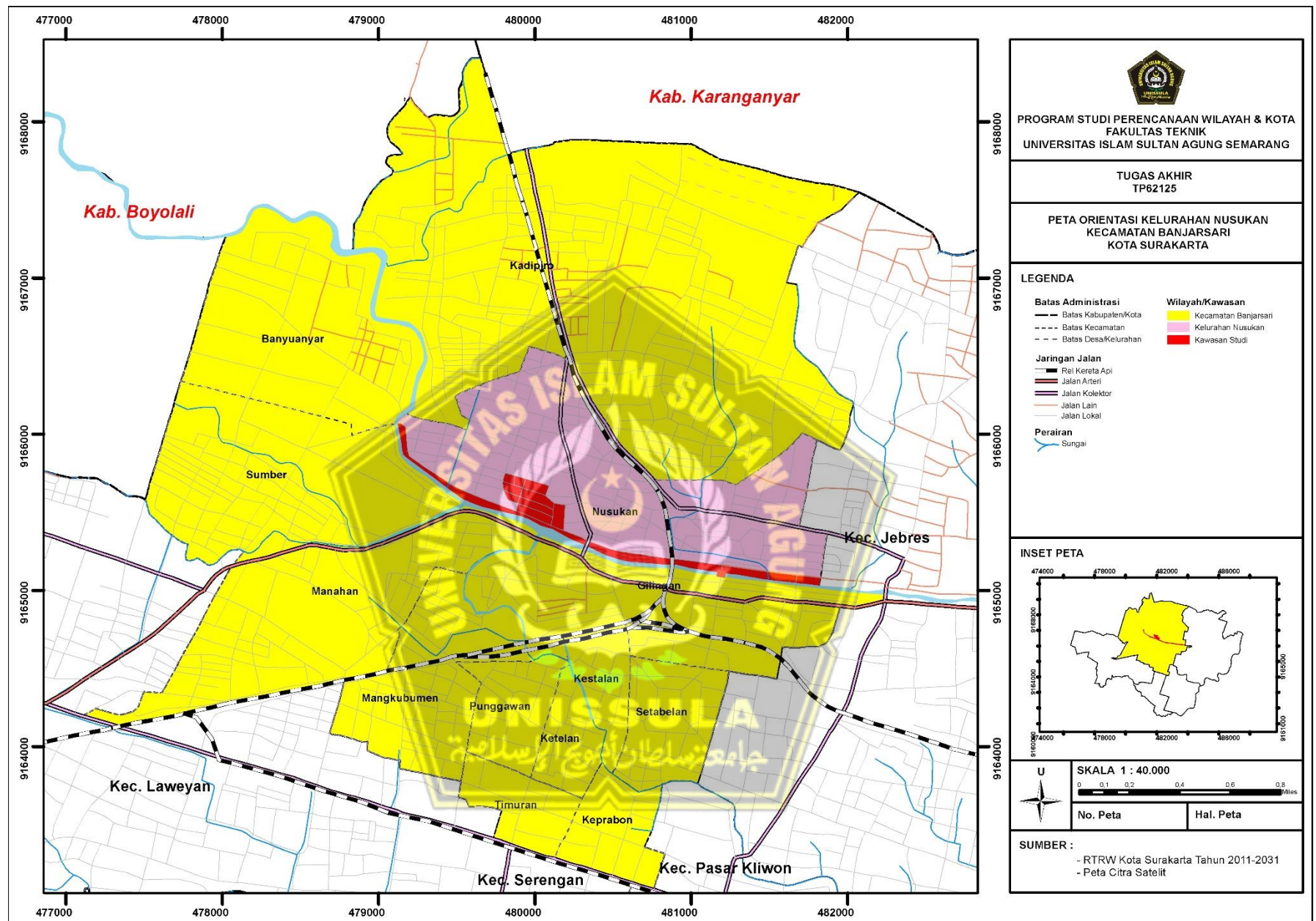
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah membatasi pada lokasi yang akan digunakan dalam pembahasan yaitu berada di permukiman bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari, yang merupakan salah satu permukiman kumuh bantaran sungai Kota Surakarta yang memiliki luas kumuh 11,97 Ha dari 36,65 Ha (luas keseluruhan kawasan kumuh bantaran Kali Anyar). Mayoritas lokasi studi berjarak kurang dari 3-4 meter dari tanggul sungai sehingga termasuk pada kawasan bantaran sungai untuk kawasan lindung, dan ada beberapa RW yang sudah digusur menjadi ruang terbuka hijau. Berikut merupakan persebaran kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan dan peta orientasi, serta deliniasi kawasan yang akan dijadikan sebagai lokus dalam penelitian.

Tabel I.1 Persebaran Kumuh Bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan

No	RW	RT
1.	V	5
2.	VI	3
3.	VII	9
4.	VIII	6
5.	IX	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
6.	XI	6
7.	XIII	1, 2, 3
8.	XXIV	1, 2, 3, 4
9.	XXIII	4, 5
10.	XXVIII	7

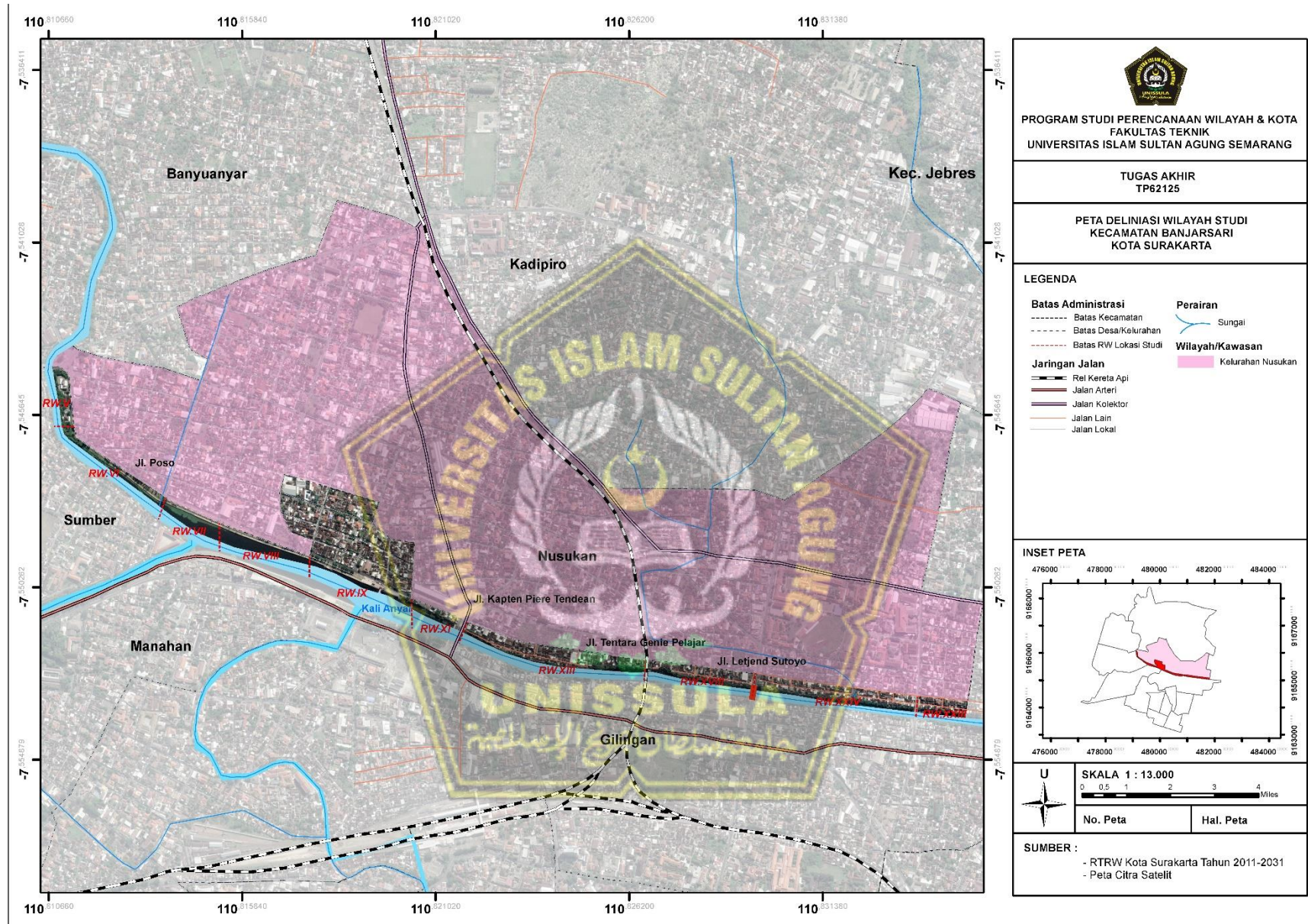
Sumber : RKPKP Kota Surakarta, 2017



Peta 1.1

Peta Orientasi Wilayah Studi Penelitian

Sumber : Dokumen RPKP Kota Surakarta 2017 dan RTRW Kota Surakarta Tahun 2011-2031



Peta 1.2
Peta Deliniasi Wilayah Studi Penelitian
 Sumber : Dokumen RPKP Kota Surakarta 2017 dan RTRW Kota Surakarta Tahun 2011-2031

1.6 Kerangka Pikir

Adapun alur kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu seperti berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Pikir
Sumber : Hasil AnalisisPenyusun, 2021

1.7 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian menjadi acuan penulis dalam memberikan informasi terkait perbedaan penelitian dengan penelitian lain yang pernah dilakukan. Keaslian penelitian berasal dari jurnal, karya ilmiah dan tesis yang telah dilakukan. Pembagian keaslian penelitian dibagi menjadi 2, yaitu menurut lokasi penelitian (*research locus*) dan menurut fokus penelitian. Keaslian penelitian menurut lokasi dalam penelitian ini adalah permukiman kumuh yang berada di bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta. Penelitian sesuai dengan fokus dalam penelitian ini adalah karakteristik sosial ekonomi masyarakat dan permukiman kumuh di sepanjang sungai. Berikut penjelasan mengenai keaslian penelitian berdasarkan kesamaan fokus dan lokasi penelitian.



Tabel 1.2 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Sumber	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Fokus Penelitian						
1.	Sainuddin Ridwan, Fitriadi, Muliadi (Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman, Vol. 3, No.4)	Karakteristik Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus	Bantaran Sungai Karang Mumus, Kota Samarinda. 2018	Metode Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana Kondisi ekonomi masyarakat yang tinggal di bantaran sungai Karang Mumus. Mengetahui dan mendeskripsikan apa saja karakteristik sosial ekonomi masyarakat di bantaran sungai Karang Mumus, mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam mengatasi kondisi sosial ekonomi masyarakat bantaran sungai Karang Mumus.	Hasil penelitian untuk kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di bantaran sungai memiliki perbedaan dan kesamaan mulai dari kesehatan dan kebersihan lingkungan, selain itu masyarakat yang menempati permukiman rata-rata berusia produktif (25-60 tahun), dan 40 persen penduduknya lulusan tingkat SMP. Tingkat pendapatan masyarakat tidak merata karena latar belakang pekerjaan yang berbeda. Peran pemerintah dalam menangani permukiman kumuh bantaran sungai dengan mengadakan program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh).
2.	Ni Komang Susilawati (Jurnal Penelitian Geografi, Universitas Lampung)	Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk yang Bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang	Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang, Kota Bandar Lampung. 2018	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini bertujuan mengkaji karakteristik sosial ekonomi penduduk yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kotakarang. Titik tekan kajian pada pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, jarak rumah dengan tempat kerja, dan status rumah.	Hasil penelitian untuk tingkat pendidikan kepala keluarga yang bermukim masih tergolong rendah dan jenis pekerjaan mayoritas bekerja pada sektor informal terutama nelayan. Dengan jenis pekerjaan yang demikian menyebabkan rendahnya tingkat pendapatan sehingga menyebabkan kepala keluarga tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup.
3.	Bella Nur Ariyanti (eJournal Administrasi Negara)	Penanganan Permukiman Kumuh di Bantaran Sungai Karang Mumus Kota Samarinda	Karang Mumus Kota Samarinda 2017	Deskriptif Kualitatif	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penanganan Permukiman Kumuh di Bantaran Sungai Karang Mumus di Kota Samarinda dalam menangani permukiman kumuh pada Dinas Cipta Karya dan Tata Kota Samarinda dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Kota Samarinda dalam merelokasi permukiman kumuh di bantaran Sungai Karang Mumus Kota Samarinda	Hasil penelitian ini yaitu dalam penanganan permukiman kumuh di bantaran Sungai Karang Mumus Kota Samarinda yang dilaksanakan Dinas Cipta Karya dan Tata Kota Samarinda berupa peraturan, pembinaan, pengawasan, dan pelaksanaan kepada para masyarakat yang masih di bantaran Sungai Karang Mumus. Kendala dalam merelokasi adalah Penyediaan dana penyelesaian dampak sosial (satuan bongkar), Penyediaan rumah beserta fasilitas penunjangnya masih kurang, Terdapat beberapa bangunan tempat ibadah/mushola yang belum bisa dibongkar, Proses sertifikasi lahan di perumahan relokasi Sungai Karang Mumus yang belum selesai.

Lanjutan Tabel 1.2

No	Nama Peneliti dan Sumber	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Khomsatun Niswah (Digilib Unne s)	Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Kualitas Fisik Bangunan Permukiman di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan	Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan 2015	Metode Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat, mengetahui kualitas permukiman masyarakat, dan mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap kualitas permukiman di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.	Hasil penelitian ini yaitu mengetahui mata pencaharian utama masyarakat, pendapatan, tingkat pendidikan. Kualitas fisik bangunan permukiman. Dan pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap kualitas permukiman.
5.	M. Rosyid, I. Rudiarto (Geoplanning Jurnal Undip)	Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kecamatan Bandar dalam Sistem Livelihood Pedesaan	Kecamatan Bandar Kabupaten Batang 2014	Metode Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat petani pedesaan dalam sistem Livelihood pedesaan terkait dengan pendidikan, pendapatan dan jenis aktifitas terhadap sumber daya di Kecamatan Bandar.	Hasil penelitian ini adalah yaitu sistem livelihood dengan 5 aset yang dimana kekuatan akses maksimal dimiliki sumber daya manusia, diikuti modal fisik dan modal sumber daya alam. Kondisi asset lainnya modal finansial dan sosial memiliki nilai kurang maksimal/rendah. Rata-rata pendapatan tiap anggota keluarga, pola petani sebagian besar subsisten atau tidak menjadikan pertanian sebagai lading komersial serta kurang berfungsinya kelompok sosial secara baik membuat rata – rata masyarakat petani berada dibawah garis kemiskinan.
6.	Wa Ode Ernawati Marfi (Jurnal Agribisnis Perikanan AGRIKAN)	Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan pada Pemanfaatan Kawasan Wisata Alam Maleura	Desa Lakarinta Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara 2019	Metode Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari keterkaitan antara karakteristik sosial ekonomi masyarakat nelayan pada pemanfaatan kawasan ZPT di wisata alam Maleura Desa Lakarinta Kecamatan Lohia Kabupaten Muna.	Hasil penelitian ini yaitu kawasan wisata alam Maleura mempunyai keterkaitan dalam kehidupan masyarakat Desa Lakarinta dimana kawasan tersebut dijadikan salah satu sumber mata pencaharian, dan sumber pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang mudah dijangkau dan didapatkan oleh masyarakat sekitar.
7.	Risman Jaya, Ahmad Syamsu Rijal S, Irwansyah Reza Mohamad (Journal of Humanity & Social Justice)	Karakteristik Sosial Ekonomi Sub DAS Alo Terhadap Perilaku Pemanfaatan Fisik Lahan	DAS Alo Kabupaten Gorontalo 2020	Mix Method	Penelitian ini bertujuan tuk menganalisis karakteristik sosial ekonomi masyarakat sub DAS Alo terhadap perilaku pemanfaatan fisik lahan. Penelitian dilakukan di kawasan sub DAS Alo yang secara administrasi sebagian besar berada di Kecamatan Tibawa.	Hasil penelitian ini yaitu karakteristik sosial dan ekonomi sangat mempengaruhi prilaku masyarakat dalam pemanfaatan lahan di kawasan sub DAS Alo. Kondisi sosial mengakibatkan pembukaan lahan yang mampu mengubah bentuk fisik daerah DAS seperti pengalihan fungsian lahan perbukitan, hutan dan tepi sungai menjadi kawasan pertanian produktif yang kerap telah dilakukan oleh masyarakat. Disisi lain

Lanjutan Tabel I.2

No	Nama Peneliti dan Sumber	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
						hasil penelitian menunjukkan terdapat kesenjangan antara pemanfaatan lahan dengan kondisi ekonomi masyarakat.
8.	Syahril Ginting, Ibnu Hajar, dan Usman Pelly (Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial)	Permukiman Kumuh Bantaran Sungai Deli Kelurahan Labuhan Deli Medan	Kelurahan Labuhan Deli Medan Sumatera Utara 2019	Metode Etnografi	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan permukiman kumuh bantaran sungai Deli dan menemukan cara meremajakan bantaran sungai Deli tanpa terjadi konflik sosial.	Permukiman kumuh yang berada di bantaran sungai Deli merupakan permukiman yang didirikan oleh masyarakat yang termasuk dalam kategori masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke bawah atau miskin, hal ini dilatarbelakangi oleh masyarakat yang mendirikan permukiman kumuh berasal dari daerah luar medan. Masyarakat tersebut dinamakan kaum urban karena melakukan kegiatan berpindah tempat dari desa ke kota karena memiliki keinginan untuk merubah kehidupan dan penghidupannya.
Lokus Penelitian						
9.	Lukman Nur Falich (Electronic Theses and Dissertations UMS)	Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang dan Jangkauan Pelayanan di Pasar Nongko	Pasar Nongko Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta 2019	Deskriptif kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial-ekonomi pedagang di Pasar Nongko dan mengetahui jangkauan pelayanan Pasar Nongko.	Hasil penelitian ini yaitu menjelaskan rata-rata umur pedagang, jenis kelamin pedagang, status kepemilikan usaha pedagang, mulai berdagang, interaksi antar pedagang, kegiatan sosial pedagang, jumlah anggota keluarga yang menempuh pendidikan dan hambatannya adalah jarak sekolah dengan rumah, tempat berjualan, modal berdagang, waktu berdagang, pendapatan rata-rata perbulan, besar konsumsi pedagang selama sebulan, status tempat tinggal pedagang, asal pedagang, asal pembeli, dan skala komoditas dagangan.
10.	Iin Puspitosari (Jurnal UNS)	Perilaku Sosial Masyarakat Bantaran Sungai	Bantaran Sungai JenesKelurahan Laweyan Kecamatan Laweyan Surakarta 2016	Deskriptif Kualitatif Fenomenologi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana fungsi sungai bagi masyarakat yang tinggal di bantaran sungai dan untuk mengetahui bagaimana pola perilaku masyarakat bantaran sungai terhadap sungai serta dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungannya.	Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi wilayah lokal terhadap sungai hampir sama, khususnya jalur air dipandang sebagai bagian depan belakang. Kapasitas saluran air untuk individu tepi juga dihadapkankontras di samping perubahan kondisi aliran. Perubahan kapasitas saluran air bervariasi tergantung pada rentang waktu. Perubahan kondisi sungai juga mempengaruhi perilaku daerah

Lanjutan Tabel I.2

No	Nama Peneliti dan Sumber	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
						sekitarnya. Ada praktik positif untuk mengikuti sistem biologis sungai dan pengelolaan ekologis, tetapi ada juga individu yang bertindak tidak peduli dengan iklim dan pada umumnya akan menyendiri dan lupa. Perilakuannya adalah membuang sampah dan limbah keluarga secara langsung ke sungai. Dari perilaku yang dilakukan oleh masyarakat setempat, terdapat pengaruh yang merugikan terhadap iklim, khususnya iklim saluran air dan lebih jauh lagi terhadap individu yang tinggal di bantaran. Dampak mengerikan yang sering terjadi adalah banjir yang menggenangi jalan dan tempat-tempat penghuni. Perilaku daerah setempat memiliki akibat yang merugikan, namun selain itu secara tegas mempengaruhi iklim dan selanjutnya kemajuan sebagai suatu kawasan industri perjalanan sosial. Dampak positifnya, proyek-proyek yang dilakukan oleh perintis daerah membuat kawasan ini menjadi kabur, hijau dan tidak terlihat kering lagi.
11.	Ayu Humaidatun Nisa, Winda Harsanti, Utami Retno Pudjowati (Prosiding Seminar Nasional Teknologi Terapan)	Penataan Permukiman Bantaran Sungai, Sistem Drainase pada Kawasan Semanggi Kota Surakarta	Kawasan Semanggi RW 23 Kota Surakarta 2019	Deskriptif Kualitatif	Tujuan penelitian ini untuk merencanakan penataan rumah yang sesuai dengan peraturan tata ruang yang ada dan sistem drainase.	Hasil penelitian yang dilakukan yaitu penataan 56 rumah pada bantaran sungai dengan tipe yang beragam, sarana jalan dan ruang terbuka hijau. Sistem drainase menggunakan bahan beton, berpenampang persegi dengan ukuran bervariasi antara 0,3 m ´ 0,3 m sampai 0,8 m ´ 0,8 m. Total semua debit 38,79 m ³ /detik. Semua aliran dari saluran drainase akan dibuang menuju ke Sungai Bengawan Solo

Sumber : Analisis Penyusun, 2020

Posisi peneliti saat ini terhadap penelitian sebelumnya yaitu mengetahui hubungan antara karakteristik sosial ekonomi masyarakat dengan keberadaan permukiman kumuh bantaran sungai yang diteliti melalui penelitian yang berjudul Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Sungai Kelurahan Nusukan Kota Surakarta, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram alir berikut ini:



Gambar 1.2
Posisi Penelitian
Sumber : Hasil AnalisisPenyusun, 2021

1.8 Metodologi Penelitian

Penelitian ilmiah memiliki dua unsur penting yaitu observasi (pengamatan) dan unsur penalaran, maka untuk menuju unsur tersebut dibutuhkan metode dalam melaksanakannya. Metode merupakan kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan atau suatu kerangka berpikir untuk menyusun gagasan yang terarah dan terkait dengan maksud dan tujuan. Satu hal yang penting dalam setiap penelitian adalah perumusan metodologi penelitian yang mampu mengarahkan penelitian agar tertata, logis dan sistematis, selain itu melalui metodologi penelitian dapat dilihat landasan teori tentang rancangan penelitian (research design), model yang digunakan didahului dengan rancangan percobaan atau penelitian eksperimen maupun teknik-teknik yang wajar digunakan dalam pengumpulan, pengolahan dan analisis data (Toto Syatori dan Nanang Ghazali, 2012). Desain penelitian harus sesuai dengan metode penelitian yang dipilih.

1.8.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

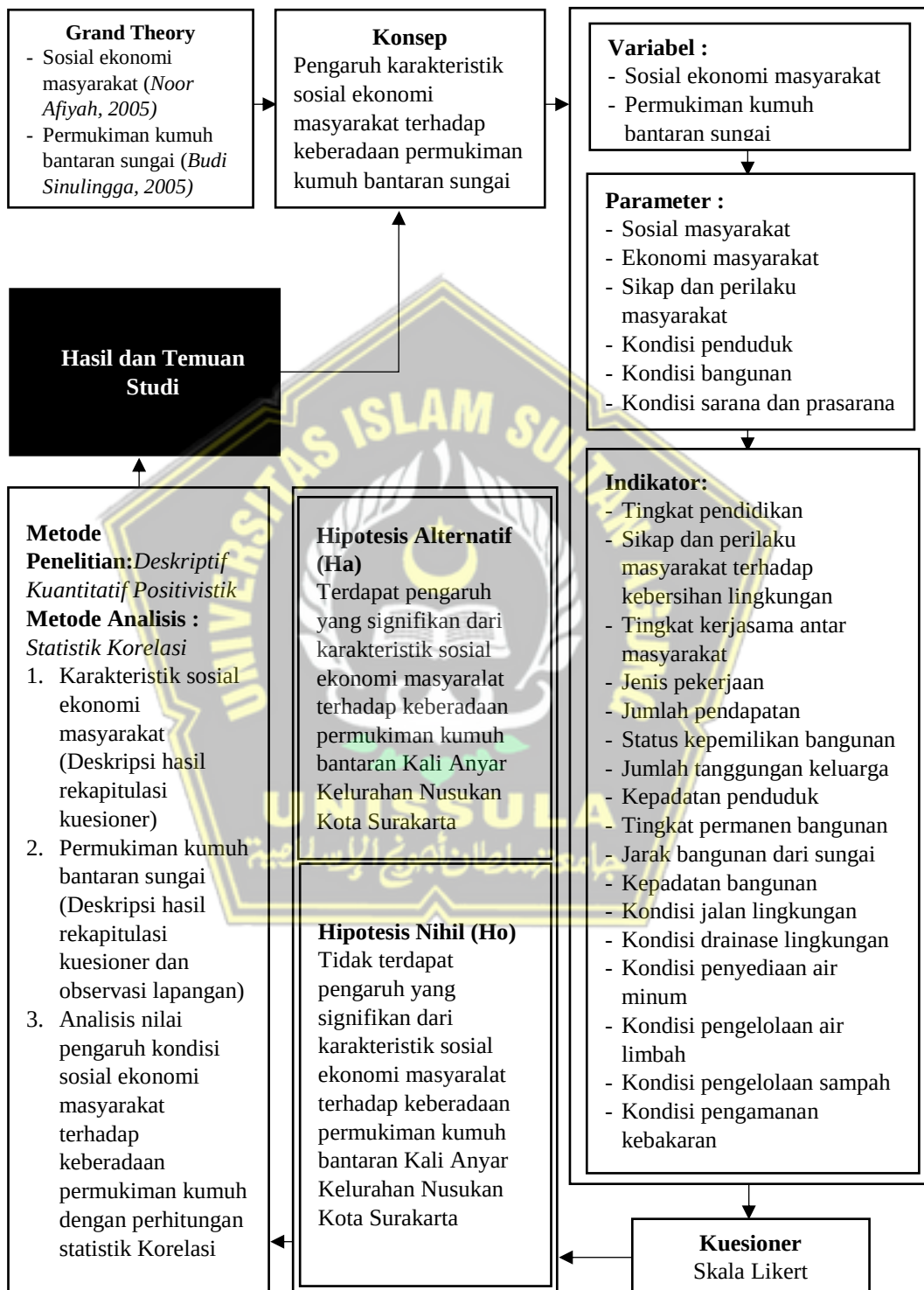
Penelitian mengenai Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Sungai ini berlokasi di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta, dengan waktu penelitian selama 5 bulan terhitung dari bulan Oktober 2020 hingga bulan Februari 2021.

1.8.2 Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji studi Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta yaitu **Metode Penelitian Deduktif Kuantitatif Positivistik**. Metode Kuantitatif merupakan suatu pendekatan untuk memecahkan suatu masalah atau memperoleh pengetahuan secara hati-hati dan sistematis serta data-data yang dikumpulkan berupa data ordinal yang diubah menjadi skor angka-angka, meskipun dalam menjelaskan penelitian ini narasi bersifat deskriptif namun sebagai penelitian korelasional fokus penelitian ini lebih dititikberatkan pada hubungan antar dua variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki sifat penjelasan (eksplanatif) umum, dimulai

dari adanya masalah yang diteliti kemudian diangkat untuk digeneralisasikannya (Nasehudin dan Ghozali, 2012:68- 69).

Berikut merupakan rancangan penelitian (research design) yang dilakukan pada penelitian ini :



Gambar I.3
Desain Penelitian
Sumber : Analisis Penyusun, 2021

1.8.3 Tahap Studi

1.8.3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan awal yang dilakukan dalam suatu penelitian, dimana segala sesuatu dipersiapkan terlebih dahulu. Berikut merupakan tahapan persiapan penelitian:

1. Menyusun latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan sarana penelitian. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan isu-isu pengaruh karakteristik sosial ekonomi penduduk terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kota Surakarta. Tujuan dan sasaran yang akan dirumuskan untuk menjawab permasalahan yang telah dikaji.
2. Penentuan lokasi studi yang akan diteliti yaitu permukiman kumuh bantaran Kali Anyar tepatnya di Kelurahan Nusukan Surakarta. Kawasan ini dipilih karena adanya permukiman kumuh yang terletak di bantaran Kali Anyar dan sudah tercantum pada RKPKP Kota Surakarta tahun 2017, serta kondisi eksisting permukiman kumuhnya masih ada sampai saat ini sehingga dapat mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat, sikap dan perilaku masyarakat, serta pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh tersebut.
3. kajian *literature* dan kajian teori yang berkaitan dengan studi yang dibahas yaitu tentang karakteristik sosial ekonomi masyarakat permukiman kumuh bantaran sungai. Selain itu, metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian dan hal yang mendukung studi ini.
4. Penyusunan teknis pelaksanaan survey, meliputi pengumpulan data, teknik sampling, penentuan jumlah dan sasaran responden, observasi lapangan dan format daftar pertanyaan kuesioner.

1.8.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data. Dengan teknik pengumpulan data peneliti akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data sangat berguna dalam mendukung proses analisis penelitian, sehingga data-data yang diperlukan harus disesuaikan

dengan tujuan dan sasaran studi pada proses selanjutnya mulai dari data primer maupun data sekunder.

A. Data Primer

Pengumpulan data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari kondisi lokasi studi. Dimana data ini diperoleh dari wawancara, pembagian kuesioner, observasi, dan dokumentasi kondisi lapangan. Selanjutnya untuk penjelasan teknik pengumpulan data primer yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data fisik dan non fisik. Observasi dilaksanakan dengan mengamati dan melihat fenomena serta kondisi yang ada di lokasi penelitian yang terkait dengan pembahasan. Sehingga peneliti dalam melakukan observasi harus memiliki sifat objektif dan tidak memberi data dan memihak yang tidak ada di lapangan. Peneliti memerlukan data kondisi lingkungan dan aktivitas masyarakat yang ada di lokasi studi.

b. Wawancara dan pembagian kuesioner

Wawancara dilakukan pada narasumber yaitu masyarakat yang tinggal dalam jangka waktu lama dan memahami lokasi penelitian. Pembagian kuesioner diberikan responden untuk memperoleh jawaban yang telah diajukan peneliti dan ketika proses wawancara peneliti menggunakan kuesioner yang telah disusun sebelumnya untuk membantu dalam pernyataan dan mengarahkan jawaban dari responden. Data yang diperoleh merupakan jawaban dari responden yang di isi pada formulir kuesioner. Peneliti mengajukan kuesioner ke beberapa penduduk yang tinggal di permukiman kumuh bantaran sungai sesuai dengan lokasi penelitian terutama kepala keluarga.

c. Dokumentasi kondisi lapangan

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dan membuktikan suatu kejadian di lapangan. Dokumentasi ini dilakukan dengan merekam dan mengambil gambar yang ada di lapangan, hal ini digunakan untuk membuktikan kebenaran yang ada di lokasi studi.

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dari pihak lain). Data sekunder biasanya berupa dokumen,

catatan, maupun penelitian sebagai bukti kongkret. Data sekunder yang akan digunakan dicari dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Pencarian secara *online*

Teknologi informasi yang semakin berkembang banyak *database* yang di unggah secara resmi oleh badan maupun organisasi tertentu melalui situs atau media yang dapat mempermudah peneliti untuk memperoleh dan menyimpan data-data tersebut.

b. Survey instansi

Survey ini merupakan kunjungan secara langsung ke instansi terkait dengan pembasahan dan lokasi studi terhadap data-data yang belum diperoleh melalui observasi lapangan serta pencarian melalui *website*. Instansi yang dituju yaitu Dinas Perumahan dan Permukiman, Badan Pertanahan Nasional, serta BAPPEDA Kota Surakarta.

Teknik pengumpulan data yang dijelaskan diatas digunakan untuk memperoleh kebutuhan data yang akan di analisis, kebutuhan data pada studi ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Berikut merupakan tabel kebutuhan data yang sudah dirumuskan peneliti:

Tabel I.3 Kebutuhan Data Primer

No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber Data
1.	Karakteristik sosial masyarakat	- Tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga	Formulir kuesioner
		- Sikap dan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan	Formulir kuesioner dan observasi lapangan
		- Tingkat kerjasama antar masyarakat	Formulir kuesioner
2.	Karakteristik ekonomi masyarakat	- Jenis pekerjaan kepala keluarga	Formulir kuesioner
		- Jumlah pendapatan keluarga	
		- Status kepemilikan bangunan	
		- Jumlah tanggungan keluarga	
3.	Kondisi bangunan	- Tingkat permanen bangunan	Observasi lapangan dan dokumentasi
		- Jarak bangunan dari sungai	
		- Kepadatan bangunan	
4.	Kondisi sarana dan prasarana lingkungan	- Kondisi jalan lingkungan	Formulir kuesioner, observasi lapangan, dan dokumentasi
		- Kondisi drainase lingkungan	
		- Kondisi penyediaan air minum	
		- Kondisi pengelolaan air limbah	
		- Kondisi pengelolaan sampah	
		- Kondisi pengamanan kebakaran	

Sumber: peneliti, 2021

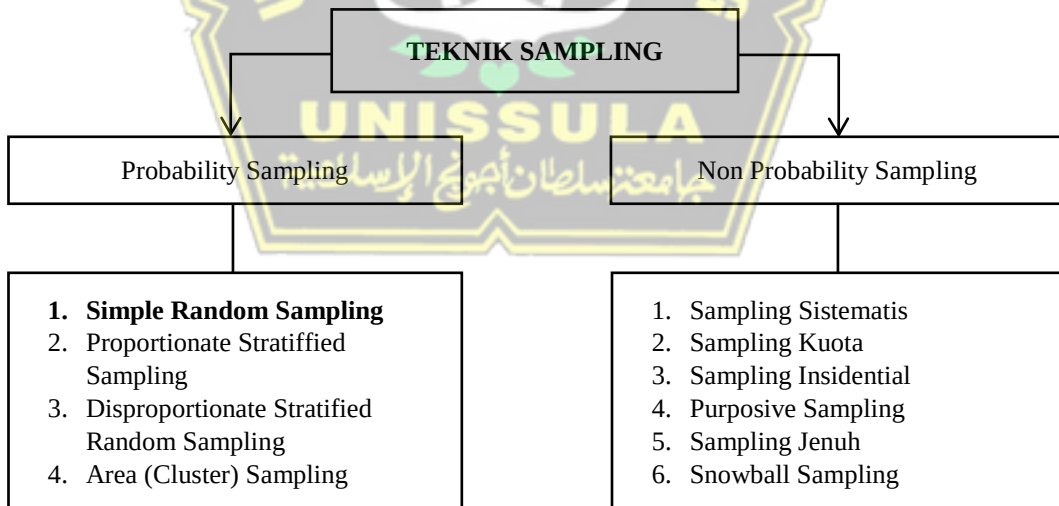
Tabel I.4 Kebutuhan Data Sekunder

No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber Data
1.	Karakteristik sosial masyarakat	- Tingkat pendidikan masyarakat - Jenis pekerjaan masyarakat	BPS Kota Surakarta
2.	Karakteristik ekonomi masyarakat	- Status kepemilikan bangunan	BPN Kota Surakarta
3.	Kondisi penduduk	- Kepadatan penduduk	BPS Kota Surakarta
4.	Kondisi bangunan	- Legalitas lahan - Jumlah bangunan pada permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan	BPN Kota Surakarta Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Surakarta
5.	Permukiman bantaran sungai	- Peta letak administrasi - Peta penggunaan lahan - Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Surakarta	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Surakarta

Sumber: peneliti, 2021

1.8.3.3 Tahap Sampling Data

Teknik *sampling* atau teknik pengambilan sampel adalah suatu teknik pengambilan sampel dari populasi yang ada. Sampel diambil dari sebagian populasi dan kemudian diuji hasil penelitian (kesimpulan) digeneralisasikan ke seluruh populasi (Nasehudin dan Ghozali, 2012). Teknik sampling data harus mengetahui jumlah populasi untuk menghitung jumlah sampel yang akan digunakan sebagai narasumber dari kuesioner penelitian. Macam-macam teknik sampling secara skematis dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar I.4
Macam-Macam Teknik Sampling

Sumber : Sugiyono, 2012

Pada penelitian ini digunakan *teknik probability sampling* jenis *simple random sampling*, peneliti menggunakan teknik ini karena pengambilan sampel

dari populasi (kepala keluarga permukiman kumuh bantaran Kali Anyar) dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan kelas yang ada dalam populasi tersebut. Populasi yang digunakan nantinya yaitu kepala keluarga karena yang lebih mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarganya, hal ini untuk memperoleh data karakteristik sosial ekonomi pada lokasi penelitian. Penggunaan sampel pada populasi nantinya akan dikelaskan pada kriteria tertentu untuk analisis data dan menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Populasi

Populasi adalah jumlah total individu yang akan diteliti. Satuan-satuan tersebut dinamakan satuan analisis yang berupa persepsi setiap satuan populasi. Dengan demikian, populasi merupakan total objek dari penelitian (Nasehudin dan Ghozali, 2012). Penentuan ukuran sampel tergantung pada jumlah populasinya, populasi yang digunakan adalah jumlah kepala keluarga yang bermukim di bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan. Karena jumlah kepala keluarga pada lokasi penelitian belum diketahui melalui data, maka dilakukan perhitungan rata-rata jumlah keluarga di Kelurahan Nusukan yang dihitung dari jumlah penduduk dan jumlah kartu keluarga. Pada BPS Kota Surakarta diketahui jumlah penduduk Kelurahan Nusukan sebesar 30.992 jiwa dengan jumlah kartu keluarga 10.180 kk pada tahun 2019. Perhitungan rata-rata jumlah keluarga tiap kartu keluarga yaitu membagi jumlah penduduk dengan jumlah kartu keluarga, setelah dilakukan perhitungan rata-rata jumlah keluarga di Kelurahan Nusukan pada tahun 2019 sebesar 3 jiwa/kk.

Jumlah kepala keluarga pada lokasi studi belum diketahui, untuk mencari jumlah tersebut maka dilakukan dengan cara jumlah populasi menggunakan asumsi jumlah rumah dan asumsi penghuni rumah. Jumlah rumah yang berada di lokasi penelitian atau permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan jumlah rumahnya sekitar 1.024 rumah. Jumlah rumah ini dihitung dengan asumsi kepadatan penduduk, dan jika diasumsikan setiap rumah dihuni 4 orang, maka jumlah penduduk di lokasi penelitian yaitu 4.096 jiwa. Selanjutnya, untuk mengetahui jumlah kepala keluarga pada lokasi penelitian dengan cara mengansumsikan jumlah penduduk dilokasi studi dibagi rata-rata jumlah keluarga yang ada di Kelurahan Nusukan (karena lokasi penelitian termasuk pada kelurahan

ini). Setelah dihitung oleh peneliti, jumlah kepala keluarga pada lokasi penelitian sebesar 1.365 jiwa.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi objek penelitian yang akan diteliti. Sampel yang baik yaitu kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi adalah sampel yang mewakili dari total populasi (Djarwanto, 1994:43). Penentuan besaran ukuran sampel pada populasi di lokasi penelitian menggunakan rumus perhitungan ukuran sampel menurut Yamane (1967).

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi (1%, 5%,10%)

Karena populasi yang cukup banyak dan waktu yang tidak panjang, maka presisi yang digunakan dalam perhitungan jumlah sampel ini adalah 10% dengan tingkat kepercayaan 90%, hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dengan jumlah tersebut sudah dapat menjawab kebutuhan data yang sudah mewakili populasi. Dan perhitungan jumlah sampel ini mengikuti jumlah penduduk per desa. Dengan menggunakan rumus diatas, maka :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{1365}{1365 (10\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1365}{1365 (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{1365}{13,65 + 1}$$

$n = 93,17$ dibulatkan menjadi **93**.

Dari perhitungan diatas dibutuhkan sampel sebanyak 93 sampel yang mewakili jumlah kepala keluarga yang ada di lokasi penelitian. Metode random ini digunakan dalam teknik penyebaran kuesioner.

1.8.3.4 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Langkah setelah akuisisi data adalah mengolah data primer dan data sekunder sesuai dengan hasil data yang terkumpul. Keuntungan dari pengolahan data adalah untuk menyelesaikan permasalahan pada lokasi penelitian dan menjadikannya pertanyaandalam penelitian. Untuk memudahkan analisis maka perlu dilakukan pengolahan data secara sistematis, mengumpulkan dan mengelompokkan secara lokal.

1. Teknik Pengolahan Data

a. Editing

Seluruh data perlu dibaca ulang dan diedit serta diproses semua data yang diperoleh (baik dalam bentuk digital maupun tertulis), dan kemudian menentukan apakah data tersebut dapat diteruskan ke sampel. Misalnya, data bermasalah yang dimasukkan dalam penelitian ini ditandai sebagai *valid* sebagai "V", dan data yang rusak atau *missing* atau tidak sesuai ditandai sebagai "M".

b. Pengkodean data

Mengklarifikasikan jawaban yang diperoleh dari responden dengan menandai masing-masing kode tertentu. Pada hal ini klasifikasi ditentukan berdasarkan RT dan RW responden dengan diikuti nomor input data berupa angka, sehingga angka tersebut berlaku sebagai pengukuran skala pengukuran atau skor

c. Tabulasi data

Tabulasi data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menggambarkan jawaban responden dalam bentuk tabel tabulasi frekuensi atau tabulasi silang.

2. Teknik Penyajian Data

a. Deskriptif, digunakan untuk menjabarkan data yang diperoleh melalui hasil kuesioner yang telah diberikan kepada responden.

b. Tabel, penyajian data secara sederhana yang disusun untuk memudahkan dalam penyajian data primer maupun sekunder.

c. Peta, penyajian data dan informasi yang ditampilkan dalam bentuk seketsa keruangan secara terstruktur agar dapat mengetahui lokasi – lokasi dalam penelitian ini, seperti administarasi wilayah, lokasi – lokasi penting kawasan.

d. Foto, penampilan visual eksisiting objek

1.8.4 Uji Kualitas Data

1.8.4.1 Skala Perhitungan

Skala perhitungan merupakan suatu kesepakatan dalam acuan untuk menentukan jenjang interval yang digunakan sebagai alat ukur. Alat ukur ini digunakan untuk menghasilkan data kuantitatif, dengan pengukuran berupa skala, maka variabel dalam penelitian dapat diukur dengan dinyatakan melalui angka untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, efisien dan komunikatif (Sugiyono, 2008).

Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *skala likert*, pilihan jawaban dari penelitian ini berupa 3 pernyataan. Instrument menjawab dari pertanyaan bahwa responden diminta untuk memberikan pernyataan terhadap kondisi eksisting lokasi.

Tabel I.5 Tabel Rencana Pertanyaan Kuesioner

Variabel	Parameter	Indikator	Item	Pertanyaan
Sosial Ekonomi Masyarakat	Sosial Masyarakat	Tingkat Pendidikan	X1	Apa pendidikan formal terakhir anda?
		Tingkat Kerjasama Antar Masyarakat	X2	Bagaimana tingkat kerjasama masyarakat jika dinilai dari gotong royong dan membantu tetangga yang terkena musibah dilingkungan sekitar?
	Ekonomi Masyarakat	Jenis Pekerjaan	X3	Apa jenis pekerjaan anda?
		Jumlah Pendapatan	X4	Berapa jumlah pendapatan atau penghasilan Anda setiap bulan?
		Status Kepemilikan Bangunan	X5	Apa status rumah yang anda tempati saat ini?
		Jumlah Tanggungan Keluarga	X6	Berapa jumlah keluarga yang masih menjadi tanggungan anda?
	Sikap dan Perilaku Masyarakat	Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Kebersihan Lingkungan	X7	Apakah anda mengolah air minum dengan cara dimasak/direbus?
			X8	Apakah anda mengolah air minum dengan cara disaring?
			X9	Apakah anda menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang sampah ke sungai?
			X10	Apakah anda menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membakar sampah?
			X11	Apakah anda menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak menimbun sampah?
			X12	Apakah anda membersihkan drainase lingkungan sekitar?
			X13	Apakah anda menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang limbah <i>greywater</i> atau limbah yang berasal dari rumah tangga (air bekas cucian, air bekas mandi, dsb) ke sungai?
			X14	Apakah anda menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang limbah <i>greywater</i> atau limbah yang berasal dari rumah tangga (air bekas cucian, air

Lanjutan Tabel I.5

Variabel	Parameter	Indikator	Item	Pertanyaan
				bekas mandi, dsb) ke drainase lingkungan sekitar?
			X15	Apakah anda menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak BAB (Buang Air Besar) ke sungai?
Permukiman Kumuh Bantaran Sungai	Kondisi Bangunan	Tingkat Permanen Bangunan	Y1	Bagaimana kondisi tempat tinggal anda, jika dilihat dari tingkat permanennya (kontruksi bangunan)?
		Jarak Bangunan dari Sungai	Y2	Berapa jarak tempat tinggal anda ke sungai (Kali Anyar)?
	Kondisi Sarana dan Prasarana	Kondisi Jalan Lingkungan	Y3	Bagaimana kondisi jalan di lingkungan anda?
		Kondisi Drainase Lingkungan	Y4	Apakah jalan lingkungan sekitar anda di lengkapi saluran drainase?
				Apakah saluran drainase tersebut terhubung dengan saluran drainase perkotaan?
				Bagaimana kondisi saluran drainase tersebut?
		Kondisi Penyediaan Air Minum	Y5	Bagaimana kualitas air minum di lingkungan anda?
			Y6	Mayoritas sumber akses penyediaan air minum di lingkungan anda menggunakan apa?
		Kondisi Pengelolaan Air Limbah	Y7	Apakah kebutuhan air minum di lingkungan anda terpenuhi?
			Y8	Apakah masyarakat di lingkungan anda menggunakan <i>septictank</i> (jamban) pribadi?
		Kondisi Pengelolaan Sampah	Y9	Apakah masyarakat di lingkungan anda terlayani IPAL Komunal?
		Kondisi Pengelolaan Sampah	Y9	Apakah di lingkungan Anda pengelolaan sampahnya sesuai persyaratan teknis (pewadahan, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan)?
		Kondisi Pengamanan Kebakaran	Y10	Apakah di lingkungan anda terdapat sarana dan prasarana proteksi kebakaran?

Sumber : Analisis Penyusun, 2021

Keterangan : X = Variabel bebas (Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat)

Y = Variabel terikat (Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Sungai)

Hasil setiap item pertanyaan kuesioner dijabarkan melalui distribusi tabel frekuensi untuk mengetahui seberapa besar persentase dari masing-masing jawaban dari pertanyaan. Selanjutnya untuk penilaian jawaban tersebut setiap jawaban diberi nilai setiap 1 jawaban A bernilai tinggi dikalikan skor 3, setiap 1 jawaban B bernilai sedang dikalikan skor 2, setiap 1 jawaban C bernilai rendah dikalikan skor 1.

Pada satu pertanyaan terdapat jawaban dari 93 responden, kemudian nilai jawaban tersebut dijumlah sehingga menghasilkan nilai 93 hingga 279 (skor kuesioner). Nilai tersebut didapatkan apabila semua responden menjawab A maka nilainya adalah $93 \times 3 = 279$, dan jika semua responden menjawab C maka $93 \times 1 = 93$. Dari nilai tersebut skala garis yang dibagi menjadi 4 tingkatan. (teknik pendekatan interval tetap). Tiap tingkatan dihitung dengan cara $(279 - 93) / 4 =$

46,5. Sehingga pada tiap tingkatan memiliki interval sebesar 46,5. Tingkatan dalam skala garis adalah sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi. Tingkatan sangat rendah yaitu dengan nilai antara 93 hingga 139,5, sedangkan tingkatan rendah yaitu dengan nilai antara 139,5 hingga 186, sedangkan tingkatan tinggi yaitu dengan nilai antara 186 hingga 232,5, dan tingkatan sangat tinggi yaitu dengan nilai antara 232,5 hingga 279, seperti berikut:



Dari skala garis tersebut bisa dideskripsikan kondisi suatu fenomena berdasarkan jawaban responden. Apakah kondisinya sangat rendah, rendah, tinggi atau sangat tinggi.

1.8.4.2 Uji Validitas Data

Validitas merupakan pengujian item pertanyaan yang telah disusun untuk memberikan nilai pada setiap item pertanyaan. Uji validitas data digunakan untuk mengetahui validitas kuesioner menggunakan aplikasi SPSS. Pada uji validitas mengacu pada jumlah $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ ($R_{tabel} = N$ (jumlah kuesioner) = 93 = **0,207(Sig. 5%)**) maka dapat dikatakan pertanyaan pada kuisisioner valid, sebaliknya apabila jumlah $R_{hitung} \leq R_{tabel}$ dapat dikatakan tidak valid atau *missing* pertanyaan tersebut. Selain itu, pertanyaan kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai Sig. harus memiliki nilai lebih kecil dari presisi yang ditentukan yakni 0,05 (5%) maka dianggap valid.

1.8.4.3 Uji Reliabilitas

Suatu hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, sedangkan untuk hasil penelitian reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012). Pengukuran reliabilitas ditentukan dengan standar nilai dari *Cronbach'Alpha* harus memiliki nilai lebih besar dari 0,6 yang mana hasil dari validitas data dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas untuk menyusun data secara runtut agar mudah dipahami dan diberitahukan ke orang lain. Data yang disusun dapat berupa

hasil wawancara, observasi, catatan lapangan serta data-data lainnya (Bogdan dalam Sugiyono, 2015). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis statistik korelasi untuk mencari hubungan antara dua variabel, yaitu antara karakteristik sosial ekonomi masyarakat dengan permukiman kumuh bantaran sungai. Apakah dengan adanya karakteristik sosial ekonomi masyarakat dapat mempengaruhi keberadaan permukiman kumuh. Terdapat 4 tahapan dalam menganalisis data penelitian ini, yaitu:

Tabel I.6 Tahapan Analisis Data

No	Sasaran Penelitian	Teknik Analisis dan Metode Penyajian
1	Mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta	Deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi hasil rekapitulasi kuesioner, Penggolongan tingkat sosial ekonomi masyarakat (atas dan bawah).
2	Mengidentifikasi sikap dan perilaku masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta terhadap kebersihan lingkungan.	Deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi hasil rekapitulasi kuesioner
3	Mengidentifikasi kondisi permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta	Deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi hasil rekapitulasi kuesioner, peta sebaran sarana dan prasarana permukiman
4	Mengetahui hubungan karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta.	Statistik regresi dan korelasi (untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh), dan Regresi linier sederhana aplikasi IBM SPSS 21

Sumber : Analisis Penyusun, 2021

Berikut merupakan penjabaran tabel tahapan analisis yang terdapat sebelumnya:

1. Mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan
 1. Melakukan pengkodean hasil kuesioner
 2. Membaca ulang dan mengedit data hasil kuesioner serta memproses data yang diperoleh baik data yang berupa digital maupun tertulis. Menandai hasil kuesioner yang valid dan tidak sesuai atau *missing*.
 3. Penggolongan hasil dokumentasi untuk mengetahui karakteristik sosial yang ditinjau dari tingkat kerja sama antar masyarakat (gotongroyong atau aktivitas lainnya).

4. Mendeskripsikan dengan bentuk tabel distribusi frekuensi hasil rekapitulasi kuesioner.
2. Mengidentifikasi sikap dan perilaku masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan
 1. Melakukan pengkodean hasil kuesioner
 2. Membaca ulang dan mengedit data hasil kuesioner serta memproses data yang diperoleh baik data yang berupa digital maupun tertulis. Menandai hasil kuesioner yang valid dan tidak sesuai atau *missing*.
 3. Mendeskripsikan dengan bentuk tabel distribusi frekuensi hasil rekapitulasi kuesioner.
3. Mengidentifikasi kondisi permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan
 1. Melakukan pengkodean hasil kuesioner
 2. Membaca ulang dan mengedit data hasil kuesioner serta memproses data yang diperoleh baik data yang berupa digital maupun tertulis. Menandai hasil kuesioner yang valid dan tidak sesuai atau *missing*.
 3. Penggolongan hasil dokumentasi untuk mengetahui kondisi permukiman kumuh bantaran sungai yang ditinjau dari kondisi bangunan dan kondisi sarana prasarana lingkungan.
 4. Mendeskripsikan dengan bentuk tabel distribusi frekuensi hasil rekapitulasi kuesioner.
 5. Membuat peta sebaran kondisi bangunan yang ditinjau dari tingkat permanen bangunan, jarak bangunan dari sungai, dan kepadatan bangunan. Serta, peta sebaran kondisi sarana dan prasarana lingkungan.
4. Mengetahui hubungan karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan
 1. Pengambilan kesimpulan dari sasaran 1, 2, dan 3.
 2. Melakukan analisis korelasi menggunakan aplikasi SPSS versi 21 untuk mengetahui ada atau tidak pengaruhnya. (Korelasi adalah suatu hubungan yang timbal balik, dimana kedua hubungan bisa mempengaruhi namun pada kenyataannya tidak semua hubungan terjadi saling menimbulkan sebab

akibat). Perlu diperhatikan lebih lanjut apakah ada hubungan itu merupakan hubungan timbal baik atau bukan.

3. Melakukan analisis regresi linier sederhana menggunakan aplikasi SPSS versi 21, analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada/tidaknya hubungan antara variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat). Dalam penelitian ini variabel X yaitu Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat dan variabel Y yaitu Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Sungai. Analisis menggunakan analisis regresi linier sederhana, karena pada penelitian ini hanya memiliki 2 variabel. Pada analisis ini pula metode yang digunakan adalah metode “enter”. Nilai sig. di tetapkan maksimal 0,05 atau sebesar 5%. Sehingga jika nilai sig. pada perhitungan lebih dari 0,05 maka dianggap H_0 diterima atau tidak memiliki hubungan atau tidak ada pengaruh antar 2 variabel.

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan ini meliputi pendahuluan, kajian teori, gambaran umum, analisis, dan kesimpulan. Berikut merupakan rancangan penyusunan laporan:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, alasan pemilihan studi, rumusan masalah dan pertanyaan peneliti, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup yang terbagi menjadi dua yakni ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup wilayah studi, kerangka pemikiran studi, keaslian penelitian dari penelitian sebelumnya, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PERMUKIMAN KUMUH BANTARAN KALI ANYAR

Pada bab ini berisi tentang studi pustaka membahas *literature* yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakat dan permukiman kumuh bantaran sungai.

BAB III KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENDUDUK YANG TINGGAL DI PERMUKIMAN KUMUH BANTARAN KALI ANYAR KELURAHAN NUSUKAN KOTA SURAKARTA

Pada bab ini menguraikan tentang kondisi riil (eksisting) wilayah studi, meliputi data-data pendukung yang telah dikumpulkan baik survey primer peneliti di lapangan maupun data sekunder dari pihak instansi, wilayah studi penelitian ini yaitu berada di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Surakarta.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PERMUKIMAN KUMUH BANTARAN KALI ANYAR

Pada bab ini berisi tentang proses analisis dan pembahasan yang mana dilakukan dengan pengujian data di lapangan dengan teori terkait dengan penelitian studi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan studi dan rekomendasi yang ditujukan untuk penduduk lokal, pemerintah, akademisi dan calon peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TERHADAP PERMUKIMAN KUMUH BANTARAN SUNGAI

2.1 Karakteristik

Karakteristik adalah pengembangan kata dari "Karakter". Karakteristik merupakan kekhasan (Kamus Tata Ruang Kementerian Pekerjaan Umum Edisi 2). Karakteristik dapat membedakan antara orang dengan orang lain, dilihat dari spiritual, moral, atau akhlak (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dalam kata benda, karakteristik diartikan sebagai sifat yang membedakan seseorang atau sesuatu dari orang lain (*Wiktionary.org*). Karakteristik memiliki dua arti, yang pertama adalah sesuatu yang khas yang dimiliki suatu objek, yang kedua merupakan rangkaian hal atau sesuatu yang dimiliki oleh suatu objek yang dapat menggambarkan karakteristik, kondisi, atau keadaan (seperti tingkah laku) dari objek tersebut (Migimaru, 2014).

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku seseorang yang merupakan ciri setiap orang yang hidup dan bekerja bersama dalam keluarga, masyarakat dan negara (Muslich, 2019: 70). Selain itu, karakteristik juga dapat disebut status evaluasi dari suatu ukuran atau indeks orang dalam suatu objek atau kawasan, dimana karakteristik tersebut dinilai dari 7 (tujuh) titik dengan tingkatan 4 (empat) ciri status yaitu jabatan / pangkat, sumber penghasilan, jenis rumah, daerah kedudukan yang merupakan indikator sosio-ekonomi individu dan kelas sosial. Oleh karena itu, untuk memahami karakteristik individu/seseorang, suatu benda atau suatu kawasan melalui empat (empat) aspek sifat, yaitu jabatan, sumber penghasilan, jenis rumah serta daerah kedudukan (Reading, 1986).

Dari beberapa pengertian karakteristik diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik merupakan sifat khas yang tidak hanya dimiliki manusia saja tetapi bisa suatu objek yang menggambarkan ciri, kondisi atau keadaan dari objek tersebut yang dapat dinilai dari 4 (empat) status sifat yaitu pangkat/jabatan, sumber pendapatan, jenis rumah, dan daerah kedudukan.

2.2 Sosial Ekonomi Masyarakat

2.2.1 Definisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Pembahasan sosial dan ekonomi seringkali menjadi objek diskusi yang berbeda. Dalam konsep sosiologi manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup secara alamiah tanpa bantuan orang lain, sehingga makna sosial sering diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi yang dimiliki seseorang dalam suatu kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis kegiatan ekonomi, pendidikan dan penghasilan atau pendapatan (Sastrawan, 2014). Sosial ekonomi merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat mulai dari sandang, pangan, pendidikan, papan, kesehatan, dll. Pemenuhan kebutuhan tersebut erat kaitannya dengan pendapatan (Nur Fatin, 2019).

Status sosial ekonomi adalah posisi yang ditempati oleh individu atau keluarga sehubungan dengan ukuran rata-rata kepemilikan budaya yang diterima secara umum, pendapatan efektif, kepemilikan barang, dan partisipasi dalam kegiatan kelompok masyarakat (Kaare, 1989: 26). Status sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari status ekonomi keluarga yang diukur dari tingkat pendidikan keluarga, peningkatan pekerjaan, dan pendapatan rumah tangga (Sayogja dan Pujiwanti, 1994: 9). Kedudukan sosial ekonomi meliputi 3 (tiga) faktor yaitu pekerjaan, pendidikan dan pendapatan (Tan., 1981).

Dari beberapa pengertian sosial ekonomi diatas dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kehidupannya (sandang, pangan, tempat tinggal, dsb) mulai dari aktivitas ekonomi yang dilaksanakan dengan jenis pekerjaannya sehari-hari, penghasilan atau pendapatan yang diperoleh, serta tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh untuk memperoleh pekerjaan.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Masyarakat

Status sosial ekonomi suatu keluarga atau masyarakat dapat dilihat dari tiga aspek yaitu pekerjaan, pendidikan dan pendapatan. Berdasarkan hal tersebut, keluarga atau kelompok masyarakat dapat diklasifikasikan sebagai kondisi sosial ekonomi tingkat rendah, sedang dan tinggi (Tan dalam Koentaraningrat, 1981).

Dalam mengklasifikasikan masyarakat ke dalam strata sosial, ada sejumlah ukuran dan standar, termasuk ukuran kekayaan, kekuasaan, rasa hormat, dan pengetahuan (Soekanto, 2007). Tingkat sosial ekonomi masyarakat di suatu wilayah tidak selalu sama, karena letak ekonomi suatu wilayah berbeda-beda antar wilayah. Ada enam kriteria untuk menentukan tingkat sosial ekonomi masyarakat, antara lain: pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah tanggungan orang tua, dan jenis tempat tinggal (Afiyah, 2005). Berikut merupakan kriteria untuk menentukan tingkat sosial ekonomi masyarakat:

a. Karakteristik Sosial

1. Pendidikan

Menurut penyelenggaraan dan programnya, pendidikan dibedakan menjadi tiga jenis: 1. Pendidikan formal yaitu pendidikan formal sekolah dan organisasi reguler; 2. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh dari pengalaman dan belum ada penyelenggaraan serta belum ada sistem yang ditetapkan; 3. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah dan diselenggarakan secara teratur (Ngadiyono, 1998).

b. Karakteristik Ekonomi

1. Pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya dan menentukan status sosial ekonominya, oleh karena itu pekerjaan merupakan suatu keharusan bagi setiap orang, karena pekerjaan mengandung dua aspek yaitu memenuhi kebutuhan hidup dan kepuasan jasmani. Bekerja adalah kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk diri sendiri dan orang lain, baik dibayar maupun tidak (Soeroto, 1986). Dilihat dari tingkat pekerjaan orang tua dapat dilihat status sosial ekonomi ditentukan dari pekerjaan (Lilik, 2007). Berikut merupakan tingkat pekerjaan orang tua:

- a) Pekerjaan dengan status sosial ekonomi tinggi: PNS golongan IV keatas, pedagang besar, pengusaha besar, dan dokter.
- b) Pekerjaan dengan status sosial ekonomi sedang: pensiunan PNS golongan IV A keatas, pedagang menengah, PNS golongan IIIb-IIIId, guru SMP/SMA, TNI, kepala sekolah, pensiunan PNS golongan IId-IIb, PNS golongan IId-IIb, guru SD, usaha toko.

- c) Pekerjaan dengan status sosial ekonomi rendah: tukang bangunan, tani kecil, buruh tani, sopir angkutan, dan pekerjaan lain yang tidak menentu dalam mendapatkan penghasilan tiap bulan.

2. Pendapatan atau penghasilan

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) klasifikasi pendapatan penduduk dibedakan menjadi 4 kelompok, yaitu:

- 1). Pendapatan sangat tinggi jika pendapatan rata-rata perbulan lebih dari Rp. 3.500.000
- 2). Pendapatan tinggi jika pendapatan rata-rata perbulan antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000
- 3). Pendapatan sedang jika pendapatan rata-rata perbulan antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000
- 4). Pendapatan rendah jika pendapatan rata-rata perbulan dibawah Rp. 1.500.000

3. Jenis tempat tinggal

Menurut standar hunian yang baik, memenuhi kebutuhan akan hunian yang layak berarti memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dapat dilihat dari rumahnya (Sumardi, 2004) Berikut adalah standar rumah untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang:

- a) Status rumah yang ditempati (milik sendiri, milik negara, milik orang lain (sewa atau ikut orang lain)
- b) Kondisi fisik bangunan (permanen, atau semi permanen)
- c) Besarnya rumah yang ditempati (luas rumah)

4. Jumlah tanggungan orang tua

Jumlah tanggungan orang tua yaitu anggota keluarga yang masih sekolah dan membutuhkan biaya pendidikan yaitu 1, 2, 3, atau lebih dari 4 orang.

2.2.3 Tingkat Status Sosial Ekonomi Masyarakat

Stratifikasi sosial adalah mengklasifikasikan orang-orang yang memasuki sistem sosial tertentu ke dalam tingkatan *hierarkis* menurut dimensi kekuasaan, *previlese* dan *prestise* (Max Weber, 1998). Selain itu, stratifikasi sosial juga disebut

sebagai model yang ditempatkan di atas kategori hak yang berbeda (Abubakar, 2010).

Berdasarkan tingkatannya, status sosial ekonomi dibagi menjadi 6 kelas, yaitu kelas atas atas (*upper-upper*), atas bawah (*lower upper*), menengah atas (*upper middle*), menengah bawah (*lower middle*), bawah atas (*upper lower*), dan bawah bawah (*lower-lower*) (Sunarto, 2004:88). Secara garis besar, perbedaan berdasarkan materi yang dimiliki seseorang dalam masyarakat disebut kelas sosial (Warner, 2000). M Arifin Noor membagi kelas sosial menjadi tiga kategori:

a. Kelas atas (*upper class*)

Kelas atas berasal dari kelas kaya, kelompok konglomerat, kelompok eksekutif, dll. Di kelas ini kebutuhan hidup selalu terpenuhi, sehingga pendidikan anak menjadi prioritas utama, karena anak-anak yang tinggal di kelas ini memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajarnya dan mempunyai akses untuk memperoleh tambahan pendidikan.

b. Kelas menengah (*middle class*)

Kelas menengah identik dengan profesional, pemilik toko dan usaha kecil. Kelompok ini dihuni oleh orang-orang tingkat menengah. Status orang tua dalam masyarakat terpandang terpuaskan, perhatian mereka terhadap pendidikan anak juga terpenuhi. Walaupun berpenghasilan kecil, namun memiliki fasilitas belajar yang memadai, mereka tidak perlu khawatir menjadi kekurangan.

c. Kelas bawah (*lower class*)

Kelas bawah adalah kelompok yang menerima penghasilan atau pendapatan sebagai imbalan atas pekerjaannya yang jumlahnya lebih rendah dari kebutuhan dasarnya (Sumardi, 1982: 80-81). Orang-orang yang termasuk dalam kelas ini sama miskinnya dan kehilangan semangat mereka untuk berprestasi lebih tinggi. Ini termasuk: pembantu rumah tangga, pemulung dan lain-lain. Kehidupan dan pendidikan anak seringkali terabaikan karena dianggap sebagai beban berat bagi mereka. Ada yang kurang memperhatikan keluarga karena tidak sempat berkumpul bersama keluarga. Karena faktor ekonomi dan sosial, kelas bawah seringkali gagal mewujudkan keinginannya.

Kriteria sosial ekonomi dapat dibedakan dari kedudukan, jumlah dan sumber pendapatan, tingkat pendidikan, keyakinan agama, jenis dan ukuran rumah,

letak rumah, keturunan, dan partisipasi dalam kegiatan organisasi. Status seseorang juga tercermin dari jenis dan lokasi tempat tinggalnya, seperti luas rumah dan tanah, desain rumah, dan perbedaan fasilitas penunjang rumah. Menurut status sosial ekonomi, ciri umum keluarga terbagi menjadi dua bagian, yaitu status sosial ekonomi tinggi dan status sosial ekonomi bawah (Gunawan, 2000).

1. Ciri-ciri keluarga dengan status sosial ekonomi atas

- Hunian mewah dengan model rumah modern berstatus kepemilikan tanah.
- Tanggungan keluarga kurang dari lima orang atau pencari nafkah memiliki umur produktif (dibawah 60 tahun) dan tidak sakit.
- Kepala rumah tangga bekerja dan menduduki tingkat professional keatas
- Mempunyai modal usaha

2. Ciri-ciri keluarga dengan status sosial ekonomi kebawah

- Tempat tinggal dirumah kontrakan atau rumah sendiri, tetapi kondisinya sangat sederhana misalnya rumah semi permanen.
- Tanggungan keluarga lebih dari lima orang atau pencari nafkah sudah tidak produktif yaitu berusia 60 tahun atau lebih dan sakit-sakitan
- Kepala rumah tangga tidak bekerja dan hidup dari bantuan kerabat, dan memiliki pekerjaan sebagai buruh atau pekerja rendahan, seperti pembantu rumah tangga, pemulung, dll.

Dari beberapa penjelasan mengenai tingkat sosial ekonomi masyarakat sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi dapat dilihat dari tingkat pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, dan kekayaan yang dimiliki dari tiap individu.

2.3 Permukiman Kumuh

2.3.1 Definisi Permukiman

Settlement atau permukiman adalah kumpulan hunian atau tempat tinggal manusia yang meliputi fasilitas seperti rumah, jalan, dan fasilitas lain yang digunakan sebagai fasilitas pelayanan manusia (Finch dalam Rindarjono, 2017:19). Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, kawasan permukiman merupakan bagian dari lingkungan permukiman yang meliputi lebih dari satu unit perumahan dengan prasarana, sarana, utilitas umum, dan kegiatan pendukung lainnya di perkotaan atau pedesaan.

Dilihat dari skala cakupannya, dari segi pembahasan dan wilayahnya permukiman dibagi menjadi tiga yaitu makro, meso dan mikro. Skala permukiman makro mencakup sistem perkotaan dan pedesaan di wilayah yang sangat luas. Pada skala permukiman meso, analisis dilakukan pada wilayah permukiman pedesaan dan perkotaan yang digunakan untuk wilayah permukiman yang digunakan untuk tempat tinggal penduduk. Kajian permukiman pada skala mikro cakupannya lebih sempit lagi, dan fokus utamanya adalah pada komponen skala meso yaitu perumahan (Yunus dalam Muta'ali, 2016: 47).

Berdasarkan konsep permukiman di atas, dapat disimpulkan bahwa permukiman bukan hanya sekumpulan bangunan, tetapi juga sarana dan prasarana yang menunjang kehidupan penghuninya. Tujuan penelitian ini termasuk dalam studi tentang permukiman buatan, karena permukiman yang terbentuk selama pembentukannya memerlukan campur tangan manusia. Skala cakupannya, karena wilayahnya yang relatif kecil sudah termasuk dalam skala permukiman mikro.

Berdasarkan konsep permukiman yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa permukiman bukan hanya sekelompok bangunan saja, namun juga termasuk sarana dan prasarana penunjang kehidupan penduduk di dalamnya. Objek penelitian ini termasuk dalam kajian permukiman buatan karena permukiman yang terbentuk dalam proses pembentukannya terdapat campur tangan manusia. Adapun skala ruang lingkupnya, termasuk dalam skala permukiman mikro, karena cakupannya yang relatif kecil.

Pertumbuhan permukiman dipengaruhi oleh beberapa faktor (Doxiadis dalam Surtiani, 2006:51), yaitu :

1. *Growth of density* (Pertambahan Penduduk)

Meningkatnya jumlah penduduk, yakni bertambahnya jumlah kelahiran dan keluarga, akan menimbulkan masalah baru. Masyarakat secara manusiawi berharap untuk menempati rumah milik sendiri. Oleh karena itu, semakin banyak rumah di daerah permukiman menyebabkan pertumbuhan rumah.

2. *Urbanization* (Urbanisasi)

Urbanisasi merupakan daya tarik pusat kota yang akan menyebabkan aliran penduduk pedesaan ke kota dan dari luar kota ke pusat kota. Tentunya para *urbanizer* yang bekerja di pusat kota atau yang memulai bisnis di pusat kota harus

tinggal di kawasan permukiman yang dekat dengan pusat kota. Ini juga akan mengarah pada pertumbuhan perumahan di pusat kota.

Salah satu penyebab pertumbuhan permukiman di perkotaan yaitu urbanisasi dari kawasan perdesaan ke kawasan perkotaan, adapun faktor pendorong (*Push Factor*) dan faktor penarik (*Pull Factor*) urbanisasi di kawasan perkotaan (Ridlo, 2011).

A. Faktor Pendorong (*Push Factor*) terjadinya urbanisasi:

- Lahan pertanian semakin kecil atau semakin sedikit
- Pengangguran massal karena kurangnya kesempatan kerja
- Sarana dan prasarana desa terbatas
- Terasa tidak sesuai dengan budaya asalnya
- Diusir dari desa asal
- Memiliki impian kuat menjadi orang kaya

B. Faktor Penarik (*Pull Factor*) terjadinya urbanisasi

- Fasilitas dan infrastruktur kota yang lebih baik
- Kehidupan kota yang lebih modern dan mewah
- Banyaknya kesempatan kerja di perkotaan
- Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas
- Akibat pengaruh buruk berbagai media informasi, maka gaya hidup pun berubah

Pemilihan tempat tinggal seseorang bergantung pada banyak faktor, yaitu, tingkat ekonomi, sosial budaya, kenyamanan transportasi, koneksi dengan fasilitas tertentu, kondisi geografis setempat, dll. Menurut pernyataan ini, permukiman di beberapa daerah tumbuh dengan pesat, sementara yang lain tumbuh lambat. Hal ini akan mempengaruhi kualitas permukiman di setiap wilayah (Hariyanto, 2002).

2.3.2 Definisi Kawasan Permukiman Kumuh

Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman, permukiman kumuh merupakan kawasan hunian yang tidak layak huni akibat konstruksi yang tidak teratur, kepadatan bangunan yang tinggi, serta kualitas bangunan, sarana dan prasarana yang tidak memenuhi persyaratan. Permukiman kumuh adalah permukiman yang secara fisik dicirikan oleh kondisi lingkungan yang buruk, pola permukiman yang tidak teratur, kualitas lingkungan

yang rendah, dan rumah-rumah kecil yang tidak memiliki fasilitas umum (Drakakakis-Smith (1980) dan Grimes (1976) dalam Muta'ali 2016: 57). Permukiman kumuh disebut juga permukiman dengan penduduk padat, kepadatan bangunan tinggi, kualitas konstruksi rendah, serta minimnya sarana dan prasarana perumahan yang memadai akibat kemiskinan (Kuswartojo, dalam Nasrallah, 2015: 335). Keterbatasan sumber daya manusia dan ketidakmampuan penduduk (berpenghasilan rendah) menyebabkan penduduk tersebut menempati lahan ilegal dan membentuk kawasan kumuh (kumuh dan kumuh kota), serta membawa berbagai permasalahan sosial ekonomi bagi mereka yang dianggap rendahan. Terakhir, Hal tersebut akan menimbulkan penyakit sosial (patologi sosial), yaitu suatu bentuk penyimpangan dalam perilaku manusia akibat kondisi lingkungan yang tidak mendukung lagi (Agung Ridlo, 2011: 11).

Permukiman kumuh merupakan salah satu jenis lingkungan hidup yang telah menurunkan kualitas fungsi huniannya, antara lain berada pada lahan yang tidak sesuai dengan sebaran spasial, kepadatan bangunan tinggi pada kawasan yang sangat terbatas, rawan penyakit sosial dan lingkungan, kualitas bangunan yang sangat rendah, pelayanan prasarana lingkungan yang kurang memadai, dan kelangsungan hidup serta penghidupan penduduk terancam (Budiharjo, 1997).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa permukiman kumuh merupakan permukiman padat, tidak terawat, dan tidak teratur. Daerah tersebut menjadi kumuh karena kurang optimalnya pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung kehidupan manusia yang mengakibatkan rendahnya perekonomian masyarakat serta kondisi kualitas bangunan yang rendah.

2.3.3 Karakteristik Permukiman Kumuh

Permukiman kumuh ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan kepadatan bangunan yang tinggi, dan ukuran rumah atau bangunan dapat dikatakan kecil, atap rumah di daerah kumuh biasanya terbuat dari bahan yang hampir sama dengan dindingnya. Ciri yang paling jelas dari permukiman kumuh adalah kondisi rumah atau bangunan yang tidak permanen, padat dan struktur bangunan yang semrawut, serta sarana dan prasarana lingkungan yang tidak memadai (Avelar, 2008; Gusmaini, 2010).

Adapun ciri-ciri atau karakteristik permukiman kumuh adalah sebagai berikut (Budi Sinulingga dalam Nasrullah, 2015:340).

1. Jumlah penduduk sangat padat, antara 250-400 jiwa/ha. Pendapat ahli kota menunjukkan bahwa jika kepadatan suatu wilayah mencapai 80 jiwa/ha maka akan terjadi masalah dengan kepadatan tersebut, sehingga tidak ada lagi persyaratan perlindungan fisik, psikologis dan penyakit antar rumah yang dibangun.
2. Jalan-jalan sempit yang tersembunyi dibalik atap-atap rumah yang saling bersinggungan.
3. Fasilitas drainase sangat tidak memadai, dan sebagian jalan tidak memiliki drainase sehingga mudah tergenang air saat hujan.
4. Fasilitas untuk pengolahan air limbah masih sangat minim, termasuk fasilitas untuk langsung mengolah limbah ke saluran pembuangan di dekat rumah
5. Fasilitas penyediaan air bersih sangat minim, hanya air sumur dangkal, air hujan, atau membeli secara kemasan.
6. Tata letak bangunan sangat tidak teratur dan bangunan biasanya tidak permanen dan sangat darurat.
7. Kepemilikan tanah biasanya ilegal, artinya status tanah masih milik negara, dan pemiliknya tidak berstatus.

Tingkat permukiman kumuh perkotaan dapat diukur dengan variabel-variabel penyebab permukiman kumuh. Menurut peraturan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2016), standar permukiman kumuh adalah standar yang digunakan untuk menentukan perumahan kumuh dan kondisi kumuh di permukiman kumuh. Melihat standar permukiman kumuh dan permukiman kumuh dari kondisi fisik bangunan dan prasarana yaitu:

1. Kondisi bangunan

Kriteria kekumuhan ditinjau dari bangunan gedung yaitu:

- a. Ketidakteraturan bangunan

Ketidakteraturan bangunan adalah bangunan tempat tinggal yang tidak sesuai dengan ketentuan tata bangunan dalam Rencana Detail Tata Ruang dan Rencana Tata Letak Bangunan Lingkungan, paling sedikit pengaturan bentuk, ukuran, penempatan, dan tampilan bangunan dalam suatu kawasan.

Ketidakberaturan bangunan juga dilihat dari ketidaksesuaian dengan ketentuan tata letak bangunan dan pengelolaan kualitas lingkungan di RTBL mengenai penataan blok lingkungan, kapling, bangunan, tinggi dan ketinggian lantai, konsep identitas lingkungan, dan muka jalan.

b. Tingkat kepadatan bangunan

Tingkat kepadatan bangunan yang tinggi tidak sesuai dengan ketentuan tinggi keteraturan bangunan dan tidak sesuai dengan ketentuan rencana tata ruang seperti Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maupun Koefisien Lantai Bangunan (KLB) yang melebihi Rencana Detail Tata Ruang (RDTR).

c. Kualitas bangunan yang tidak memenuhi syarat

Kualitas bangunan yang tidak memenuhi persyaratan merupakan kondisi bangunan tempat tinggal yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis. Persyaratan teknis yang dimaksud adalah mengenai pengendalian dampak lingkungan, keselamatan bangunan, kesehatan bangunan, kenyamanan bangunan, dan konstruksi bangunan di atas atau di bawah tanah, air, serta sarana dan prasarana umum.

2. Jalan lingkungan

Kriteria permukiman kumuh ditinjau dari jalan lingkungan adalah jaringan jalan lingkungan tidak melayani seluruh lingkungan permukiman, dan kualitas lingkungan permukaan jalan yang buruk yaitu kerusakan permukaan jalan sehingga mengganggu aksesibilitas lingkungan permukiman.

3. Penyediaan air minum

Kriteria permukiman kumuh dalam hal penyediaan air minum yaitu tidak tersedianya akses air minum yang aman, yaitu kondisi dimana penduduk di daerah permukiman tidak dapat mengakses air minum yang memenuhi standar kesehatan, dan kebutuhan air minum setiap individu dalam suatu lingkungan tidak terpenuhi yaitu 60 liter/hari.

4. Drainase lingkungan

Kriteria permukiman kumuh dari segi drainase lingkungan adalah drainase lingkungan yang tidak mampu mengalirkan limpasan air hujan sehingga menimbulkan genangan dengan ketinggian lebih dari 30 cm lebih dari 2 jam dan terjadi lebih dari 2 kali dalam setahun, tidak tersedianya saluran drainase baik

tersier maupun lokal, drainase lokal tidak tersambung dengan sistem drainase perkotaan pada hirarki di atasnya sehingga menyebabkan air tidak mengalir dan menimbulkan genangan, drainase lingkungan pemukiman tidak terawat dengan baik sehingga pada saluran drainase terdapat penumpukan padatan dan limbah cair, konstruksi drainase lingkungan yang buruk, yaitu berupa tanah galian tanpa lapisan atau bahan bangunan yang sudah rusak.

5. Pengelolaan air limbah

Kriteria pengelolaan dalam hal air limbah yaitu sistem dan sarana prasarana pengelolaan air limbah yang tidak sesuai dengan standar teknis yang berlaku yaitu tidak memiliki sistem yang memadai seperti jamban / toilet yang terhubung dengan septic tank baik secara individu maupun komunal, tidak tersedianya air limbah lokal sistem perawatan setempat atau terpusat.

6. Pengelolaan persampahan

Kriteria permukiman kumuh dalam hal pengelolaan sampah yaitu prasarana dan sarana persampahan yang belum sesuai dengan persyaratan teknis seperti tempat sampah dengan pemilahan sampah skala domestik atau rumah tangga, tempat pengumpulan sampah dengan sistem 3R (reduce, reuse, recycle), gerobak atau truk sampah berskala lingkungan, sarana pengolahan sampah terpadu berskala lingkungan. Sistem pengelolaan sampah yang tidak memenuhi persyaratan teknis di lingkungan pemukiman, yaitu pewadahan dan pemilahan domestik, pengumpulan lingkungan, pengangkutan lingkungan, dan pengolahan lingkungan. Sarana dan prasarana pengelolaan persampahan yang tidak terpelihara, mengakibatkan pencemaran lingkungan oleh sampah, baik sumber air bersih, tanah, maupun jaringan drainase.

7. Proteksi kebakaran

Kriteria permukiman kumuh dalam hal proteksi kebakaran adalah kondisi tidak tersedianya pasokan air yang diperoleh dari sumber alami maupun buatan, jalan lingkungan yang memudahkan masuknya kendaraan pemadam kebakaran, sarana komunikasi pemberitahuan kebakaran, data sistem proteksi kebakaran lingkungan yang mudah diakses.

Permukiman kumuh adalah permukiman tumbuh secara spontan di perkotaan dengan ciri-ciri (Badan Pertanahan Nasional, peluncuran *Slum Alleviation Policy and Action Plan* (SAPOLA), 2013).

- Kualitas lingkungan di bawah standar
- Lingkungan tidak sehat
- Prasarana drainase, sanitasi, air minum, dll belum memadai
- Kepadatan penduduk tinggi
- Fasilitas umum dan sosial kurang
- Status kepemilikan tanah tidak jelas

Dalam indikator perumahan dan kesehatan lingkungan menyebutkan ada beberapa indikator yang menjadi penilaian perumahan dan kesehatan lingkungan yaitu (Badan Pusat Statistik, 2018).

1. Kondisi fisik bangunan

Kondisi fisik bangunan dinilai dari status kepemilikan bangunan meliputi milik sendiri, kontrak/sewa, bebas sewa, dinas, dan lainnya.

2. Fasilitas perumahan/permukiman

Fasilitas dinilai dari infrastruktur permukiman yaitu kelengkapan fisik dasar lingkungan permukiman seperti air minum, sumber penerangan dan sarana buang air besar.

3. Kesehatan lingkungan

Kesehatan lingkungan dinilai dari air minum yang layak, sanitasi yang layak, bahan bakar utama untuk memasak, rumah layak huni, dan rumah tangga kumuh

Penilaian lokasi berdasarkan aspek legalitas lahan terdiri atas klasifikasi (Direktorat Pengembangan Kawasan Pemukiman, 2016): a. Status lahan legal; dan b. Status lahan tidak legal. Identifikasi legalitas lahan meliputi aspek:

a. Kejelasan Status Penguasaan Lahan

Kejelasan status penguasaan lahan yang berupa kepemilikan sendiri, dengan bukti dokumen sertifikat hak atas lahan atau bentuk hukum lainnya dari dokumen informasi status lahan; atau kepemilikan pihak lain (termasuk adat/ulayat), dengan bukti izin penggunaan lahan dari pemegang hak atas lahan atau pemilik lahan dan pengguna lahan

b. Kesesuaian Dengan Rencana Tata Ruang

Kesesuaian dengan rencana tata ruang adalah kesesuaian terhadap peruntukan lahan dalam rencana tata ruang.

Berdasarkan penyebutan beberapa karakteristik permukiman kumuh diatas, dapat disimpulkan bahwa permukiman kumuh memiliki karakteristik mulai dari kepadatan penduduk yang sangat tinggi, bangunan yang kondisinya kurang baik (semi permanen, memiliki luasan yang sempit, dan tidak memenuhi syarat dari standar yang dikeluarkan pemerintah) serta status kepemilikan yang tidak jelas (illegal), sarana dan prasarana yang kurang memadai mulai dari jalan dan drainase, kurang baiknya pengelolaan sampah dan air limbah pada kawasan, penyediaan air minum yang terbatas, serta tidak adanya sarana proteksi kebakaran

2.3.4 Faktor Penyebab Munculnya Permukiman Kumuh

Permukiman kumuh yang bermunculan salah satunya terjadi karena timpangnya pembangunan dan perekonomian yang berpusat di perkotaan, yang menyebabkan migrasi dari desa ke kota. Penyebab tingginya resistensi penghuni permukiman kumuh untuk tetap berada di lokasi asalnya adalah karena jarak yang dekat antara permukiman dengan sentra kerja yang akan diusahakan (Ramadhan, 2014). Sebagian besar lokasi permukiman kumuh terletak strategis di pusat kota, dekat gudang, tepi sungai, di belakang pertokoan, atau di pinggiran kota. Kondisi lingkungan di bawah standar dengan sarana dan prasarana yang tidak memadai tidak menjadi masalah bagi penghuni, namun faktor penentu yang penting adalah kedekatan dengan tempat kerja, terutama pekerja pasar, bangunan, dan pekerja industri.

Adapun faktor yang mempengaruhi keberadaan permukiman kumuh yaitu faktor urbanisasi, faktor infrastruktur, faktor sosial ekonomi, faktor penataan ruang dan faktor lahan perkotaan (Rindrojono, 2013). Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi keberadaan permukiman kumuh adalah lama tinggal penghuni, sosial ekonomi, dan status kepemilikan tanah (Surtiani, 2006). Selain itu, faktor yang mempengaruhi keberadaan kawasan kumuh adalah faktor sosial budaya, urbanisasi, lahan perkotaan, daya tarik perkotaan dan faktor sosial ekonomi (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2014). Penyebab munculnya permukiman kumuh (Sadyohutomo, 2008:116) yaitu :

- 1) Pertumbuhan kota yang tinggi yang tidak diimbangi dengan tingkat pendapatan yang memadai
- 2) Terlambatnya pemerintah kota dalam merencanakan dan membangun infrastruktur (terutama jalan) di kawasan pembangunan permukiman baru. Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan perumahan, masyarakat secara mandiri membagi bidang tanah dan membangun permukiman tanpa didasarkan pada rencana tapak yang memadai. Akibatnya bentuk dan tata letak kavling menjadi tidak beraturan dan tidak dilengkapi dengan infrastruktur dasar permukiman.

Perkembangan permukiman kumuh pemicunya adalah (*Badan Pertanahan Nasional*)

- Adanya migrasi penduduk desa ke kota (urbanisasi)
- Kebutuhan masyarakat akan permukiman, sehingga masyarakat akan membentuk permukiman sesuai kemampuannya
- Urbanisasi membutuhkan perumahan yang terjangkau, disisi lain pemerintah dan swasta tidak dapat memenuhinya, sehingga masyarakat berusaha memenuhi sendiri kebutuhan akan permukiman, misalnya menyewa rumah petak atau membangun gubuk/rumah dibawah standar.

Permukiman kumuh semakin berkembang, terutama di kawasan padat penduduk, termasuk perbaikan perumahan dan infrastruktur. Tanpa menggusur akan membuat masyarakat merasa lebih nyaman dan aman (Sunarti, 2014: 213). Permukiman kumuh dikaitkan dengan kualitas lingkungan yang buruk, ketidaknyamanan warga terhadap keamanan, dan kondisi sarana dan prasarana lingkungan yang tidak memenuhi standar. Hal ini dapat terjadi karena penuaan bangunan dan pemadatan bangunan. Permukiman kumuh terjadi karena kebutuhan akan perumahan dan infrastruktur penunjang kehidupan manusia tidak sebanding dengan penambahan penduduk dan terbatasnya lahan pemukiman.

2.3.5 Tipologi Permukiman Kumuh

Kawasan kumuh memiliki tipologi berdasarkan berbagai aspek. Kajian tipologi kawasan kumuh dapat dilihat dari dua perspektif umum, yaitu proses pembentukan dan tipe spasialnya. Secara umum perbedaan antara kawasan kumuh disebabkan oleh degradasi kawasan di zona lama di pusat kota dan kawasan baru

akibat berkembangnya permukiman liar yang menempati lahan perkotaan secara ilegal (UN-Habitat, 2003).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Permukiman, menyebutkan tipologi perumahan kumuh dan permukiman kumuh dibagi menjadi 5 jenis. Pembagian tipologi permukiman kumuh dan permukiman kumuh berdasarkan letak geografis wilayah. Berikut tipologi perumahan kumuh dan permukiman kumuh:

a. Permukiman kumuh di atas air

Permukiman kumuh yang berada di atas air, baik daerah pasang surut, rawa, sungai ataupun laut.

b. Permukiman kumuh di tepi air

Permukiman kumuh yang berada tepi badan air seperti sungai, pantai, danau, waduk dan sebagainya, namun berada di luar Garis Sempadan Badan Air.

c. Permukiman kumuh di dataran rendah

Permukiman kumuh yang berada di daerah dataran rendah dilihat dari kemiringan lereng yang kurang dari 10%.

d. Permukiman kumuh di perbukitan

Permukiman kumuh yang berada di daerah dataran tinggi dilihat dari kemiringan lereng yang lebih dari 10% dan lebih dari 40%

e. Permukiman kumuh di daerah rawan bencana

Permukiman kumuh yang terletak di daerah rawan bencana alam, khususnya bencana alam tanah longsor, gempa bumi dan banjir.

Berdasarkan tipologi kawasan permukiman kumuh yang telah disebutkan diatas, ada beberapa tipologi permukiman kumuh yang ada di Kota Surakarta menurut Dokumen Penyusunan Rencana Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan di Kota Surakarta tahun 2016, permukiman kumuh yang ada di Surakarta terdapat tiga tipologi, yaitu kawasan permukiman kumuh padat perkotaan, kawasan permukiman kumuh bantaran sungai dan kawasan permukiman kumuh sepanjang rel kereta api. Lokasi penelitian yang akan diteliti terletak pada permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan, Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

2.3.6 Pola Penanganan Permukiman Kumuh

Dalam upaya meningkatkan kualitas permukiman kumuh, Pemerintah dan pemerintah daerah menetapkan kebijakan, strategi, dan pola perlakuan yang manusiawi, berbudaya, adil dan ekonomis. Peningkatan kualitas permukiman kumuh dilakukan melalui pola penanganan antara lain (Direktorat Pembangunan Permukiman, 2016):

- a. Pemugaran, pemugaran dilakukan untuk memperbaiki dan / atau membangun kembali perumahan dan permukiman menjadi perumahan dan permukiman yang layak huni. pemugaran adalah kegiatan memperbaiki rumah, prasarana, sarana, dan utilitas umum.
- b. Peremajaan, peremajaan dilakukan untuk menciptakan kondisi rumah, perumahan dan permukiman yang lebih baik guna melindungi keselamatan dan keamanan penghuni dan masyarakat sekitar. Peremajaan dilakukan melalui pembongkaran dan penataan lengkap rumah, prasarana, sarana, dan utilitas umum.
- c. Pemukiman Kembali, pemukiman kembali dilakukan untuk mewujudkan kondisi rumah, perumahan dan permukiman yang lebih baik guna melindungi keselamatan dan keamanan penduduk dan masyarakat.

Pola penanganan tersebut dilakukan oleh Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya dengan melibatkan peran masyarakat. Pola penanganan peningkatan kualitas permukiman kumuh direncanakan dengan pertimbangan yang matang (Direktorat Pengembangan Kawasan Pemukiman, 2016):

- a. Klasifikasi kekumuhan berat dengan status lahan legal, maka pola penanganan yang dilakukan adalah peremajaan;
- b. Klasifikasi kekumuhan berat dengan status lahan ilegal, maka pola penanganan yang dilakukan adalah pemukiman kembali;
- c. Klasifikasi kekumuhan sedang dengan status lahan legal, maka pola penanganan yang dilakukan adalah peremajaan;
- d. Klasifikasi kekumuhan sedang dengan status lahan ilegal, maka pola penanganan yang dilakukan adalah pemukiman kembali;

- e. Klasifikasi kekumuhan ringan dengan status lahan legal, maka pola penanganan yang dilakukan adalah pemugaran;
- f. Klasifikasi kekumuhan ringan dengan status lahan ilegal, maka pola penanganan yang dilakukan adalah pemukiman kembali.

2.4 Sungai

2.4.1 Definisi Bantaran Sungai

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 38 Tahun 2011 tentang sungai, disebutkan bahwa bantaran sungai adalah ruang antara tepi dasar sungai dengan tanggul dalam yang terletak di kiri dan / atau kanan dasar sungai. Bantaran merupakan jalur darat yang berada di sisi kanan dan kiri sungai antara sungai dan tanggul yang juga merupakan daerah perbatasan sungai yang terkena dampak atau banjir oleh luapan sungai (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Bantaran sungai merupakan jalur tanah yang terletak di kedua sisi sungai, di antara sungai dan tanggul. Tidak ada ukuran pasti lebar tepian sungai karena umumnya ditentukan oleh Pemerintah Daerah masing-masing. Fungsi bantaran sungai alami sebagai pengendali antara lain sebagai pengendali aliran air, aliran nutrisi kualitas air, banjir, erosi dan sedimentasi, serta habitat flora dan fauna (Bianpoen, 2007 dalam Salmah, 2010: 19). Selain itu bantaran juga bisa disebut sebagai daerah tepian sungai yang tergenang air pada saat terjadi banjir (dataran banjir), bisa juga disebut tepian banjir. Bantaran sungai adalah kawasan tepian banjir ditambah dengan lebar kemungkinan tebing longsor, ditambah lebar tepian ekologi dan lebar pengamanan yang dibutuhkan terkait dengan lokasi sungai (misalnya kawasan pemukiman dan non permukiman. (Atmanto 2007: 3 dalam Salmah, 2010:19).

Berdasarkan beberapa definisi bantaran sungai yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa bantaran sungai merupakan lahan yang berada di kiri dan kanan sungai dan sangat penting untuk mencegah bencana longsor yang disebabkan oleh derasnya aliran air sungai dan banjir sehingga tidak diperbolehkan pendirian bangunan di daerah bantarah sungai.

2.4.2 Definisi Sempadan Sungai

Sempadan sungai merupakan kawasan tepian banjir ditambah lebar longsor tepian sungai (*sliding*) yang mungkin terjadi, lebar tepian ekologis, dan lebar

pengamanan yang dibutuhkan terkait dengan lokasi sungai seperti pemukiman dan non- daerah pemukiman. Sempadan sungai sering disebut sebagai bantaran sungai, sempadan sungai merupakan daerah bantaran banjir ditambah lebar longsoran tebing sungai (*sliding*) yang mungkin terjadi, lebar bantaran ekologis, dan lebar pengamanan yang dibutuhkan terkait dengan lokasi sungai seperti pemukiman dan non- daerah pemukiman (Maryono, 2003).

Dalam Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 tentang Penataan Ruang Nasional disebutkan bahwa lebar batas sungai di sungai-sungai besar di luar pemukiman paling sedikit 100 meter dan di anak sungai besar minimal 50 meter di kedua sisinya. Sedangkan di kawasan permukiman lebar bantaran hanya cukup untuk jalan inspeksi 10-15 meter (Salmah, 2010: 26).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, lebar sempadan sungai yang berada di luar pemukiman adalah 5 meter di sepanjang kaki tanggul di wilayah pemukiman yang ditetapkan berdasarkan pertimbangan teknis dan sosial ekonomi masyarakat dan pejabat yang berwenang (Salmah, 2010: 27). Berdasarkan peraturan pemerintah di atas, seharusnya bantaran sungai di pemukiman penduduk memiliki ukuran bantaran sungai 10-15 meter.



Gambar 2.1

Tipe umum sungai dan penentuan lebar daerah sempadan sungai

Sumber : Nirwono, 2003 (termuat pada koran kompas)

2.4.3 Definisi Permukiman Bantaran Sungai

Permukiman kawasan bantaran sungai merupakan permukiman padat yang menempati lahan di tepi sungai sehingga seringkali terjadi pengotoran sungai, yang pada akhirnya dapat menimbulkan banjir. Disamping itu permukiman kawasan bantaran sungai menempati batas lahan yang semestinya tidak boleh

didirikan bangunan. Disisi lain, penghuni telah bertahun-tahun menempati lokasi tersebut. Hal ini merupakan indikasi bahwa kegiatan hidup dari penghuni telah berjalan dengan baik, hanya lokasinya saja yang perlu dibenahi. Atas dasar kondisi tersebut dicoba untuk menata ulang permukiman bantaran sungai, sehingga tidak lagi menyalahi aturan dan kondisi yang ada diharapkan tidak menjadi kumuh lagi. (Poedjioetami, 2008)

Permukiman di bantaran sungai merupakan cerminan dari keterbatasan lahan kota sehingga tidak semua orang dapat menikmati fasilitas yang memadai dan dapat hidup di lahan yang layak. Karena pada hakikatnya pembangunan perumahan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan baik dari kondisi kualitas sosial, ekonomi dan lingkungan (Kirmanto, 2005).

Masyarakat bantaran sungai adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi dan lingkungan disekitarnya dimana manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan pertolongan dari manusia lain. Masyarakat di bantaran sungai dianggap terpinggirkan oleh masyarakat lain. Masyarakat tidak tinggal di tempat yang seharusnya layak untuk ditinggali. Banyak masyarakat lain yang berpendapat bahwa masyarakat yang tinggal di sepanjang sungai tergolong daerah kumuh (*slum area*).

Berdasarkan beberapa definisi permukiman bantaran sungai, dapat disimpulkan bahwa permukiman bantaran sungai merupakan permukiman yang menempati bantaran atau sempadan sungai yang mana merupakan kawasan lindung yang artinya tidak boleh ada bangunan yang berdiri diatasnya, permukiman yang menempati bantaran sungai tersebut merupakan masyarakat yang tidak memperoleh lahan di kota sehingga menempati pinggiran sungai.

2.4.4 Karakteristik Permukiman Bantaran Sungai

Bangunan tempat tinggal di kawasan tepi air biasanya menggunakan struktur kayu, di antaranya rumah panggung digunakan untuk rumah yang dibangun di atas tanah atau tepian sungai. Ciri khas bangunan tepi sungai biasanya merupakan tempat tinggal masyarakat golongan menengah ke bawah, biasanya dibangun sementara dalam bentuk yang sederhana, hanya untuk menopang kusen saja tanpa mempertimbangkan kekuatan atau keindahannya, dan hanya mementingkan fungsi bangunan tersebut sebagai tempat berlindung (Purwito, 2002).

Secara garis besar ciri umum permukiman bantaran sungai (Suprijanto, 1995) antara lain:

- a. Daerah permukiman seringkali padat dan kumuh, karena tidak ada dasar standar dan peraturan tertulis.
- b. Jenis bangunannya menggunakan struktur dan konstruksi tradisional konvensional, yang terbuat dari kayu dan bahan lain yang mudah ditemukan.
- c. Keadaan ekonomi masyarakat seringkali berasal dari kelas menengah kebawah yang bekerja di sektor informal dan tingkat pendidikan yang masih rendah.
- d. Adanya permukiman bantaran sungai mengakibatkan penurunan kualitas bantaran sungai sesuai yang diatur oleh undang-undang dan mengganggu kesehatan, sanitasi dan kurangnya sarana dan prasarana permukiman.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik permukiman bantaran sungai cenderung kumuh dengan kondisi bangunan yang tidak layak huni serta ekonomi masyarakatnya cenderung berasal dari kalangan menengah kebawah, sehingga mayoritas permukiman yang berada di bantaran sungai dikarakteristikan sebagai kawasan kumuh. Selain itu peraturan-peraturan telah menyebutkan ketentuan mengenai bantaran sungai tetapi kebanyakan masyarakat yang bermukim dibantaran sungai mengabaikan aturan tersebut. Berikut merupakan peraturan tentang sungai yang terkait dengan permukiman :

Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 28 Tahun 2015 Tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Sempadan Danau

- Jika kedalaman sungai kurang dari atau sama dengan 3 (tiga) meter, maka garis sempadan sungai tidak bertanggung di wilayah perkotaan paling sedikit berjarak 10 (sepuluh) meter dari kiri kanan dasar sungai di sepanjang aliran sungai.
- Jika kedalaman sungai 3 (tiga) meter sampai 20 (dua puluh) meter, maka garis sempadan sungai tidak bertanggung di wilayah perkotaan paling sedikit berjarak 15 (lima belas) meter dari kiri kanan dasar sungai di sepanjang aliran sungai.
- Jika kedalaman sungai lebih dari 20 (dua puluh) meter, maka garis sempadan sungai tidak bertanggung di wilayah perkotaan paling sedikit berjarak 30 (tiga puluh) meter dari kiri kanan dasar sungai di sepanjang aliran sungai.

Tabel II.1 Matriks Teori

No	Teori	Uraian	Sumber	Variabel	Parameter
1.	Karakteristik	Karakteristik dapat disebut status evaluasi dari suatu ukuran atau indeks orang dalam suatu objek atau kawasan, dimana karakteristik tersebut dinilai dari 7 (tujuh) titik dengan tingkatan 4 (empat) ciri status yaitu jabatan / pangkat, sumber penghasilan, jenis rumah, daerah kedudukan yang merupakan indikator sosio-ekonomi individu dan kelas sosial. Oleh karena itu, untuk memahami karakteristik individu/seseorang, suatu benda atau suatu kawasan melalui empat (empat) aspek sifat, yaitu jabatan, sumber penghasilan, jenis rumah serta daerah kedudukan.	Reading (1986)	Sosio-ekonomi masyarakat	• Jabatan • Sumber penghasilan • Jenis rumah • Daerah kedudukan
2.	Tingkat sosial ekonomi masyarakat	Tingkat sosial ekonomi masyarakat di suatu wilayah tidak selalu sama, karena letak ekonomi suatu wilayah berbeda-beda antar wilayah. Ada enam kriteria untuk menentukan tingkat sosial ekonomi masyarakat, antara lain: pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah tanggungan orang tua, dan jenis tempat tinggal	Afiyah (2005)	Sosial masyarakat ekonomi	• Pendidikan • Pekerjaan • Pendapatan • Jenis tempat tinggal
3.	Karakteristik permukiman kumuh	Adapun ciri-ciri atau karakteristik permukiman kumuh adalah sebagai berikut 1. Jumlah penduduk sangat padat, antara 250-400 jiwa/ha. 2. Jalan-jalan sempit yang tersembunyi dibalik atap-atap rumah yang saling bersinggungan. 3. Fasilitas drainase sangat tidak memadai, dan sebagian jalan tidak memiliki drainase sehingga mudah tergenang air saat hujan. 4. Fasilitas untuk pengolahan air limbah masih sangat minim, termasuk fasilitas untuk langsung mengolah limbah ke saluran pembuangan di dekat rumah	Budi Sinulingga (2005)	Permukiman kumuh bantaran sungai	• Kepadatan penduduk • Kondisi jalan • Kondisi drainase • Kondisi pembuangan air kotor • Kondisi penyediaan air bersih • Tata bangunan • Kepemilikan lahan

Lanjutan Tabel II.1

No	Teori	Uraian	Sumber	Variabel	Parameter
		5. Fasilitas penyediaan air bersih sangat minim, hanya air sumur dangkal, air hujan, atau membeli secara kemasan. 6. Tata letak bangunan sangat tidak teratur dan bangunan biasanya tidak permanen dan sangat darurat. 7. Kepemilikan tanah biasanya ilegal, artinya status tanah masih milik negara, dan pemiliknya tidak berstatus..			
4.	Permukiman bantaran sungai	Permukiman kawasan bantaran sungai menempati batas lahan yang semestinya tidak boleh didirikan bangunan. Disisi lain, penghuni telah bertahun-tahun menempati lokasi tersebut. Hal ini merupakan indikasi bahwa kegiatan hidup dari penghuni telah berjalan dengan baik, hanya lokasinya saja yang perlu dibenahi.	Poedjioetami (2008)	Permukiman kumuh bantaran sungai	• Jarak bangunan ke bantaran sungai • Lama tinggal penghuni
5.	Karakteristik permukiman bantaran sungai	Secara garis besar ciri umum permukiman bantaran sungai antara lain: a. Daerah permukiman seringkali padat dan kumuh, karena tidak ada dasar standar dan peraturan tertulis. b. Jenis bangunannya menggunakan struktur dan konstruksi tradisional konvensional, yang terbuat dari kayu dan bahan lain yang mudah ditemukan. c. Keadaan ekonomi masyarakat seringkali berasal dari kelas menengah kebawah yang bekerja di sektor informal dan tingkat pendidikan yang masih rendah. d. Adanya permukiman bantaran sungai mengakibatkan penurunan kualitas bantaran sungai sesuai yang diatur oleh undang-undang dan mengganggu kesehatan, sanitasi dan kurangnya sarana dan prasarana permukiman.	Suprijanto (1995)	Permukiman kumuh bantaran sungai	• Kepadatan bangunan • Tipologi bangunan • Kondisi ekonomi masyarakat • Kondisi sarana dan prasarana

Sumber : rangkuman penyusun, 2021

Tabel II.2 Matriks Variabel, Indikator, dan Parameter Penelitian

No	Variabel	Parameter	Indikator	Keterangan
1.	Sosial Ekonomi Masyarakat	Sosial Masyarakat	Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan ini merupakan tingkat pendidikan terakhir orang tua untuk memperoleh pekerjaan. Menurut UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 (2003), tingkat pendidikan yang dilihat dari jenjang pendidikan terdiri dari: 1. Pendidikan dasar: SD/MI dan SMP/MTs. 2. Pendidikan menengah; SMA/MA/SMK 3. Pendidikan tinggi; program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.
			Tingkat Kerjasama Antar Masyarakat	Kerjasama masyarakat ditinjau dari gotong-royong masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan seperti kerja bakti untuk mengurangi tingkat kekumuhan lingkungan serta membantu masyarakat yang terkena musibah. Tingkat kerjasama antar masyarakat dibagi menjadi 3 bagian: 1. Kompak : sebagian besar kerja samanya selalu kompak, dalam kerjasama ini hampir seluruh masyarakat sama sama bergotong royong untuk membantu orang lain, Karena masyarakat desa lebih menyukai gotong royong. 2. Kurang Kompak : sebagian besar kerjasamanya hanya terhadap orang yang hanya sudah di kenal/ yang tergabung dalam satu organisasi saja. 3. Tidak Kompak : tidak ada kerjasama pada masyarakat tersebut.
	Ekonomi Masyarakat	Ekonomi Masyarakat	Jenis Pekerjaan	Pekerjaan akan mempengaruhi kemampuan ekonomi dan menentukan status sosial ekonominya, Berikut merupakan tingkat pekerjaan orang tua untuk menentukan status sosial ekonomi: 1. Pekerjaan dengan status sosial ekonomi tinggi: PNS golongan IV keatas, pedagang besar, pengusaha besar, dan dokter. 2. Pekerjaan dengan status sosial ekonomi menengah: pensiunan PNS golongan IV A keatas, pedagang menengah, PNS golongan IIb-IIId, guru SMP/SMA, TNI, kepala sekolah, pensiunan PNS golongan IId-IIb, PNS golongan IId-IIb, guru SD, usaha toko. 3. Pekerjaan dengan status sosial ekonomi rendah: tukang bangunan, tani kecil, buruh tani, sopir angkutan, dan pekerjaan lain yang tidak menentu dalam mendapatkan penghasilan tiap bulan.
			Jumlah Pendapatan	Berdasarkan penggolongan pendapatan penduduk menurut BPS (Badan Pusat Statistik) dibedakan menjadi 3 golongan yaitu: 1. Pendapatan tinggi : jika pendapatan > Rp. 2.500.000 2. Pendapatan sedang : jika pendapatan Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000/bulan 3. Pendapatan rendah : jika pendapatan < Rp. 1.500.000/bulan
			Status kepemilikan bangunan	Status rumah yang ditempati seseorang terbagi menjadi 3 bagian yaitu : - Milik sendiri - Milik negara (rumah dinas, dan menempati lahan milik negara) - Milik orang lain (sewa atau ikut orang lain/menumpang)

Lanjutan Tabel II.2

No	Variabel	Parameter	Indikator	Keterangan
			Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu sodara kandung maupun sodara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum memiliki pekerjaan. Badan Pusat Statistik mengelompokkan jumlah tanggungan keluarga berdasarkan jumlah anggota keluarga: 1. Tanggungan keluarga kecil : memiliki tanggungan anggota keluarga 1-3 orang 2. Tanggungan keluarga sedang : memiliki tanggungan anggota keluarga 4-6 orang 3. Tanggungan keluarga besar : memiliki tanggungan anggota keluarga lebih dari 6 orang
		Sikap dan perilaku masyarakat	Sikap dan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan	Sikap dan perilaku masyarakat lokasi studi dalam menjaga kebersihan terhadap lingkungan permukiman kumuh mulai dari cara pengolahan air minum, cara mengolah sampah, membersihkan saluran drainase, dan pengolahan air limbah (grey water dan black water).
3.	Permukiman Kumuh Bantaran Sungai	Kondisi Penduduk	Kepadatan Penduduk	Adapun rincian kriteria dari kepadatan penduduk menurut SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Penencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, antara lain: 1. Kepadatan penduduk rendah yaitu < 150 Jiwa/Ha; 2. Kepadatan penduduk sedang yaitu 151 – 200 Jiwa/Ha; 3. Kepadatan penduduk padat yaitu 201 – 400 Jiwa/Ha; 4. Kepadatan penduduk sangat padat yaitu >400 Jiwa/Ha
		Kondisi Bangunan	Tingkat permanen bangunan	Tingkat permanen bangunan dapat dilihat dari konstruksi bangunan, antarlain: a. Bangunan permanen : bangunan yang dibangun dengan bahan berkualitas tinggi dan memiliki pondasi, dinding, tiang-tiang serta rangka yang kuat dan kokoh serta masa manfaatnya lebih dari 20 tahun b. Semi permanen : bangunan yang sebagian besar bahannya digunakan untuk membangun kuat layaknya rumah permanen dan sisanya menggunakan bahan biasa-biasa saja seperti kayu, rotan, maupun bambu. Masa manfaat bangunan semin permanen berkisar 5-20 tahun c. Tidak permanen : bangunan yang bersifat sementara dan terbuat dari bahan yang tidak tahan lama atau bangunan yang dapat dipindah-pindahkan, yang masa manfaatnya tidak lebih dari 5 (lima) tahun.
			Jarak bangunan dari sungai	Jarak bangunan dari sungai dapat diklasifikasikan a. Jika jarak bangunan dari sungai <50 meter, maka jarak dari sungai dekat b. Jika jarak bangunan dari sungai 50-100 meter, maka jarak dari sungai sedang c. Jika jarak bangunan dari sungai >100 meter, maka jarak dari sungai jauh
			Kepadatan Bangunan	Menurut Ditjen Pengembangan Permukiman, 2006 Tingkat kepadatan bangunan dibagi menjadi 3 yaitu: a. Jika kepadatan bangunannya >80 unit/ha, maka tingkat kepadatan bangunannya tinggi. b. Jika kepadatan bangunannya 40-80 unit/ha, maka tingkat kepadatan bangunannya sedang c. Jika kepadatan bangunannya <40 unit/ha, maka tingkat kepadatan bangunannya rendah

Lanjutan Tabel II.2

No	Variabel	Parameter	Indikator	Keterangan
		Kondisi Sarana dan Prasarana	Kondisi Jalan lingkungan	Kondisi jalan lingkungan dapat dilihat dari pelayanan jalan lingkungan dan kualitas permukaan jalan lingkungan
			Kondisi Drainase lingkungan	Kondisi drainase lingkungan dapat dilihat dari: - Kemampuan drainase lingkungan dalam mengalirkan limpasan air hujan - Ketersediaan drainase (saluran tersier atau saluran lokal) - Keterhubungan dengan sistem drainase perkotaan - Pemeliharaan drainase lingkungan - Kualitas konstruksi drainase lingkungan
			Kondisi Penyediaan air minum	Kondisi penyediaan air minum dapat ditinjau berdasarkan Permen PUPR No.29 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal PUPR yaitu: - Kuantitas air minum (kebutuhan pokok minimal 60 liter/orang/hari) - Kualitas air minum (kejernihan, warna, rasa, dan bau)
			Kondisi Pengelolaan air limbah	Kondisi pengelolaan air limbah dapat ditinjau berdasarkan Permen PUPR No.29 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal PUPR yaitu - Kuantitas (Setiap rumah memiliki minimal satu akses pengolahan air limbah) - Kualitas (pelayanan minimal air limbah melalui pelayanan akses dasar bagi masyarakat yang bermukim dengan kepadatan penduduk pada wilayah terbangun lebih kecil dari 25 jiwa/Ha dan pelayanan minimal air limbah domestik melalui pelayanan akses aman bagi masyarakat yang bermukim dengan kepadatan penduduk pada wilayah terbangun lebih besar dari 25 jiwa/Ha)
			Kondisi Pengelolaan sampah	Kondisi pengelolaan persampahan dapat dinilai dari: - Kesesuaian persyaratan prasarana dan sarana persampahan yang berlaku (pemilahan sampah skala rumah tangga atau domestic, TPS atau TPS 3R pada skala lingkungan, grobak sampah atau truk sampah, tempat pengolahan sampah terpadu (TPST)) - Pemenuhan persyaratan teknis pengelolaan persampahan (pewadahan dan pemilahan domestic, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan lingkungan) - Pemeliharaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan (pemeliharaan rutin atau pemeliharaan berkala)
			Kondisi Pengamanan kebakaran	Kondisi pengamanan kebaran dapat dinilai dari: - Ketersediaan prasarana proteksi kebakaran (pasokan air dari alam maupun buatan) - Ketersediaan sarana proteksi kebakaran (Alat Pemadam Api Ringan (APAR), mobil pompa, mobil tangga)

Sumber : penyusun, 2021

BAB III

KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENDUDUK YANG TINGGAL DI PERMUKIMAN KUMUH BANTARAN KALI ANYAR KELURAHAN NUSUKAN KOTA SURAKARTA

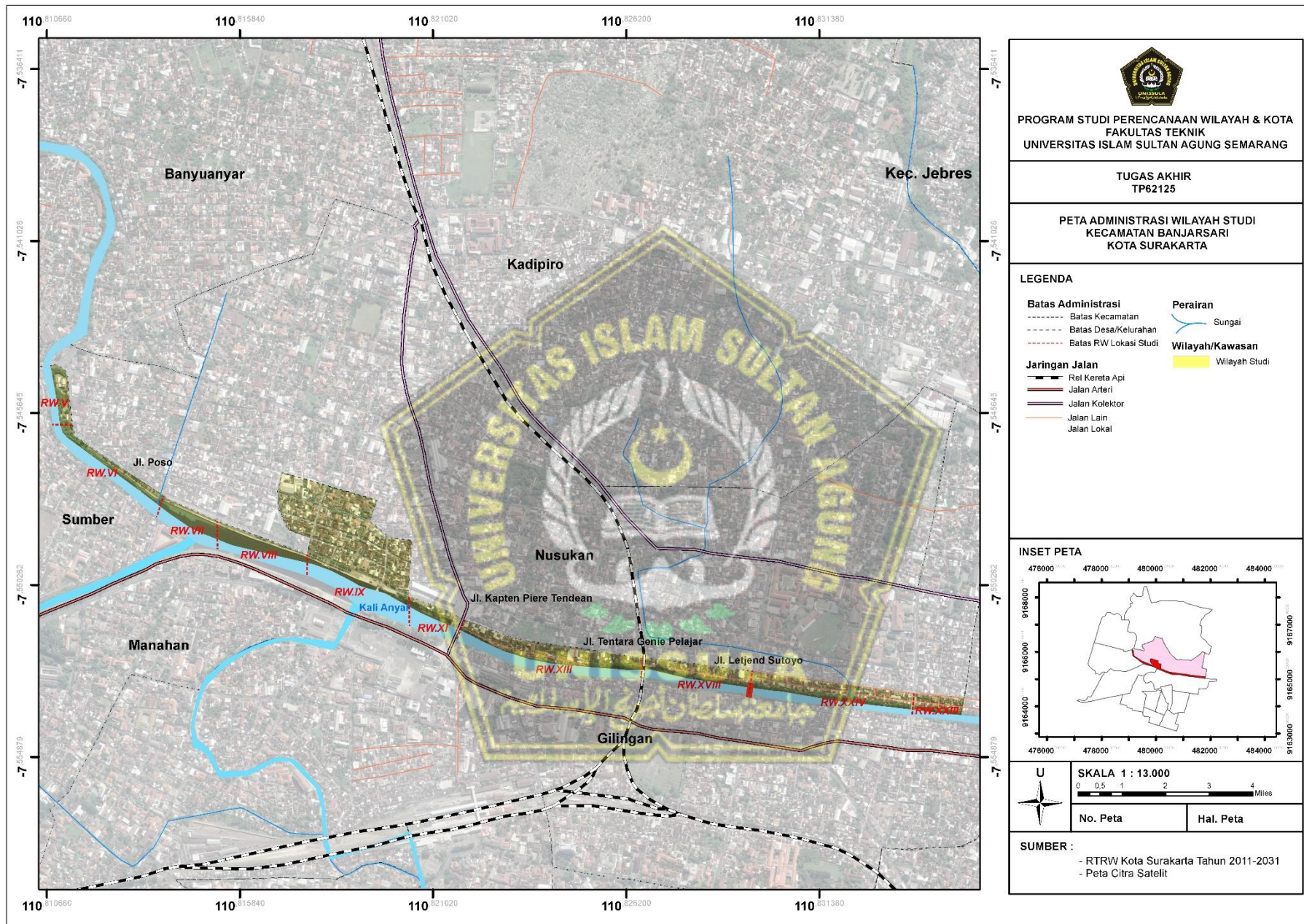
3.1 Karakteristik Fisik Wilayah Studi

3.1.1 Letak Geografis dan Administrasi

Kelurahan Nusukan merupakan salah satu kelurahan yang secara geografis terletak di Kecamatan Banjarsari, tepatnya di sebelah utara Kota Surakarta. Kelurahan ini memiliki sungai yang bernama Kali Anyar terletak di sebelah selatan dan menjadi batas administrasi antara Kelurahan Nusukan dengan tiga kelurahan lainnya yaitu Kelurahan Gilingan, Kelurahan Sumber, dan Kelurahan Manahan. Kelurahan Nusukan memiliki luas wilayah sebesar 14% (206,30 ha) dari total luas Kecamatan Banjarsari yang memiliki luas 1.481 hektar. Kelurahan Nusukan terbagi menjadi 24 RW (Rukun Warga), 143 RT (Rukun Tetangga), dan 14 Kampung. Berikut merupakan batas administrasi Kelurahan Nusukan:

- Sebelah Utara : Kelurahan Kadipiro (Kecamatan Banjarsari)
- Sebelah Timur : Kelurahan Mojosongo (Kecamatan Jebres)
- Sebelah Selatan : Kelurahan Gilingan dan Kelurahan Manahan
(Kecamatan Banjarsari)
- Sebelah Barat : Kelurahan Sumber dan Kelurahan Banyuanyar (Kecamatan
Banjarsari)

Wilayah studi yang menjadi lokasi penelitian terletak di Kelurahan Nusukan, Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, khususnya permukiman kumuh di bantaran Kali Anyar tepatnya RW V, VI, VII, VII, IX, XI, XIII, XVIII, XXIII, dan XXIV.



Peta 3.1
Peta Administrasi Wilayah Studi
 Sumber : RTRW Kota Surakarta Tahun 2011-2031 dan Peta Citra Satelit

3.1.2 Penggunaan Lahan

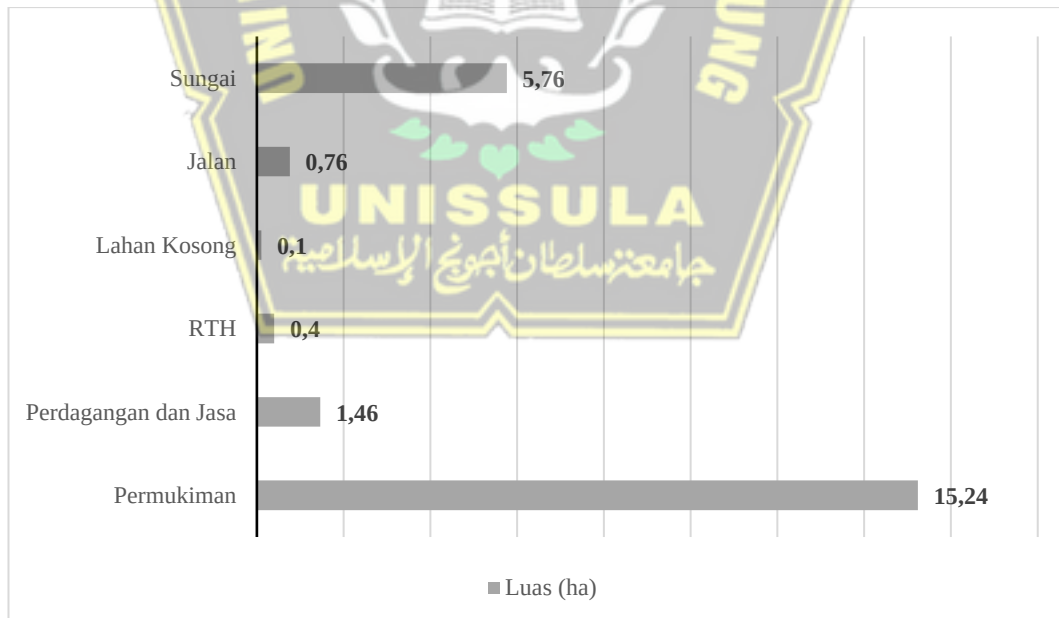
Luas wilayah lokasi penelitian sebesar 23,72 hektar yang terdiri dari penggunaan lahan permukiman, perdagangan dan jasa, RTH, lahan kosong, jalan, serta sungai. Mayoritas penggunaan lahan di lokasi penelitian yaitu lahan permukiman, hal ini memberikan gambaran bahwa lokasi penelitian padat akan permukiman. Berikut merupakan rincian penggunaan lahan di lokasi penelitian:

Tabel III.1 Luas Penggunaan Lahan Lokasi Penelitian Tahun 2019

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase
1.	Permukiman	15,24	64,2%
2.	Perdagangan dan Jasa	1,46	6,2%
3.	RTH	0,40	1,7%
4.	Lahan Kosong	0,10	0,4%
5.	Jalan	0,76	3,2%
6.	Sungai	5,76	24,3%
Luas Total		23,72	100,0%

Sumber : Peta Citra Satelit dan RTRW Kota Surakarta Tahun 2011-2031

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan lahan tertinggi di lokasi penelitian yaitu permukiman, sedangkan penggunaan lahan terendah adalah lahan kosong. Berikut merupakan grafik penggunaan lahan di lokasi penelitian tahun 2019.



Gambar 3.1

Grafik Penggunaan Lahan Lokasi Studi Tahun 2019 (Hektar)

Sumber : Peta Citra Satelit dan RTRW Kota Surakarta Tahun 2011-2031

Lahan permukiman di lokasi studi seluas 15,24 ha mendominasi dari luas penggunaan lahan lainnya sebesar 64,2% dari total luas wilayah penelitian. Meskipun padat akan permukiman, lokasi studi terdapat juga RTH (1,7%) dan lahan kosong (0,4%). Selain itu, luas dari sungai atau Kali Anyar sendiri sebesar 5,76 ha (24,3%) dan terdapat perdagangan dan jasa sebagai di lokasi studi sebesar 1,46 ha (6,2%).



Sungai (Kali Anyar)



Jalan (Jl. Tentara Genie Pelajar)



Lahan Kosong (RW IX)



RTH (Makam Putri Cempo RW IX)



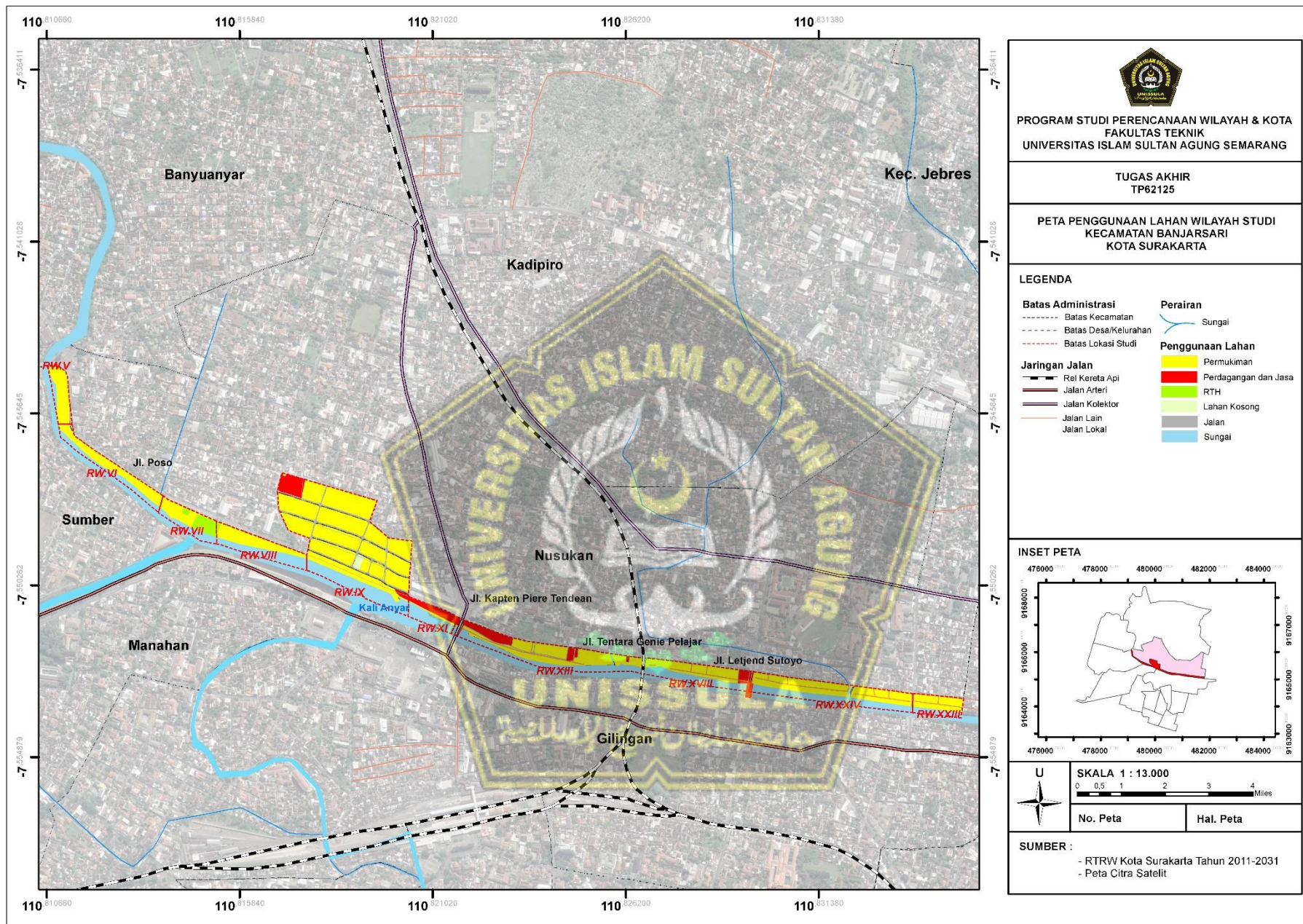
Perdagangan dan Jasa (Pasar Bambu RT.3/RW.13)



Permukiman (RT.4/RW.23)

Gambar 3.2
Contoh Penggunaan Lahan di Lokasi Studi

Sumber : Dokumentasi penyusun, 2021



Peta 3.2
Peta Penggunaan Lahan Wilayah Studi
 Sumber : Peta Citra Satelit dan Analisis GIS

3.2 Karakteristik Penduduk Wilayah Studi

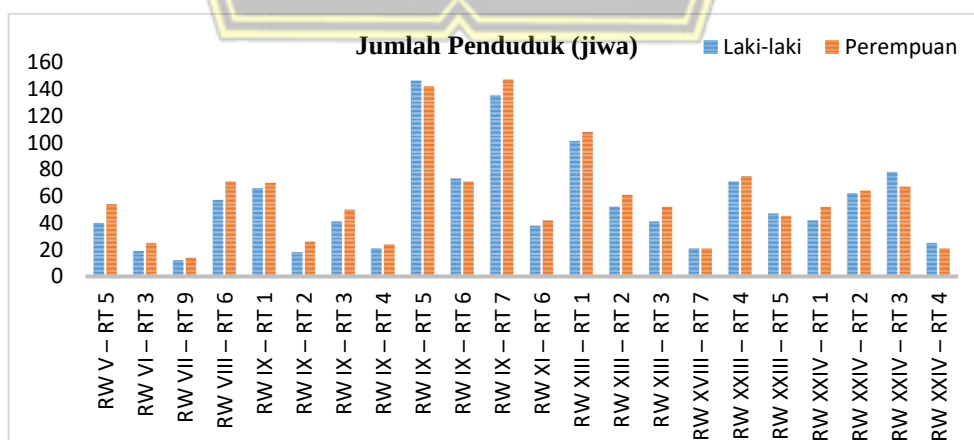
3.2.1 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin

Lokasi studi yang merupakan wilayah Kelurahan Nusukan tepatnya dibagian selatan terdiri dari 9 RW dan 22 RT memiliki jumlah penduduk sebesar 2.436 jiwa (tahun 2017). Berikut merupakan rincian jumlah penduduk pada lokasi studi

Tabel III.2 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin Lokasi Studi 2017 (Jiwa)

No	Lokasi	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1.	RW V – RT 5	40	54	94
2.	RW VI – RT 3	19	25	44
3.	RW VII – RT 9	12	14	26
4.	RW VIII – RT 6	57	71	128
5.	RW IX – RT 1	66	70	136
6.	RW IX – RT 2	18	26	44
7.	RW IX – RT 3	41	50	91
8.	RW IX – RT 4	21	24	45
9.	RW IX – RT 5	146	142	288
10.	RW IX – RT 6	73	71	144
11.	RW IX – RT 7	135	147	282
12.	RW XI – RT 6	38	42	80
13.	RW XIII – RT 1	101	108	209
14.	RW XIII – RT 2	52	61	113
15.	RW XIII – RT 3	41	52	93
16.	RW XVIII – RT 7	21	21	42
17.	RW XXIII – RT 4	71	75	146
18.	RW XXIII – RT 5	47	45	92
19.	RW XXIV – RT 1	42	52	94
20.	RW XXIV – RT 2	62	64	126
21.	RW XXIV – RT 3	78	67	145
22.	RW XXIV – RT 4	25	21	46
Jumlah		1.206	1.302	2.436

Sumber : RKPKP Kota Surakarta Tahun 2017



Gambar 3.3

Grafik Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin Lokasi Studi 2017 (Jiwa)

Sumber : RKPKP Kota Surakarta, 2017

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi studi memiliki jumlah penduduk 20-290 jiwa, banyak atau sedikitnya jumlah penduduk ini dipengaruhi faktor keterbatasan luas permukiman yang ada di tiap RT. Apabila dilihat dari komposisi penduduk lokasi studi memiliki penduduk dengan jumlah cukup seimbang antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk paling banyak yaitu RW IX-RT7 dan RW IX-RT5, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit yaitu RW XIII-RT3.

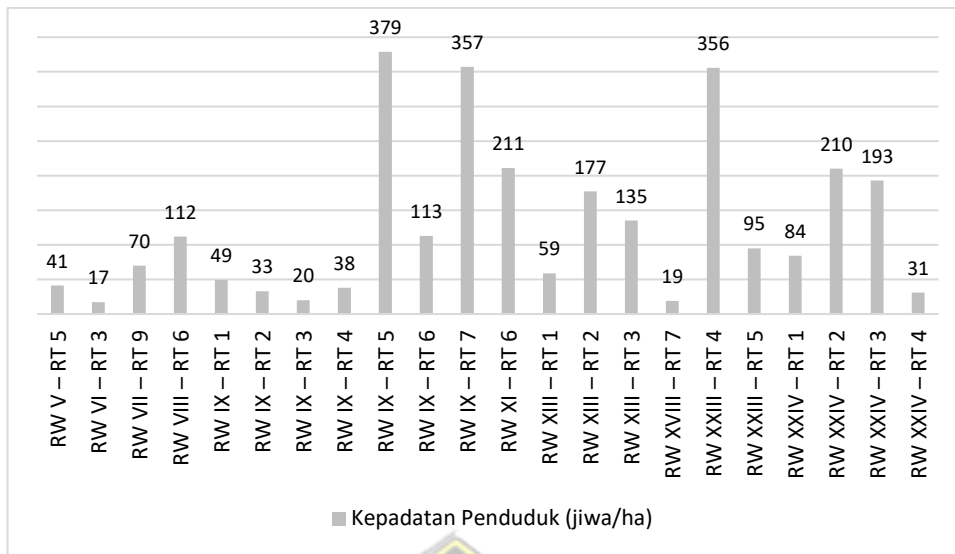
3.2.2 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk suatu wilayah diperoleh dari hasil pembagian antara jumlah penduduk dengan luas wilayah tersebut. Pada tahun 2017 jumlah penduduk di lokasi studi sebesar 2.436 jiwa yang tertampung wilayah seluas 32,01 hektar, sehingga kepadatan penduduk pada lokasi studi dapat diketahui mencapai 76 jiwa/ha.

Tabel III.3 Kepadatan Penduduk Lokasi Studi 2017

No	Lokasi	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (ha)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/ha)
1.	RW V – RT 5	94	2,32	41
2.	RW VI – RT 3	44	2,64	17
3.	RW VII – RT 9	26	0,37	70
4.	RW VIII – RT 6	128	1,14	112
5.	RW IX – RT 1	136	2,76	49
6.	RW IX – RT 2	44	1,32	33
7.	RW IX – RT 3	91	4,61	20
8.	RW IX – RT 4	45	1,17	38
9.	RW IX – RT 5	288	0,76	379
10.	RW IX – RT 6	144	1,28	113
11.	RW IX – RT 7	282	0,79	357
12.	RW XI – RT 6	80	0,38	211
13.	RW XIII – RT 1	209	3,55	59
14.	RW XIII – RT 2	113	0,64	177
15.	RW XIII – RT 3	21	0,69	135
16.	RW XVIII – RT 7	42	2,26	19
17.	RW XXIII – RT 4	146	0,41	356
18.	RW XXIII – RT 5	92	0,97	95
19.	RW XXIV – RT 1	94	1,12	84
20.	RW XXIV – RT 2	126	0,6	210
21.	RW XXIV – RT 3	145	0,75	193
22.	RW XXIV – RT 4	46	1,48	31
Jumlah		2.436	32,01	76

Sumber : RKPKP Kota Surakarta Tahun 2017



Gambar 3.4
Grafik Kepadatan Penduduk Lokasi Studi 2017
 Sumber : RKPKP Kota Surakarta, 2017

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk di lokasi studi beragam tiap RT, ada beberapa RT dengan kepadatan penduduk rendah dan beberapa kepadatan penduduk tinggi. Kepadatan penduduk tertinggi yaitu RWIX-RT5 mencapai 379 jiwa/ha dengan jumlah penduduk 288 jiwa dan luas wilayah 0,79 hektar. Sedangkan kepadatan penduduk terendah yaitu RWVI-RT3 mencapai 17 jiwa/ha dengan jumlah penduduk 44 jiwa dan luas wilayah 2,64 hektar.

3.3 Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Wilayah Studi

3.3.1 Karakteristik Sosial Masyarakat

Karakteristik sosial ditinjau dari tingkat pendidikan formal terakhir masyarakat dan tingkat kerjasama masyarakat (gotongroyong dan membantu tetangga yang terkena musibah). Tingkat kerjasama masyarakat jika ditinjau dari gotong royong termasuk kompak, gotong royong yang dilakukan masyarakat seperti membersihkan lingkungan sering disebut acara *Bersih Desa*. Gotongroyong dilakukan secara intensif seperti menjelang hari kemerdekaan Indonesia, hari raya Idul Fitri, dsb. Jika ditinjau dari membantu tetangga yang terkena musibah, tingkat gotongroyong di lokasi studi termasuk kompak. Hal ini dapat dilihat apabila terdapat tetangga meninggal atau terkena musibah, banyak masyarakat sekitar membantu.



Gotongroyong masyarakat RT 1 – RW 24 dalam pembangunan gedung serba guna



Takziah masyarakat RT 3 – RW 13

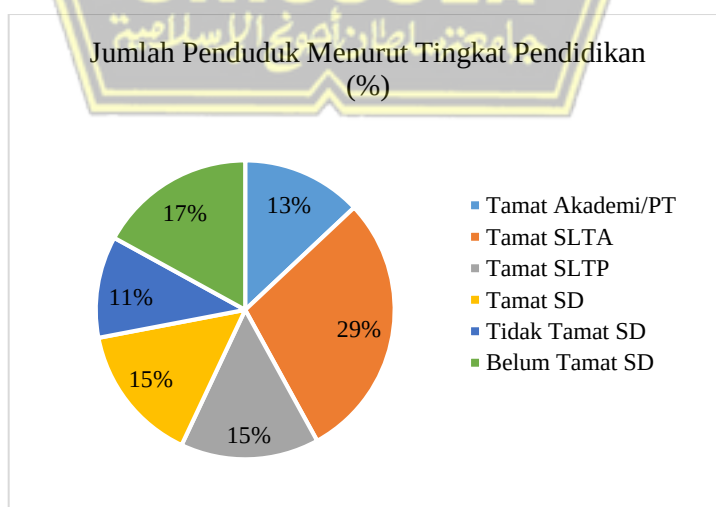
Gambar 3.5
Aktivitas Sosial pada Lokasi Studi
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2021

Karakteristik sosial masyarakat jika ditinjau dari tingkat pendidikan formal terakhir, mayoritas pendidikan formal terakhir masyarakat di Kelurahan Nusukan yaitu SLTA/SMA. Berikut tabel jumlah penduduk jika ditinjau dari tingkat pendidikan di Kelurahan Nusukan.

Tabel III.4 Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Nusukan Tahun 2018

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase
1.	Tamat Akademi/PT	4.128	13%
2.	Tamat SLTA	9.119	29%
3.	Tamat SLTP	4.611	15%
4.	Tamat SD	4.613	15%
5.	Tidak Tamat SD	3.401	11%
6.	Belum Tamat SD	5.120	17%
Jumlah		30.992	100%

Sumber : Kecamatan Banjarsari dalam Angka 2019



Gambar 3.6
Diagram Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018
Sumber : Kecamatan Banjarsari dalam Angka 2019

Dari tabel dan diagram tersebut diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Nusukan terbesar yaitu tamat SLTA sebanyak 9.119 jiwa (29%). Ini disebabkan karena tingkat ekonomi penduduk relatif tinggi, sehingga memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah yang tinggi.

3.3.2 Karakteristik Ekonomi Masyarakat

3.3.2.1 Jenis Pekerjaan Masyarakat

Masyarakat di lokasi studi memiliki pekerjaan di bidang perdagangan/jasa (guru, tenaga kesehatan, hotel, dll), bidang pertambangan/galian, industri/pabrik, kontruksi/bangunan, dan pegawai pemerintah. Berikut lebih rinci untuk mengetahui jenis pekerjaan masyarakat di lokasi studi.

Tabel III.5 Jenis Pekerjaan Masyarakat Lokasi Studi 2017 (Jiwa)

No	Lokasi	Pertambangan/ galian	Industri/ pabrik	Kontruksi/ bangunan	Perdagangan/ jasa (guru, tenaga kesehatan, hotel, dll)	Pegawai pemerintah
1.	RW V – RT 5	0	0	1	22	9
2.	RW VI – RT 3	1	0	0	14	0
3.	RW VII – RT 9	0	0	1	6	2
4.	RW VIII – RT 6	0	0	0	30	0
5.	RW IX – RT 1	0	0	0	56	0
6.	RW IX – RT 2	0	2	0	10	1
7.	RW IX – RT 3	0	0	1	22	0
8.	RW IX – RT 4	0	0	0	13	0
9.	RW IX – RT 5	0	1	9	55	0
10.	RW IX – RT 6	0	6	1	21	3
11.	RW IX – RT 7	1	2	0	43	15
12.	RW XI – RT 6	0	0	0	18	3
13.	RW XIII – RT 1	1	3	1	49	3
14.	RW XIII – RT 2	0	2	0	31	1
15.	RW XIII – RT 3	0	0	0	21	1
16.	RW XVIII – RT 7	0	0	0	15	0
17.	RW XXIII – RT 4	0	0	0	30	8
18.	RW XXIII – RT 5	0	0	0	21	3
19.	RW XXIV – RT 1	0	4	0	13	8
20.	RW XXIV – RT 2	0	0	0	32	2
21.	RW XXIV – RT 3	0	1	9	21	1
22.	RW XXIV – RT 4	0	0	0	15	0
Jumlah		3	21	23	558	60

Sumber : RKPKP Kota Surakarta Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas mayoritas pekerjaan masyarakat yaitu dibidang perdagangan/jasa (guru, tenaga kesehatan, hotel, dll) sebesar 558 jiwa. Sisanya masyarakat memiliki pekerjaan di bidang pertambangan/galian (3 jiwa),

industri/pabrik (21 jiwa), konstruksi/bangunan (23 jiwa), dan pegawai pemerintah (60 jiwa).

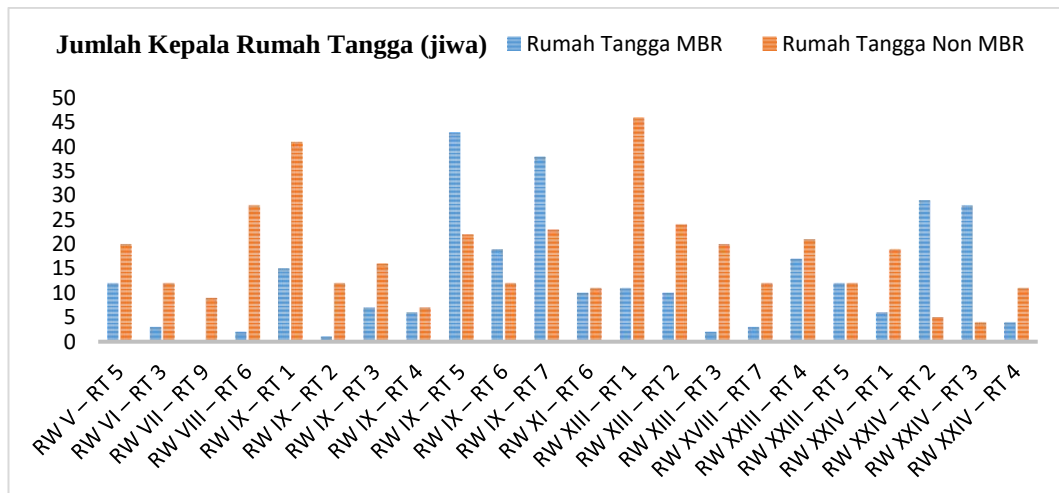
3.3.2.2 Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat dapat diketahui dari jumlah kepala rumah tangga berdasarkan MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah) dan Non MBR. Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) adalah masyarakat dengan daya beli terbatas, sehingga membutuhkan dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah. Berikut merupakan data jumlah kepala rumah tangga berdasarkan MBR dan Non MBR.

Tabel III.6 Jumlah Kepala Rumah Tangga Berdasarkan MBR dan Non MBR Tahun 2017

No	Lokasi	Jumlah Kepala Rumah Tangga	Jumlah Kepala Rumah Tangga MBR	Jumlah Kepala Rumah Tangga Non MBR
1.	RW V – RT 5	32	12	20
2.	RW VI – RT 3	15	3	12
3.	RW VII – RT 9	9	0	9
4.	RW VIII – RT 6	30	2	28
5.	RW IX – RT 1	56	15	41
6.	RW IX – RT 2	13	1	12
7.	RW IX – RT 3	23	7	16
8.	RW IX – RT 4	13	6	7
9.	RW IX – RT 5	65	43	22
10.	RW IX – RT 6	31	19	12
11.	RW IX – RT 7	61	38	23
12.	RW XI – RT 6	21	10	11
13.	RW XIII – RT 1	57	11	46
14.	RW XIII – RT 2	34	10	24
15.	RW XIII – RT 3	22	2	20
16.	RW XVIII – RT 7	15	3	12
17.	RW XXIII – RT 4	38	17	21
18.	RW XXIII – RT 5	24	12	12
19.	RW XXIV – RT 1	25	6	19
20.	RW XXIV – RT 2	34	29	5
21.	RW XXIV – RT 3	32	28	4
22.	RW XXIV – RT 4	15	4	11
Jumlah		665	278	387

Sumber : RKPKP Kota Surakarta Tahun 2017



Gambar 3.7
Grafik Jumlah Kepala Rumah Tangga Berdasarkan MBR dan Non MBR 2017
 Sumber : Kecamatan Banjarsari dalam Angka 2019

Berdasarkan tabel dan grafik diatas jumlah rumah tangga MBR dan Non MBR berbanding terbalik tiap RT, ada beberapa RT yang jumlah kepala rumah tangga MBR lebih tinggi dari pada kepala rumah tangga Non MBR, begitu juga sebaliknya ada beberapa RT yang jumlah kepala rumah tangga MBR lebih rendah dari pada kepala rumah tangga Non MBR. Jumlah kepala rumah tangga MBR tertinggi yaitu RT5-RWIX dan jumlah kepala rumah tangga Non MBR tertinggi RT1-RWXIII

3.3.2.3 Status Kepemilikan Bangunan

Kepemilikan bangunan dapat dilihat pada legalitas bangunan yang didirikan bangunan diatas lahan, untuk melihat legalitas bangunan dapat dilihat secara *online* melalui web *BHUMI.atrbpn*. Pada wilayah studi terdapat enam kriteria untuk melihat legalitas lahan yaitu hak milik, hak guna bangunan, tanah wakaf, hak pakai, serta tanpa keterangan atau bangunan terletak di bantaran sungai yang mana tidak semestinya masyarakat membangun bangunan di bantaran sungai yang telah ditentukan menurut peraturan pemerintah. Berikut merupakan tabel legalitas lahan untuk melihat kepemilikan bangunan tiap RW:

Tabel III.7 Legalitas Lahan Wilayah Studi Tahun 2020

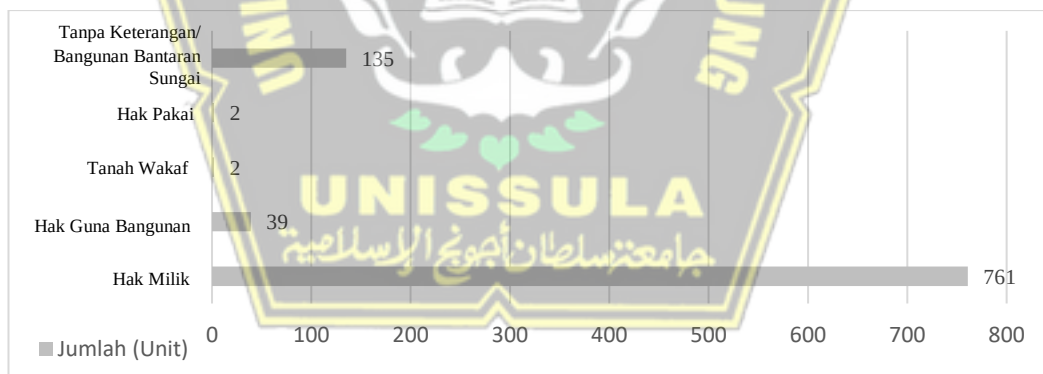
No	RW	Legalitas Bangunan	Jumlah (Unit)
1	V	Hak Guna Bangunan	1
		Tanpa Keterangan/Bangunan Bantaran Sungai	5
2	VI	(Tidak ada bangunan)	-
3	VII	(Tidak ada bangunan)	-
4	VIII	(Tidak ada bangunan)	-

Lanjutan Tabel III.7

No	RW	Legalitas Bangunan	Jumlah (Unit)
5	IX	Hak Milik	468
		Tanah Wakaf	1
		Hak Pakai	1
		Tanpa Keterangan/Bangunan Bantaran Sungai	3
6	XI	Hak Guna Bangunan	13
		Hak Pakai	1
7	XIII	Hak Milik	56
		Hak Guna Bangunan	25
		Tanah Wakaf	1
		Tanpa Keterangan/Bangunan Bantaran Sungai	56
8	XVIII	Hak Milik	35
		Tanpa Keterangan/Bangunan Bantaran Sungai	52
9	XXIII	Hak Milik	54
10.	XXIV	Hak Milik	148
		Tanpa Keterangan/Bangunan Bantaran Sungai	19
Total			939

Sumber: BHUMI.atrbpn.go.id

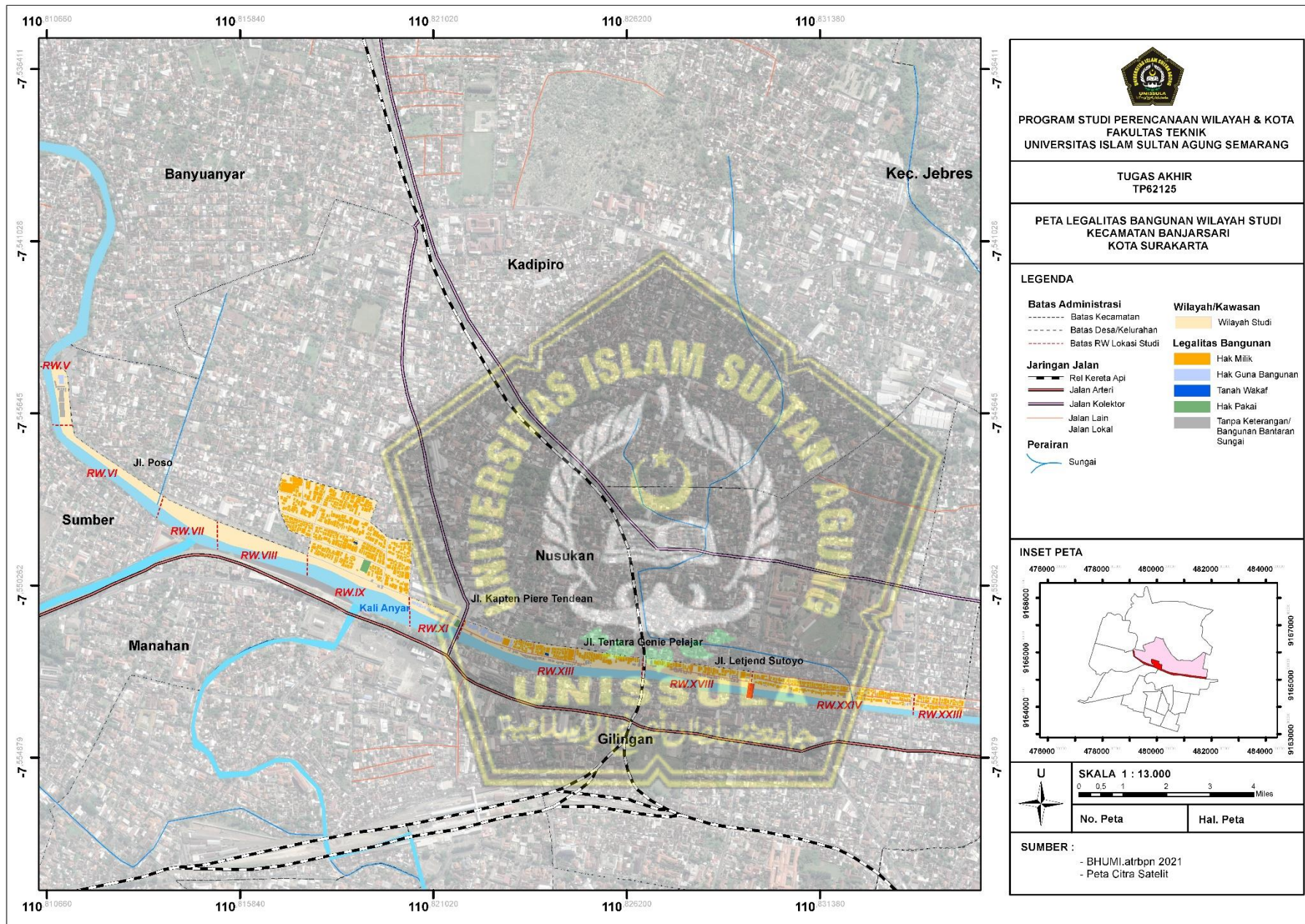
Berdasarkan tabel diatas wilayah studi terdapat 939 unit bangunan dengan berbagai legalitas bangunan. Beberapa RW terdapat jumlah bangunan yang banyak, namun ada beberapa RW yang tidak terdapat bangunan karena sudah ditindak lanjuti oleh pemerintah daerah dengan digusur dan direlokasikan ke rusun terdekat pada tahun 2018. Berikut merupakan grafik untuk mengetahui jumlah bangunan berdasarkan legalitas bangunan di wilayah studi.



Gambar 3.8
Legalitas Bangunan Wilayah Studi Tahun 2020

Sumber : BHUMI.atrbpn.go.id

Berdasarkan grafik diatas legalitas bangunan di wilayah studi didominasi oleh bangunan hak milik sebesar 761 unit atau 81% dari jumlah unit rumah di wilayah studi (939 unit). Sisanya legalitas bangunan tanpa keterangan/bangunan bantaran sungai 135 unit (14,4%), hak guna bangunan 39 unit (4,2%), tanah wakaf 2 unit (0,2%) dan hak pakai 2 unit (0,2%). Berikut merupakan peta legalitas bangunan untuk mengetahui sebaran legalitas bangunan pada wilayah studi.



Peta 3.3
Peta Legalitas Bangunan Wilayah Studi
 Sumber : Peta Citra Satelit dan BHUMI atrbpn

3.4 Kondisi Permukiman Kumuh Bantaran Sungai Wilayah Studi

Dalam dokumen Laporan Akhir RKPKP (Rencana Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan) Tahun 2017 Kawasan Bantaran Kali Anyar termasuk dalam kategori kumuh ringan dan tipologi kumuh & illegal di bantaran sungai serta kumuh padat perkotaan. Kawasan ini memiliki luas 73,31 Ha, luas verifikasi 36,65 Ha, jumlah bangunan 3.034 unit, jumlah penduduk 12.135 jiwa, dan jumlah KK 3.765 KK. Kawasan kumuh bantaran Kali Anyar terletak di Kecamatan Banjarsari yang meliputi Kelurahan Gilingan, Kelurahan Manahan, Kelurahan Nusukan, Kelurahan Sumber, dan Kelurahan Mojosongo.

Permasalahan utama permukiman kumuh di bantaran Kali Anyar yaitu rendahnya kesadaran masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat; ketidakberdayaan masyarakat berpenghasilan rendah dalam pemenuhan rumah legal sehingga bermukim di tanah negara (kemiskinan perkotaan); kepadatan bangunan tinggi; ketidakteraturan bangunan; tingginya RTLH (Rumah Tidak Layah Huni); sanitasi risiko sedang; status lahan illegal dibantaran sungai; masih banyak bangunan tidak memiliki sertifikat.

Lokasi penelitian memiliki luas kumuh yang tercantum pada dokumen RKPKP yaitu 11.97 Ha yang mana merupakan luas kumuh terbesar kedua setelah Kelurahan Mojosongo, lokasi persebaran kumuh pada Kelurahan Nusukan terdiri 10 RW dan 22 RT. Berikut merupakan persebaran kumuh pada lokasi penelitian :

Tabel III.8 Luas Persebaran Kumuh pada Wilayah Studi

No	RW / RT	Luas Kumuh (Ha)	Persentase
1.	RW 05/RT 05	0,37	3,5%
2.	RW 06/RT 03	0,38	3,6%
3.	RW 07/RT 09	0,88	8,3%
4.	RW 08/RT 06	1,04	9,8%
5.	RW 09/RT 01	0,92	8,7%
6.	RW 09/RT 02	0,51	4,8%
7.	RW 09/RT 03	1,01	9,5%
8.	RW 09/RT 04	0,61	5,8%
9.	RW 09/RT 05	0,72	6,8%
10.	RW 09/RT 06	0,65	6,1%
11.	RW 09/RT 07	0,66	6,2%
12.	RW 11/RT 06	0,50	4,7%
13.	RW 13/RT 01	0,42	4,0%
14.	RW 13/RT 02	0,13	1,2%
15.	RW 13/RT 03	0,18	1,7%
16.	RW 23/RT 04	0,33	3,1%
17.	RW 23/RT 05	0,36	3,4%

Lanjutan Tabel III.8

No	RW / RT	Luas Kumuh (Ha)	Persentase
18.	RW 18/RT 06	0,13	1,2%
19.	RW 24/RT 01	0,21	2,0%
20.	RW 24/RT 02	0,27	2,6%
21.	RW 24/RT 03	0,20	1,9%
22.	RW 24/RT 04	0,10	0,9%
Jumlah		11,97	100%

Sumber : RP2KPKP Kota Surakarta Tahun 2017

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hampir semua RT memiliki luas kumuh diatas 1% dari jumlah luas persebaran kumuh pada bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan. Luas terbesar yaitu berada pada RW08/RT06 dengan luas 1,04 ha atau mencapai 9,8% dari seluruh luas kumuh, sedangkan luas terkecil yaitu berada pada RW 24/RT04 dengan luas 0,10 ha dan hanya 0,9% dari seluruh luas kumuh.

3.4.1 Kondisi Bangunan

3.4.1.1 Tingkat Permanen Bangunan

Kondisi bangunan ditinjau dari tingkat permanen bangunan dapat dilihat dari kriteria bangunan, kriteria bangunan di lokasi studi dibagi menjadi tiga yaitu luas bangunan yang layak huni, bangunan sesuai teknis, dan RTLH (Rumah Tidak Layak Huni). Berikut merupakan tabel kriteria bangunan pada lokasi studi.

Tabel III.9 Kriteria Bangunan Lokasi Studi Tahun 2017

No	Kriteria Bangunan	Jumlah (Unit)
1.	Luas bangunan layak huni	3.524
2.	Bangunan sesuai teknis	3.719
3.	RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)	908

Sumber : RPKPKP Kota Surakarta Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas kriteria bangunan di lokasi studi pada tahun 2017 mayoritas bangunan di lokasi studi luas bangunannya sudah layak huni dan bangunan sesuai teknis, namun ada beberapa bangunan yang tergolong dalam RTLH (Rumah Tidak Layak Huni). RTLH dapat dilihat dari jumlah bangunan hunian memiliki luas $>7,2 \text{ m}^2$ /orang dan bangunan hunian memiliki kondisi atap, lantai, dinding sesuai persyaratan. Berikut tabel untuk mengetahui bangunan RTLH di lokasi studi.

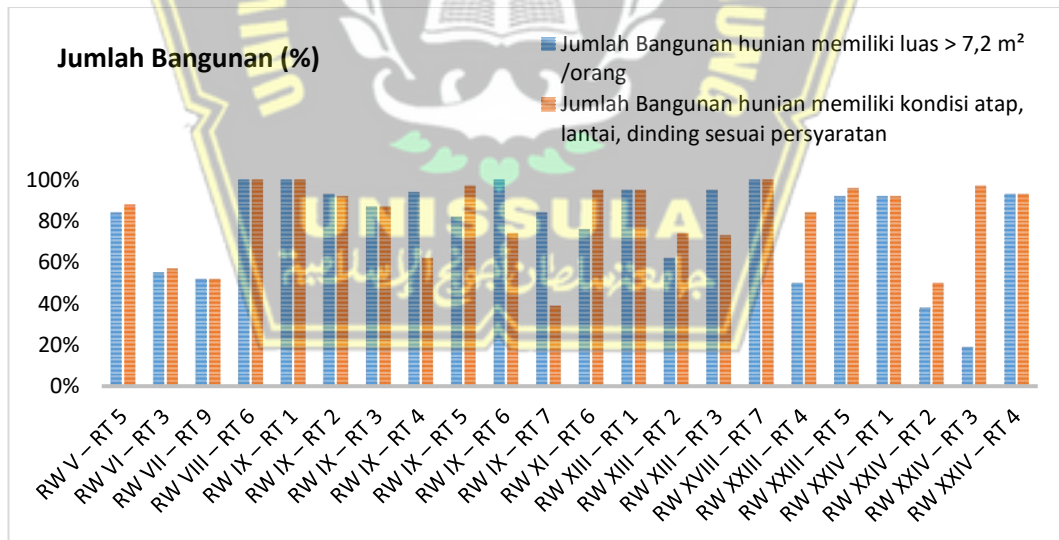
Tabel III.10 Jumlah Bangunan Berdasarkan Kriteria Hunian Tahun 2017

No	Lokasi	Jumlah Bangunan (Unit)	Jumlah Bangunan hunian memiliki luas $> 7,2 \text{ m}^2$ /orang		Jumlah Bangunan hunian memiliki kondisi atap, lantai, dinding sesuai persyaratan	
			Unit	Persentase	Unit	Persentase
1.	RW V – RT 5	35	27	84%	28	88%

Lanjutan Tabel III.10

No	Lokasi	Jumlah Bangunan (Unit)	Jumlah Bangunan hunian memiliki luas > 7,2 m ² /orang		Jumlah Bangunan hunian memiliki kondisi atap, lantai, dinding sesuai persyaratan	
			Unit	Persentase	Unit	Persentase
2.	RW VI – RT 3	24	14	55%	15	57%
3.	RW VII – RT 9	16	9	52%	9	52%
4.	RW VIII – RT 6	30	30	100%	30	100%
5.	RW IX – RT 1	57	56	100%	56	100%
6.	RW IX – RT 2	13	13	93%	12	92%
7.	RW IX – RT 3	23	20	87%	20	87%
8.	RW IX – RT 4	15	13	94%	8	62%
9.	RW IX – RT 5	72	53	82%	63	97%
10.	RW IX – RT 6	31	31	100%	23	74%
11.	RW IX – RT 7	63	51	84%	24	39%
12.	RW XI – RT 6	23	16	76%	20	95%
13.	RW XIII – RT 1	57	54	95%	54	95%
14.	RW XIII – RT 2	36	21	62%	25	74%
15.	RW XIII – RT 3	22	21	95%	16	73%
16.	RW XVIII – RT 7	19	15	100%	15	100%
17.	RW XXIII – RT 4	40	20	50%	32	84%
18.	RW XXIII – RT 5	25	22	92%	23	96%
19.	RW XXIV – RT 1	27	23	92%	23	92%
20.	RW XXIV – RT 2	24	13	38%	17	50%
21.	RW XXIV – RT 3	33	6	19%	31	97%
22.	RW XXIV – RT 4	19	15	93%	15	93%
Jumlah		704	543	77%	559	79%

Sumber : RKPKP Kota Surakarta Tahun 2017



Gambar 3.9
Grafik Persentase Jumlah Bangunan Berdasarkan Kriteria Hunian 2017

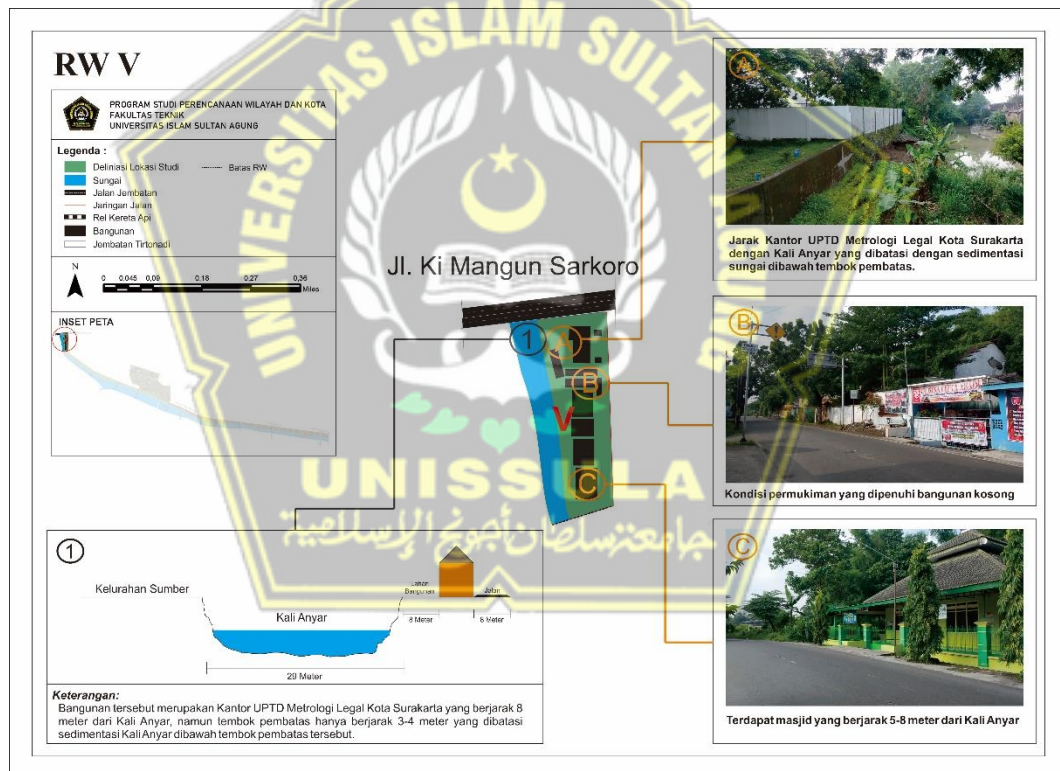
Sumber : BHUMI.atrbpn.go.id

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dari jumlah 704 bangunan, bangunan hunian yang memiliki luas >7,2 m² /orang berjumlah 543 unit (77%) dan bangunan hunian memiliki kondisi atap, lantai, dinding sesuai persyaratan berjumlah 559 unit

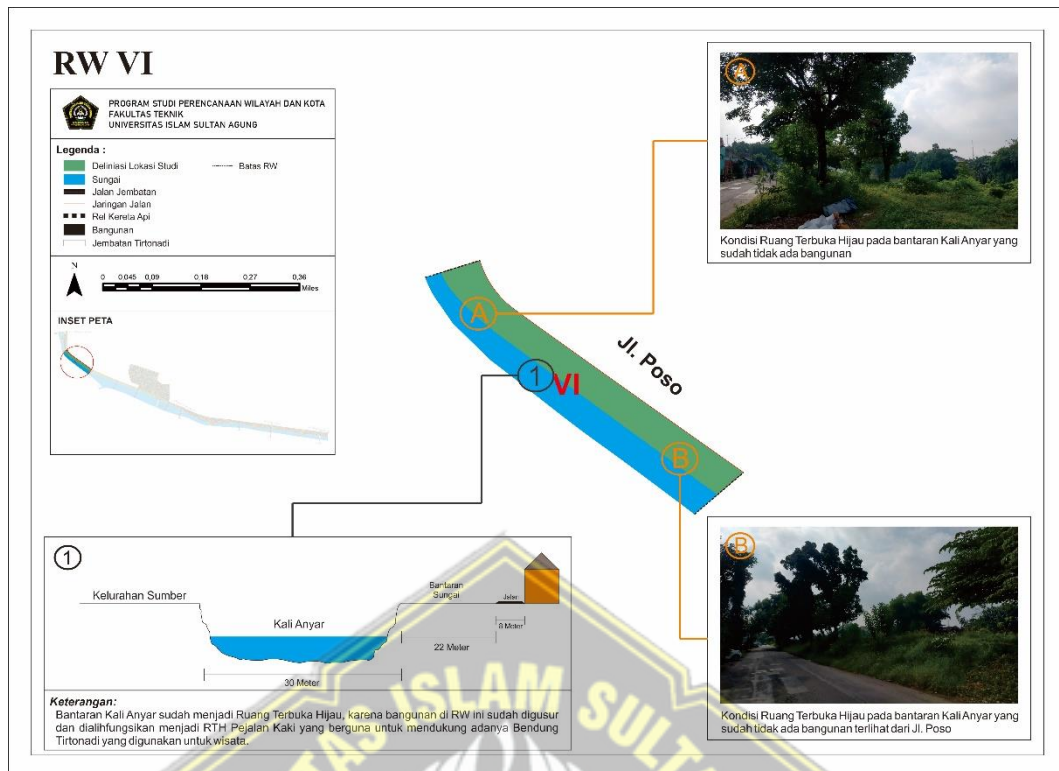
(79%). Beberapa RT terdapat bangunan hunian yang memiliki luas $>7,2 \text{ m}^2$ /orang dan bangunan hunian memiliki kondisi atap, lantai, dinding sesuai persyaratan diatas angka 80%, namun ada beberapa RT dibawah angka 80% bahkan mencapai 19%.

3.4.1.2 Jarak Bangunan dari Sungai

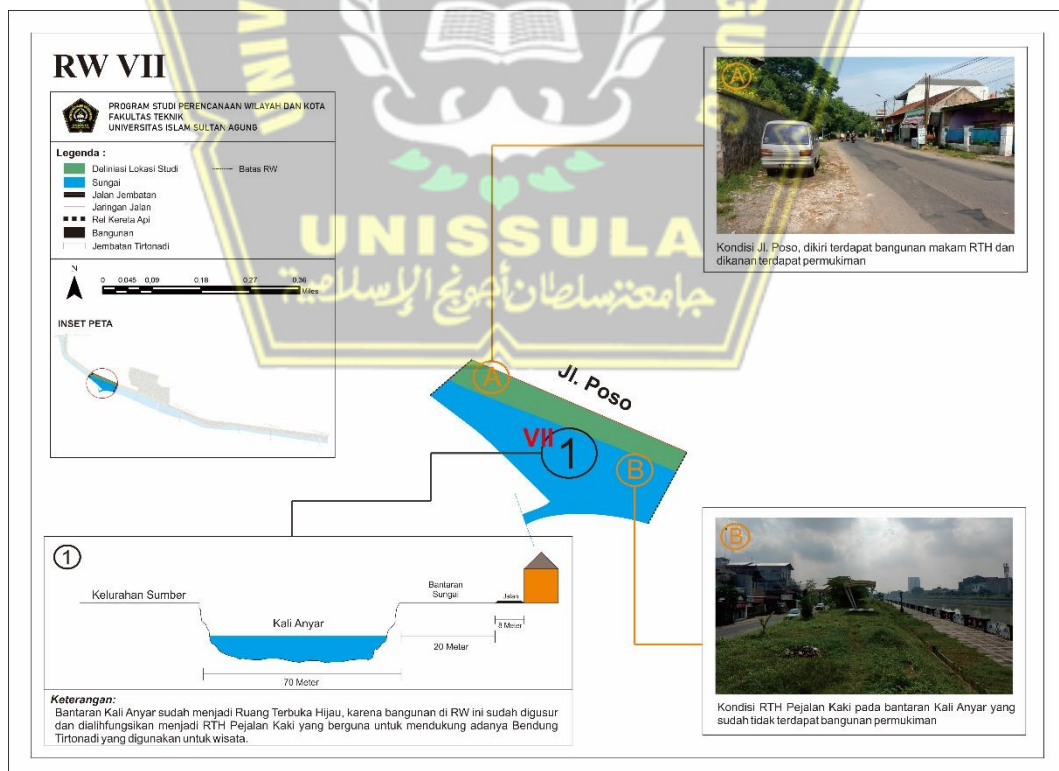
Jarak bangunan dari sungai rata-rata 3-4 meter dan ada lebih banyak lagi bangunan yang tidak berjarak dengan sungai yang artinya belakang rumah tersebut langsung sungai hal ini sangat terkesan kumuh. Berikut merupakan lokasi penelitian yang telah dibagi menjadi 10 bagian berdasarkan RW, hal ini untuk mengetahui sketsa (lebar sungai dan jarak bangunan dari sungai) serta dokumentasi kondisi eksisting.



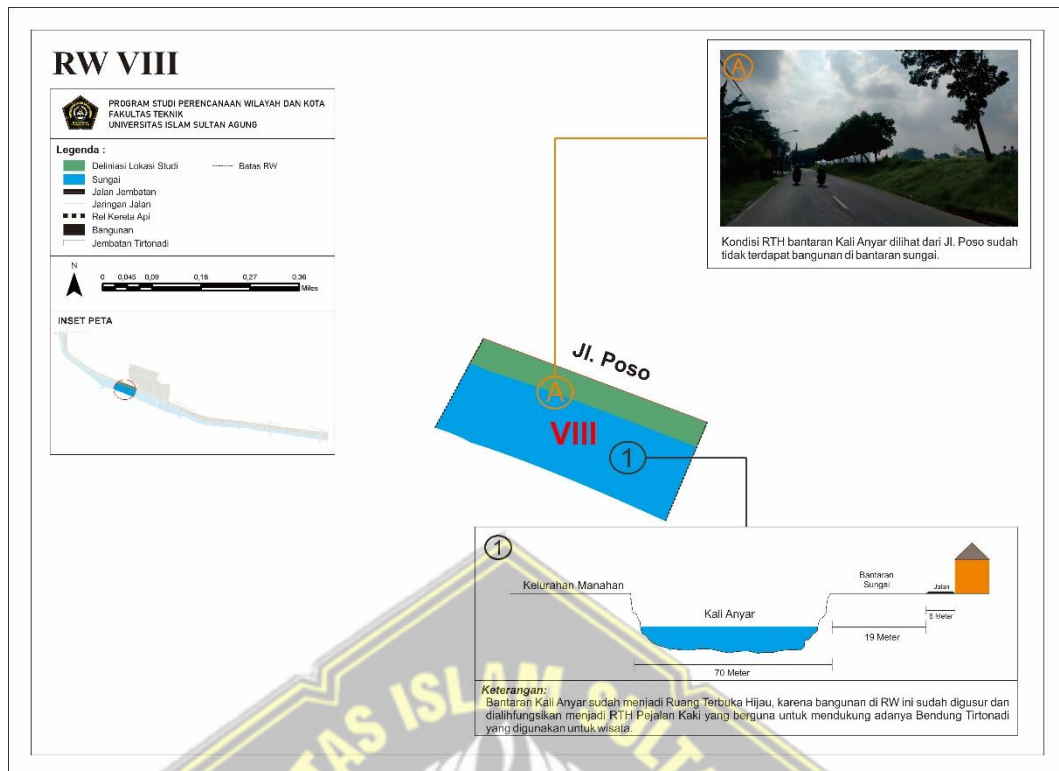
Gambar 3.10
Kondisi Lokasi Penelitian RW V
Sumber : Hasil Pengamatan dan Dokumentasi Peneliti, 2020



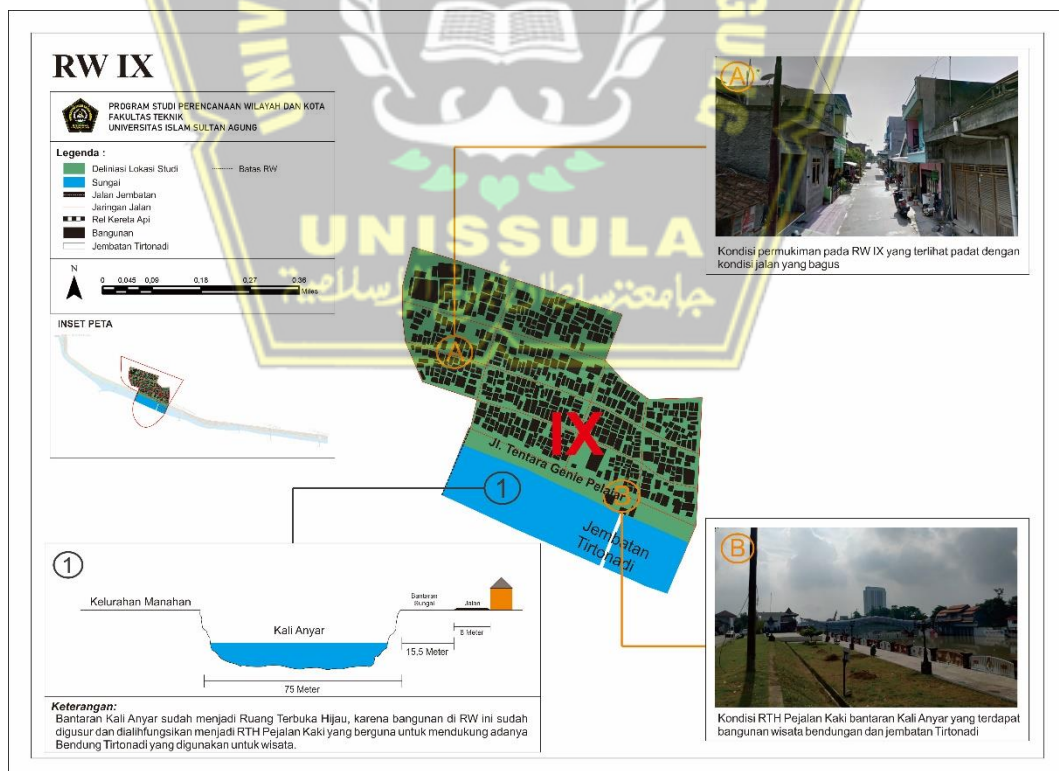
Gambar 3.11
Kondisi Lokasi Penelitian RW VI
Sumber : Hasil Pengamatan dan Dokumentasi Peneliti, 2020



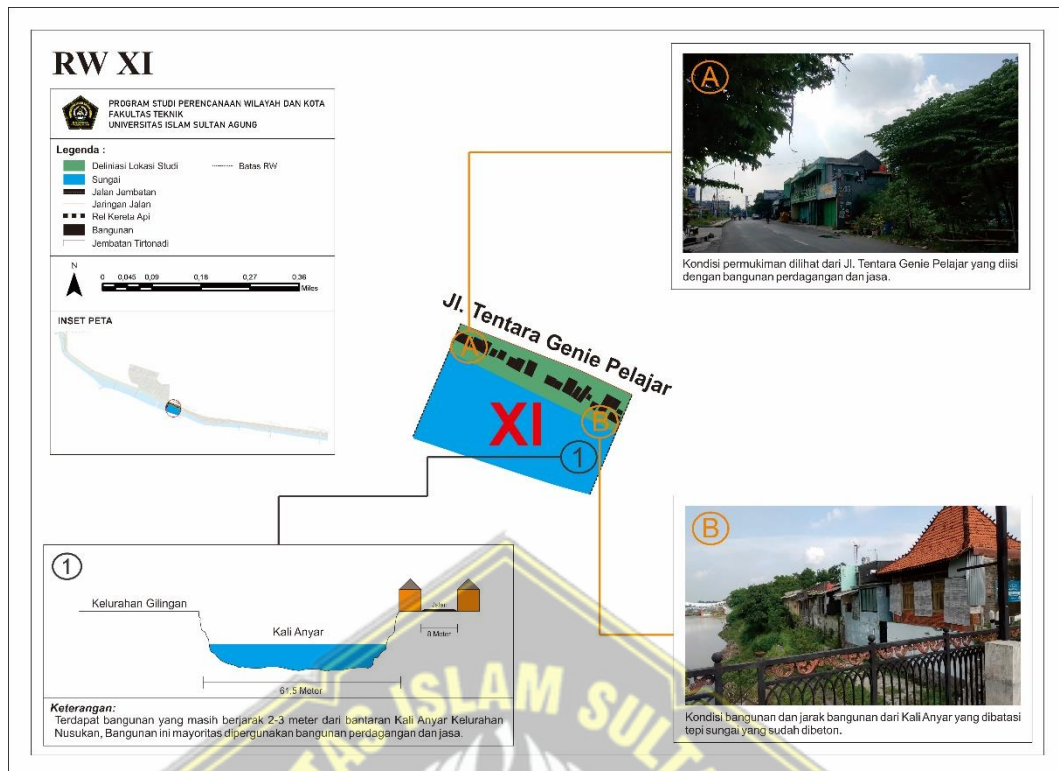
Gambar 3.12
Kondisi Lokasi Penelitian RW VII
Sumber : Hasil Pengamatan dan Dokumentasi Peneliti, 2020



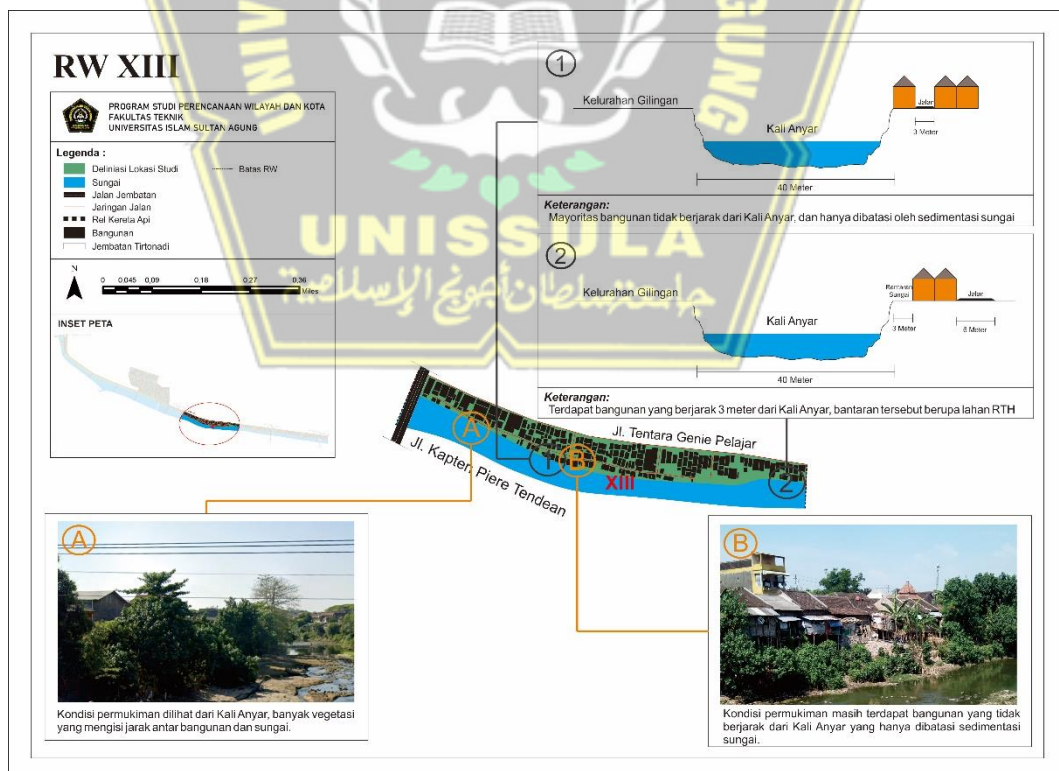
Gambar 3.13
Kondisi Lokasi Penelitian RW VIII
Sumber : Hasil Pengamatan dan Dokumentasi Peneliti, 2020



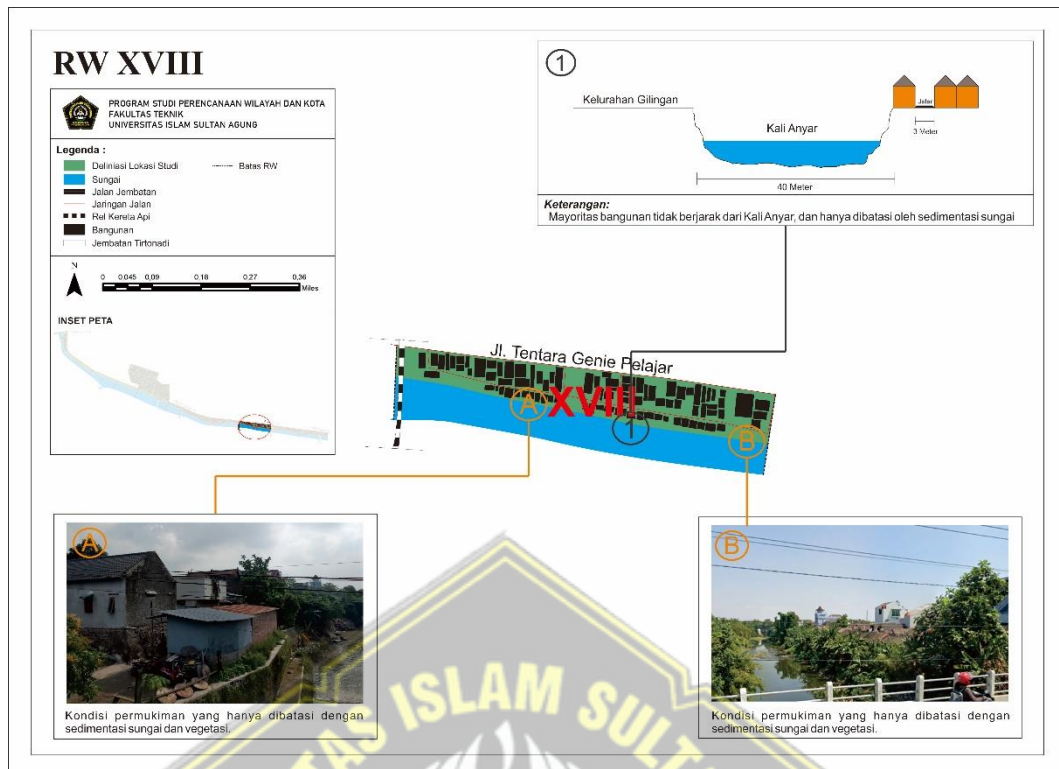
Gambar 3.14
Lokasi Penelitian RW IX
Sumber : Hasil Pengamatan dan Dokumentasi Peneliti, 2020



Gambar 3.15
Kondisi Lokasi Penelitian RW XI
Sumber : Hasil Pengamatan dan Dokumentasi Peneliti, 2020



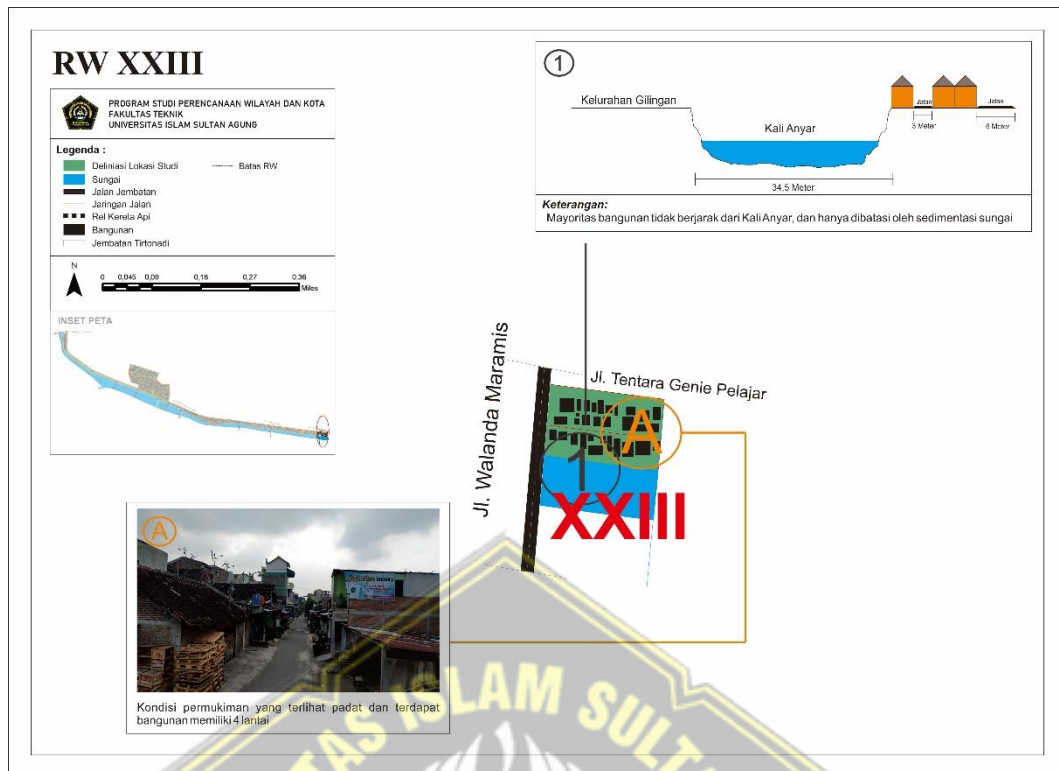
Gambar 3.16
Kondisi Lokasi Penelitian RW XIII
Sumber : Hasil Pengamatan dan Dokumentasi Peneliti, 2020



Gambar 3.17
Kondisi Lokasi Penelitian RW XVIII
Sumber : Hasil Pengamatan dan Dokumentasi Peneliti, 2020



Gambar 3.18
Kondisi Lokasi Penelitian RW XXIV
Sumber : Hasil Pengamatan dan Dokumentasi Peneliti, 2020



Gambar 3.19
Kondisi Lokasi Penelitian RW XXIII
Sumber : Hasil Pengamatan dan Dokumentasi Peneliti, 2020

3.4.1.3 Kepadatan Bangunan

Kepadatan bangunan pada suatu wilayah dapat diketahui dari luas permukiman dibagi dengan jumlah bangunan pada wilayah tersebut. Pada lokasi studi diketahui luas permukiman 22,2 hektar dan jumlah bangunan 704 unit, sehingga dapat dikalkulasikan tingkat kepadatan bangunan di lokasi studi mencapai 31,71 hektar. Berikut merupakan rincian per RT untuk tingkat kepadatan bangunan tahun 2017.

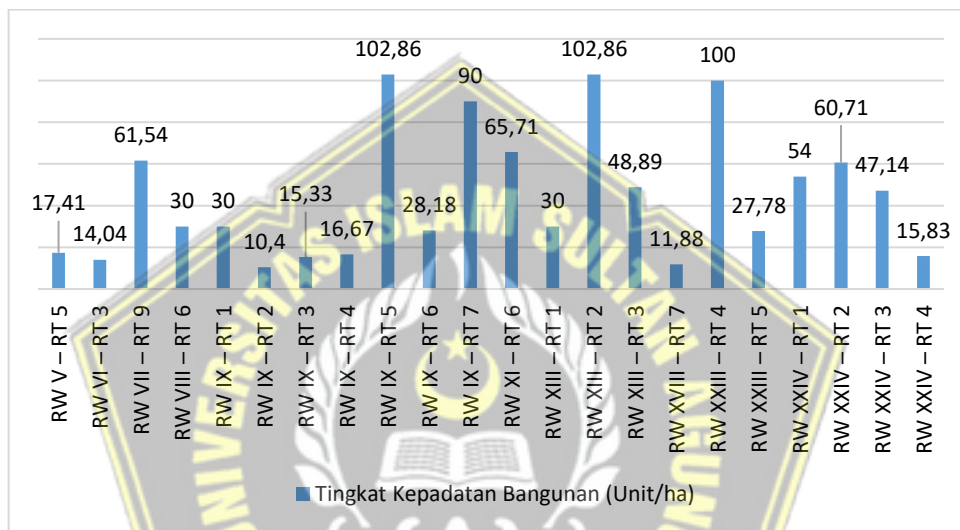
Tabel III.11 Tingkat Kepadatan Bangunan Lokasi Studi Tahun 2017

No	Lokasi	Luas Permukiman (Ha)	Jumlah Bangunan (Unit)	Tingkat Kepadatan Bangunan (Unit/ha)
1.	RW V – RT 5	2,0	35	17,41
2.	RW VI – RT 3	1,7	24	14,04
3.	RW VII – RT 9	0,3	16	61,54
4.	RW VIII – RT 6	1,0	30	30,00
5.	RW IX – RT 1	1,9	57	30,00
6.	RW IX – RT 2	1,3	13	10,40
7.	RW IX – RT 3	1,5	23	15,33
8.	RW IX – RT 4	0,9	15	16,67
9.	RW IX – RT 5	0,7	72	102,86
10.	RW IX – RT 6	1,1	31	28,18
11.	RW IX – RT 7	0,7	63	90,00
12.	RW XI – RT 6	0,4	23	65,71

Lanjutan Tabel III.11

No	Lokasi	Luas Permukiman (Ha)	Jumlah Bangunan (Unit)	Tingkat Kepadatan Bangunan (Unit/ha)
13.	RW XIII – RT 1	1,9	57	30,00
14.	RW XIII – RT 2	0,4	36	102,86
15.	RW XIII – RT 3	0,5	22	48,89
16.	RW XVIII – RT 7	1,6	19	11,88
17.	RW XXIII – RT 4	0,4	40	100,00
18.	RW XXIII – RT 5	0,9	25	27,78
19.	RW XXIV – RT 1	0,5	27	54,00
20.	RW XXIV – RT 2	0,6	24	60,71
21.	RW XXIV – RT 3	0,7	33	47,14
22.	RW XXIV – RT 4	1,2	19	15,83
Jumlah		22,2	704	31,71

Sumber : RKP KP Kota Surakarta Tahun 2017



Gambar 3.20
Grafik Kepadatan Bangunan Lokasi Studi 2017

Sumber : RKP KP Kota Surakarta, 2017

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa kepadatan bangunan di lokasi studi jika ditinjau tiap RT angka kepadatan bangunan bervariasi mulai dari 10,4 unit/ha sampai 102,86 unit/ha. Tingkat kepadatan bangunan tertinggi yaitu RWIX-RT5 dan RWXIII-RT2 mencapai angka 102,86 unit/ha, sedangkan tingkat kepadatan bangunan terendah yaitu RWIX-RT2 dengan angka kepadatan bangunan 10,4 unit/ha.

3.4.2 Kondisi Sarana dan Prasarana Lingkungan

3.4.2.1 Kondisi Jalan Lingkungan

Lokasi studi mayoritas terlayani jalan lingkungan, jalan lingkungan tersebut memiliki 2 jenis untuk perkerasannya, ada yang menggunakan aspal dan ada juga yang menggunakan paving untuk jalan lingkungan. Terdapat beberapa RW kondisi

jalannya buruk dan susah dilalui serta banyak jalan buntu yang tidak terhubung dengan jalan lainnya. Kondisi jalan lingkungan menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 02/PRT/M/2016 Tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh ditinjau dari pelayanan jalan lingkungan terhadap permukiman dan kualitas jalan lingkungan sesuai persyaratan teknis. Berikut merupakan data terperinci mengenai kondisi jalan lingkungan di lokasi studi pada tahun 2017.

Tabel III.12 Kondisi Jalan Lingkungan Lokasi Studi Tahun 2017

No	Lokasi	Panjang Total Jaringan Jalan Lingkungan yang ada (meter)	Panjang jalan lingkungan dengan lebar >1,5 meter (meter)	Panjang jalan lingkungan dengan lebar >1,5 meter yang permukaannya diperkeras (meter)	Jangkauan Jaringan Jalan Lingkungan yang Layak (%)	Panjang jalan lingkungan dengan lebar >1,5 yang permukaannya diperkeras dan tidak rusak (meter)	Panjang jalan lingkungan dengan lebar >1,5 meter yang dilengkapi saluran samping (m)	Jalan Sesuai Persyaratan Teknis (%)
1.	RW V – RT 5	671	671	671	100%	620	400	76%
2.	RW VI – RT 3	300	300	300	100%	300	230	88%
3.	RW VII – RT 9	198	198	198	100%	198	198	100%
4.	RW VIII – RT 6	858	500	500	58%	500	150	38%
5.	RW IX – RT 1	958	800	700	73%	600	600	63%
6.	RW IX – RT 2	200	200	200	100%	200	200	100%
7.	RW IX – RT 3	1.114	350	950	85%	800	800	72%
8.	RW IX – RT 4	480	400	350	73%	300	300	63%
9.	RW IX – RT 5	457	350	350	77%	150	350	55%
10.	RW IX – RT 6	506	400	400	79%	350	300	64%
11.	RW IX – RT 7	354	300	250	71%	200	200	56%
12.	RW XI – RT 6	200	150	150	75%	100	100	50%
13.	RW XIII – RT 1	1.860	1.500	1.500	81%	1.500	500	54%
14.	RW XIII – RT 2	257	180	180	70%	150	100	49%
15.	RW XIII – RT 3	326	326	326	100%	326	183	78%
16.	RW XVIII – RT 7	658	500	400	61%	300	300	46%
17.	RW XXIII – RT 4	215	150	150	70%	100	150	58%
18.	RW XXIII – RT 5	457	250	250	55%	50	50	11%
19.	RW XXIV – RT 1	380	380	380	100%	230	190	55%
20.	RW XXIV – RT 2	368	100	100	27%	100	70	23%
21.	RW XXIV – RT 3	357	300	300	84%	326	183	78%
22.	RW XXIV – RT 4	630	500	400	63%	300	300	48%
Jumlah		11.804	8.805	9.005	76%	7.700	5.854	50%

Sumber : RKPKP Kota Surakarta Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan panjang total jaringan lingkungan yang ada di lokasi studi (11.804 meter) untuk jangkauan jaringan jalan lingkungan yang layak mencapai 76% (9.005 meter) dan jalan sesuai persyaratan teknis 50% (5.854 meter). Jangkauan jaringan jalan lingkungan yang layak pada tiap RT mayoritas diatas 55% hal ini dapat disimpulkan bahwa beberapa RT sudah terlayani jalan lingkungan yang layak dan ada juga sebagian kecil belum

terlayani jalan lingkungan yang layak. Sedangkan jalan yang sesuai dengan persyaratan teknis di tiap RT rata-rata mencapai 50-70%, namun ada beberapa RT yang hanya berada dibawah 50% untuk jalan yang sesuai dengan persyaratan teknis. Berikut merupakan peta jaringan jalan lokasi studi.



Jalan Lingkungan RT 2 – RW 13, dengan kondisi jalan tidak rata dengan lebar 2 meter dan berkontruksi beton, serta bahu jalan dipenuhi bangunan permukiman



Jalan Lingkungan RT 7 – RW 18, dengan kondisi jalan tidak rata dengan lebar 2 meter dan berkontruksi beton, serta bahu jalan dipenuhi bangunan permukiman



Jalan Lingkungan RT 1 – RW 24, dengan kondisi jalan rata dengan lebar 1,5 meter dan berkontruksi paving, serta bahu jalan dipenuhi bangunan permukiman

Gambar 3.21
Contoh Kondisi Jaringan Jalan Lokasi Studi
Sumber : Dokumentasi peneliti, 2021

3.4.2.2 Kondisi Drainase Lingkungan

Drainase lingkungan di lokasi studi tidak semua RT memiliki drainase lingkungan, hal ini dikarenakan lokasi studi yang tidak pernah terjadi banjir atau genangan air ketika air hujan turun meskipun dengan intensitas tinggi. Kondisi drainase lingkungan menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 02/PRT/M/2016 Tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh ditinjau dari ketersediaan drainase pada jalan lingkungan, genangan air selama hujan turun, dan panjang kondisi drainase permukiman memadai. Berikut rincian kondisi drainase lingkungan di lokasi studi.

Tabel III.13 Kondisi Drainase Lingkungan Lokasi Studi Tahun 2017

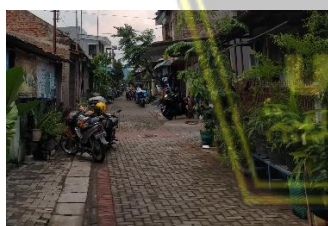
No	Lokasi	Luas Kawasan permukiman tidak terjadi genangan		Panjang Total Drainase (meter)	Panjang Kondisi Jaringan Drainase pada Lokasi Permukiman memiliki minimum memadai	
		Ha	Persentase		Meter	Persentase
1.	RW V – RT 5	2,01	100%	400	260	65%
2.	RW VI – RT 3	1,71	100%	230	100	43%
3.	RW VII – RT 9	0,26	100%	198	198	100%
4.	RW VIII – RT 6	1,00	100%	350	250	71%
5.	RW IX – RT 1	1,90	100%	600	300	50%
6.	RW IX – RT 2	1,25	100%	200	200	100%

Lanjutan Tabel III.13

No	Lokasi	Luas Kawasan permukiman tidak terjadi genangan		Panjang Total Drainase (meter)	Panjang Kondisi Jaringan Drainase pada Lokasi Permukiman memiliki minimum memadai	
		Ha	Persentase		Meter	Persentase
7.	RW IX – RT 3	1,50	100%	800	700	88%
8.	RW IX – RT 4	0,90	100%	300	200	67%
9.	RW IX – RT 5	0,70	100%	350	200	57%
10.	RW IX – RT 6	1,10	100%	300	170	57%
11.	RW IX – RT 7	0,70	100%	200	130	65%
12.	RW XI – RT 6	0,35	100%	100	50	50%
13.	RW XIII – RT 1	1,90	100%	500	450	90%
14.	RW XIII – RT 2	0,35	100%	100	100	100%
15.	RW XIII – RT 3	0,45	100%	275	150	55%
16.	RW XVIII – RT 7	1,60	100%	300	150	50%
17.	RW XXIII – RT 4	0,40	100%	150	100	67%
18.	RW XXIII – RT 5	0,90	100%	160	110	69%
19.	RW XXIV – RT 1	0,49	98%	190	100	53%
20.	RW XXIV – RT 2	0,56	100%	70	30	43%
21.	RW XXIV – RT 3	0,70	100%	275	150	55%
22.	RW XXIV – RT 4	1,20	100%	300	150	50%
Jumlah		21,93	99%	6348	4248	67%

Sumber : RPKP Kota Surakarta Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 99% lokasi studi tidak terjadi genangan, hanya RWXXIV-RT1 yang terjadi genangan namun itu sangat jarang terjadi. Sedangkan panjang kondisi jaringan drainase pada lokasi permukiman studi rata-rata tiap RT 67% memadai, hal ini dikarenakan ada beberapa RT yang belum terlayani drainase lingkungan.



Saluran Drainase Lingkungan RT03-RW24, dengan kondisi saluran tertutup dan tidak tersumbat serta terhubung dengan Kali Anyar



Saluran Drainase Lingkungan RT01-RW24, dengan kondisi saluran terbuka dan tidak tersumbat serta terhubung dengan Kali Anyar



Saluran Drainase Lingkungan RT04-RW24, dengan kondisi saluran tertutup dan tidak tersumbat serta terhubung dengan Kali Anyar

Gambar 3.22
Contoh Kondisi Drainase Lingkungan Lokasi Studi

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2021

3.4.2.3 Kondisi Penyediaan Air Minum

Penyediaan air minum atau air yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat di lokasi studi menggunakan dua sumber air yaitu perpipaan PDAM dan sumur pompa, kondisi air bersumber dari perpipaan PDAM agak keruh. Sedangkan

kondisi air bersumber dari sumur pompa mengandung zat kapur di beberapa RW menurut masyarakat. Kondisi penyediaan air minum menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 02/PRT/M/2016 Tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh ditinjau dari jumlah masyarakat yang terlayani sarana air minum untuk minum, mandi, dan cuci (perpipaan atau non perpipaan terlindungi dengan layak), serta terpenuhi kebutuhan air minum, mandi cuci (minimal 60 liter/orang/hari). Berikut merupakan data kondisi penyediaan air minum di lokasi studi.

Tabel III.14 Kondisi Penyediaan Air Minum Lokasi Studi Tahun 2017

No	Lokasi	Jumlah Kepala Rumah Tangga	Jumlah Masyarakat terlayani Sarana Air Minum untuk minum, mandi, dan cuci (perpipaan atau non perpipaan terlindungi yang layak)		Jumlah Masyarakat terpenuhi kebutuhan air minum, mandi, cuci (minimal 60liter/org/hari)	
			Unit Rumah Tangga	Persentase	Unit Rumah Tangga	Persentase
1.	RW V – RT 5	32	30	94%	32	100%
2.	RW VI – RT 3	15	11	73%	15	100%
3.	RW VII – RT 9	9	9	100%	9	100%
4.	RW VIII – RT 6	30	20	67%	30	100%
5.	RW IX – RT 1	56	56	100%	56	100%
6.	RW IX – RT 2	13	13	100%	13	100%
7.	RW IX – RT 3	23	9	39%	23	100%
8.	RW IX – RT 4	13	8	62%	13	100%
9.	RW IX – RT 5	65	15	23%	65	100%
10.	RW IX – RT 6	31	25	81%	31	100%
11.	RW IX – RT 7	61	61	100%	61	100%
12.	RW XI – RT 6	21	18	86%	21	100%
13.	RW XIII – RT 1	57	58	88%	57	100%
14.	RW XIII – RT 2	34	10	29%	34	100%
15.	RW XIII – RT 3	22	22	100%	22	100%
16.	RW XVIII – RT 7	15	15	100%	15	100%
17.	RW XXIII – RT 4	38	0	0%	38	100%
18.	RW XXIII – RT 5	24	7	29%	24	100%
19.	RW XXIV – RT 1	25	25	100%	25	100%
20.	RW XXIV – RT 2	34	12	41%	34	100%
21.	RW XXIV – RT 3	32	6	19%	32	100%
22.	RW XXIV – RT 4	15	15	100%	15	100%
Jumlah		665	445	67%	665	100%

Sumber : RPKPKP Kota Surakarta Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah kepala rumah tangga (665) di lokasi studi, sebanyak 67% (445 unit rumah tangga) terlayani sarana air minum untuk minum, mandi, dan cuci (perpipaan atau non perpipaan

terlindungi dengan layak). Selain itu kepala rumah tangga di lokasi studi 100% terpenuhi kebutuhan air minum, mandi, cuci (minimal 60 liter/orang/hari).

3.4.2.4 Kondisi Pengelolaan Air Limbah

Pengelolaan air limbah di lokasi studi sebagian besar sudah terlayani sanitasi melalui perpipaan terkumpul pada IPAL (Instalasi Pembuangan Air Limbah) komunal untuk pembuangan *greywater* dan *blackwater* yang terletak di bawah jalan lingkungan lokasi studi, namun ada beberapa rumah yang belum terlayani sanitasi lingkungan karena lokasi rumahnya terletak di kemiringan lahan dekat sungai sehingga tidak memungkinkan tersalurkan pada IPAL komunal yang mana sudah teratasi dengan keberadaan MCK umum di beberapa RT dan kondisinya bagus serta bisa digunakan. Kondisi saluran sanitasi dapat dikatakan baik karena tidak ada masyarakat yang mengeluh saluran sanitasi tersumbat atau sebagainya. Kondisi pengelolaan air limbah menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 02/PRT/M/2016 Tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh ditinjau dari jumlah masyarakat yang memiliki akses jamban keluarga/jamban bersama (5 kk/jamban), jumlah jamban keluarga/jamban bersama sesuai persyaratan teknis (memiliki kloset leher angsa yang terhubung dengan septic-tank), dan saluran pembuangan air limbah rumah tangga terpisah dengan saluran drainase lingkungan.

Tabel III.15 Pengelolaan Air Limbah Lokasi Studi Tahun 2017

No	Lokasi	Jumlah Kepala Rumah Tangga	Jumlah Masyarakat memiliki akses jamban keluarga / jamban bersama (5 KK/jamban)		Jumlah Jamban keluarga/jamban bersama sesuai persyaratan teknis (memiliki kloset leher angsa yang terhubung dengan septic-tank)		Saluran pembuangan air limbah rumah tangga terpisah dengan saluran drainase lingkungan (%)
			Unit Rumah Tangga	Persentase	Unit Rumah Tangga	Persentase	
1.	RW V – RT 5	32	32	100%	32	100%	0%
2.	RW VI – RT 3	15	15	100%	15	100%	0%
3.	RW VII – RT 9	9	9	100%	9	100%	0%
4.	RW VIII – RT 6	30	30	100%	30	100%	0%
5.	RW IX – RT 1	56	56	100%	34	61%	0%
6.	RW IX – RT 2	13	13	100%	13	100%	0%
7.	RW IX – RT 3	23	23	100%	21	91%	0%
8.	RW IX – RT 4	13	13	100%	9	69%	0%

Lanjutan Tabel III.15

No	Lokasi	Jumlah Kepala Rumah Tangga	Jumlah Masyarakat memiliki akses jamban keluarga / jamban bersama (5 KK/jamban)		Jumlah Jamban keluarga/jamban bersama sesuai persyaratan teknis (memiliki kloset leher angsa yang terhubung dengan septic-tank)		Saluran pembuangan air limbah rumah tangga terpisah dengan saluran drainase lingkungan (%)
			Unit Rumah Tangga	Persentase	Unit Rumah Tangga	Persentase	
9.	RW IX – RT 5	65	32	49%	65	100%	0%
10.	RW IX – RT 6	31	31	100%	31	100%	0%
11.	RW IX – RT 7	61	45	74%	61	100%	0%
12.	RW XI – RT 6	21	20	95%	21	100%	0%
13.	RW XIII – RT 1	57	57	100%	57	100%	0%
14.	RW XIII – RT 2	34	18	53%	34	100%	0%
15.	RW XIII – RT 3	22	22	100%	22	100%	0%
16.	RW XVIII – RT 7	15	15	100%	8	53%	0%
17.	RW XXIII – RT 4	38	32	84%	26	68%	0%
18.	RW XXIII – RT 5	24	24	100%	24	100%	0%
19.	RW XXIV – RT 1	25	25	100%	24	96%	0%
20.	RW XXIV – RT 2	34	12	35%	34	100%	0%
21.	RW XXIV – RT 3	32	10	31%	32	100%	0%
22.	RW XXIV – RT 4	15	15	100%	8	53%	0%
Jumlah		665	549	83%	610	92%	0%

Sumber : RKPKP Kota Surakarta Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 665 jumlah rumah kepala rumah tangga di lokasi studi 83% (549 unit rumah tangga) memiliki akses jamban keluarga/ jamban bersama (5 KK/jamban) dan 92% (610 unit rumah tangga) jamban keluarga/ jamban bersama sesuai dengan persyaratan teknik (memiliki kloset leher angsa yang terhubung dengan septic-tank). Saluran pembuangan air limbah terpisah dengan saluran drainase di lokasi studi belum ada.



Saluran sanitasi lingkungan RT 3 – RW 13, yang terletak di bawah jalan lingkungan dan tanda tutup lingkaran dengan kondisi baik dan terawat.



IPAL Komunal yang terletak di RT 1 – RW 24, terdapat banyak tutup lingkaran yang nantinya difungsikan untuk menyedot apabila kondisi IPAL penuh



MCK Umum yang terletak di RT 2 – RW 13, dengan kondisi yang kurang layak huni dari segi bangunan.

Gambar 3.23
Contoh Kondisi Sanitasi Lingkungan Lokasi Studi

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2021

3.4.2.5 Kondisi Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah di lokasi studi diawali dengan pengangkutan sampah tiap bak sampah (dari swadaya masyarakat) yang terdapat di depan tiap rumah menggunakan kendaraan roda 3 atau menggunakan gerobak yang disambung dengan sepeda motor yang dilakukan setiap sehari sekali pada pagi hari. Kemudian sampah diangkut dan dikumpulkan ke *dump truck* pengangkut sampah Kelurahan Nusukan, setelah itu sampah dari *dump truck* tersebut diangkut ke TPA Putri Cempo yang terletak di Kecamatan Mojosongo. Biaya retribusi kebersihan pengangkutan sampah yaitu Rp.15.000/bulan yang mana di kumpulkan ke tiap RW dan disetor ke Kelurahan untuk gaji pekerja pengangkut sampah. Kondisi pengelolaan sampah menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 02/PRT/M/2016 Tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh ditinjau dari jumlah sampah domestic rumah tangga yang di angkut ke TPS/TPA minimal dua kali seminggu. Berikut merupakan data pengelolaan sampah lokasi studi.

Tabel III.16 Pengelolaan Sampah Lokasi Studi Tahun 2017

No	Lokasi	Jumlah Kepala Rumah Tangga	Jumlah Sampah domestik rumah tangga di kawasan permukiman terangkut ke TPS/TPA minimal dua kali seminggu	
			Unit Rumah Tangga	Persentase
	RW V – RT 5	32	3	9%
2.	RW VI – RT 3	15	15	100%
3.	RW VII – RT 9	9	9	100%
4.	RW VIII – RT 6	30	30	100%
5.	RW IX – RT 1	56	0	0%
6.	RW IX – RT 2	13	0	0%
7.	RW IX – RT 3	23	0	0%
8.	RW IX – RT 4	13	0	0%
9.	RW IX – RT 5	65	0	0%
10.	RW IX – RT 6	31	27	87%
11.	RW IX – RT 7	61	0	0%
12.	RW XI – RT 6	21	0	0%
13.	RW XIII – RT 1	57	57	100%
14.	RW XIII – RT 2	34	34	100%
15.	RW XIII – RT 3	22	22	100%
16.	RW XVIII – RT 7	15	0	0%
17.	RW XXIII – RT 4	38	38	100%
18.	RW XXIII – RT 5	24	0	0%
19.	RW XXIV – RT 1	25	0	0%
20.	RW XXIV – RT 2	34	0	0%
21.	RW XXIV – RT 3	32	0	0%
22.	RW XXIV – RT 4	15	0	0%
Jumlah		665	235	35%

Sumber : RKPKP Kota Surakarta Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 665 kepala rumah tangga pada lokasi studi sebanyak 35% (235 unit rumah tangga) sampah domestik rumah tangga terangkut ke TPS/TPA minimal dua kali dalam seminggu. 13 RT pada lokasi studi sampah domestik rumah tangga belum terangkut ke TPS/TPA minimal dua kali dalam seminggu.



Gambar 3.24
Alur Pengangkutan Sampah Lokasi Studi
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2021

3.4.2.6 Kondisi Pengamanan Kebakaran

Kawasan permukiman lokasi studi belum memiliki prasarana dan sarana proteksi kebakaran. Menurut masyarakat lokasi studi, kawasan permukiman lokasi studi belum pernah terjadi kebakaran sehingga belum ada sarana proteksi kebakaran. Tetapi hal ini sangat mengkhawatirkan, dikarenakan kondisi kepadatan bangunan yang tinggi dan terdapat beberapa bangunan yang konstruksi bangunnya semi permanen bahkan tidak permanen sangat berisiko terjadi kebakaran. Dari segi prasarana, lokasi studi cukup memadai dengan adanya Jl. Tentara Genie Pelajar sebagai penghubung permukiman dan pemasokan air dari Kali Anyar, akan tetapi masih banyak jalan lingkungan yang tidak memungkinkan armada atau kendaraan pemadam kebakaran masuk ke lokasi studi tepatnya di bantaran Kali Anyar.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PERMUKIMAN KUMUH BANTARAN KALI ANYAR

4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui hasil dari validitas tiap pertanyaan kuesioner. Berikut merupakan hasil dari uji validitas setiap butir pertanyaan dari variabel bebas (X) dan variabel terikat(Y):

Tabel IV.1 Uji Validitas

Item	R Hitung	R Tabel 5% (N=93)	Sig.	Keterangan
Variabel Bebas X (Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat)				
X1	0,638	0,207	0,000	Valid
X2	0,218	0,207	0,036	Valid
X3	0,607	0,207	0,000	Valid
X4	0,669	0,207	0,000	Valid
X5	0,548	0,207	0,000	Valid
X6	0,313	0,207	0,002	Valid
X7	0,227	0,207	0,029	Valid
X8	-0,011	0,207	0,914	Missing
X9	0,498	0,207	0,000	Valid
X10	0,498	0,207	0,000	Valid
X11	0,461	0,207	0,000	Valid
X12	0,278	0,207	0,007	Valid
X13	0,624	0,207	0,000	Valid
X14	0,605	0,207	0,000	Valid
X15	0,436	0,207	0,000	Valid
Variabel Terikat Y (Permukiman Kumuh Bantaran Sungai)				
Y1	0,255	0,207	0,014	Valid
Y2	0,478	0,207	0,000	Valid
Y3	0,399	0,207	0,000	Valid
Y4a	0,849	0,207	0,000	Valid
Y4b	0,849	0,207	0,000	Valid
Y4c	0,883	0,207	0,000	Valid
Y5	0,354	0,207	0,000	Valid
Y6	0,052	0,207	0,622	Missing
Y7	0,707	0,207	0,000	Valid
Y8	0,320	0,207	0,002	Valid
Y9	0,320	0,207	0,002	Valid
Y10	0,123	0,207	0,239	Missing

Sumber : Analisis penyusun dan Hasil SPSS, 2021

Pada uji validitas di atas dapat disimpulkan bahwa R hitung harus memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan R tabel ($R \text{ hitung} \geq R \text{ tabel}$) serta nilai Sig. harus memiliki nilai desimal lebih kecil dari presisi yang telah ditentukan yakni 0,05 (5%) maka dianggap setiap item pada daftar kuesioner dianggap valid dan memenuhi kriteria penelitian. Pada penelitian ini ada 3 pertanyaan yang tidak valid yakni variabel bebas (X) dengan item X8 dan variabel terikat (Y) dengan item Y6 dan Y10. Maka pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan dalam analisis penelitian ini.

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil dari uji validitas kuesioner selanjutnya dilakukan uji reliabilitas kuesioner sesuai jumlah pertanyaan yang valid. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas.

Tabel IV.2 Uji Reliabilitas

Variabel Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat (X)			Variabel Permukiman Kumuh Bantaran Sungai (Y)		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
0,694	0,727	15	0,733	0,704	12

Sumber : Analisis penyusun dan hasil SPSS, 2021

Pada pengukuran reliabilitas pada setiap item pertanyaan telah dianggap reliabel untuk penelitian karena telah memenuhi standar minimal dengan nilai *Cronbach's Alpha* melebihi batas nilai 0,6 baik untuk variabel karakteristik sosial ekonomi masyarakat (X) dengan angka 0,694 dan variabel permukiman kumuh bantaran sungai (Y) 0,733.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik sosial ekonomi masyarakat permukiman kumuh bantaran Kali Anyar dapat dianalisis beberapa indikator berdasarkan teori yang terkait dengan karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat. Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepala keluarga yang bermukim di bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta. Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui kondisi dari responden yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan terhadap 93 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dapat dilihat karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelaminnya. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 76 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 17 jiwa. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel IV.3 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	Laki-laki	76	82%
2.	Perempuan	17	18%
Total		93	100%

Sumber : Hasil Rekapitulasi Kuesioner, 2021.



Gambar 4.1

Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : Analisis Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa responden kepala keluarga di lokasi studi antara laki-laki dan perempuan persentasenya relatif tinggi jenis kelamin laki-laki sebesar 82% dibanding perempuan 18%. Hal ini dikarenakan kodratnya laki-laki yang menjadi kepala keluarga, sehingga jenis kelamin laki-laki lebih mendominasi jumlah responden untuk penelitian.

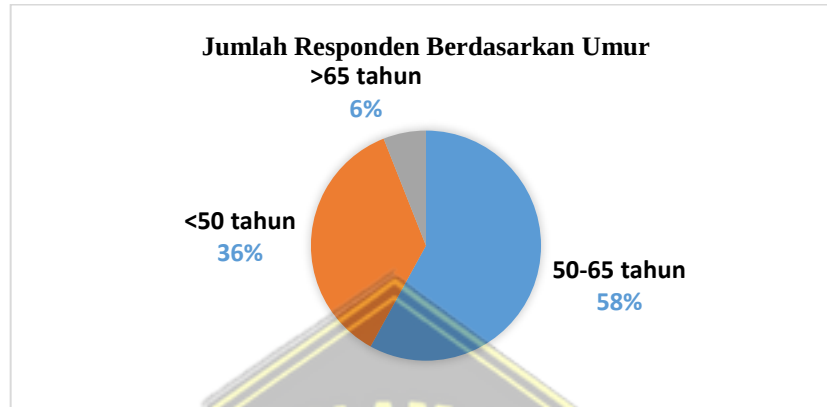
4.2.2 Umur

Umur digunakan untuk mengetahui rata-rata usia kepala keluarga yang bermukim di bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta. Kategori umur dikategorikan menjadi 3 kelompok untuk mempermudah menganalisis jumlah responden berdasarkan umur yaitu dewasa (<50 tahun), orangtua (50-65 tahun), usia lanjut (>65 tahun). Berikut merupakan tabel dan diagram jumlah responden berdasarkan umur pada lokasi penelitian.

Tabel IV.4 Jumlah Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Klasifikasi	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	<50	Dewasa	33	36%
2.	50-65	Orangtua	54	58%
3.	>65	Usia lanjut	6	6%
Total			93	100%

Sumber : Hasil Rekapitulasi Kuesioner, 2021.



Gambar 4.2
Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Sumber : Analisis Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, jumlah responden berdasarkan umum didominasi oleh kepala keluarga yang berumur 50-65 tahun atau kategori orangtua sebesar 58% (54 jiwa). Sisanya kepala keluarga berumur <50 tahun atau kategori dewasa sebesar 36% (33 jiwa) dan kepala keluarga berumur >65 tahun atau kategori usia lanjut sebesar 6% (6 jiwa).

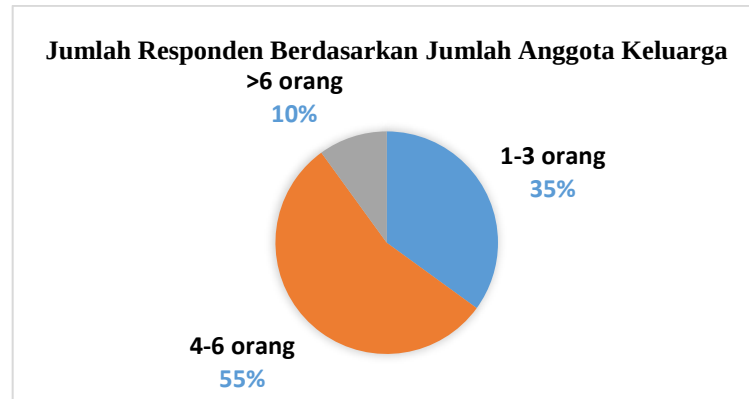
4.2.3 Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap besar tanggungan kepala keluarga dan kepadatan bangunan, anggota keluarga yang dimaksud merupakan anggota keluarga yang tinggal satu rumah dengan responden. Jumlah anggota keluarga dibagi menjadi 3 kriteria untuk mengetahui seberapa banyak anggota keluarga yang tinggal satu rumah yaitu jumlah anggota keluarga banyak (>6 orang), sedang (4-6 orang), dan sedikit (1-3 orang). Berikut merupakan diagram jumlah anggota keluarga tiap responden:

Tabel IV.5 Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Kriteria	Jumlah (responden)	Persentase
1.	1-3	Sedikit	33	35%
2.	4-6	Sedang	51	55%
3.	>6	Banyak	9	10%
Total			93	100%

Sumber : Hasil Rekapitulasi Kuesioner, 2021.



Gambar 4.3
Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga
Sumber : Analisis Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas jumlah responden memiliki jumlah anggota keluarga sedang atau jumlah keluarga 4-6 orang. Jumlah anggota keluarga tertinggi pada responden yaitu 4-6 orang mencapai 55% (51 responden), sedangkan jumlah anggota keluarga terendah yaitu >6 orang mencapai 10% (9 responden).

4.3 Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat

Penentuan tingkat sosial ekonomi masyarakat harus berdasarkan karakteristiknya, yang mana karakteristik sosial pada penelitian ini meliputi tingkat pendidikan formal terakhir dan tingkat kerjasama antar masyarakat. Sedangkan karakteristik ekonomi pada penelitian ini meliputi jenis pekerjaan, pendapatan atau penghasilan, status rumah, dan jumlah tanggungan keluarga. Serta sikap dan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

4.3.1 Karakteristik Sosial Masyarakat

4.3.1.1 Tingkat Pendidikan

Karakteristik sosial yang ditinjau dari tingkat pendidikan yaitu pendidikan formal terakhir yang didapat masyarakat, karena dari tingkat pendidikan seseorang dapat memperoleh pekerjaan serta penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tingkat pendidikan formal dibagi menjadi 3 kriteria yaitu pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA/SMK), dan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana,dll). Berikut merupakan hasil kuisioner yang telah diolah:

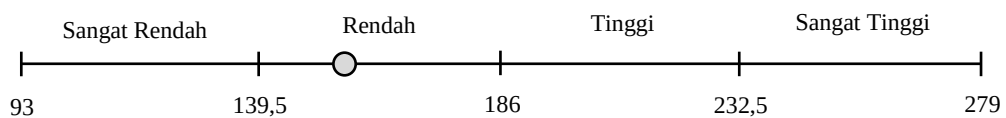
X1: “Apakah pendidikan formal terakhir anda?”

Pilihan jawaban: (A) pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana,dll), (B) pendidikan menengah (SMA/SMK), (C) pendidikan dasar (SD dan SMP).

Tabel IV.6 Hasil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai (skor x jumlah)
1.	A	3	15	45
2.	B	2	30	60
3.	C	1	48	48
Total			93	153

Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



Tingkat pendidikan formal masyarakat yang bermukim di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta termasuk dalam kategori rendah. Tingkat pendidikan kategori rendah berpengaruh terhadap masyarakat untuk memperoleh lapangan pekerjaan serta pendapatan atau penghasilan, rendahnya tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan perkotaan dan banyaknya pengangguran. Akibat dari tingkat pendidikan yang rendah yaitu kecenderungan seseorang mempunyai wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang kurang memadai dalam hidupnya.

4.3.1.2 Tingkat Kerjasama Antar Masyarakat

Kerjasama antar masyarakat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat, kerjasama dapat menggambarkan tingkat kekompakan masyarakat dalam lingkungan kumuh. Tingkat kerjasama ini ditinjau dari kegotong-royongan masyarakat seperti kerjabakti membersihkan lingkungan dan membantu masyarakat lingkungan sekitar yang terkena musibah (meninggal, sakit, dsb). Berikut merupakan hasil kuesioner yang telah diolah:

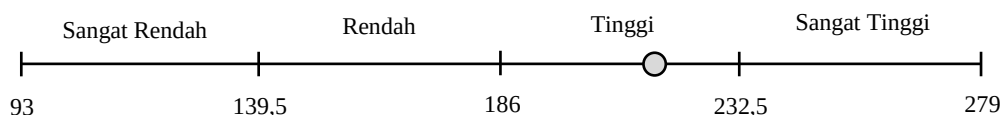
X2: “Bagaimana tingkat kerjasama masyarakat jika dinilai dari gotong-royong dan membantu tetangga yang terkena musibah di lingkungan sekitar?”

Pilihan jawaban: (A) Kompak, (B) Kurang kompak, (C) Tidak Kompak

Tabel IV.7 Hasil Responden Berdasarkan Tingkat Kerjasama Antar Masyarakat

No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai (skor x jumlah)
1.	A	3	51	153
2.	B	2	23	46
3.	C	1	19	19
Total			93	218

Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



Tingkat kerjasama antar masyarakat yang bermukim di bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan tergolong tinggi jika dinilai dari gotong royong dan membantu tetangga yang terkena musibah. Hal ini dikarenakan masyarakat saling bergotong-royong untuk membersihkan lingkungan untuk mengurangi kesan kumuh pada lingkungan, meskipun tercantum sebagai kawasan kumuh bantaran sungai masyarakat memiliki kemauan dengan bergotong-royong membersihkan lingkungan yang diadakan setiap seminggu sekali dan acara bersih desa (menyambut Hari Kemerdekaan Indonesai dan Hari Raya Idul Fitri).

4.3.2 Karakteristik Ekonomi Masyarakat

4.3.2.1 Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan seseorang dapat menentukan seberapa besar penghasilan dan pendapatan yang diperoleh, pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonomi dan menentukan status sosial ekonominya. Penelitian ini bertuju pada tingkat pekerjaan kepala keluarga, dan menggolongkan jenis pekerjaan menjadi 3 kriteria untuk menentukan status sosial ekonominya yaitu pekerjaan dengan status sosial ekonomi tinggi, pekerjaan dengan status sosial ekonomi menengah, dan pekerjaan dengan status sosial ekonomi rendah. Berikut merupakan hasil kuesioner yang telah diolah:

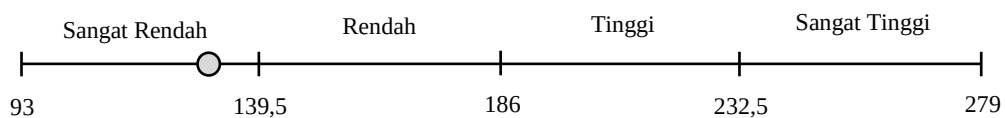
X3: “Apa jenis pekerjaan anda?”

Pilihan jawaban: (A) Pedagang besar, Pengusaha besar, Dokter, dan PNS golongan IV keatas. (B) Pedagang menengah, Guru, Usuha toko, PNS (golongan IVA keatas, golongan IIIB-IIID dan golongan IId-b). (C) Tukang bangunan, Petani, Buruh, dan Sopir angkutan umum, atau pekerjaan lain yang penghasilannya tidak menentu.

Tabel IV.8 Hasil Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai (skor x jumlah)
1.	A	3	6	18
2.	B	2	25	50
3.	C	1	62	62
Total			93	130

Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



Jenis pekerjaan kepala keluarga yang bermukim di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan tergolong sangat rendah, hal ini dikarenakan mayoritas kepala keluarga disana bekerja di bidang tukang bangunan, petani, buruh, dan sopir angkutan atau pekerjaan lain yang penghasilannya tidak menentu. Jika dinilai dari jenis pekerjaan berdasarkan status sosial ekonomi, mayoritas masyarakat memiliki pekerjaan dengan status sosial ekonomi rendah.

4.3.2.2 Jumlah Pendapatan

Penghasilan atau pendapatan seseorang berpengaruh terhadap kebutuhan sehari-hari dan pemenuhan bangunan sehat dan layak huni sesuai dengan peraturan pemerintah. Pada penelitian ini berfokus pada pendapatan atau penghasilan tiap bulan responden yang merupakan kepala keluarga, jumlah pendapatan digolongkan menjadi 3 golongan yaitu pendapatan tinggi, sedang, dan rendah. Berikut merupakan hasil kuesioner yang telah diolah:

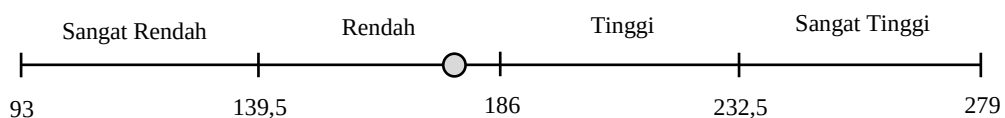
X4: “Berapa jumlah pendapatan atau penghasilan anda setiap bulan?”

Pilihan jawaban: (A) lebih dari Rp.2.500.000, (B) antara Rp.1.500.000 sampai Rp.2.500.000, (C) kurang dari Rp.1.500.000.

Tabel IV.9 Hasil Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan

No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai (skor x jumlah)
1.	A	3	29	87
2.	B	2	27	54
3.	C	1	37	37
Total			93	178

Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



Jumlah pendapatan atau penghasilan tiap bulan kepala keluarga yang bermukim di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan tergolong rendah, hal ini disebabkan jenis pekerjaan yang rendah seperti bekerja seadanya dan tidak menentu (serabutan). Jika digolongkan jumlah pendapatan atau penghasilan mayoritas kepala keluarga termasuk pada pendapatan rendah.

4.3.2.3 Status Kepemilikan Bangunan

Kepemilikan bangunan salah satu faktor untuk membedakan karakteristik ekonomi seseorang dalam lingkungan tersebut. Status kepemilikan bangunan pada penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu milik sendiri, milik orang lain (sewa atau ikut orang lain), milik negara (rumah dinas atau menempati lahan milik negara). Berikut merupakan hasil kuesioner yang telah diolah:

X5: “Apa status rumah yang anda tempati saat ini?”

Pilihan jawaban: (A) Milik sendiri, (B) Milik orang lain (sewa atau ikut orang lain), (C) Milik negara (rumah dinas atau menempati lahan milik negara).

Tabel IV.10 Hasil Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Bangunan

No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai (skor x jumlah)
1.	A	3	53	159
2.	B	2	21	42
3.	C	1	19	19
Total			93	220

Sumber: Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



Mayoritas status kepemilikan bangunan di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan yaitu milik sendiri dan digolongkan tinggi, hal ini dikarenakan pada tahun 2018 dan 2019 pemerintah memiliki program PTSL (Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap) yang berlangsung dari tahun 2018 sampai tahun 2025, yang mana program tersebut merupakan sertifikat tanah gratis bagi masyarakat yang hak atas tanahnya milik orang lain atau pemerintah. Hal ini dimanfaatkan masyarakat yang bermukim di bantaran Kali Anyar untuk mengikuti program tersebut. Hal ini dapat dilihat pada data yang dimuat *BHUMI.atrbpn.go.id*, pada tahun 2020 kawasan studi (permukiman kumuh bantaran Kali Anyar) terdapat 135 bangunan tanpa keterangan, 2 bangunan hak pakai, 2 bangunan tanah wakaf, 39 bangunan hak guna bangunan, dan 761 bangunan hak milik.

Apabila dilihat dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 28/PRT/2015 tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Sempadan Danau serta Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Surakarta yang menyebutkan bahwa Kali Anyar merupakan sungai tidak bertanggung berkedalaman 3-20 meter adalah 15 meter dan sempadan Kali Anyar tidak diijinkan pendirian bangunan,

hanya dapat dimanfaatkan dalam segi papan reklame, pemasangan pondasi, dsb. Serta, tidak diperbolehkan kegiatan bentuk bangunan agar pengendalian tersebut tidak mengubah fungsi sungai di masa mendatang.

Hal ini perlu dipertanyakan kesesuaian program PTSL terhadap Permen PU Nomor 20/PRT/2018 dan RDTR Kota Surakarta. Apabila dilihat dari Peraturan Menteri ATR Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Percepatan Pendaftaran Tanah dan Sistematis Lengkap memuat pemeriksaan tanah dilakukan dengan menggali informasi mengenai kesesuaian nama dan profesi peserta dan membandingkan kesesuaian antara keterangan yang tertera dalam formulir isian inventarisasi dan dokumen dengan kondisi penguasaan dan penggunaan tanah tersebut. Ini merupakan hal yang perlu ditanyakan, yang mana pemeriksaan tanah tidak ditinjau dari peraturan atau pedoman yang mendasari lokasi atau tanah yang akan disertifikasi. Sehingga masyarakat yang mensertifikasi tanah menjadi hak milik lebih dipermudah karena syarat PTSL yang dimuat *rumah.com* yaitu: Surat KK dan KTP, Surat tanah leter C, akte jual beli, akte hibah atau berita acara kesaksian, tanda batas tanah, bukti setor Bea Perolehan atau Surat Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan Pajak Penghasilan (PPH), serta surat permohonan atau surat pernyataan pengaju.

4.3.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dapat di analisis dari jumlah keluarga yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga yang bermukim di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum memiliki pekerjaan. Jumlah tanggungan keluarga dibagi menjadi 3 kategori yaitu tanggungan keluarga kecil, tanggungan keluarga sedang, dan tanggungan keluarga besar. Berikut merupakan hasil kuesioner yang telah diolah:

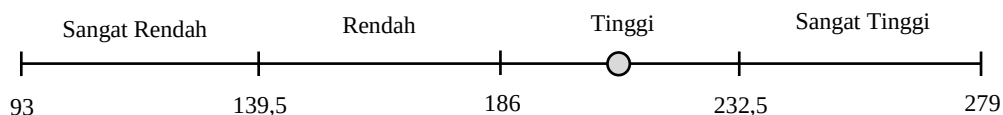
X6: “Berapa jumlah keluarga yang masih menjadi tanggungan anda?”

Pilihan jawaban: (A) 1-3 orang, (B) 4-6 orang, (C) lebih dari 6 orang.

Tabel IV.11 Hasil Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai (skor x jumlah)
1.	A	3	46	138
2.	B	2	28	56
3.	C	1	19	19
Total			93	213

Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



Jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga di lokasi studi tergolong tinggi, dengan mayoritas anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan 1-3 orang atau termasuk kategori tanggungan keluarga kecil. Hal ini disebabkan mayoritas anggota keluarga sudah berpenghasilan dan bekerja sendiri sehingga tanggungan keluarga kecil.

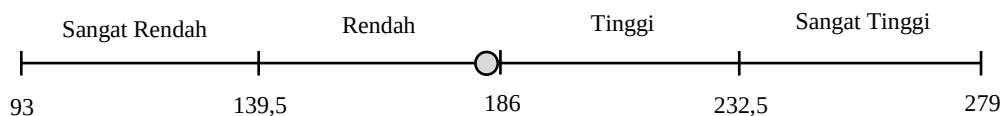
Karakteristik sosial ekonomi masyarakat dapat disimpulkan dari nilai total skor keseluruhan pertanyaan kuesioner pada karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat. Kesimpulan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh apabila dilihat dari karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12 Kesimpulan Karakteristik Sosial dan Ekonomi Masyarakat

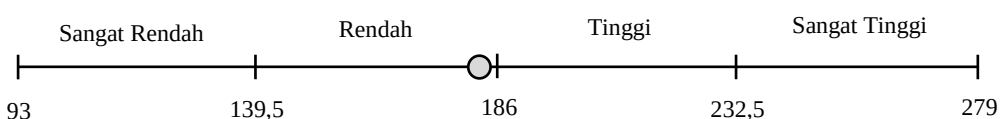
No	Jawaban	Skor	Parameter (Jumlah)				Total (Jmlh / 2)	Nilai (Total x Skor)
			Karakteristik Sosial Masyarakat					
			Tingkat Pendidikan		Tingkat Kerjasama antar Masyarakat			
1	A	3	15		51		33	99
2	B	2	30		23		26,5	53
3	C	1	48		19		33,5	33,5
Total			93		93		93	185,5
No	Jawaban	Skor	Karakteristik Ekonomi Masyarakat				Total (Jmlh / 4)	Nilai (Total x Skor)
			Jenis Pekerja an	Jumlah Pendapat an	Status Kepemilikan Bangunan	Jumlah Tanggunga n Keluarga		
1	A	3	6	29	53	46	33,5	100,5
2	B	2	25	27	21	28	25,25	50,5
3	C	1	62	37	19	19	34,25	34,25
Total			93	93	93	93	93	185,25

Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021

Karakteristik Sosial Masyarakat



Karakteristik Ekonomi Masyarakat



Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik sosial ekonomi masyarakat tergolong rendah. Jika dilihat dari karakteristik sosial masyarakat yang ditinjau dari tingkat pendidikan dan tingkat kerjasama antar masyarakat pengaruh terhadap keberadaan permukiman kumuh berbeda. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh besar terhadap keberadaan permukiman kumuh, karena tingkat pendidikan merupakan pegangan seseorang untuk memperoleh pekerjaan sehingga menentukan penghasilan tiap bulannya serta penghidupan keluarganya, sehingga menimbulkan kemiskinan perkotaan dan banyaknya pengangguran pada kawasan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan. Berbeda dengan tingkat kerjasama antar masyarakat, pengaruh tingkat kerjasama antar masyarakat tidak terlalu besar terhadap keberadaan permukiman kumuh, meskipun berdasarkan hasil kuesioner tingkat kerjasama nilainya tinggi, akan tetapi tingkat kerjasama antar masyarakat dalam bergotong-royong membersihkan lingkungan seperti kerja bakti hanya mengurangi kesan kumuh pada kawasan. Tetapi secara kondisi bangunan yang masih banyak terdapat bangunan tidak layak huni dan letaknya dibantaran Kali Anyar serta kondisi sarana prasarana yang kurang memadai sebagai kawasan permukiman.

Jika dilihat dari karakteristik ekonomi masyarakat ditinjau dari jenis pekerjaan, jumlah pendapatan, status kepemilikan bangunan, jumlah tanggungan keluarga pengaruhnya terhadap keberadaan permukiman kumuh berbeda. Jenis pekerjaan dan jumlah pendapatan sangat berpengaruh terhadap keberadaan permukiman kumuh, karena pekerjaan dan pendapatan seseorang dapat mempengaruhi tempat tinggal seseorang untuk memenuhi bangunan sesuai standar teknis sehingga mengurangi kesan kumuh dari segi kondisi bangunan. Berbeda dengan status kepemilikan bangunan dan jumlah tanggungan keluarga pengaruhnya terhadap keberadaan permukiman kumuh tidak begitu besar, meskipun mayoritas kepemilikan bangunan milik sendiri tetapi bangunan tersebut terletak pada bantaran Kali Anyar yang seharusnya tidak diperbolehkan pendirian bangunan. Jumlah tanggungan keluarga pengaruhnya sangat kecil terhadap keberadaan permukiman kumuh, karena banyak atau tidaknya jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pemenuhan rumah layak huni apabila perekonomian keluarganya masih tergolong rendah.

4.4 Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Lingkungan

Sikap dan perilaku masyarakat dinilai dari kebiasaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, sehingga lingkungan terkesan tidak kumuh meskipun tercantum sebagai permukiman kumuh bantaran sungai Kota Surakarta. Sikap dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan berfokus terhadap mengolah air minum, pembuangan sampah, membersihkan drainase, dan pembuangan limbah.

Sikap dan perilaku masyarakat dalam mengolah air minum dapat dinilai dari apakah masyarakat mengolah air minum direbus atau dimasak. Berikut merupakan hasil kuesioner sikap dan perilaku masyarakat dalam mengolah air minum yang telah diolah peneliti:

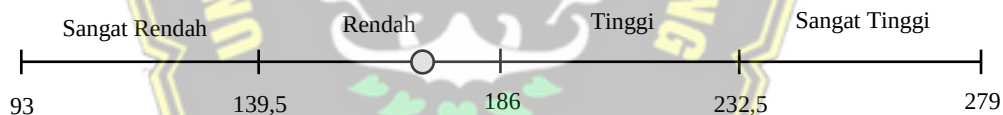
X7: “Apakah anda mengolah air minum dengan cara dimasak/direbus?”

Pilihan jawaban: (A) Ya, (B) Kadang-kadang, (C) Tidak.

Tabel IV.13 Hasil Responden Berdasarkan Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Mengolah Air Minum Dimasak/Direbus

No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai (skor x jumlah)
1.	A	3	18	54
2.	B	2	41	82
3.	C	1	34	34
Total			93	170

Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



Dalam mengolah air minum dengan cara dimasak atau direbus sikap dan perilaku masyarakat yang bermukim pada permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan tergolong rendah, hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat memperoleh air minum dengan cara membeli air isi ulang maupun kemasan di toko terdekat daripada merebus atau memasak air dari sumber air yang dimiliki karena sumber air yang rata-rata dari sumur pompa mengandung zat kapur dan berisiko untuk dikonsumsi.

Kebersihan lingkungan dari segi penanganan sampah di lokasi studi dapat dilihat kebersihan sampah wilayah Kali Anyar, dengan ini dapat mengetahui sikap dan perilaku masyarakat yang masih membuang sampah kesungai. Berikut merupakan hasil kuesioner sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah ke sungai yang telah diolah peneliti:

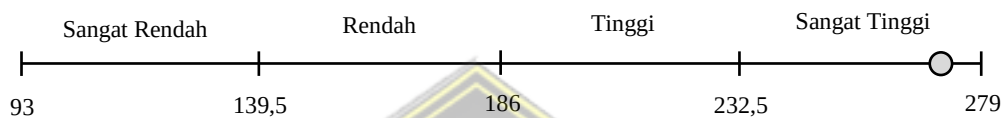
X9: “Apakah anda menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang sampah ke sungai?”

Pilihan jawaban: (A) Ya, (B) Kadang-kadang, (C) Tidak.

Tabel IV.14 Hasil Responden Berdasarkan Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan dengan Tidak Membuang Sampah ke Sungai

No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai (skor x jumlah)
1.	A	3	88	264
2.	B	2	1	2
3.	C	1	4	4
Total			93	270

Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



Kebersihan lingkungan yang dinilai dari sikap dan perilaku masyarakat dengan tidak membuang sampah ke sungai tergolong sangat tinggi, hal ini dikarenakan sistem persampahan di lokasi studi telah dikoordinasi dengan baik oleh pemerintah untuk tidak membuang sampah ke Kali Anyar agar tidak terjadi kerusakan pada wilayah sungai.

Sikap dan perilaku masyarakat dalam penanganan sampah dapat dilihat seberapa banyak masyarakat yang masih membakar sampah di lingkungan tersebut, karena dengan membakar sampah dapat menyebabkan polusi udara serta memperbesar risiko terjadinya kebakaran. Berikut merupakan hasil kuesioner sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan dengan tidak membakar sampah di lingkungan sekitar yang telah diolah peneliti:

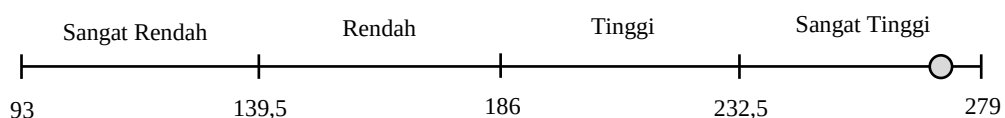
X10: “Apakah anda menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membakar sampah?”

Pilihan jawaban: (A) Ya, (B) Kadang-kadang, (C) Tidak.

Tabel IV.15 Hasil Responden Berdasarkan Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan dengan Tidak Membakar Sampah

No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai (skor x jumlah)
1.	A	3	88	264
2.	B	2	1	2
3.	C	1	4	4
Total			93	270

Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



Kebersihan lingkungan yang dinilai dari sikap dan perilaku masyarakat dengan tidak membakar sampah di lingkungan tergolong sangat tinggi, hal ini dikarenakan pemerintah sudah mengkoordinasikan dan menetapkan peraturan yang menyebutkan apabila seseorang membakar akan didenda dan dipidana. Selain itu sistem persampahan sudah dikelola dengan baik oleh pemerintah dan kelurahan setempat.

Sikap dan perilaku masyarakat dalam penanganan sampah dapat juga dilihat dari penimbunan sampah di lingkungan sekitar, penimbunan sampah nonorganik dapat menyebabkan kerusakan lingkungan seperti fungsi tanah terhadap vegetasi berkurang. Berikut merupakan hasil kuesioner sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan dengan tidak menimbun sampah di lingkungan sekitar yang telah diolah peneliti:

X11: “Apakah anda menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak menimbun sampah?”

Pilihan jawaban: (A) Ya, (B) Kadang-kadang, (C) Tidak.

Tabel IV.16 Hasil Responden Berdasarkan Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan dengan Tidak Menimbun Sampah

No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai (skor x jumlah)
1.	A	3	87	261
2.	B	2	1	2
3.	C	1	5	5
Total			93	268

Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



Penanganan sampah yang dinilai dari sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak menimbun sampah tergolong sangat tinggi, hal ini dikarenakan keterbatasan lahan kosong serta sistem persampahan yang sudah dikelola dengan baik oleh pemerintah setempat. Sikap dan perilaku masyarakat dalam penanganan dan kepedulian sampah dapat digolongkan tinggi, kesadaran masyarakat akan keberadaan permukiman kumuh meningkatkan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dalam penanganan persampahan.

Sikap dan perilaku masyarakat dalam kebersihan lingkungan ditinjau dari kepedulian masyarakat untuk membersihkan saluran drainase lingkungan, yang mana berfungsi untuk mengalirkan air hujan ke wilayah Kali Anyar. Berikut merupakan hasil kuesioner sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan dengan membersihkan drainase di lingkungan sekitar yang telah diolah peneliti:

X12: “Apakah anda membersihkan drainase lingkungan sekitar?”

Pilihan jawaban: (A) Ya, (B) Kadang-kadang, (C) Tidak.

Tabel IV.17 Hasil Responden Berdasarkan Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Membersihkan Drainase Lingkungan Sekitar

No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai (skor x jumlah)
1.	A	3	10	30
2.	B	2	27	54
3.	C	1	56	56
Total			93	140

Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



Sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan yang dinilai dari menjaga kebersihan drainase lingkungan tergolong rendah, hal ini dikarenakan beberapa RW belum tersedia drainase lingkungan, selain itu dengan minim terjadinya banjir sehingga beberapa masyarakat tidak memberikan saluran drainase di lingkungannya.

Keberadaan IPAL komunal di beberapa RW dituju untuk mengatasi masalah sanitasi di permukiman kumuh, meskipun terdapat beberapa masyarakat yang tidak dapat terhubung ke IPAL komunal tersebut karena faktor elevasi yang lebih rendah dari IPAL komunal. Besar kemungkinan beberapa masyarakat yang tidak terhubung IPAL komunal tersebut memanfaatkan Kali Anyar dan saluran drainase lingkungan untuk membuang limbah. Sikap dan perilaku masyarakat dalam penanganan sanitasi atau limbah *greywater* (limbah rumah tangga) dapat dinilai dari pembuangan ke wilayah Kali Anyar. Berikut merupakan hasil kuesioner sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan dengan tidak membuang limbah *greywater* (limbah dari rumah tangga) ke sungai yang telah diolah peneliti:

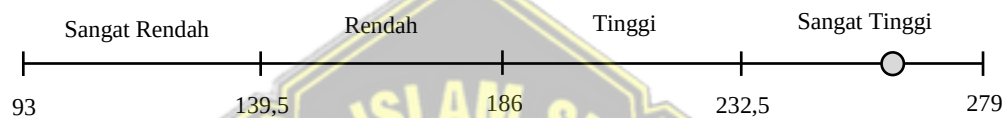
X13: “Apakah anda menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang limbah *greywater* atau limbah yang berasal dari rumah tangga (air bekas cucian, air bekas mandi, dsb) ke sungai?”

Pilihan jawaban: (A) Ya, (B) Kadang-kadang, (C) Tidak.

Tabel IV.18 Hasil Responden Berdasarkan Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan dengan Tidak Membuang Limbah *Greywater* ke Sungai

No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai (skor x jumlah)
1.	A	3	81	243
2.	B	2	8	16
3.	C	1	4	4
Total			93	263

Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



Sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang limbah *greywater* ke sungai tergolong sangat tinggi, hal ini menandakan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar mayoritas masyarakatnya sudah terlayani IPAL komunal yang telah di sediakan dari pemerintah setempat sehingga meminimalisir pembuangan limbah rumah tangga ke Kali Anyar.

Saluran drainase lingkungan merupakan alternatif saluran yang digunakan untuk mengalirkan limbah rumah tangga selain ke sungai bagi masyarakat yang belum terhubung ke IPAL komunal lingkungan sekitar., sehingga sikap dan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dapat dilihat dalam penanganan sanitasi lingkungan yang berhubungan dengan drainase lingkungan. Berikut merupakan hasil kuesioner sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan dengan tidak membuang limbah *greywater* (limbah dari rumah tangga) ke drainase lingkungan yang telah diolah peneliti:

X14: “Apakah anda menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang limbah *greywater* atau limbah yang berasal dari rumah tangga (air bekas cucian, air bekas mandi, dsb) ke drainase lingkungan sekitar?”

Pilihan jawaban: (A) Ya, (B) Kadang-kadang, (C) Tidak.

Tabel IV.19 Hasil Responden Berdasarkan Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan dengan Tidak Membuang Limbah *Greywater* ke Drainase Lingkungan

No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai (skor x jumlah)
1.	A	3	76	228
2.	B	2	8	16
3.	C	1	9	9
Total			93	253

Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



Sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang limbah *greywater* ke drainase lingkungan tergolong sangat tinggi, hal ini dikarenakan pemerintah menyediakan MCK umum di beberapa RW dan letaknya berdekatan dengan IPAL komunal yang dapat digunakan masyarakat yang belum terlayani IPAL komunal.

Permukiman kumuh yang berada di bantaran sungai identik dengan masyarakat yang buang air besar sembarangan atau ke wilayah aliran sungai, hal ini merupakan perilaku yang kurang baik sehingga perlu ditinjau. Berikut merupakan hasil kuesioner sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan dengan tidak BAB (Buang Air Besar) ke sungai yang telah diolah peneliti:

X14: “Apakah anda menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak BAB (Buang Air Besar) ke sungai?”

Pilihan jawaban: (A) Ya, (B) Kadang-kadang, (C) Tidak.

Tabel IV.20 Hasil Responden Berdasarkan Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan dengan Tidak BAB ke Sungai

No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai (skor x jumlah)
1.	A	3	91	273
2.	B	2	0	0
3.	C	1	2	2
Total			93	275

Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



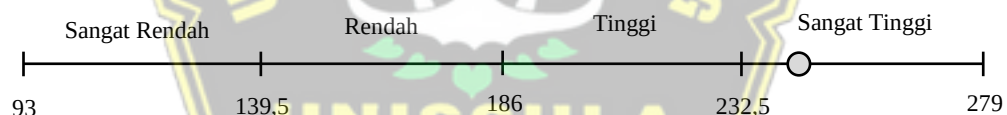
Sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak BAB (Buang Air Besar) kesungai tergolong sangat tinggi, hal ini dikarenakan masyarakat memahami budaya malu. Selain itu sudah tersedia MCK umum yang diperuntukan bagi masyarakat yang belum memiliki jamban pribadi dan tidak dapat terhubung ke IPAL komunal lingkungan terdekat. Sehingga kemungkinan besar masyarakat untuk BAB (Buang Air Besar) ke sungai dapat diminimalisir dengan keberadaan MCK umum.

Sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat disimpulkan dari nilai total skor keseluruhan pertanyaan kuesioner X7, X9, X10, X11, X12, X13, X14, dan X15. Kesimpulan ini digunakan untuk mengetahui sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.21 Kesimpulan Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

No	Jawaban	Skor	Parameter (Jumlah)								Total (Jmlh / 8)	Nilai (Total x skor)
			X7	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15		
1	A	3	18	88	88	87	10	81	76	91	67,375	202,125
2	B	2	41	1	1	1	27	8	8	0	10,875	21,75
3	C	1	34	4	4	5	56	4	9	2	14,75	14,75
Total			93	93	93	93	93	93	93	93	93	238,625

Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan tergolong sangat tinggi, hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan yang ditinggali. Meskipun dikenal dan tercantum sebagai permukiman kumuh bantaran sungai, masyarakat masih memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan dalam hal mengolah air bersih (air minum), persampahan, dan limbah.

4.5 Permukiman Kumuh Bantaran Sungai

Faktor penyebab keberadaan dan pertumbuhan permukiman kumuh tidak hanya karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang bermukim saja, tetapi terdapat

faktor-faktor yang lainnya seperti kepadatan penduduk, kondisi bangunan, dan kondisi sarana prasarana penunjang lingkungan.

4.5.1 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan hal yang biasa ditemui pada kota-kota yang pada akat permukiman terutama permukiman kumuh. Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk yang tinggal pada luas wilayah tertentu, semakin padat penduduk suatu wilayah semakin padat pula permukiman pada wilayah tersebut. Penelitian ini menggolongkan tingkat kepadatan penduduk menurut kriteria dari kepadatan penduduk menurut SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Penencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, antara lain: Kepadatan penduduk rendah yaitu < 150 Jiwa/Ha; Kepadatan penduduk sedang yaitu $151 - 200$ Jiwa/Ha; Kepadatan penduduk padat yaitu $201 - 400$ Jiwa/Ha; Kepadatan penduduk sangat padat yaitu >400 Jiwa/Ha. Kepadatan penduduk di lokasi studi termasuk pada kriteria tingkat kepadatan penduduk rendah, berikut merupakan analisis kepadatan penduduk pada lokasi studi pada tahun 2020.

Tabel IV.22 Analisis Kepadatan Penduduk Lokasi Studi 2020

No	Lokasi	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (ha)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/ha)	Tingkat Kepadatan Penduduk
1.	RW V – RT 5	0	2,32	0	Rendah
2.	RW VI – RT 3	0	2,64	0	Rendah
3.	RW VII – RT 9	0	0,37	0	Rendah
4.	RW VIII – RT 6	0	1,14	0	Rendah
5.	RW IX – RT 1	153	2,76	55	Rendah
6.	RW IX – RT 2	61	1,32	46	Rendah
7.	RW IX – RT 3	114	4,61	25	Rendah
8.	RW IX – RT 4	64	1,17	55	Rendah
9.	RW IX – RT 5	302	0,76	397	Padat
10.	RW IX – RT 6	166	1,28	130	Rendah
11.	RW IX – RT 7	297	0,79	376	Padat
12.	RW XI – RT 6	105	0,38	276	Sedang
13.	RW XIII – RT 1	228	3,55	64	Rendah
14.	RW XIII – RT 2	239	0,64	373	Padat
15.	RW XIII – RT 3	48	0,69	70	Rendah
16.	RW XVIII – RT 7	67	2,26	30	Rendah
17.	RW XXIII – RT 4	168	0,41	412	Sangat padat
18.	RW XXIII – RT 5	119	0,97	123	Rendah
19.	RW XXIV – RT 1	112	1,12	100	Rendah
20.	RW XXIV – RT 2	143	0,6	238	Sedang
21.	RW XXIV – RT 3	178	0,75	237	Sedang
22.	RW XXIV – RT 4	75	1,48	51	Rendah
Jumlah		2.436	32,01	82	Rendah

Sumber : Data Kependudukan Kelurahan Nusukan dan Hasil Analisis Penyusun, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan dengan jumlah penduduk 2.436 jiwa dan 32,01 ha luas lokasi studi menghasilkan angka kepadatan penduduk 82 jiwa/ha, yang mana termasuk dalam kategori tingkat kepadatan penduduk rendah. Apabila dilihat tiap RT, mayoritas RT di lokasi studi termasuk kategori tingkat kepadatan penduduk rendah. Namun ada beberapa RT termasuk kategori kepadatan penduduk sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Kepadatan penduduk tertinggi yaitu terletak pada RW XIII-RT.4 dengan angka kepadatan penduduk 412 jiwa/ha (sangat tinggi), sedangkan kepadatan penduduk terendah terletak pada RW V-RT5, RW VI-RT3, RW VII-RT9, dan RW VIII-RT6 hal ini dikarenakan beberapa RT tersebut sudah ditindaklanjuti oleh pemerintah dengan penggusuran bangunan yang berada di bantaran Kali Anyar dan sebagai gantinya masyarakat diberi tempat tinggal gratis di Pondok Boro yang terletak di RW IX.

4.5.2 Kondisi Bangunan

Bangunan merupakan suatu kebutuhan tempat tinggal bagi masyarakat, dengan semakin banyak penduduk yang bermukim semakin besar pula kebutuhan akan bangunan permukiman. Kondisi bangunan merupakan salah satu faktor yang dapat diamati secara langsung oleh peneliti, yang ditinjau dari tingkat permanen bangunan, jarak bangunan dari sungai, dan kepadatan bangunan.

4.5.2.1 Tingkat Permanen Bangunan

Salah satu penyebab permukiman kumuh yang banyak ditemui yaitu tingkat permanen bangunan yang masih semi permanen bahkan tidak permanen. Hal ini disebabkan masyarakat dengan tingkat perekonomian yang rendah tidak mampu membangun bangunan yang sehat dan layak huni, bahkan bangunan berdiri diatas lahan milik pemerintah. Berikut merupakan hasil kuesioner yang telah diolah terkait tingkat permanen bangunan yang diukur dari kontruksi bangunannya:

Y1: “Bagaimana kondisi tempat tinggal anda, jika dilihat dari tingkat permanennya (kontruksi bangunan)?”

Pilihan jawaban: (A) Permanen (bangunan yang dibangun dengan bahan berkualitas tinggi dan memiliki pondasi, dinding, tiang-tiang serta rangka yang kuat dan kokoh), (B) Semi permanen (bangunan yang sebagian besar bahannya digunakan untuk membangun kuat layaknya rumah permanen dan sisanya menggunakan bahan biasa-biasa saja seperti kayu, rotan maupun bambu), (C) Tidak permanen

(bangunan yang bersifat sementara dan seluruh bangunan terbuat dari bahan yang tidak lama atau bangunan yang dapat dipindah-pindahkan).

Tabel IV.23 Hasil Responden Berdasarkan Tingkat Permanen Bangunan

No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai (skor x jumlah)
1.	A	3	55	165
2.	B	2	29	58
3.	C	1	9	9
Total			93	232

Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



Tingkat permanen bangunan yang dinilai dari konstruksi bangunan pada permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan tergolong tinggi. Hal ini dikarenakan masyarakat yang bermukim terutama bagi masyarakat yang kurang mampu memperoleh bantuan dari segi finansial dari pemerintah pada tahun 2018 dan 2019 untuk merenovasi atau membenahi tempat tinggalnya agar layak huni dan mengurangi permukiman kumuh dari tingkat permanen bangunannya.

Tingkat permanen bangunan kawasan studi apabila ditinjau dari Peraturan Menteri PUPR Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh tidak termasuk dalam kriteria kawasan kumuh pada bagian bangunan gedung (kualitas bangunan yang tidak memenuhi syarat) yang menyebutkan persyaratan tata bangunan gedung salah satunya yaitu arsitektur bangunan gedung yang tidak layak. Hal ini dikarenakan arsitektur bangunan pada kawasan studi jika dilihat dari tingkat permanen atau konstruksi bangunannya tergolong tinggi (bangunan permanen).

4.5.2.2 Jarak Bangunan dari Sungai

Keberadaan permukiman kumuh yang terletak di bantaran Kali Anyar dapat diamati dari jarak bangunan dari sungai, bangunan yang letaknya sangat berdekatan dengan Kali Anyar tergolong bangunan illegal karena berdiri diatas lahan milik pemerintah. Berikut merupakan hasil kuesioner yang telah diolah terkait jarak bangunan ke Kali Anyar Kelurahan Nusukan:

Y2: “Berapa jarak tempat tinggal anda ke sungai (Kali Anyar)?”

Pilihan jawaban: (A) lebih dari 100 meter, (B) antara 50-100 meter, (C) kurang dari 50 meter.

Tabel IV.24 Hasil Responden Berdasarkan Jarak Bangunan dari Sungai

No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai (skor x jumlah)
1.	A	3	25	75
2.	B	2	20	40
3.	C	1	48	48
Total			93	163

Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



Jarak bangunan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan dari Kali Anyar tergolong rendah, hal ini dikarenakan masih banyak bangunan yang bermukim kurang dari 50 meter. Bangunan yang letaknya sangat dekat dengan Kali Anyar mengganggu fungsi sungai yang mana termasuk dalam kawasan lindung dan tidak diperuntukan aktivitas manusia.

Jarak bangunan permukiman kawasan studi apabila ditinjau dari Peraturan Menteri PUPR Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh termasuk dalam kriteria kawasan kumuh pada bagian bangunan gedung (ketidakteraturan bangunan) yang menyebutkan ketidakteraturan bangunan salah satunya yaitu perletakan bangunan pada suatu. Hal ini dikarenakan letak bangunan pada kawasan studi mayoritas terletak berdekatan dengan sungai (kurang dari 50 meter).

4.5.2.3 Kepadatan Bangunan

Permukiman kumuh identik dengan kepadatan bangunan pada suatu kawasan, kepadatan bangunan merupakan jumlah bangunan yang berada pada luas wilayah. Apabila jumlah bangunan banyak berada pada lokasi yang lebih kecil maka akan menimbulkan permasalahan lingkungan. Penelitian ini menggolongkan tingkat kepadatan bangunan menjadi 3 menurut Ditjen Pengembangan Permukiman, 2006 yaitu : kepadatan bangunan tinggi (>80 unit/ha), kepadatan bangunan sedang (40-80 unit/ha), dan kepadatan bangunan rendah (<40 unit/ha). Berikut analisis tingkat kepadatan bangunan pada permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan:

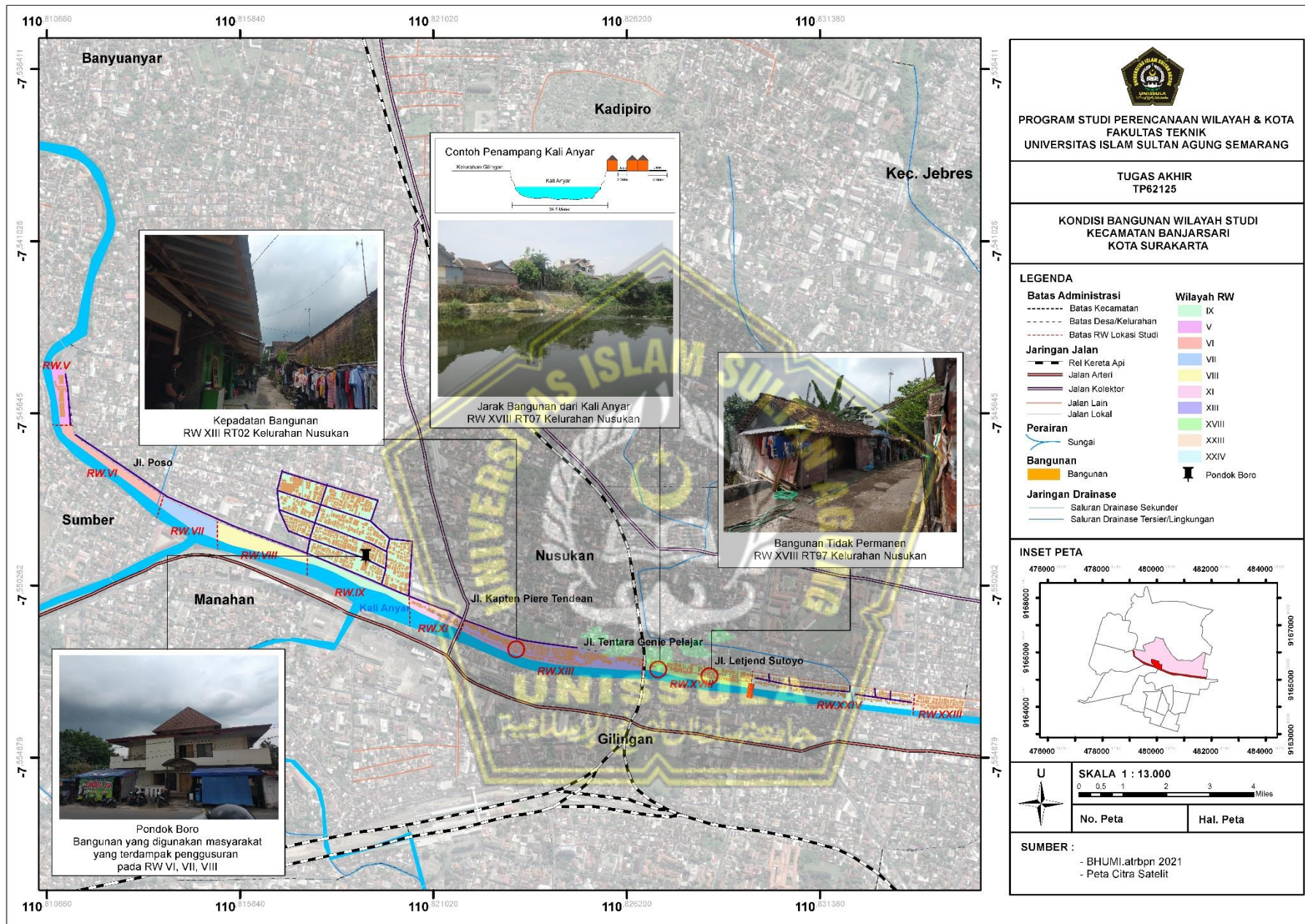
Tabel IV.25 Analisis Tingkat Kepadatan Bangunan Lokasi Studi 2021

No	Lokasi	Jumlah Bangunan (Unit)	Luas Permukiman (Ha)	Tingkat Kepadatan Bangunan (Unit/ha)	Tingkat Kepadatan Bangunan
1.	RW V	6	2,0	3,0	Rendah
2.	RW VI	0	1,7	0,0	Rendah
3.	RW VII	0	0,3	0,0	Rendah
4.	RW VIII	0	1,0	0,0	Rendah
5.	RW IX	473	8,1	58,4	Sedang
6.	RW XI	14	0,4	35,0	Rendah
7.	RW XIII	138	2,8	49,3	Sedang
8.	RW XVIII	87	1,6	54,4	Sedang
9.	RW XXIII	54	1,3	41,5	Sedang
10.	RW XXIV	167	3,0	55,7	Sedang
Jumlah		939	22,2	42,3	Sedang

Sumber: Digitasi Peta Citra Sateli, RPKP Kota Surakarta Tahun 2017 dan Hasil Analisis Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebanyak 939 unit rumah yang berdiri di lokasi studi dengan luas permukiman 22,2 ha menghasilkan tingkat kepadatan bangunan dengan angka 42,3 unit/ha dan dikategorikan pada tingkat kepadatan bangunan sedang. Pada lokasi studi jika ditinjau tiap RW kepadatan bangunannya mayoritas termasuk dalam kategori kepadatan bangunan rendah dan sedang. Hal ini dikarenakan bangunan pada RW VI, VII, dan VIII sudah digusur dan masyarakat diberi tempat tinggal di Pondok Boro yang terletak pada RW IX.

Kepadatan bangunan kawasan studi apabila ditinjau dari Peraturan Menteri PUPR Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh tidak termasuk dalam kriteria kawasan kumuh pada bagian bangunan gedung (tingkat kepadatan bangunan) yang menyebutkan besaran bangunan pada suatu zona. Hal ini dikarenakan tingkat kepadatan pada kawasan studi tergolong rendah berdasarkan penggolongan tingkat kepadatan bangunan menurut Ditjen Pengembangan Permukiman, 2006.



Peta 4.1
Peta Kondisi Bangunan Lokasi Studi
Sumber : Hasil Survey Primer Peneliti, 2021

4.5.3 Kondisi Sarana dan Prasarana Lingkungan

4.5.3.1 Kondisi Jalan Lingkungan

Kondisi jalan lingkungan pada permukiman kumuh ditinjau dari ketersediaan jalan lingkungan dan kondisi jalan lingkungan. Semua RT pada permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan sudah terlayani jalan lingkungan, dengan macam-macam konstruksi jalan mulai dari aspal dan paving. Kondisi jalan lingkungan pada lokasi studi dapat digolongkan jalan sudah bagus dan rata, namun ada beberapa jalan yang rusak pada jalan lingkungan permukiman yang letaknya sangat berdekatan dengan bantaran Kali Anyar. Banyak jalan lingkungan yang memiliki lebar yang kurang ideal yang menjadi penghubung jalan lingkungan permukiman bantaran Kali Anyar menuju Jl. Tentara Genie Pelajar (jalan lokal), serta masih terdapat jalan lingkungan yang buntu. Berikut merupakan hasil keuesioner berdasarkan kondisi jalan lingkungan pada lokasi studi yang telah diolah:

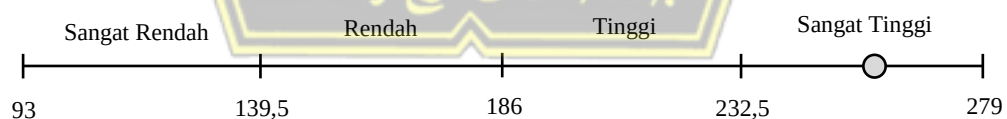
Y3: “Bagaimana kondisi jalan di lingkungan anda?”

Pilihan jawaban: (A) Jalan sudah bagus dan rata, (B) Jalan cukup bagus, namun ada beberapa yang berlubang dan tidak rata, (C) Jalan rusak susah dilalui.

Tabel IV.26 Hasil Responden Berdasarkan Kondisi Jalan Lingkungan

No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai (skor x jumlah)
1.	A	3	72	216
2.	B	2	14	28
3.	C	1	7	7
Total			93	251

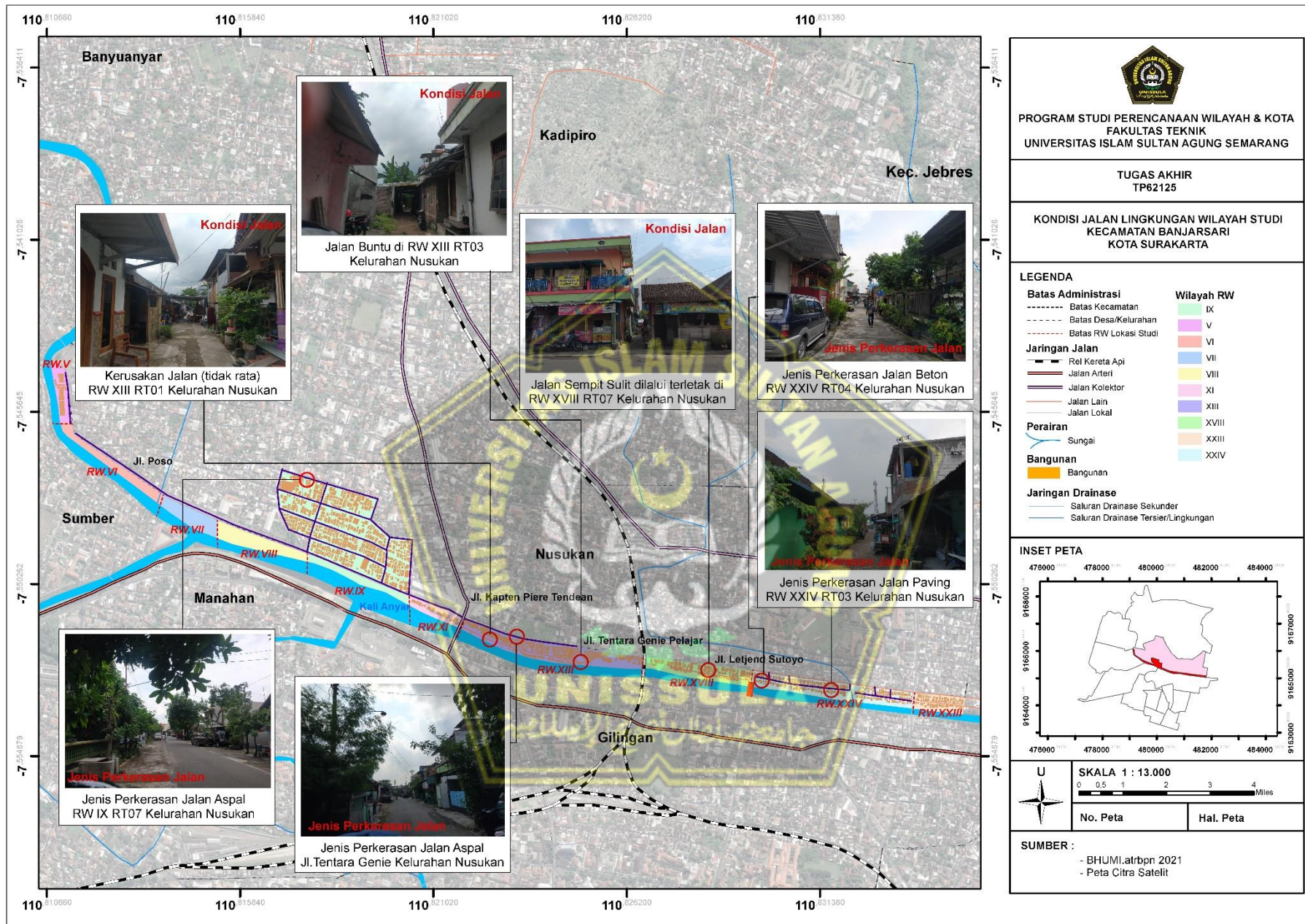
Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



Kondisi jalan lingkungan pada permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan tergolong sangat tinggi atau jalan sudah bagus dan rata, meskipun ada beberapa jalan lingkungan dengan kondisi beberapa jalan rusak (berlubang dan tidak rata). Kondisi jalan lingkungan lokasi studi dapat dikatakan bagus dan rata meskipun terdapat jalan lingkungan yang lebarnya kurang dari 3 meter atau kurang ideal untuk jalan lingkungan.

Kondisi jalan lingkungan kawasan studi apabila ditinjau dari Peraturan Menteri PUPR Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh tidak termasuk dalam kriteria kawasan kumuh pada bagian jaringan jalan lingkungan (kualitas permukaan jalan) yang menyebutkan kualitas permukaan jalan lingkungan buruk atau kondisi sebagian atau seluruh jalan lingkungan terjadi kerusakan permukaan jalan retak dan perubahan bentuk. Hal ini dikarenakan permukiman sudah terlayani jalan lingkungan dengan kondisi jalan lingkungan tergolong sangat tinggi atau jalan sudah bagus dan rata.



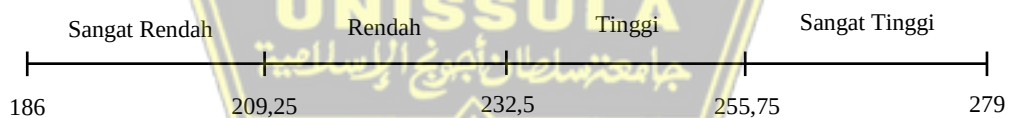


Peta 4.2
Peta Kondisi Jalan Lingkungan Lokasi Studi
Sumber : Hasil Survey Primer Peneliti, 2021

4.5.3.2 Kondisi Drainase Lingkungan

Keberadaan jalan lingkungan tentu saja harus dilengkapi dengan drainase lingkungan guna mengalirkan limpasan air hujan ke saluran yang lebih besar (drainase sekunder maupun drainase primer). Drainase lingkungan pada permukiman kumuh ditinjau dari ketersediaan saluran drainase, keterhubungan saluran drainase lingkungan dengan saluran drainase primer atau utama, serta kondisi saluran drainase.

Pada pertanyaan ketersediaan drainase pada jalan lingkungan terdapat jawaban dari 93 responden untuk memilih 2 jawaban antaran (A) atau (B), kemudian nilai jawaban tersebut dijumlah sehingga menghasilkan nilai 186 hingga 279 (skor kuesioner). Nilai tersebut didapatkan apabila semua responden menjawab A maka nilainya adalah $93 \times 3 = 279$, dan jika semua responden menjawab B maka $93 \times 2 = 186$. Dari nilai tersebut skala garis yang dibagi menjadi 4 tingkatan. (Teknik pendekatan interval tetap). Tiap tingkatan dihitung dengan cara $(279 - 186) / 4 = 23,25$. Sehingga pada tiap tingkatan memiliki interval sebesar 23,25. Tingkatan dalam skala garis adalah sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi. tingkatan sangat rendah yaitu dengan nilai antara 186 hingga 209,25, sedangkan tingkatan rendah yaitu dengan nilai antara 209,25 hingga 232,5, sedangkan tingkatan tinggi yaitu dengan nilai antara 232,5 hingga 255,75, dan tingkatan sangat tinggi yaitu dengan nilai antara 255,75 hingga 279, seperti berikut:



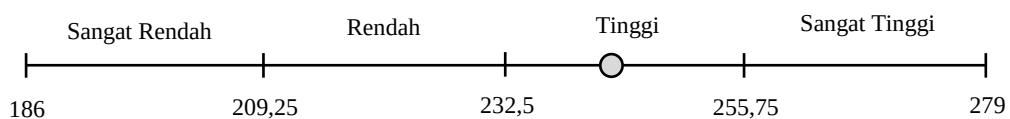
Y4a: “Apakah jalan lingkungan sekitar anda dilengkapi saluran drainase?”

Pilihan jawaban: (A) Ya, (B) Tidak.

Tabel IV.27 Hasil Responden Berdasarkan Ketersediaan Drainase Lingkungan

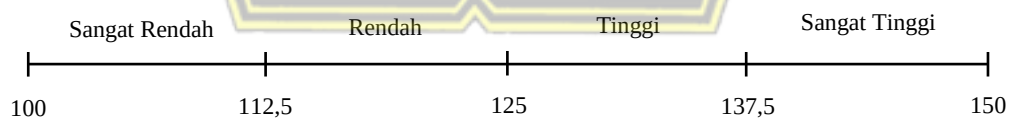
No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai (skor x jumlah)
1.	A	3	50	150
2.	B	2	43	86
Total			93	236

Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



Ketersediaan drainase lingkungan pada permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan tergolong tinggi, mayoritas RT pada lokasi studi jalan lingkungannya sudah dilengkapi dengan saluran drainase. Masyarakat mengatakan bahwa lokasi studi tidak pernah terjadi banjir atau genangan air selama hujan turun, hal ini dapat dikatakan bahwa saluran drainase lingkungan berfungsi dengan baik untuk mengalirkan air hujan ke saluran drainase perkotaan.

Kondisi drainase lingkungan dapat dilihat dari keterhubungan drainase lingkungan terhadap drainase perkotaan. Pada satu pertanyaan dengan drainase perkotaan terdapat jawaban dari 50 responden yang menjawab ya atau jalan lingkungannya dilengkapi saluran drainase dan pertanyaan selanjutnya tentang keterhubungan drainase lingkungan, tersedia 2 pilihan jawaban (A) dan (B), kemudian nilai jawaban tersebut dijumlah sehingga menghasilkan nilai 100 hingga 150 (skor kuesioner). Nilai tersebut didapatkan apabila semua responden menjawab A maka nilainya adalah $50 \times 3 = 150$, dan jika semua responden menjawab B maka $50 \times 2 = 100$. Dari nilai tersebut skala garis yang dibagi menjadi 4 tingkatan. (Teknik pendekatan interval tetap). Tiap tingkatan dihitung dengan cara $(150 - 100) / 4 = 12,5$. Sehingga pada tiap tingkatan memiliki interval sebesar 12,5. Tingkatan dalam skala garis adalah sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi. tingkatan sangat rendah yaitu dengan nilai antara 100 hingga 112,5, sedangkan tingkatan rendah yaitu dengan nilai antara 112,5 hingga 125, sedangkan tingkatan tinggi yaitu dengan nilai antara 125 hingga 137,5, dan tingkatan sangat tinggi yaitu dengan nilai antara 137,5 hingga 150, seperti berikut:



Berikut merupakan hasil kuesioner yang telah diolah terkait keterhubungan saluran drainase lingkungan dengan saluran drainase perkotaan:

Y4b: “Jika jawaban no.4a ya, apakah saluran drainase tersebut terhubung dengan saluran drainase perkotaan?”

Pilihan jawaban: (A) Ya, (B) Tidak.

Tabel IV.28 Hasil Responden Berdasarkan Keterhubungan Drainase Lingkungan dengan Drainase Perkotaan

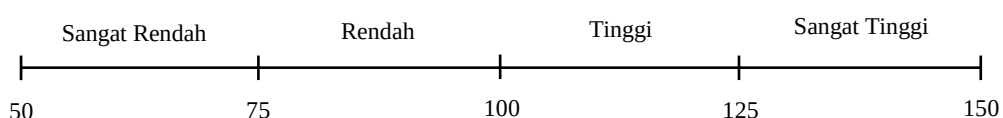
No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai (skor x jumlah)
1.	A	3	50	150
2.	B	2	-	-
Total			50	150

Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



Semua saluran drainase lingkungan pada lokasi studi terhubung dengan saluran drainase perkotaan dan tergolong sangat tinggi. Saluran drainase terhubung dengan Kali Anyar (saluran drainase primer/perkotaan), semua RT yang memiliki drainase lingkungan terhubung dengan saluran drainase primer/perkotaan (Kali Anyar). Kali Anyar memiliki lebar lebih dari 30 meter ini sangat membantu permukiman dalam mengalirkan air hujan dan oleh sebab itu lokasi studi tidak pernah mengalami banjir atau genangan air selama hujan turun meskipun dengan intensitas yang tinggi.

Drainase lingkungan pada permukiman kumuh ditinjau dari kondisi saluran drainase. Pada satu pertanyaan terdapat jawaban dari 50 responden yang menjawab ya atau jalan lingkungannya dilengkapi saluran drainase dan pertanyaan selanjutnya tentang kondisi drainase lingkungan, tersedia 2 pilihan jawaban (A), (B), dan (C). Kemudian nilai jawaban tersebut dijumlah sehingga menghasilkan nilai 50 hingga 150 (skor kuesioner). Nilai tersebut didapatkan apabila semua responden menjawab A maka nilainya adalah $50 \times 3 = 150$, dan jika semua responden menjawab C maka $50 \times 1 = 50$. Dari nilai tersebut skala garis yang dibagi menjadi 4 tingkatan. (Teknik pendekatan interval tetap). Tiap tingkatan dihitung dengan cara $(150 - 50) / 4 = 25$. Sehingga pada tiap tingkatan memiliki interval sebesar 25. Tingkatan dalam skala garis adalah sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi. tingkatan sangat rendah yaitu dengan nilai antara 50 hingga 75, sedangkan tingkatan rendah yaitu dengan nilai antara 75 hingga 100, sedangkan tingkatan tinggi yaitu dengan nilai antara 100 hingga 125, dan tingkatan sangat tinggi yaitu dengan nilai antara 125 hingga 150, seperti berikut:



Berikut merupakan hasil kuesioner yang telah diolah tentang kondisi drainase lingkungan pada lokasi studi:

Y4c: “Jika jawaban no.4a ya, bagaimana kondisi saluran drainase tersebut?”

Pilihan jawaban: (A) Saluran drainase bagus dan tidak tersumbat, (B) Saluran drainase cukup bagus namun ada beberapa yang rusak dan ada yang tersumbat, (C) Saluran drainase rusak dan tersumbat.

Tabel IV.29 Hasil Responden Berdasarkan Kondisi Drainase Lingkungan

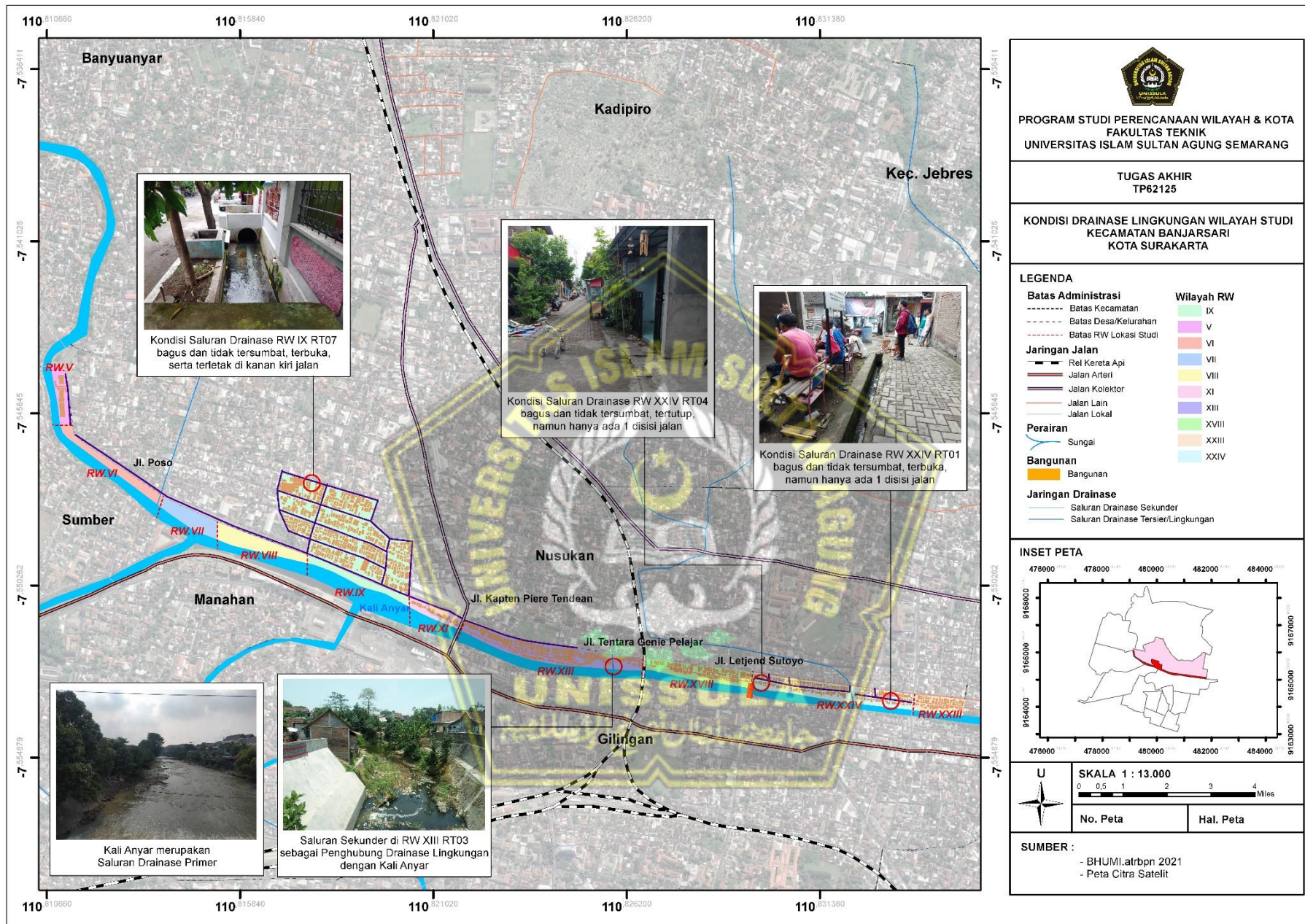
No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai (skor x jumlah)
1.	A	3	39	117
2.	B	2	11	22
3	C	1	-	-
Total			50	139

Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



Keberadaan saluran drainase lingkungan tentu saja perlu ditinjau dari kondisi salurannya, kondisi saluran drainase sangat berpengaruh pada fungsi saluran drainase dalam mengalirkan air ke saluran berikutnya. Kondisi saluran drainase lingkungan pada permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan tergolong sangat tinggi atau mayoritas saluran drainase kondisinya bagus dan tidak tersumbat, meskipun ada beberapa saluran drainase dengan kondisi ada beberapa yang rusak dan ada yang tersumbat tidak berdampak pada lingkungan. Dengan kondisi saluran drainase yang bagus merupakan salah satu hal yang membuat lokasi studi tidak pernah terjadi banjir dan genangan air selama hujan turun.

Drainase lingkungan kawasan studi apabila ditinjau dari Peraturan Menteri PUPR Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh tidak termasuk dalam kriteria kawasan kumuh pada bagian drainase lingkungan (ketersediaan drainase, kemampuan drainase dalam mengalirkan air, dan kualitas konstruksi drainase) yang menyebutkan drainase lingkungan tidak tersedia, tidak mampu mengalirkan limpasan air hujan sehingga menimbulkan genangan, dan kualitas konstruksi yang buruk. Hal ini dikarenakan mayoritas jalan lingkungan permukiman sudah terlayani drainase lingkungan dan terhubung dengan saluran drainase primer yaitu Kali Anyar, serta kualitas konstruksi drainase bagus dan tidak tersumbat sehingga tidak terjadi genangan pada kawasan studi.



Peta 4.3
Peta Kondisi Drainase Lingkungan Lokasi Studi
Sumber : Hasil Survey Primer Peneliti, 2021

4.5.3.3 Kondisi Penyediaan Air Minum

Kondisi penyediaan air minum pada permukiman kumuh dapat ditinjau dari segi kuantitas dan kualitas air minum pada lingkungan. Kuantitas air minum yaitu masyarakat lingkungan tersebut terpenuhi air minumnya 60 liter/hari/orang, pada lokasi studi sudah terpenuhi air minumnya tiap hari yang bersumber dari perpipaan PDAM dan sumur pompa. Mayoritas sumber air minum pada lokasi studi menggunakan sumur pompa, hal ini dikarenakan masyarakat mengerti pengelolaan air dari perpipaan PDAM kurang baik sehingga lebih memilih menggunakan sumur pompa.

Kualitas air minum pada lingkungan ditinjau dari warna, bau, dan rasa. Dari dua jenis sumber air minum lokasi studi akan mengetahui kualitas air pada lokasi studi. Berikut merupakan hasil kuesioner yang telah diolah tentang kualitas air minum pada lokasi studi:

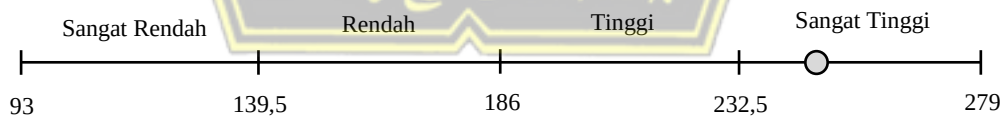
Y5: “Bagaimana kualitas air minum di lingkungan anda?”

Pilihan jawaban: (A) Kualitas air bagus dan layak konsumsi, (B) Kualitas air cukup bagus namun agak keruh dan kurang layak dikonsumsi, (C) Kualitas air keruh dan tidak layak dikonsumsi.

Tabel IV.30 Hasil Responden Berdasarkan Kualitas Air Minum

No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai (skor x jumlah)
1.	A	3	56	168
2.	B	2	37	74
3.	C	1	0	0
Total			93	242

Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



Kualitas air minum permukiman kumuh bantaran Kali Anyar tergolong tinggi, hal ini dikarenakan dari segi kuantitas yang sudah baik dari 2 sumber air yaitu perpipaan PDAM dan sumur pompa. Kualitas air minum pada lokasi studi yang bersumber dari sumur pompa kualitasnya bersih, tetapi mengandung zat kapur sehingga air tersebut tidak layak konsumsi karena dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Air minum yang bersumber dari sumur pompa hanya digunakan untuk

mandi, cuci, dsb, sedangkan kualitas air minum yang bersumber dari perpipaan PDAM kualitasnya bagus dan jernih.

Kuantitas dan kualitas air minum kawasan studi apabila ditinjau dari Peraturan Menteri PUPR Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh tidak termasuk dalam kriteria kawasan kumuh pada bagian penyediaan air minum (ketersediaan akses air minum dan pemenuhan kebutuhan air minum tiap hari) yang menyebutkan akses aman air minum tidak tersedia dan kebutuhan air minum tidak terpenuhi. Hal ini dikarenakan permukiman sudah terlayani air minum dari jaringan air bersih PDAM dan sumpur pompa, terpenuhi tiap hari 60 liter/orang/hari dengan kondisi air bersih tergolong tinggi meskipun beberapa masyarakat mengeluh kondisi air bersih yang mengandung zat kapur.



Penggunaan air minum bersumber
Perpipaan PDAM

Penggunaan air minum bersumber
Sumur Pompa

Gambar 4.4

Penggunaan Air Minum Berdasarkan Sumber di Lokasi Studi

Sumber : Dokumentasi Peneliti,, 2021

4.5.3.4 Kondisi Pengelolaan Air Limbah

Kondisi pengelolaan air limbah dapat ditinjau berdasarkan Permen PUPR No.29 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal PUPR yaitu kuantitas (Setiap rumah memiliki minimal satu akses pengolahan air limbah), kualitas (pelayanan minimal air limbah melalui pelayanan akses dasar bagi masyarakat yang bermukim dengan kepadatan penduduk pada wilayah terbangun lebih kecil dari 25 jiwa/Ha dan pelayanan minimal air limbah domestik melalui pelayanan akses aman bagi masyarakat yang bermukim dengan kepadatan penduduk pada wilayah terbangun lebih besar dari 25 jiwa/Ha). Kuantitas pengelolaan air limbah pada lokasi studi untuk mengetahui semua masyarakat

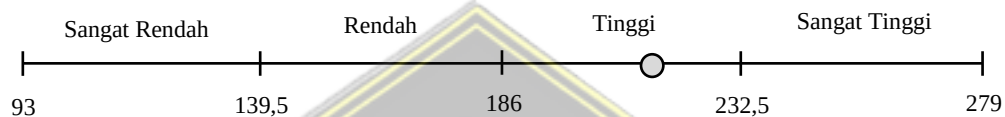
sudah tersedia jamban pribadi tiap rumahnya. Berikut merupakan hasil kuesioner yang telah diolah tentang ketersediaan jamban pribadi tiap rumah pada lingkungan: Y7: “Apakah masyarakat di lingkungan anda menggunakan *septictank* (jamban) pribadi?”

Pilihan jawaban: (A) Ya, (B) Hanya sebagian, (C) Tidak.

Tabel IV.31 Hasil Responden Berdasarkan Penggunaan Jamban Pribadi

No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai (skor x jumlah)
1.	A	3	28	84
2.	B	2	64	128
3.	C	1	1	1
Total			93	213

Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



Penggunaan jamban pribadi pada lokasi studi tergolong tinggi, hal ini dapat dikatakan mayoritas masyarakat di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan tersedia jamban pribadi tiap rumah, namun beberapa masyarakat tidak memiliki jamban pribadi hal ini disebabkan letak bangunan elevasinya lebih rendah dari IPAL komunal yang tersedia pada lingkungan sekitar sehingga tidak memungkinkan untuk menyediakan jamban pribadi. Selain itu penyebab masyarakat yang tidak memiliki jamban pribadi yaitu luas bangunan yang terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk membangun jamban pribadi. Pemerintah mengatasi hal tersebut dengan menyediakan MCK umum disekitar masyarakat yang tidak memiliki jamban pribadi, yang letaknya berdekatan dengan IPAL Komunal.

Kondisi pengelolaan air limbah dapat ditinjau dari pelayanan IPAL komunal terhadap masyarakat lingkungan tersebut. Berikut merupakan hasil kuesioner yang telah diolah berdasarkan pelayanan IPAL komunal di lingkungan lokasi studi:

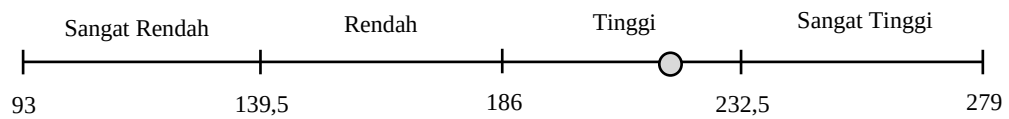
Y8: “Apakah masyarakat di lingkungan anda terlayani IPAL Komunal?”

Pilihan jawaban: (A) Ya, (B) Hanya sebagian, (C) Tidak.

Tabel IV.32 Hasil Responden Berdasarkan Pelayanan IPAL Komunal

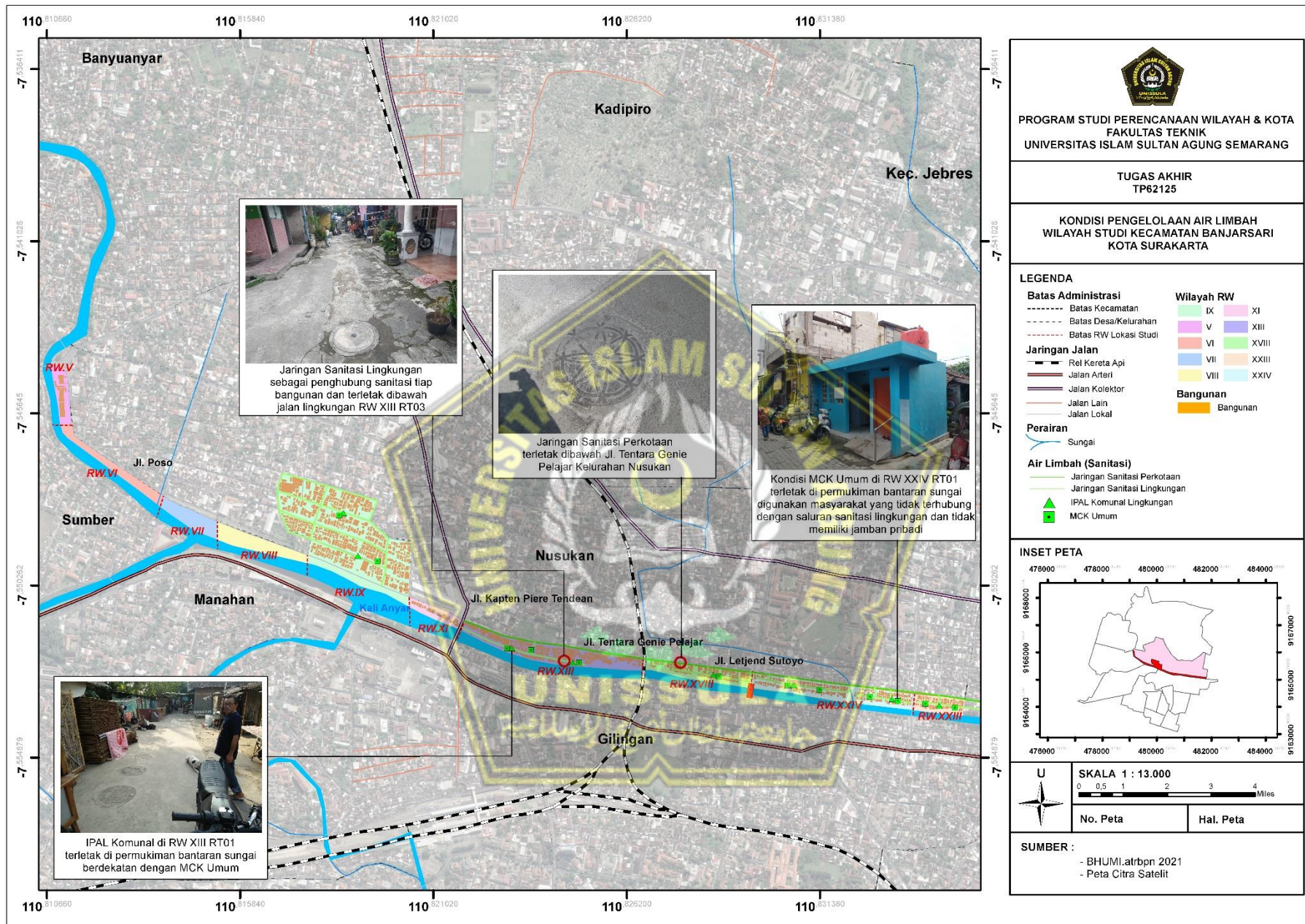
No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai (skor x jumlah)
1.	A	3	34	102
2.	B	2	59	118
3.	C	1	0	0
Total			93	220

Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



Pelayanan IPAL Komunal pada permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan tergolong tinggi, hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat sudah terlayani atau sudah terhubung dengan IPAL komunal melalui saluran sanitasi. Saluran sanitasi menggunakan pipa yang terletak dibawah jalan lingkungan yang berguna untuk mengalirkan sanitasi jenis *greywater* (air bekas mandi, cuci, dsb) dan *blackwater* (tinja atau kotoran manusia). Beberapa masyarakat ada yang tidak terlayani IPAL komunal hal ini dikarenakan letak elevasi bangunan yang lebih rendah dari letak IPAL komunal sehingga sulit untuk mengalirkan sanitasi tersebut.

Kondisi pengelolaan air limbah kawasan studi apabila ditinjau dari Peraturan Menteri PUPR Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh tidak termasuk dalam kriteria kawasan kumuh pada bagian pengelolaan air limbah (persyaratan teknis sistem pengelolaan air limbah dan persyaratan teknis sarana prasarana pengelolaan air limbah) yang menyebutkan sistem pengelolaan air limbah tidak memenuhi persyaratan teknis dimana pengelolaan air limbah pada lingkungan tidak memiliki sistem yang memadai (kloset terhubung dengan tangka septik baik individual maupun komunal), serta prasarana dan sarana pengelolaan air limbah tidak memenuhi persyaratan teknis dimana kloset tidak terhubung dengan tangka septik dan tidak tersedianya sistem pengolahan limbah terpusat. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat memiliki jamban pribadi dan terhubung dengan IPAL Komunal yang terdapat di tiap RT.



Peta 4.4
Peta Kondisi Pengelolaan Air Limbah (Sanitasi) Lingkungan Lokasi Studi
Sumber : Hasil Survey Primer Peneliti, 2021

4.5.3.5 Kondisi Pengelolaan Sampah

Kondisi pengelolaan sampah pada permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan dapat dikatakan baik, dimulai dari pengangkutan sampah tiap rumah tiap pagi hari menggunakan kendaraan gerobak yang ditarik menggunakan motor lalu dikumpulkan pada *dumptruck*, setelah penuh dikumpulkan ke TPA Putri Cempo yang terletak di Kecamatan Mojosongo. Kondisi pengelolaan persampahan dapat dinilai dari: Kesesuaian persyaratan prasarana dan sarana persampahan yang berlaku (pemilahan sampah skala rumah tangga atau domestic, TPS atau TPS 3R pada skala lingkungan, grobak sampah atau truk sampah, tempat pengolahan sampah terpadu (TPST); Pemenuhan persyaratan teknis pengelolaan persampahan (pewadahan dan pemilahan domestic, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan lingkungan); Pemeliharaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan (pemeliharaan rutin atau pemeliharaan berkala).

Berikut merupakan hasil kuesioner yang telah diolah terkait pengelolaan sampah sesuai persyaratan teknis pada lokasi studi:

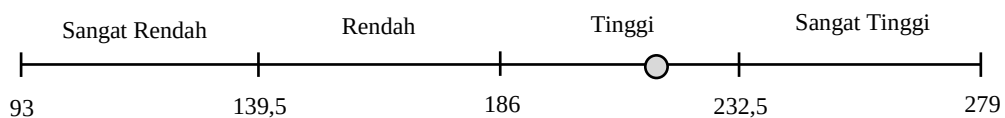
Y9: “Apakah di lingkungan anda pengelolaan sampahnya sesuai persyaratan teknis (pewadahan, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan)?”

Pilihan jawaban: (A) Ya, (B) Kadang-kadang, (C) Tidak.

Tabel IV.33 Hasil Responden Berdasarkan Pengelolaan Sampah Sesuai Persyaratan Teknis

No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Nilai (skor x jumlah)
1.	A	3	34	102
2.	B	2	58	116
3.	C	1	1	1
Total			93	218

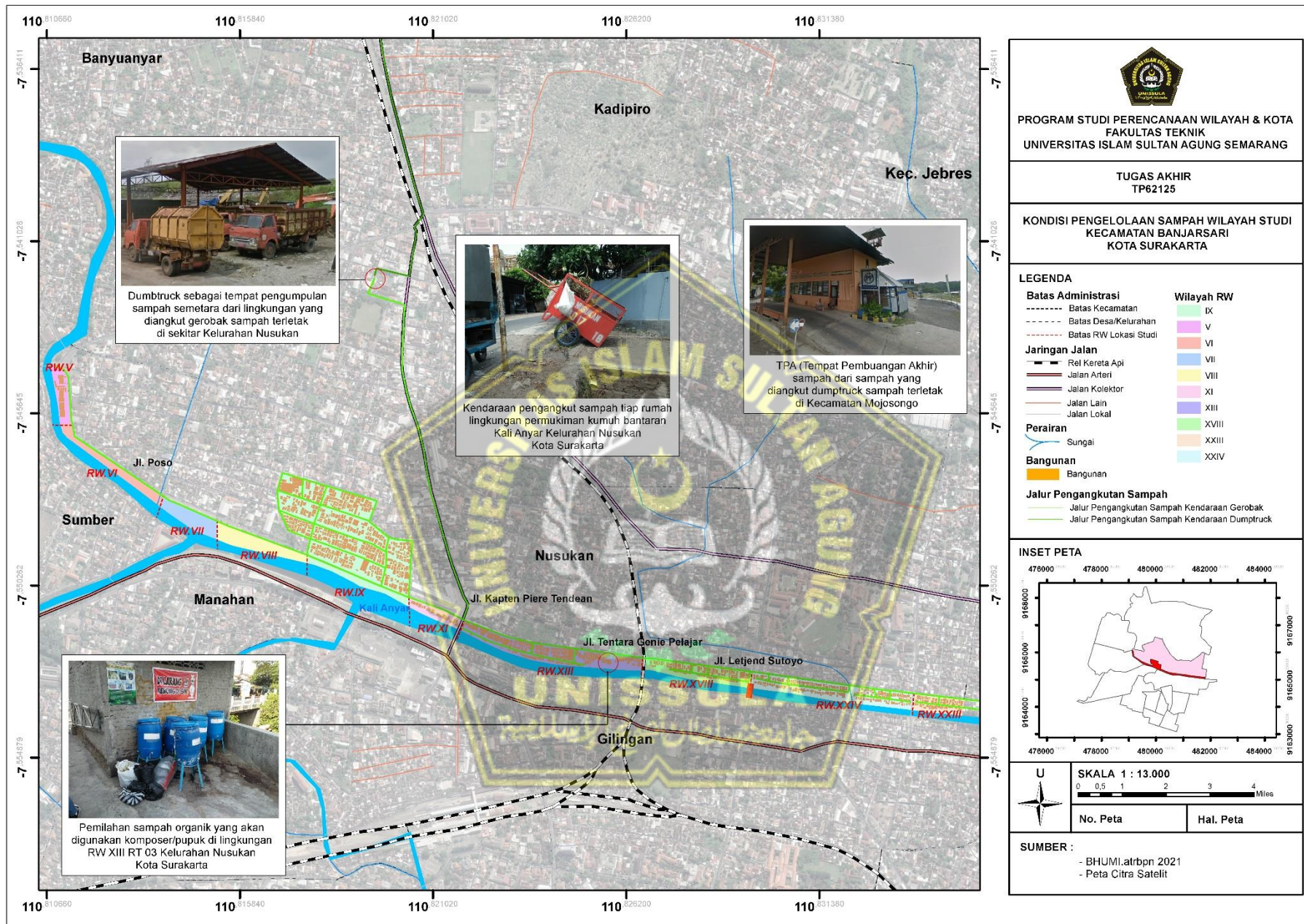
Sumber : Rekapitulasi kuesioner penyusun, 2021



Pada lokasi studi untuk pengelolaan sampah sesuai persyaratan teknis (pewadahan, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan) tergolong tinggi. Beberapa RT sudah menerapkan pemilahan sampah yang menjadi program Bank Sampah, akan tetapi seiring berjalannya waktu pemilahan sampah mulai terhenti. Permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan sudah baik dari segi pewadahan, pengumpulan, dan pengangkutan.

Kondisi pengelolaan persampahan kawasan studi apabila ditinjau dari Peraturan Menteri PUPR Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh tidak termasuk dalam kriteria kawasan kumuh pada bagian pengelolaan persampahan (persyaratan teknis sarana prasaran persampahan dan persyaratan teknis pengelolaan persampahan) yang menyebutkan sarana prasarana persampahan tidak memenuhi persyaratan teknis dan sistem pengelolaan persampahan tidak memenuhi persyaratan teknis. Hal ini dikarenakan pengelolaan persampahan kawasan sudah baik mulai dari pengangkutan tiap rumah sampai tempat pembuangan akhir sampah dengan menggunakan prasarana atau kendaraan yang mendukung pengangkutan.



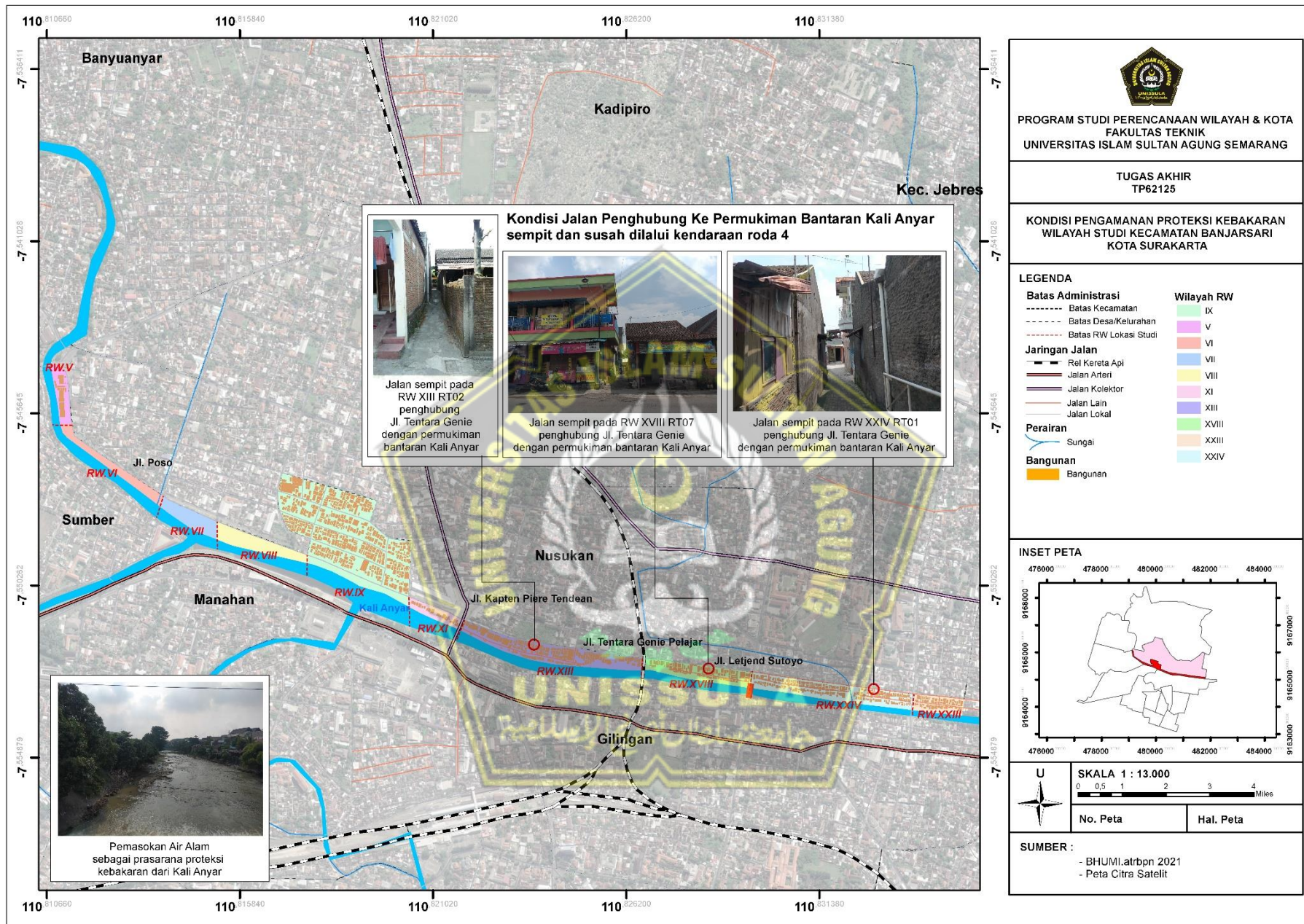


Peta 4.5
Peta Kondisi Pengelolaan Persampahan Lingkungan Lokasi Studi
Sumber : Hasil Survey Primer Peneliti, 2021

4.5.3.6 Kondisi Pengamanan Kebakaran

Kondisi pengamanan kebaran pada permukiman dapat dinilai dari: Ketersediaan prasarana proteksi kebakaran (pasokan air dari alam maupun buatan); dan Ketersediaan sarana proteksi kebakaran (Alat Pemadam Api Ringan (APAR), mobil pompa, mobil tangga). Ketersediaan sarana proteksi kebakaran pada lokasi studi belum ada, kemungkinan besar hal ini dikarenakan lokasi studi belum pernah terjadi bencana kebakaran. Akan tetapi permukiman kumuh sangat rentan sekali terhadap bencana kebakaran dan memerlukan persediaan sarana proteksi kebakaran lingkungan seperti Hydrant maupun APAR untuk meminimalisir kejadian bencana kebakaran. Ketersediaan prasarana proteksi kebakaran pada lokasi studi sudah terdapat Kali Anyar sebagai pasokan air dari alam, akan tetapi prasarana jalan yang digunakan kendaraan pemadam kebakaran nantinya akan sulit memasuki permukiman yang letaknya sangat dekat dengan bantaran sungai, karena lebar jalan yang terbatas untuk dimasuki kendaraan roda 4 bahkan lebih.

Kondisi pengaman kebakaran kawasan studi apabila ditinjau dari Peraturan Menteri PUPR Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh termasuk dalam kriteria kawasan kumuh pada bagian proteksi kebakaran (ketersediaan sarana prasarana proteksi kebakaran) yang menyebutkan prasarana dan sarana proteksi kebakaran tidak tersedia. Hal ini dikarenakan permukiman belum sudah terlayani sarana proteksi kebakaran seperti alat pemadam api ringan, kendaraan pemadam kebakaran, dan mobil tangga sesuai kebutuhan. Dari segi prasarana proteksi kebakaran, kawasan memiliki pasokan air dari Kali Anyar, namun akses jalan lingkungan tidak memungkinkan untuk masuk dan keluarnya kendaraan pemadam kebakaran.



Peta 4.6
Peta Kondisi Pengamanan Kebakaran Lingkungan Lokasi Studi
Sumber : Hasil Survey Primer Peneliti, 2021

4.6 Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran sungai menggunakan analisis statistik regresi. Uji regresi digunakan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel x (bebas) dan variabel Y (terikat). Dalam penelitian ini variabel X adalah Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat dan Variabel Y adalah Permukiman Kumuh Bantaran Sungai. Uji regresi pada SPSS menggunakan metode “Enter”. Uji regresi merupakan uji hipotesis yang mana berasal dari Uji F (Anova) dan Uji T (*Coefficients*) dengan uji regresi linier sederhana pada aplikasi SPSS. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh yang signifikan dari karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta

2. Hipotesis nihil (H_o)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta

Pada uji T dasar pengambilan keputusan jika $Sig < 0,05$ / $T_{hitung} > T_{tabel}$ = Maka terdapat pengaruh. Dan jika $Sig > 0,05$ / $T_{hitung} < T_{tabel}$ = Maka tidak terdapat pengaruh. Berikut merupakan Uji hipotesis dalam Uji T (*Coefficients*) pada penelitian ini:

Tabel IV.34 Uji Hipotesis (*Coefficients*^a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.801	4.223		4.452	.000
	X (Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat)	.255	.124	.211	2.060	.042

a. Dependent Variable: Y (Permukiman Kumuh Bantaran Sungai)

Sumber : Analisis penyusun dan Aplikasi SPSS, 2021

Dari hasil tabel tersebut dapat diketahui nilai Sig $0,042 < 0,05$ dan nilai Thitung $2.060 > 1,665$ (Ttabel (jumlah responden / $n=93$ ($0,05$))), maka terdapat pengaruh yang signifikan pada karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran sungai, dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sedangkan H_o ditolak.

Pada uji F dasar pengambilan keputusan jika Sig $< 0,05$ / Fhitung $> F$ tabel = Maka terdapat pengaruh, dan jika Sig $> 0,05$ / Fhitung $< F$ tabel = Maka tidak terdapat pengaruh. Berikut merupakan Uji hipotesis dalam Uji F (Anova) pada penelitian ini:

Tabel IV.35 Uji Hipotesis (Anova^a)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.531	1	98.531	4.245	.042 ^b
	Residual	2112.394	91	23.213		
	Total	2210.925	92			
a. Dependent Variable: Y (Permukiman Kumuh Bantaran Sungai)						
b. Predictors: (Constant), X (Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat)						

Sumber : Analisis penyusun dan Aplikasi SPSS, 2021

Dari hasil tabel tersebut dapat diketahui nilai Sig $0,042 < 0,05$ dan nilai Fhitung $3,94 > 4,245$ (Ftabel (jumlah responden / $n=93$ ($0,05$))), maka terdapat pengaruh yang signifikan pada karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran sungai, dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sedangkan H_o ditolak.

Pada hasil uji hipotesis dalam uji T dan uji F dapat disimpulkan H_a diterima sedangkan H_o ditolak, serta terdapat pengaruh yang signifikan pada karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran sungai. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dengan variabel terikatnya, dimana pada penelitian ini variabel bebas adalah karakteristik sosial ekonomi masyarakat sedangkan variabel terikat adalah permukiman kumuh bantaran sungai, maka dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.36 Uji Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.211 ^a	.045	.034	4.81800
a. Predictors: (Constant), X (Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat)				
b. Dependent Variable: Y (Permukiman Kumuh Bantaran Sungai)				

Sumber : Analisis penyusun dan Aplikasi SPSS, 2021

Tabel model *summary* didapatkan bahwa besarnya nilai pengaruh (R) yaitu sebesar 0,211, dan besarnya persentasi pengaruh variabel X (bebas) pada variabel y (terikat) adalah hasil dari nilai R square yang menghasilkan nilai sebesar 0,045. Hal ini berarti pengaruh variabel karakteristik sosial ekonomi masyarakat hanya sebesar 4,5% terhadap variabel permukiman kumuh bantaran sungai. Nilai 4,5% adalah nilai yang kecil, dan sisanya berarti dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu seperti faktor urbanisasi, faktor infrastruktur, faktor spasial dan faktor lahan perkotaan, faktor lama tinggal penghuni, dan sebagainya.

4.7 Temuan Studi

Hasil temuan studi merupakan hasil yang telah diolah berdasarkan data primer dan data sekunder yang dijabarkan berdasarkan sasaran-sasaran dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Permukiman Kumuh Bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan. Berikut merupakan temuan studi terkait dengan hasil analisis dan tinjauan dari beberapa peraturan dan pedoman:

1. Mayoritas status kepemilikan bangunan di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan yaitu milik sendiri dan digolongkan tinggi, hal ini dikarenakan pada tahun 2018 dan 2019 pemerintah memiliki program PTSL (Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap) yang berlangsung dari tahun 2018 sampai tahun 2025, yang mana program tersebut merupakan sertifikat tanah gratis bagi masyarakat yang hak atas tanahnya milik orang lain atau pemerintah. Hal ini dimanfaatkan masyarakat yang bermukim di bantaran Kali Anyar untuk mengikuti program tersebut. Hal ini dapat dilihat pada data yang dimuat *BHUMI.atrbpn.go.id*, pada tahun 2020 kawasan studi (permukiman kumuh bantaran Kali Anyar) terdapat 135 bangunan tanpa keterangan, 2 bangunan hak pakai, 2 bangunan tanah wakaf, 39 bangunan hak guna bangunan, dan 761 bangunan hak milik.

Apabila ditinjau dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 28/PRT/2015 tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Sempadan Danau serta Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Surakarta yang menyebutkan bahwa Kali Anyar merupakan sungai tidak bertanggung berkedalaman 3-20 meter adalah 15 meter dan sempadan Kali Anyar tidak

dijijinkan pendirian bangunan, hanya dapat dimanfaatkan dalam segi papan reklame, pemasangan pondasi, dsb. Serta, tidak diperbolehkan kegiatan bentuk bangunan agar pengendalian tersebut tidak mengubah fungsi sungai di masa mendatang.

- Hal ini perlu dipertanyakan kesesuaian program PTSL terhadap Permen PU Nomor 20/PRT/2018 dan RDTR Kota Surakarta. Apabila dilihat dari Peraturan Menteri ATR Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Percepatan Pendaftaran Tanah dan Sistematis Lengkap memuat pemeriksaan tanah dilakukan dengan menggali informasi mengenai kesesuaian nama dan profesi peserta dan membandingkan kesesuaian antara keterangan yang tertera dalam formulir isian inventarisasi dan dokumen dengan kondisi penguasaan dan penggunaan tanah tersebut. Hal ini sangat menyimpang dengan antara PTSL dengan Permen PU No 20/PRT/2018 dan RDTR Kota Surakarta, yang mana pemeriksaan tanah tidak ditinjau dari peraturan atau pedoman yang mendasari lokasi atau tanah yang akan disertifikasi. Sehingga masyarakat yang mensertifikasi tanah menjadi hak milik lebih dipermudah karena syarat PTSL yang dimuat *rumah.com* yaitu: Surat KK dan KTP, Surat tanah leter C, akte jual beli, akte hibah atau berita acara kesaksian, tanda batas tanah, bukti setor Bea Perolehan atau Surat Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan Pajak Penghasilan (PPH), serta surat permohonan atau surat pernyataan pengaju. Hal yang perlu ditanyakan yaitu bagaimana jika air naik sampai bantaran sungai?, bagaimana jika pemerintah akan melakukan normalisasi sungai, pengerukan sungai, penataan sungai?, semua tidak bisa dilakukan karena bantaran sungai telah berubah (berisi) menjadi permukiman kumuh.

2. Permukiman kumuh bantaran Kali Anyar apabila ditinjau dari Peraturan Menteri PUPR Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh, 2 parameter termasuk kriteria permukiman kumuh (jarak bangunan dari sungai dan kondisi pemanasan kebakaran) dan 7 parameter tidak termasuk kriteria permukiman kumuh (tingkat permanen bangunan, kepadatan bangunan, kondisi jalan lingkungan, kondisi drainase

lingkungan, kondisi penyediaan air minum, kondisi pengelolaan limbah, kondisi pengelolaan sampah).

Tabel IV.37 Temuan Studi

Parameter	Temuan Studi
Tingkat pendidikan	Tingkat pendidikan formal terakhir orang tua atau kepala keluarga yang bermukim di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta termasuk dalam kategori rendah, rendahnya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keberadaan permukiman kumuh mulai dari kemiskinan perkotaan dan banyaknya pengangguran. Mayoritas kepala keluarga memiliki pendidikan formal terakhir menengah (SMA/SMK) dan pendidikan dasar (SD dan SMP).
Tingkat kerjasama antar masyarakat	Kerjasama antar masyarakat yang dinilai dari gotong-royong dan membantu tetangga yang terkena musibah di lingkungan sekitar tergolong tinggi, hal ini dikarenakan kekompakan masyarakat yang telah menjadi budaya meskipun bermukim pada permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan. Hal ini dapat dilihat dari budaya <i>Bersih Desa</i> ketika memasuki bulan Ramadhan, sebelum Idul Fitri, dan Hari Kemerdekaan Indonesia. Masyarakat bergotong-royong dalam membersihkan desa untuk menyambut hari-hari tersebut. Apabila dilihat dari kepedulian masyarakat terhadap masyarakat yang terkena musibah di lingkungan sekitar, masyarakat selalu kompak untuk membantu dan tidak memandang dari suku, ras, atau agama.
Jenis pekerjaan	Jenis pekerjaan kepala keluarga yang bermukim di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan jika ditinjau dari status sosial ekonominya tergolong rendah, mayoritas kepala keluarga memiliki pekerjaan dengan status sosial ekonomi rendah (tukang bangunan, petani, buruh, sopir angkutan umum, atau pekerjaan lain yang penghasilannya tidak menentu). Salah satu penyebab jenis pekerjaan yang rendah pada lokasi studi yaitu rendahnya tingkat pendidikan formal, hal ini dikarenakan kecenderungan kepala keluarga yang memiliki wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang kurang memadai.
Jumlah pendapatan	Tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan yang rendah menyebabkan jumlah pendapatan atau penghasilan tiap bulan kepala keluarga yang bermukim di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan tergolong rendah, mayoritas kepala keluarga berpenghasilan kurang dari Rp.1.500.000 per bulan.
Status kepemilikan bangunan	Kepemilikan bangunan pada permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan tergolong tinggi, dengan mayoritas status kepemilikan bangunan milik sendiri. Hal ini dikarenakan pemerintah memberikan kesempatan terhadap masyarakat mensertifikasi bangunan menjadi milik sendiri pada tahun 2018 dan 2019, yang mana sebelumnya bangunan berdiri diatas lahan milik pemerintah atau lahan yang termasuk pada bantaran Kali Anyar (jarak 15 meter letak bangunan dari sungai menurut peraturan pemerintah Kota Surakarta).
Jumlah tanggungan keluarga	Tanggungan keluarga merupakan jumlah keluarga yang masih menjadi tanggungan seperti anggota keluarga baik saudara maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tetapi belum memiliki pekerjaan. Jumlah tanggungan kepala keluarga yang bermukim di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan tergolong tinggi, dengan mayoritas kepala keluarga memiliki kategori jumlah tanggungan keluarga kecil atau 1-3 orang. Hal ini dikarenakan mayoritas anggota keluarga sudah berpenghasilan dan bekerja sendiri, sehingga rata-rata kepala keluarga di lokasi studi tergolong dalam tanggungan keluarga kecil.
Sikap dan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan	Sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan tergolong tinggi. Sikap dan perilaku masyarakat dinilai dari kebiasaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan yang ditinjau dari mengolah air minum, pembuangan sampah, membersihkan saluran drainase, dan pembuangan limbah. 1. Pengolahan air minum dengan cara dimasak atau direbus, sikap dan perilaku masyarakat tergolong rendah. Mayoritas masyarakat memperoleh air minum dengan membeli air isi ulang maupun kemasan, daripada merebus atau

Parameter	Temuan Studi
	memasak air dari sumber air yang dimiliki karena sumber air yang berasal dari pompa mengandung zat kapur dan berisiko dikonsumsi. 2. Penanganan sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan yang dinilai dari segi tidak membuang sampah kesungai, tidak membakar sampah, dan tidak menimbun sampah tergolong sangat tinggi. Hal ini dikarenakan sistem persampahan sudah dikoordinasikan dengan baik oleh pemerintah, mulai dari pengangkutan sampai pengumpulan. Pemerintah telah membuat peraturan bagi masyarakat yang membakar sampah akan didenda dan dipidana. Sedangkan dalam penimbunan sampah tidak mungkin dilakukan karena keterbatasan lahan kosong pada lokasi studi. 3. Sikap dan perilaku masyarakat dalam membersihkan saluran drainase lingkungan tergolong rendah, hal ini dikarenakan beberapa RW belum tersedia saluran drainase lingkungan dan tidak pernah terjadi bencana banjir atau genangan air. 4. Penanganan limbah untuk menjaga kebersihan lingkungan yang dinilai dari tidak membuang limbah <i>greywater</i> (limbah rumah tangga) ke sungai dan drainase lingkungan, serta tidak BAB (Buang Air Besar) kesungai tergolong sangat tinggi. Penanganan limbah sudah terlayani dengan IPAL komunal menggunakan saluran sanitasi yang terletak di bawah jalan yang terhubung tiap bangunan, serta MCK umum yang terletak di beberapa masyarakat yang tidak terlayani saluran sanitasi IPAL komunal. Hal ini disebabkan beberapa letak bangunan berada elevasi atau ketinggian yang lebih rendah dari keberadaan IPAL Komunal.
Kepadatan penduduk	Kepadatan penduduk yang bermukim di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan mencapai 82 jiwa/ha, termasuk dalam kategori tingkat kepadatan penduduk rendah. Hal ini dikarenakan RW (V, VI, VII, VIII) sudah ditindaklanjuti oleh pemerintah dengan penggusuran dan diberi tempat tinggal gratis di Pondok Boro yang terletak di RW IX.
Tingkat permanen bangunan	Tingkat permanen bangunan yang dinilai dari konstruksi bangunan pada permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan tergolong tinggi, dengan mayoritas bangunan permanen (bangunan yang dibangun dengan bahan berkualitas tinggi dan memiliki pondasi, dinding, tiang-tiang serta rangka yang kokoh). Hal ini dikarenakan adanya bantuan dari segi finansial dari pemerintah untuk masyarakat yang kurang mampu untuk merenovasi dan membenahi tempat tinggal menjadi rumah sehat dan layak huni.
Jarak bangunan dari sungai	Jarak bangunan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan dari Kali Anyar tergolong rendah, hal ini dikarenakan masih banyak bangunan yang bermukim kurang dari 50 meter.
Kepadatan bangunan	Tingkat kepadatan bangunan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan mencapai 42,3 unit/ha dan dikategorikan pada tingkat kepadatan bangunan sedang. Hal ini dikarenakan bangunan pada RW V, VI, VII, VIII sudah digusur dan direlokasi pada Pondok Boro yang terletak pada RW IX.
Kondisi jalan lingkungan	Seluruh permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan terlayani jalan lingkungan dengan kondisi jalan lingkungan yang tergolong tinggi atau mayoritas jalan lingkungan kondisinya sudah bagus dan rata. Namun ada beberapa jalan lingkungan yang kondisinya berulang, tidak rata, memiliki lebar kurang dari 3 meter dan masih banyak jalan buntu.
Kondisi drainase lingkungan	Sebagian permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan jalan lingkungannya dilengkapi dengan saluran drainase lingkungan dan seluruh saluran drainase tersebut terhubung dengan saluran drainase perkotaan (Kali Anyar/drainase primer). Kondisi saluran drainase tergolong sangat tinggi atau mayoritas saluran drainase lingkungan kondisinya bagus dan tidak tersumbat, hal ini merupakan salah satu faktor tidak pernah terjadi banjir atau genangan air pada lokasi studi selama hujan turun.

Parameter	Temuan Studi
Kondisi penyediaan air minum	Lingkungan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan kebutuhan air minumnya terpenuhi dari dua sumber yaitu perpipaan PDAM dan sumur pompa. Kualitas air minumnya tergolong sangat tinggi, kondisi air minum yang berasal dari perpipaan PDAM kualitasnya bagus dan layak konsumsi, sedangkan air minum yang berasal dari sumur pompa kualitasnya cukup bagus namun mengandung zat kapur sehingga tidak layak konsumsi karena dapat membahayakan kesehatan.
Kondisi pengelolaan air limbah	Penggunaan jamban pribadi pada permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan tergolong tinggi, karena mayoritas masyarakat memiliki jamban pribadi. Namun ada beberapa masyarakat yang belum memiliki jamban pribadi karena letak bangunannya memiliki elevasi lebih rendah dari IPAL komunal dan beberapa masyarakat memiliki luas bangunan yang terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk memiliki jamban pribadi. Pelayanan IPAL komunal pada lokasi studi tergolong tinggi, meskipun terdapat beberapa masyarakat belum terlayani IPAL komunal tersebut. Akan tetapi sudah teratasi dengan adanya MCK umum yang disediakan bagi masyarakat yang tidak terlayani IPAL komunal.
Kondisi pengelolaan sampah	Pengelolaan sampah permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan sesuai persyaratan teknis (pewadahan, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan) tergolong tinggi. Pengelolaan sampah pada lokasi studi dapat dikatakan baik, mulai dari pengangkutan sampah tiap rumah tiap pagi hari menggunakan kendaraan gerobak yang ditarik menggunakan motor lalu dikumpulkan pada dumptruck, setelah penuh dikumpulkan ke TPA Putri Cempo yang terletak di Kecamatan Mojosongo.
Kondisi pengamanan kebakaran	Ketersediaan sarana proteksi kebakaran pada permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan belum ada mulai dari (Alat Pemadam Api Ringan (APAR), mobil pompa, mobil tangga, dan hydrant). Namun dari ketersediaan prasarana proteksi kebakaran lokasi studi memiliki Kali Anyar sebagai pasokan air, akan tetapi prasarana jalan yang digunakan pemadam kebakaran sulit untuk memasuki permukiman yang letaknya dekat dengan bantaran Kali Anyar, karena lebar jalan yang terbatas untuk dimasuki kendaraan roda 4.

Sumber: Analisis Penyusun, 2021



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu **terdapat pengaruh** dari karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Surakarta, hal ini didapat dari uji regresi dengan nilai Sig sebesar 0,042 ($<0,05$) serta Thitung dan Fhitung lebih besar dari Ttabel dan Ftabel. Jika dilihat dari tahapan sasaraannya sebagai berikut:

1. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat
 - a. Karakteristik sosial masyarakat tergolong rendah dengan kriteria:
 - Tingkat pendidikan formal terakhir menengah (SMA/SMK) dan dasar (SD dan SMP)
 - Tingkat kerjasama antar masyarakat kompak (gotong-royong membersihkan lingkungan dan membantu tetangga terkena musibah). Akan tetapi tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap keberadaan permukiman kumuh
 - b. Karakteristik ekonomi masyarakat tergolong rendah dengan kriteria
 - Jenis pekerjaan dengan status sosial ekonomi rendah (pekerjaan dengan penghasilan tidak menentu)
 - Jumlah pendapatan perbulan rendah (dibawah Rp. 1.500.000,-)
 - Status kepemilikan bangunan mayoritas milik sendiri dan jumlah tanggungan keluarga kecil (1-3 orang) Akan tetapi 2 parameter ini tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap keberadaan permukiman kumuh.
2. Sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan jika dilihat dari nilai skor total tergolong sangat tinggi, hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat memiliki rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Berikut merupakan penggolongan sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan
 - a. Tergolong rendah: mengolah air dengan direbus/dimasak dan membersihkan saluran drainase lingkungan.

- b. Tergolong tinggi: penanganan sampah (tidak membuang sampah ke sungai dan drainase lingkungan serta tidak membakar sampah), penanganan limbah (tidak mengalirkan limbah *greywater* ke sungai maupun drainase lingkungan, serta tidak BAB ke sungai).
3. Kondisi permukiman kumuh bantaran sungai
 - a. Kepadatan penduduk rendah (82 jiwa/ha)
 - b. Kondisi bangunan
 - Tingkat permanen bangunan yang dinilai dari konstruksi bangunan tergolong tinggi (mayoritas bangunan permanen)
 - Jarak bangunan dari sungai tergolong rendah (<50m)
 - Tingkat kepadatan bangunan sedang (42,3 unit/ha)
 - c. Kondisi sarana dan prasarana lingkungan
 - Kondisi jaringan jalan tergolong tinggi (sudah bagus dan rata namun ada beberapa kerusakan)
 - Beberapa jalan sudah dilengkapi drainase dengan kondisi bagus, tidak tersumbat, dan terhubung dengan drainase perkotaan (Kali Anyar)
 - Kebutuhan air minum terpenuhi bersumber Pipa PDAM dan sumur pompa
 - Mayoritas masyarakat memiliki jamban pribadi dan terlayani IPAL Komunal, dan terdapat MCK umum tiap RT.
 - Pengelolaan sampah sesuai persyaratan teknis
 - Belum memiliki sarana proteksi kebakaran, dan prasarana jalan lingkungan tidak mendukung. Namun ketersediaan Kali Anyar sebagai pasokan air alam.
4. Terdapat pengaruh antara karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta, namun dari hasil perhitungan menyatakan nilai pengaruh ini tidak besar, hal ini karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang bermukim kurang mempengaruhi keberadaan permukiman kumuh bantaran sungai khususnya pada aspek tingkat kerjasama antar masyarakat, jumlah tanggungan keluarga, status kepemilikan bangunan, dan hanya berpengaruh kuat pada aspek tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan jumlah pendapatan atau penghasilan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan penelitian terkait pengaruh karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan dapat memberikan rekomendasi terhadap pihak-pihak yang dapat terkait untuk kebaikan dari kondisi eksisting di lapangan. Rekomendasi ini ditujukan kepada pemerintah, masyarakat serta peneliti selanjutnya, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan agar kedepannya membuat perencanaan yang lebih baik.

5.2.1 Rekomendasi untuk Pemerintah

1. Pemerintah diharapkan dapat mengoptimalkan koordinasi antar pihak pelaksana rencana pencegahan dan peningkatan kualitas kumuh perkotaan dalam menjalankan program kegiatan tersebut, sehingga pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang diharapkan.
2. Pemerintah diharapkan untuk konsisten dalam pelaksanaan program rencana pencegahan dan peningkatan kualitas kumuh perkotaan, serta memaksimalkan sumber daya masyarakat terutama kualitas perekonomian masyarakat yang tinggal di kawasan permukiman kumuh.
3. Pemerintah diharapkan mengadakan pelatihan-pelatihan kerja pada kawasan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar agar kualitas hidup masyarakat lebih baik.
4. Pemerintah melakukan pencegahan dengan memberikan batasan pengembangan pendirian permukiman, pembatasan ini dilakukan dengan penegasan kebijakan mengenai batas pendirian bangunan dari bantaran sungai.

5.2.2 Rekomendasi untuk Masyarakat

1. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keaktifan agar lingkungan dan sungai terjaga tetap bersih.
2. Kepala keluarga diharapkan untuk menekuni pekerjaannya dan memanfaatkan waktu luang untuk mencari pekerjaan sampingan, khususnya yang masih bekerja dengan penghasilan dibawah rata-rata atau dapat mengarahkan anggota keluarga yang berusia produktif dan belum bekerja untuk mencari pekerjaan, sehingga dapat membantu penghasilan keluarga

dan membenahi bangunan menjadi sehat dan layak huni sesuai peraturan pemerintah.

3. Masyarakat diharapkan memahami peraturan pemerintah mengenai peraturan tata ruang yang mengatur terkait perizinan pendirian bangunan, pembatasan, dan perlindungan pada kawasan bantaran sungai. Sehingga dapat diimplementasikan pada pribadi masyarakat dengan mengikuti sosialisasi tingkat kelurahan atau rapat RT di lingkungan masyarakat.
4. Masyarakat diharapkan untuk lebih aktif dan proaktif dalam mendukung program Pemerintah Kota Surakarta dalam rencana pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh perkotaan, sehingga menciptakan kerjasama antara pemerintah kota dengan masyarakat dalam mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*).

5.2.3 Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian ini masih sangat terbatas karena hanya melihat hubungan antara karakteristik sosial ekonomi masyarakat. Masih banyak faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran sungai seperti faktor urbanisasi, faktor spasial dan faktor lahan perkotaan, faktor lama tinggal penghuni, dan sebagainya.
2. Penelitian mengenai hubungan antara karakteristik sosial ekonomi dengan persepsi masyarakat tentang rencana program pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh perkotaan
3. Penelitian mengenai karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi kondisi bangunan di permukiman kumuh bantaran sungai.
4. Penelitian mengenai dampak keberadaan permukiman kumuh bantaran sungai terhadap kelestarian sungai.

DAFTAR PUSTAKA

Pedoman:

Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang *Perumahan dan Kawasan Permukiman*.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 02/PRT/M/2016 Tentang *Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 38 Tahun 2011 Tentang *Sungai*.

Peraturan Menteri Agraria Tata Ruang Nomor 12 Tahun 2017 Tentang *Percepatan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap*.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 28 Tahun 2015 Tentang *Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Sempadan Danau*.

Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang *Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman*.

Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan (RP2KPKP) *Review Rencana Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan (RKPKP)* Kota Surakarta Tahun 2017.

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surakarta Tahun 2011-2031.

Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Surakarta.

Kecamatan Banjarsari dalam Angka Tahun 2015-2019.

Buku:

Creswell, John, 2014, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Muta'ali, Lutfi, Rahman, Arif Nugroho, 2016, *Perkembangan Program Penanganan Permukiman Kumuh di Indonesia dari Masa ke Masa*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.

Nugrahani, Farida, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta, e-book.

Ridlo, Mohammad Agung, 2001, *Kemiskinan di Perkotaan*. Semarang, Unissula Press.

- Ridlo, Mohammad Agung, 2011, *Perumahan dan Permukiman di Perkotaan – Fakta, Analisa dan Solusi*. Semarang, Unissula Press.
- Sadana, Agus, 2014, *Perencanaan Kawasan Permukiman*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Save M, Dagun, 1992, *Sosio Ekonomi Analisis Ekosistensi Kapitalisme dan Sosialisme*, Jakarta, PT Renika Citra.
- Sjafari, Agus, 2014, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi*, Bandung, Alfabeta.
- Yusuf, Muri, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Padang, Kencana.

Jurnal:

- Alfi, Linta Fahmi, Intan Rahayu, dan Thoriq Albayani. 2019. *Karakteristik Sosial Ekonomi dan Akses Pengetahuan Bencana Masyarakat Wisata yang Bermukim di Lereng Gunung Ungaran Kelurahan Bandungan Semarang*. Prosiding Seminar Nasional Geotik. 18(1), 1-8.
- Ariyanti, Bella Nur. 2017. *Penanganan Permukiman Kumuh di Bantaran Sungai Karang Mumus Kota Samarindah*. eJournal Administrasi Negara. 5(3), 6312-6326.
- Ernawati, Marfi Wa Ode. 2019. *Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan pada Pemanfaatan Kawasan Wisata Alam Maleura*. Jurnal Agribisnis Perikanan. 12(2), 331-339.
- Fitria, Niken, dan Ruli Prastiwi Setiawan. 2014. *Identifikasi Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Kapuk Jakarta Barat*. Jurnal Teknik Pomits. 3(2), 1-5.
- Humaidatun, Ayu Nisa, Winda Harsanti, Utami Retno Pudjowati. 2018. *Penataan Permukiman Bantaran Sungai, Sistem Drainase pada Kawasan Semanggi Kota Surakarta*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Terapan. 5(1), 2476-9983.

- Krisandayani, Maresty, Winny Astuti, dan Emma Fitriani. 2019. *Faktor yang Mempengaruhi Keberadaan Kawasan Permukiman Kumuh di Kota Surakarta*. Jurnal Desa Kota UNS. 1(1), 24-33.
- Nafsi, Nur, Aspin, Santi, dan Siti Belinda. 2019. *Karakteristik Permukiman Kumuh (Studi Kasus: Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang)*. Jurnal Malige Arsitektur. 1(1), 30-39.
- Novan, Fahrizal Pahlevy, Bejo Apriyanto, dan Sri Astutik. 2019. *Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Wisata Bromo Sebagai Pengembangan Kesejahteraan Hidup*. Majalah Pembelajaran Geografi. 2(2), 1-20
- Nursyahbani, Raisya, dan Bitta Pigawati. 2015. *Kajian Karakteristik Kawasan Permukiman Kumuh di Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Gendekan Semarang)*. Jurnal Teknik PWK. 4(2), 1-15.
- Ridwan, Sainuddin, Fitriadi, dan Muliadi. 2018. *Karakteristik Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus Kota Samarinda*. Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman. 3(4), 15-25.
- Rosyid, Muhammad, dan I. Rudiarto. 2014. *Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kecamatan Bandar dalam Sistem Livelihood Pedesaan*. Geoplanning. 1(2), 74-84.
- Solehati, Dini, Mirza Irwansyah, dan Irin Caisarina. 2017. *Identifikasi Karakteristik Permukiman Kumuh Gampong Telaga Tujuh Kota Langsa Aceh*. Jurnal Teknik Sipil Universitas Syiah Kuala. 2(3), 349-358.
- Susilawati, Ni Komang. 2018. *Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk yang Bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang*. Jurnal Penelitian Geografi. 4(1), 27-37.

Skripsi:

- Afiyah, Noor, 2005, *Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk di Permukiman Sekitar Pasar dan Terminal Pecangaan Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara Tahun 2005*, Skripsi, Universitas Sebelas Maret.
- Arifudin, Muhammad, 2018, *Penataan Permukiman Kumuh di Sempadan Sungai Anyar Surakarta Sebagai Kampung Wisata Kerajinan Sangkar Burung*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Falich, Lukman Nur, 2019, *Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang dan Jangkauan Pelayanan di Pasar Nongko Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muvidayanti, Salma, 2019, *Karakteristik dan Faktor Penyebab Permukiman Kumuh di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Niswah, Khomsatun, 2015, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Kualitas Fisik Bangunan Permukiman di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Puspitosari, Iin, 2010, *Perilaku Sosial Masyarakat Bantaran Sungai (Studi Fenomenologi Pola Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Jenes di Kelurahan Laweyan Kecamatan Kota Surakarta*, Skripsi, Universitas Sebelas Maret.
- Syam, Muhajir, 2017, *Identifikasi Kawasan Kumuh dan Strategi Penanganannya Pada Permukiman di Kelurahan Rangan Kecamatan Banggae Kabupaten Majene*, Skripsi, UIN Alaudin.





LAMPIRAN





PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Jl. Raya Kaligawe, Km.04, Kota Semarang, Jawa Tengah

No. Responden :

Kuesioner Penelitian (Tugas Akhir/Skripsi)

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya Agus Jailani, mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik UNISSULA Semarang. Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir/Skripsi, saya bermaksud melakukan penelitian di permukiman bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta terkait dengan ***Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Sungai***. Dengan demikian saya mohon partisipasi Bapak/Ibu/Sdra/Sdri untuk menjawab kuesioner ini secara jujur sesuai dengan kondisi yang ada untuk mendukung penelitian saya. Jawaban dan identitas responden merupakan rahasia dan tidak akan di publikasikan. Terimakasih saya ucapkan kepada segenap responden yang telah berpartisipasi membantu penelitian ini. Semoga kebaikan Anda dibalas oleh Allah SWT.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Peneliti
Agus Jailani

Petunjuk Pengisian

Saudara diminta untuk mengisi pada pertanyaan di bawah ini dan menyilang (X) pada huruf yang sesuai dengan pendapat atau jawaban saudara. Pertanyaan yang diajukan merupakan karakteristik sosial ekonomi masyarakat dan kondisi permukiman kumuh di lingkungan saudara saat ini.

Identitas Responden

Nama :
Alamat : RT RW Kelurahan Nusukan Kota Surakarta
Umur :
Jenis Kelamin : L / P *pilih salah satu)
Jumlah Anggota Keluarga : orang

I. Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat

a. Karakteristik Sosial Masyarakat

1) Apa pendidikan formal terakhir anda?

- | | | |
|---|-------------------------------------|-------------------------------------|
| a. Pendidikan tinggi
(Diploma, Sarjana, dll) | b. Pendidikan menengah
(SMA/SMK) | c. Pendidikan dasar
(SD dan SMP) |
|---|-------------------------------------|-------------------------------------|

2) Bagaimana tingkat kerjasama masyarakat jika dinilai dari gotong royong dan membantu tetangga yang terkena musibah di lingkungan sekitar?

- | | | |
|-----------|------------------|-----------------|
| a. Kompak | b. Kurang Kompak | c. Tidak Kompak |
|-----------|------------------|-----------------|

b. Karakteristik Ekonomi Masyarakat

3) Apa jenis pekerjaan anda?

- | | | |
|---|---|---|
| a. Pedagang besar,
Pengusaha besar,
Dokter, dan PNS
golongan IV keatas | b. Pedagang menengah,
Guru, Usaha toko, PNS
(golongan IV A keatas,
golongan IIIb-IIIId, dan
golongan IId-b) | c. Tukang bangunan, Petani,
Buruh, dan Sopir angkutan
umum, atau pekerjaan lain
yang penghasilannya tidak
menentu . |
|---|---|---|

4) Berapa jumlah pendapatan atau penghasilan Anda setiap bulan?

- | | | |
|-------------------------------|---|-----------------------------|
| a. Lebih dari
Rp.2.500.000 | b. Antara Rp.1.500.000
sampai Rp.2.500.000 | c. Kurang dari Rp.1.500.000 |
|-------------------------------|---|-----------------------------|

5) Apa status rumah yang anda tempati saat ini?

- | | | |
|------------------|--|---|
| a. Milik sendiri | b. Milik orang lain (sewa
atau ikut orang lain) | c. Milik negara (rumah dinas
atau menempati lahan
milik negara) |
|------------------|--|---|

6) Berapa jumlah keluarga yang masih menjadi tanggungan anda?

- | | | |
|----------------|----------------|-----------------------|
| a. 1 - 3 orang | b. 4 - 6 orang | c. Lebih dari 6 orang |
|----------------|----------------|-----------------------|

c. Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Lingkungan

7) Apakah anda mengolah air minum dengan cara dimasak/direbus?

- | | | |
|-------|------------------|----------|
| a. Ya | b. Kadang-kadang | c. Tidak |
|-------|------------------|----------|

8) Apakah anda megolah air minum dengan cara disaring?

- | | | |
|-------|------------------|----------|
| a. Ya | b. Kadang-kadang | c. Tidak |
|-------|------------------|----------|

9) Apakah anda menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang sampah ke sungai?

- | | | |
|-------|------------------|----------|
| a. Ya | b. Kadang-kadang | c. Tidak |
|-------|------------------|----------|

10) Apakah anda menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membakar sampah?

- | | | |
|-------|------------------|----------|
| a. Ya | b. Kadang-kadang | c. Tidak |
|-------|------------------|----------|

11) Apakah anda menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak menimbun sampah?

- | | | |
|-------|------------------|----------|
| a. Ya | b. Kadang-kadang | c. Tidak |
|-------|------------------|----------|

12) Apakah anda membersihkan drainase lingkungan sekitar?

- | | | |
|-------|------------------|----------|
| a. Ya | b. Kadang-kadang | c. Tidak |
|-------|------------------|----------|

13) Apakah anda menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang limbah *greywater* atau limbah yang berasal dari rumah tangga (air bekas cucian, air bekas mandi, dsb) ke sungai?

- | | | |
|-------|------------------|----------|
| a. Ya | b. Kadang-kadang | c. Tidak |
|-------|------------------|----------|

14) Apakah anda menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang limbah *greywater* atau limbah yang berasal dari rumah tangga (air bekas cucian, air bekas mandi, dsb) ke drainase lingkungan sekitar?

- | | | |
|-------|------------------|----------|
| a. Ya | b. Kadang-kadang | c. Tidak |
|-------|------------------|----------|

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

a. Kondisi Bangunan

a. Permanen (bangunan yang dibangun dengan bahan berkualitas tinggi dan memiliki pondasi, dinding, tiang-tiang serta rangka yang kuat dan kokoh)	b. Semi permanen(bangunan yang sebagian besar bahannya digunakan untuk membangun kuat layaknya rumah permanen dan sisanya menggunakan bahan biasa-biasa saja seperti kayu, rotan, maupun bambu.)	c. Tidak permanen (bangunan yang bersifat sementara dan seluruh bangunan terbuat dari bahan yang tidak tahan lama atau bangunan yang dapat dipindah-pindahkan)
---	--	---

a. Lebih dari 100 meter b. Antara 50 sampai 100 meter c. Kurang dari 50 meter

3) Bagaimana kondisi jalan di lingkungan anda?

4) Apakah jalan lingkungan sekitar anda **di lengkapi** saluran drainase?

a.Ya b. Tidak

a. Saluran drainase bagus dan tidak tersumbat b. Saluran drainase cukup bagus, namun ada beberapa yang rusak dan ada yang tersumbat c. Saluran drainase rusak dan tersumbat

a. Kualitas air bagus dan layak konsumsi b. Kualitas air cukup bagus, namun agak keruh dan kurang layak dikonsumsi c. Kualitas air keruh dan tidak layak dikonsumsi

a. Perpipaan PDAM b. Sumur Pompa c. lainnya.....

-

Hasil Rekap Kuisisioner

Keterangan:

U = Umur

JK = Jenis Kelamin

JAK = Jumlah Anggota Keluarga

X = Variabel bebas (Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat)

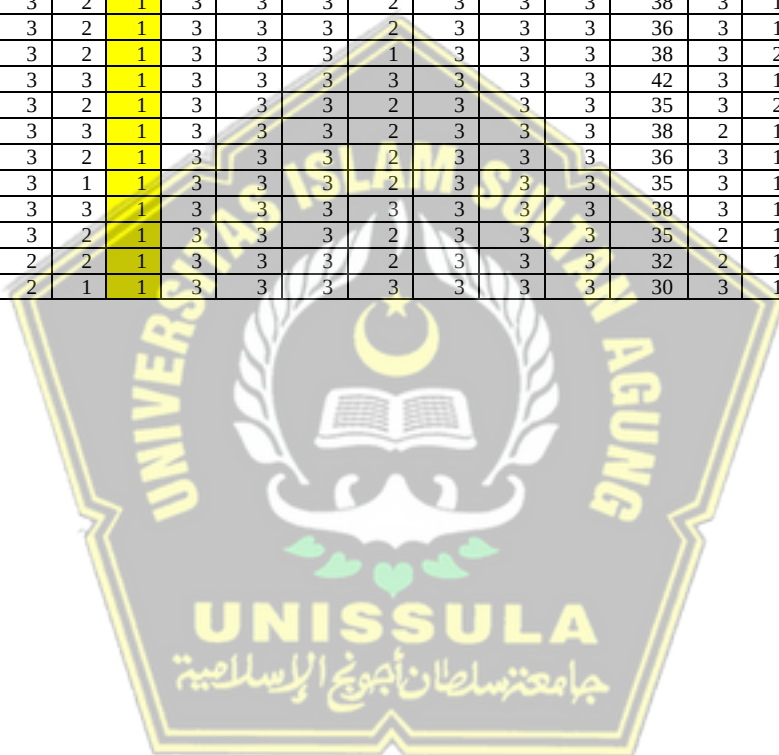
Y = Variabel terikat (Permukiman Kumuh Bantaran Sungai)

■ = Jawaban Pertanyaan Missing

Kode Responden	U	JK	JAK	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Total X	Y1	Y2	Y3	Y4			Y5		Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Total Y	
																							A	B	C	A	B							
IX/7/1	64	L	5	1	1	1	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	1	3	30	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	33
IX/7/2	47	P	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	34
IX/6/1	56	L	6	3	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	36	
IX/6/2	53	L	5	2	2	1	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	36	
IX/5/1	51	L	5	3	2	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	34	
IX/5/2	46	P	3	1	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	35	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35	
IX/4/1	41	L	3	2	1	1	1	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	36	
IX/4/2	57	L	5	1	1	1	1	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	31	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	33	
IX/3/1	59	L	5	1	2	1	1	2	2	1	1	3	3	3	1	3	1	3	28	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35	
IX/3/2	47	L	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	34	
IX/2/1	51	L	5	2	1	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	36	
IX/2/2	43	P	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	3	36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	36	
IX/1/1	53	L	4	1	2	1	1	2	3	3	1	3	3	3	2	3	1	3	32	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	33	
IX/1/2	49	L	7	2	2	1	2	1	1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	36	
XI/6/1	54	L	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	39	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	33	
XI/6/2	57	P	3	2	1	2	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	3	36	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	34	
XI/6/3	66	L	6	1	1	2	3	3	2	2	1	3	3	3	1	3	3	3	34	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	31	
XI/6/4	55	L	7	1	1	1	3	2	1	1	1	3	3	3	1	3	3	3	30	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	33	
XIII/1/1	37	P	3	3	3	2	3	2	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	37	3	2	2	2	0	0	3	2	3	2	3	3	2	25	
XIII/1/2	49	L	4	2	3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	1	3	3	3	36	3	2	3	2	0	0	3	2	3	2	2	2	2	24	
XIII/1/3	68	L	2	1	3	1	1	1	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	31	2	2	1	2	0	0	3	2	3	2	2	2	2	21	
XIII/1/4	52	L	4	2	2	2	3	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	36	3	2	2	2	0	0	3	2	3	2	2	2	2	23	
XIII/1/5	52	L	5	2	3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	1	3	3	3	36	2	3	3	2	0	0	3	2	3	2	2	2	2	24	
XIII/2/1	61	L	3	1	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	36	3	2	3	2	0	0	3	2	3	2	3	3	2	26	
XIII/2/2	54	L	7	2	3	2	3	3	1	1	1	3	3	3	1	3	3	3	35	3	2	3	2	0	0	3	2	3	2	3	3	2	26	
XIII/2/3	67	L	2	1	1	2	2	2	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	32	2	3	3	2	0	0	3	2	3	2	2	2	2	24	
XIII/2/4	54	P	2	1	2	1	1	1	3	1	1	3	3	3	1	2	2	3	28	1	1	2	2	0	0	3	2	3	2	3	3	2	22	
XIII/2/5	61	L	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	40	3	2	3	2	0	0	3	3	3	3	3	3	2	28	
XIII/3/1	48	L	3	2	2	1	2	2	3	1	1	3	3	3	1	2	2	3	31	3	2	1	2	0	0	3	2	3	2	2	2	2	22	
XIII/3/2	58	P	2	1	2	1	1	1	3	1	1	3	3	3	1	2	2	3	28	1	1	1	2	0	0	3	2	3	2	3	3	2	21	
XIII/3/3	54	L	2	2	1	2	1	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	33	2	1	1	2	0	0	3	2	3	2	2	2	2	20	

Kode Responden	U	JK	JAK	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Total X	Y1	Y2	Y3	Y4			Y5		Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Total Y	
																							A	B	C	A	B							
XIII/3/4	53	L	2	2	2	1	1	1	3	1	1	3	3	3	1	2	2	3	29	2	1	1	2	0	0	3	2	3	2	3	3	2	22	
XIII/3/5	53	L	2	2	2	1	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	35	3	3	3	2	0	0	3	2	3	2	2	2	2	25	
XVIII/7/1	58	L	4	2	3	1	2	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	36	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	30		
XVIII/7/2	57	L	6	1	3	1	1	1	2	1	1	3	3	3	1	2	1	3	27	1	1	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	25		
XVIII/7/3	47	P	3	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3	3	1	2	1	3	26	1	1	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	27	
XVIII/7/4	37	L	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	40	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	28	
XVIII/7/5	49	L	5	1	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	37	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	34	
XVIII/7/6	39	P	4	2	3	1	1	2	3	2	1	3	3	3	1	2	2	3	32	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	27	
XVIII/7/7	57	L	5	2	3	1	2	3	2	2	1	3	3	3	1	2	2	3	33	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	30	
XVIII/7/8	64	L	3	1	3	1	2	1	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	34	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	29	
XVIII/7/9	58	L	7	1	3	1	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	35	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	31	
XVIII/7/10	53	P	4	2	2	1	1	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	34	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	26	
XVIII/7/11	59	L	7	1	3	1	1	1	1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	31	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	28	
XVIII/7/12	65	L	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	38	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	28	
XXIV/2/1	58	L	4	2	3	1	2	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	3	36	3	2	3	2	0	0	2	2	3	2	3	3	2	25	
XXIV/2/2	43	L	4	1	3	1	2	1	2	2	1	3	3	3	1	3	3	3	32	2	1	3	2	0	0	2	2	3	2	2	2	2	2	21
XXIV/2/3	39	L	4	2	1	1	2	3	2	2	1	3	3	3	1	3	3	3	33	3	1	3	2	0	0	2	2	3	2	2	2	2	2	22
XXIV/2/4	52	P	5	1	3	1	2	2	2	2	1	3	3	3	1	3	3	3	33	3	1	3	2	0	0	2	2	3	2	2	2	2	2	22
XXIV/2/5	47	P	3	2	3	1	1	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	35	2	1	3	2	0	0	2	2	3	2	3	3	2	23	
XXIV/2/6	58	L	4	1	3	1	1	1	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	32	2	1	3	2	0	0	2	2	3	2	2	2	2	2	21
XXIV/2/7	47	L	7	1	3	1	1	1	2	2	1	3	3	3	1	3	3	3	31	1	1	3	2	0	0	2	2	3	2	3	3	2	2	22
XXIV/2/8	57	L	6	1	2	1	1	1	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	31	2	1	3	2	0	0	2	2	3	2	2	2	2	2	21
XXIV/2/9	63	L	5	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	3	39	3	3	3	2	0	0	2	3	3	2	2	2	2	2	25
XXIV/1/1	63	L	5	1	3	1	1	1	2	2	1	3	3	3	1	3	3	3	31	1	1	3	2	0	0	2	2	3	2	3	3	2	2	22
XXIV/1/2	71	L	4	1	2	1	2	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	33	3	3	3	2	0	0	2	2	3	2	2	2	2	2	24
XXIV/1/3	63	L	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	39	3	1	2	2	0	0	2	2	3	2	3	3	2	2	23
XXIV/1/4	41	L	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	37	3	2	2	2	0	0	2	2	3	2	2	2	2	2	22
XXIV/1/5	47	L	4	1	3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	1	3	3	3	35	3	2	2	2	0	0	2	2	3	2	2	2	2	2	22
XXIV/1/6	30	L	2	1	3	1	2	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	34	3	2	2	2	0	0	2	2	3	2	2	2	2	2	22
XXIV/1/7	62	L	5	1	1	1	1	2	2	2	1	3	3	3	1	3	3	3	30	2	1	2	2	0	0	2	2	3	2	3	3	2	2	22
XXIV/1/8	59	L	4	1	3	1	1	1	2	2	1	3	3	3	1	3	3	3	31	2	1	3	2	0	0	2	2	3	2	2	2	2	2	21
XXIV/1/9	49	L	4	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	38	3	1	3	2	0	0	2	2	3	2	2	1	2	2	21
XXIII/5/1	47	L	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	36	
XXIII/5/2	41	L	3	1	3	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	37	3	1	3	2	0	0	3	2	3	3	2	2	2	2	24
XXIII/5/3	40	P	4	1	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	23	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	30	
XXIII/5/4	42	P	4	2	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	3	37	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	35	
XXIII/5/5	49	L	4	1	1	1	2	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	32	3	1	3	2	0	0	3	2	3	1	2	2	2	2	22
XXIII/5/6	57	P	4	1	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	35	3	1	3	2	0	0	3	2	3	2	2	2	2	2	23
XXIII/5/7	60	P	8	1	3	1	1	3	1	3	1	3	3	3	1	1	3	3	31	3	1	3	2	0	0	3	2	2	3	3	3	3	2	25
XXIII/5/8	61	P	5	1	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	35	2	1	3	2	0	0	3	2	3	2	3	3	3	2	24
XXIII/5/9	65	P	2	1	3	1	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	22	3	1	2	2	0	0	3	2	3	3	2	2	2	2	23
XXIII/4/1	57	L	2	3	1	2	3	3	3	1	1	2	2	2	3	3	1	3	33	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	31	
XXIII/5/10	49	P	4	1	2	1	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	22	3	3	2	2	0	0	2	3	3	2	2	2	2	2	24
XXIII/4/2	40	L	7	2	3	1	1	2	1	3	2	1	1	1	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	34

Kode Responden	U	JK	JAK	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Total X	Y1	Y2	Y3	Y4			Y5		Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Total Y
																							A	B	C	A	B						
XXIV/4/1	54	L	5	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	3	40	3	2	3	2	0	0	2	2	3	2	2	2	2	23
XXIV/4/2	54	L	5	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	40	2	2	3	2	0	0	2	2	3	2	2	2	2	22
XXIV/4/3	53	P	6	1	1	1	1	1	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	30	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	28
XXIV/4/4	59	L	6	1	3	1	1	2	2	2	1	3	3	3	1	3	3	3	32	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	29
XXIV/4/5	67	L	7	1	2	1	1	1	1	2	1	3	3	3	1	3	3	3	29	1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	27
XXIV/4/6	67	L	6	1	3	1	1	2	2	1	1	3	3	3	2	3	3	3	32	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	28
XXIV/4/7	47	L	5	1	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	38	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	29
XXIV/4/8	45	L	5	2	2	1	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	36	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	29
XXIV/4/9	56	L	5	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	3	38	3	2	3	2	0	0	3	2	3	2	2	2	2	24
XXIV/3/1	62	L	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	42	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	32
XXIV/3/2	57	P	3	1	3	1	1	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	35	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	30
XXIV/3/3	34	L	4	2	3	1	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	38	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	28
XXIV/3/4	45	P	2	1	3	1	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	36	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	29
XXIV/3/5	40	L	5	2	2	1	2	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	35	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	30
XXIV/3/6	50	L	3	1	3	1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	38	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	31
XXIV/3/7	57	L	4	2	3	1	1	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	35	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	29
XXIV/3/8	63	L	5	1	3	1	1	1	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	32	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	28
XXIV/3/9	54	L	6	1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	30	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	30



Validitas Variabel X (Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat)

		Correlations															
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Xtotal
X1	Pearson Correlation	1	-.024	.550**	.565**	.417**	.232*	.046	.128	.063	.063	.035	.227*	.192	.179	.129	.638**
	Sig. (2-tailed)		.821	.000	.000	.000	.025	.660	.221	.550	.550	.743	.029	.066	.086	.219	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X2	Pearson Correlation	-.024	1	-.018	-.008	.067	.097	.145	-.224*	-.059	-.059	.027	-.054	-.067	.179	-.027	.218*
	Sig. (2-tailed)	.821		.862	.936	.521	.353	.167	.031	.572	.572	.798	.609	.526	.085	.794	.036
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X3	Pearson Correlation	.550**	-.018	1	.719**	.487**	.223*	-.172	.120	.114	.114	.060	-.043	.240*	.215*	.099	.607**
	Sig. (2-tailed)	.000	.862		.000	.000	.032	.100	.252	.276	.276	.568	.683	.020	.038	.345	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X4	Pearson Correlation	.565**	-.008	.719**	1	.606**	.213*	-.128	-.072	.134	.134	.173	.010	.292**	.227*	.076	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000	.936	.000		.000	.041	.222	.490	.200	.200	.097	.923	.005	.029	.471	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X5	Pearson Correlation	.417**	.067	.487**	.606**	1	.333**	.034	.112	-.055	-.055	-.087	.056	.108	.160	-.025	.584**
	Sig. (2-tailed)	.000	.521	.000	.000		.001	.745	.284	.600	.600	.407	.597	.302	.124	.813	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X6	Pearson Correlation	.232*	.097	.223*	.213*	.333**	1	-.036	-.052	-.010	-.010	.101	-.091	-.054	-.140	-.108	.313**
	Sig. (2-tailed)	.025	.353	.032	.041	.001		.734	.617	.922	.922	.337	.383	.604	.182	.303	.002
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X7	Pearson Correlation	.046	.145	-.172	-.128	.034	-.036	1	-.121	-.019	-.019	.036	.240*	.100	.153	-.035	.227*
	Sig. (2-tailed)	.660	.167	.100	.222	.745	.734		.248	.853	.853	.735	.020	.338	.142	.739	.029
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X8	Pearson Correlation	.128	-.224*	.120	-.072	.112	-.052	-.121	1	-.195	-.195	-.398**	.116	-.016	-.051	-.145	-.011
	Sig. (2-tailed)	.221	.031	.252	.490	.284	.617	.248		.060	.060	.000	.268	.881	.624	.165	.914
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93

X9	Pearson Correlation	.063	-.059	.114	.134	-.055	-.010	-.019	-.195	1	1.000**	.894**	-.055	.565**	.472**	.678*	.498**
	Sig. (2-tailed)	.550	.572	.276	.200	.600	.922	.853	.060		.000	.000	.601	.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X10	Pearson Correlation	.063	-.059	.114	.134	-.055	-.010	-.019	-.195	1.000**	1	.894**	-.055	.565**	.472**	.678*	.498**
	Sig. (2-tailed)	.550	.572	.276	.200	.600	.922	.853	.060	.000		.000	.601	.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X11	Pearson Correlation	.035	.027	.060	.173	-.087	.101	.036	-.398**	.894**	.894**	1	-.152	.494**	.406**	.606*	.461**
	Sig. (2-tailed)	.743	.798	.568	.097	.407	.337	.735	.000	.000	.000		.145	.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X12	Pearson Correlation	.227*	-.054	-.043	.010	.056	-.091	.240*	.116	-.055	-.055	-.152	1	.267**	.129	.110	.278**
	Sig. (2-tailed)	.029	.609	.683	.923	.597	.383	.020	.268	.601	.601	.145		.010	.218	.294	.007
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X13	Pearson Correlation	.192	-.067	.240*	.292**	.108	-.054	.100	-.016	.565**	.565**	.494**	.267**	1	.627**	.567*	.624**
	Sig. (2-tailed)	.066	.526	.020	.005	.302	.604	.338	.881	.000	.000	.000	.010		.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X14	Pearson Correlation	.179	.179	.215*	.227*	.160	-.140	.153	-.051	.472**	.472**	.406**	.129	.627**	1	.406*	.605**
	Sig. (2-tailed)	.086	.085	.038	.029	.124	.182	.142	.624	.000	.000	.000	.218	.000		.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X15	Pearson Correlation	.129	-.027	.099	.076	-.025	-.108	-.035	-.145	.678**	.678**	.606**	.110	.567**	.406**	1	.436**
	Sig. (2-tailed)	.219	.794	.345	.471	.813	.303	.739	.165	.000	.000	.000	.294	.000	.000		.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Xtotal	Pearson Correlation	.638**	.218*	.607**	.669**	.584**	.313**	.227*	-.011	.498**	.498**	.461**	.278**	.624**	.605**	.436*	1

Sig. (2-tailed)	.000	.036	.000	.000	.000	.002	.029	.914	.000	.000	.000	.007	.000	.000	.000	
N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas Variabel X (Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.694	.727	15

Validitas Variabel Y (Permukiman Kumuh Bantaran Sungai)

		Correlations												
		Y1	Y2	Y3	Y4a	Y4b	Y4c	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Ytotal
Y1	Pearson Correlation	1	.292**	.211*	-.024	-.024	.037	.043	-.079	.225*	-.010	-.010	.001	.255*
	Sig. (2-tailed)		.005	.042	.822	.822	.725	.683	.451	.030	.921	.921	.991	.014
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y2	Pearson Correlation	.292**	1	.170	.136	.136	.173	.280**	.092	.415**	.055	.055	.043	.478**
	Sig. (2-tailed)	.005		.104	.194	.194	.098	.007	.379	.000	.603	.603	.682	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y3	Pearson Correlation	.211*	.170	1	.253*	.253*	.326**	-.151	-.052	.267**	-.038	-.038	.074	.399**
	Sig. (2-tailed)	.042	.104		.014	.014	.001	.148	.619	.010	.717	.717	.479	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y4a	Pearson Correlation	-.024	.136	.253*	1	1.000**	.977**	.172	.112	.429**	.054	.054	.137	.849**
	Sig. (2-tailed)	.822	.194	.014		.000	.000	.100	.283	.000	.606	.606	.189	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y4b	Pearson Correlation	-.024	.136	.253*	1.000**	1	.977**	.172	.112	.429**	.054	.054	.137	.849**
	Sig. (2-tailed)	.822	.194	.014	.000		.000	.100	.283	.000	.606	.606	.189	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y4c	Pearson Correlation	.037	.173	.326**	.977**	.977**	1	.159	.110	.503**	.071	.071	.157	.883**
	Sig. (2-tailed)	.725	.098	.001	.000	.000		.127	.295	.000	.500	.500	.132	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y5	Pearson Correlation	.043	.280**	-.151	.172	.172	.159	1	-.085	.357**	.225*	.225*	.121	.354**
	Sig. (2-tailed)	.683	.007	.148	.100	.100	.127		.419	.000	.030	.030	.250	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y6	Pearson Correlation	-.079	.092	-.052	.112	.112	.110	-.085	1	-.155	-.134	-.134	.015	.052
	Sig. (2-tailed)	.451	.379	.619	.283	.283	.295	.419		.138	.199	.199	.883	.622
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93

Y7	Pearson Correlation	.225*	.415**	.267**	.429**	.429**	.503**	.357**	-.155	1	.289**	.289**	.065	.707**
	Sig. (2-tailed)	.030	.000	.010	.000	.000	.000	.000	.138		.005	.005	.535	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y8	Pearson Correlation	-.010	.055	-.038	.054	.054	.071	.225*	-.134	.289**	1	1.000**	-.105	.320**
	Sig. (2-tailed)	.921	.603	.717	.606	.606	.500	.030	.199	.005		.000	.316	.002
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y9	Pearson Correlation	-.010	.055	-.038	.054	.054	.071	.225*	-.134	.289**	1.000**	1	-.105	.320**
	Sig. (2-tailed)	.921	.603	.717	.606	.606	.500	.030	.199	.005	.000		.316	.002
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y10	Pearson Correlation	.001	.043	.074	.137	.137	.157	.121	.015	.065	-.105	-.105	1	.123
	Sig. (2-tailed)	.991	.682	.479	.189	.189	.132	.250	.883	.535	.316	.316		.239
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Ytotal	Pearson Correlation	.255*	.478**	.399**	.849**	.849**	.883**	.354**	.052	.707**	.320**	.320**	.123	1
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.622	.000	.002	.002	.239	
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas Variabel Y (Permukiman Kumuh Bantaran Sungai)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.733	.704	12

Hasil Korelasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.531	1	98.531	4.245	.042 ^b
	Residual	2112.394	91	23.213		
	Total	2210.925	92			

a. Dependent Variable: Permukiman Kumuh Bantaran Sungai

b. Predictors: (Constant), Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.801	4.223		4.452	.000
	Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat	.255	.124	.211	2.060	.042

a. Dependent Variable: Permukiman Kumuh Bantaran Sungai



LAMPIRAN B:

- Dokumentasi Penelitian

**Surat Permohonan Ijin Penelitian dan Permintaan Data yang sudah distempel
dan diterima oleh pihak Kelurahan Nusukan**



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe KM.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal.) Fax. (024) 6582455
Email informasi@unissula.ac.id web www.unissula.ac.id

FAKULTAS TEKNIK

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

Nomor : 002 /A.2 /SA-T /I /2021

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian dan Permintaan Data

Kepada Yth. : Kepala Kelurahan Nusukan
Di-Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. Sholawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan ini kami mohon bantuannya, agar bersedia menerima Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Unissula Semarang :

No	N A M A	N.I.M
1.	Agus Jaelani	31201800014

Kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut diatas guna untuk memenuhi Tugas Akhir (TA). Selanjutnya kami mohon konfirmasi Bapak/Ibu atas kesediaan tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian dan bantuannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 18 Januari 2021

Ka. Tata Usaha Fakultas Teknik



Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Foto	Keterangan
	Perijinan penelitian di lokasi studi pada Ketua RW XVIII Kelurahan Nusukan
	Pengisian formulir kuesioner oleh penduduk yang bermukim di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan
	Pengisian dan wawancara dengan penduduk RW XXIII Kelurahan Nusukan
	Wawancara dengan penduduk yang sedang kerja bakti atau gotong royong membangun gedung serba guna di lingkungan RT 01 RW XXIV



LAMPIRAN C:

- Lembar Hasil Turnitin
- Lembar Asistensi Dosen Pembimbing
- Lembar Koreksi Sidang Pembahasan
- Berita Acara Sidang Pembahasan
- Lembar Asistensi Setelah Sidang Pembahasan
Dosen Penguji dan Pembimbing
- Lembar Koreksi Sidang Pendadaran
- Berita Acara Sidang Pendadaran
- Lembar Asistensi Setelah Sidang Pendadaran
Dosen Penguji dan Pembimbing

Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sogang University Student Paper	2%
2	repository.unissula.ac.id Internet Source	1%
3	kotaku.pu.go.id Internet Source	1%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
6	repository.its.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
8	konsultasiskripsi.com Internet Source	1%

www.scribd.com

[Signature]

19-8-2021

Kah
18/08/21



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Jl. Raya Kaligawe, Km.04, Kota Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

NAMA : Agus Jailani
NIM : 31201600796
JUDUL : *Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta*
PEMBIMBING 1 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT. ✓
PEMBIMBING 2 : Dr. Hj. Hermin Poedjiastoeti, S.Si., M.Si.

No	Hari/Tanggal	Koreksi/Masukan	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 16/01/2021	- Check dan koreksi laporan mulai dari Bab 1 dan selanjutnya - Check tata tulis perkalimat - Sistematika di TA sesuaikan dengan outline TA yang ada di Metodologi Riset	
2.	Rabu, 27/01/2021	- Lanjut BAB 3-BAB 5	
3.	Rabu, 10/02/2021	- Judul Tugas Akhir sebaiknya: "PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENDUDUK TERHADAP KEBERADAAN PERMUKIMAN KUMUH BANTARAN KALI ANYAR KELURAHAN NUSUKAN KOTA SURAKARTA" - Pada BAB III: - Judul BAB III => "BAB III KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENDUDUK YANG TINGGAL DI PERMUKIMAN KUMUH BANTARAN KALI ANYAR KELURAHAN NUSUKAN KOTA SURAKARTA" Berisi point-point yang membahas data sekunder dan primer yang berkaitan dengan • Karakteristik sosial ekonomi penduduk yang tinggal di bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta • Karakteristik permukiman kumuh di bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta - Pada peta tematik => foto-fotonya dan	

No	Hari/Tanggal	Koreksi/Masukan	Tanda Tangan
		penampang sungai perlu diberi informasi foto dan penampang tersebut menggambarkan apa? Dengan permasalahan apa? - Foto-foto misal: jalan, drainase dan lainnya perlu dilengkapi tentang jalan tersebut menggambarkan apa? Kondisi seperti apa? Dan lainnya - Pada grafik perlu dilengkapi satuan-satuan tentang tentang grafik tersebut. - Pada BAB IV: - Grafik-grafik yang ada pada sub bab 4.2 mestinya bersumber dari tabel. Tetapi tabel tersebut ternyata tidak ada (tidak dibuat) - Kajian tentang Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan... Belum ada? - Lanjut BAB V - DAFTAR PUSTAKA - LAMPIRAN : Kuesioner	
4.	Senin, 15/02/2021	- NIK Dosen check kembali - Check lagi BAB I → pada sistematika pembahasan → check judul judul BAB - Ok. Acc dapat dimajukan ke sidang pembahasan	

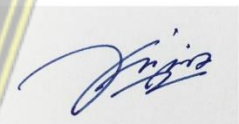


PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Jl. Raya Kaligawe, Km.04, Kota Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

NAMA : Agus Jailani
NIM : 31201600796
JUDUL : *Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta*
PEMBIMBING 1 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT.
PEMBIMBING 2 : Dr. Hj. Hermin Poedjiastoeti, S.Si., M.Si. ✓

No	Hari/Tanggal	Koreksi/Masukan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 13/01/2021	- Latar belakang diperbaiki kalimatnya - Rumusan masalah, tujuan dan sasaran di se-linierkan dan diperbaiki - Ruang lingkup substansi diperbaiki pada karakteristik sosial ekonomi - Desain penelitian diperbaiki pada data primer dan sekunder (masukan data yang dibutuhkan bukan cara mendapatkannya) - Urutkan sub bab metodologi mulai dari data, persiapan, pengolahan data, dan analisis - Bedakan hipotesis penelitian dan hipotesis statistic - Munculkan cabang variabel X dan Y nya dari parameter dan indikator penelitian - Teknik analisis pada tabel dijelaskan per poin saja dan bagian analisis kondisi permukiman kumuh dilihat juga standar yang ditetapkan pemerintah - Detailkan lagi sub bab metodologi penelitian - Jelaskan siapa narasumber yang akan diwawancarai serta responden yang digunakan untuk kuisioner - Tambahkan intruksi pengisian kuisioner - Sesuaikan poin-poin pertanyaan dengan variabel, parameter dan indikator - Kondisi bangunan ditambah pertanyaan kriteria rumah yang sehat - Pada poin 1 kuisioner bagian kondisi bangunan di jelaskan rinci agar responden mengetahui arti permanen, semi permanen, dan tidak permanen - Perbaiki kata "green water" -> "grey water"	
2.	Senin, 18/01/2021	- Pada kuisioner bagian sumber air (kondisi sarana dan prasarana lingkungan) ditambah pertanyaan "berapa sering mengambil air pada masyarakat yang memiliki 2 atau lebih sumber air"	

No	Hari/Tanggal	Koreksi/Masukan	Tanda Tangan
		- Kuisioner siap di uji dilapangan untuk uji validitas dan reliabilitas - Rumusan masalah menggunakan <i>numbering</i> saja - Hipotesis statistik dihapus - Desain penelitian pada bagian metodel penelitian diperbaiki pada data primer (cantumkan data apa saja yang ingin diperoleh) - Pada bagian analisis data dijelas kan saja cara-caranya terutama bagian uji validitas, reliabilitas, analisis korelasi, dan regresi. Untuk hasilnya ditampilkan pada bab berikutnya. - Perbaiki kalimat-kalimat yang masing menggunakan kata sehingga, kemudian, dst.	
3.	Rabu, 17/02/2021	- Perbaiki kata atau istilah yang tidak baku - Tujuan disesuaikan dengan perumusan masalah - Tabel keaslian penelitian perbaiki kata Metode = method - Pada sub bab 2.4 Teori Sungai diganti “sungai” saja. - Penulisan sitasi yang konsisten. Meskipun nama orang Indonesia, yang umum dipakai biasanya diambil nama belakang, kecuali ybs “menghendaki” ditulis semua - Perbaiki beberapa kata yang typo - Perbaiki penggunaan kata sambung di awal kalimat - Tabel terpotong (tanpa lanjutan tabel dan kepala tabel). - Kesimpulan terlalu panjang.	
4.	Selasa, 23/02/2021	- Cukup. Acc dapat dimajukan ke sidang pembahasan	



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
FAKULTAS TEKNIK**

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp.(024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email: informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

Fakultas Teknik Prodi. Perencanaan Wilayah & Kota

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

**LEMBAR KOREKSI
UJIAN PEMBAHASAN TUGAS AKHIR**

Nama : AGUS JAILANI
Nim : 31201600796
Judul TA : PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENDUDUK TERHADAP
KEBERADAAN PERMUKIMAN KUMUH BANTARAN KALI ANYAR KELURAHAN
NUSUKAN KOTA SURAKARTA
Pembimbing : 1. Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo., MT
2. Dr. Hj Hermin Poedjiastoeti., S.Si., M.Si
Penguji : Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT

Koreksi/Masukan

Perbaiki metodologi Deduktif Kuantitatif positivistik.
Diagram dan referensi teorinya dibetukan.

Hasil uji analisis ,dideskripsikan.

Mengetahui
Koordinator TA

(Dr. Mila Karmilah., ST., MT)
NIK. 210298024

Penguji

(Ir. Eppy Yuliani, MT.)
NIK. 220203034



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
FAKULTAS TEKNIK**

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp.(024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email: informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

Fakultas Teknik Prodi. Perencanaan Wilayah & Kota

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

**LEMBAR KOREKSI
UJIAN PEMBAHASAN TUGAS AKHIR**

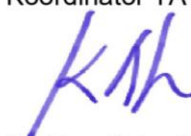
Nama : AGUS JAILANI
Nim : 31201600796
Judul TA : PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENDUDUK TERHADAP
KEBERADAAN PERMUKIMAN KUMUH BANTARAN KALI ANYAR KELURAHAN
NUSUKAN KOTA SURAKARTA
Pembimbing : 1. Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo., MT
2. Dr. Hj Hermin Poedjiastoeti., S.Si., M.Si
Penguji : Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT

Koreksi/Masukan

1. KATA PENGANTAR
 - Yang benar Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung
 - Harus konsisten:
Jika memilih penyusunan, maka penyusun dan disusun
Jika memilih penulisan, maka penulis dan ditulis
Jika memilih penelitian, maka peneliti dan diteliti
 - Check salah-salah ketik
2. Statement yang dikutip ditulis dengan sumber yang jelas dan dicantumkan juga di daftar pustaka
 - Statement pada Keaslian Penelitian
 - Statement yang dikutip di kajian teori
 - Statement pada Matrik Teori
3. Kepmen PU Nomor 28/PRT/M/2015 → garis sempadan sungai dan danau. Menurut saudara bagaimana dengan permukiman kumuh yang saudara teliti di cross check dengan kepmen PU tersebut.
 - Permukiman kumuh dan legal dalam kepemilikannya
 - Permukiman kumuh dan illegal dalam kepemilikannya
 - Perlu dipastikan masalah kepemilikan tersebut (dibuktikan dengan sertifikat dari masyarakat atau BPN)
 - Atau tidak dibahas masalah kepemilikan, tetapi harus dikaji dengan kebijakan berdasar Kepmen PU Nomor 28/PRT/M/2015
4. Gambar 2.1 sumbernya bukan maryono, mestinya nirwono yoga yang termuat di koran kompas.(perbaiki)
5. DAFTAR PUSTAKA:
 - Penulisan yang benar seperti dibawah ini:
 - Ridlo, Mohammad Agung, 2011, Perumahan dan Permukiman di Perkotaan–Fakta, Analisis dan Solusi. Semarang, Unissula Press.

Semarang, 09 April 2021

Mengetahui
Koordinator TA


(Dr. Mita Karmilah., ST., MT)
NIK. 210298024

Penguji


(Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT)
NIK. 210296019



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

FAKULTAS TEKNIK

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp.(024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email: informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

Fakultas Teknik Prodi. Perencanaan Wilayah & Kota

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

**LEMBAR KOREKSI
UJIAN PEMBAHASAN TUGAS AKHIR**

Nama : AGUS JAILANI
Nim : 31201600796
Judul TA : PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENDUDUK TERHADAP
KEBERADAAN PERMUKIMAN KUMUH BANTARAN KALI ANYAR KELURAHAN
NUSUKAN KOTA SURAKARTA
Pembimbing : 1. Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo., MT
2. Dr. Hj Hermin Poedjiastoeti., S.Si., M.Si
Penguji : Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT

Koreksi/Masukan

1. Abstrak diperbaiki, hasil terkait tujuan untuk mengetahui karakteristik sosek blm dimunculkan, dan penyusunan kalimat temuan studi juga perlu di tata ulang
2. Kategori sosek : atas dan bawah, sementara hasil skoring untuk 6 indikator, 3 msk kategori atas, 3 msk kategori bawah, didalam kesimpulan masuk kategori bawahdasar pertimbangan apa?
3. Selanjutnya mungkin bisa dikaitkan dgn keterkaitan antara kondisi sosek n kumuh (dilihat dr tingkat keeratan hubungan/ berpengaruh signifikan or tdk)
4. Simpulan ttg sikap n perilaku bersih n sehat blm dimunculkan berdasarkan skoring scr keseluruhan
5. Dalam penilaian kekumuhan kawasan → akan lebih baik disertai kriteria dr Permen PU No. 14 tahun 2018
6. Kesimpulan : terlalu panjang, dan mengulang dr Bab pembahasan

Semarang, 09 April 2021

Mengetahui
Koordinator TA

(Dr. Mila Karmilah., ST., MT)
NIK. 210298024

Penguji

(Dr. Hermin Poedjiastoeti, SSi., MSi.)
NIK. 210299028

BERITA ACARA UJIAN PEMBAHASAN TUGAS AKHIR

Pelaksanaan Sidang Pembahasan Tugas Akhir

Nama Mahasiswa : Agus Jailani

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk
Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Kali
Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta

Hari / Tanggal : Senin, 9 April 2021

Waktu : 11.00-12.00 WIB

Tempat : *Zoom Meeting*

Pembimbing I : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo., MT

Pembimbing II : Dr. Hermin Poedjiastoeti, SSi., MSi.

Penguji : Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT

1. Masukan/Pertanyaan

Oleh Dosen Penguji : Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT

- a. Perbaiki metodologi Deduktif Kuantitatif Positivistik
- b. Diagram dan referensi teorinya dibetulkan
- c. Hasil uji analisis dideskripsikan

Tanggapan:

- a. Perbaikan metodologi sudah dilakukan pada Laporan Tugas Akhir
- b. Parbaikan digram dan referensi teori sudah dilakukan pada Laporan Tugas Akhir
- c. Mendeskripsikan hasil uji analisis sudah dilakukan pada Laporan Tugas Akhir

2. Masukan/Pertanyaan

Oleh Dosen Pembimbing I : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo., MT

- a. Kata Pengantar
 - Yang benar Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung
 - Harus konsisten:
 - Jika memilih penyusunan, maka penyusun dan disusun
 - Jika memilih penulisan, maka penulis dan ditulis
 - Jika memilih penelitian, maka peneliti dan diteliti

- Check salah-salah ketik
- b. Statement yang dikutip ditulis dengan sumber yang jelas dan dicantumkan juga di daftar pustaka
 - Statement pada Keaslian Penelitian
 - Statement yang dikutip di kajian teori
 - Statement pada Matrik Teori
- c. Kepmen PU Nomor 28/PRT/M/2015 → garis sempadan sungai dan danau. Menurut saudara bagaimana dengan permukiman kumuh yang saudara teliti di cross check dengan kepmen PU tersebut.
 - Permukiman kumuh dan legal dalam kepemilikannya
 - Permukiman kumuh dan illegal dalam kepemilikannya
 - Perlu dipastikan masalah kepemilikan tersebut (dibuktikan dengan sertifikat dari masyarakat atau BPN)
 - Atau tidak dibahas masalah kepemilikan, tetapi harus dikaji dengan kebijakan berdasar Kepmen PU Nomor 28/PRT/M/2015
- d. Gambar 2.1 sumbernya bukan maryono, mestinya nirwono yoga yang termuat di koran kompas.(perbaiki)
- e. Daftar pustaka:
 - Penulisan yang benar seperti dibawah ini:
Ridlo, Mohammad Agung, 2011, Perumahan dan Permukiman di Perkotaan—Fakta, Analisis dan Solusi. Semarang, Unissula Press.

Tanggapan:

- a. Perbaikan kata pengantar sudah dilakukan pada Laporan Tugas Akhir
- b. Perbaikan statement yang dikutip sudah dilakukan pada Laporan Tugas Akhir
- c. Memberikan pendapat terkait legalitas bangunan dan kepemilikan bangunan yang diperoleh dari BPN dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 28/PRT/2015 tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Sempadan Danau serta RDTR Kota Surakarta. Memberikan pendapat tentang kesesuaian program PTSL (Pendaftaran Tanah

Sistematis Lengkap) terhadap Permen PU Nomor 20/PRT/2018 dan RDTR Kota Surakarta.

- d. Perbaikan sumber gambar sudah dilakukan pada Laporan Tugas Akhir
- e. Perbaikan daftar pustaka sudah dilakukan pada Laporan Tugas Akhir

3. Masukan/Pertanyaan

Oleh Dosen Pembimbing I : Dr. Hermin Poedjiastoeti, SSi., MSi.

- a. Abstrak diperbaiki, hasil terkait tujuan untuk mengetahui karakteristik sosek belum dimunculkan, dan penyusunan kalimat temuan studi juga perlu di tata ulang
- b. Kategori sosek : atas dan bawah, sementara hasil skoring untuk 6 indikator, 3 masuk kategori atas, 3 masuk kategori bawah, didalam kesimpulan masuk kategori bawah, dasar pertimbangan apa?
- c. Selanjutnya mungkin bisa dikaitkan dengan keterkaitan antara kondisi sosek dan kumuh (dilihat dari tingkat keeratan hubungan/ berpengaruh signifikan atau tidak)
- d. Kesimpulan tentang sikap dan perilaku bersih dan sehat belum dimunculkan berdasarkan skoring secara keseluruhan
- e. Dalam penilaian kekumuhan kawasan → akan lebih baik disertai kriteria dari Permen PU No.14 tahun 2018
- f. Kesimpulan : terlalu panjang, dan mengulang dari Bab pembahasan

Tanggapan:

- a. Perbaikan abstrak sudah dilakukan pada Laporan Tugas Akhir
- b. Memberikan dasar pertimbangan berdasarkan teori pada indikator-indikator yang masuk kategori sosek atas atau bawah pada Laporan Tugas Akhir.
- c. Keterkaitan kondisi sosek dan kumuh sudah dimasukan pada Laporan Tugas Akhir.
- d. Memberikan kesimpulan tentang sikap dan perilaku bersih dan sehat berdasarkan skoring keseluruhan pada Laporan Tugas Akhir.

- e. Memberikan penilaian kekumuhan kawasan menurut kriteria kumuh dari Permen PU No.14 Tahun 2018 sudah dilakukan pada Laporan Tugas Akhir.
- f. Perbaikan kesimpulan sudah dilakukan pada Laporan Tugas Akhir.

Semarang, 09 April 2021



(Agus Jailani)

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Mila Karmilah., ST., MT	Dosen Koordinator TA	
Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT	Dosen Penguji TA	
Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo., MT	Dosen Pembimbing I TA	
Dr. Hermin Poedjiastoeti, SSi., MSi.	Dosen Pembimbing II TA	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Jl. Raya Kaligawe, Km.04, Kota Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR
SETELAH SIDANG PEMBAHASAN

NAMA : Agus Jailani
NIM : 31201600796
JUDUL : *Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta*
PEMBIMBING 1 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT.
PEMBIMBING 2 : Dr. Hj. Hermin Poedjiastoeti, S.Si., M.Si.
PENGUJI : Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT. ✓

No	Hari/Tanggal	Koreksi/Masukan	Tanda Tangan
1.	Jumat, 9/4/2021	- Perbaiki metodologi Deduktif Kuantitatif positivistik. - Diagram dan referensi teorinya dibetukan. - Hasil uji analisis ,dideskripsikan	
2.	Jumat, 18/6/2021	- Draft diperbaiki, dalam diagram metode penelitian cantumkan hipotesis. - ACC Bersyarat	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Jl. Raya Kaligawe, Km.04, Kota Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR
SETELAH SIDANG PEMBAHASAN

NAMA : Agus Jailani
NIM : 31201600796
JUDUL : *Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta*
PEMBIMBING 1 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT. ✓
PEMBIMBING 2 : Dr. Hj. Hermin Poedjiastoeti, S.Si., M.Si.
PENGUJI : Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT.

No	Hari/Tanggal	Koreksi/Masukan	Tanda Tangan
1.	Jumat, 9/4/2021	- KATA PENGANTAR - Yang benar Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung - Harus konsisten: - Jika memilih penyusunan, maka penyusun dan disusun - Jika memilih penulisan, maka penulis dan ditulis - Jika memilih penelitian, maka peneliti dan diteliti - Check salah-salah ketik - Statement yang dikutip ditulis dengan sumber yang jelas dan dicantumkan juga di daftar pustaka - Statement pada Keaslian Penelitian - Statement yang dikutip di kajian teori - Statement pada Matrik Teori - Kepmen PU Nomor 28/PRT/M/2015 → garis sempadan sungai dan danau. Menurut saudara bagaimana dengan permukiman kumuh yang saudara teliti di cross check dengan kepmen PU tersebut. - Permukiman kumuh dan legal dalam kepemilikannya - Permukiman kumuh dan illegal dalam kepemilikannya - Perlu dipastikan masalah kepemilikan tersebut (dibuktikan dengan sertifikat dari masyarakat atau BPN)	

No	Hari/Tanggal	Koreksi/Masukan	Tanda Tangan
		- Atau tidak dibahas masalah kepemilikan, tetapi harus dikaji dengan kebijakan berdasar Kepmen PU - Nomor 28/PRT/M/2015 4. Gambar 2.1 sumbernya bukan maryono, mestinya nirwono yoga yang termuat di koran Kompas. (perbaiki) 5. DAFTAR PUSTAKA: - Penulisan yang benar seperti dibawah ini: - Ridlo, Mohammad Agung, 2011, Perumahan dan Permukiman di Perkotaan–Fakta, Analisis dan Solusi. Semarang, Unissula Press	
2.	Jumat, 18/6/2021	1. Laporanmu Pada halaman 38: - sitasi yang ini perbaiki ->... adapun faktor pendorong (Push Factor) dan faktor penarik (Pull Factor) urbanisasi di kawasan perkotaan (Ridlo, 2001) - dan sitasi yang ini ditambahkan di daftar pustaka: Ridlo, Mohammad Agung, 2001, Kemiskinan di Perkotaan. Semarang, Unissula Press. 2. Buat abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. 3. Buat executive Summary 4. Buat artikel untuk Jurnal KIMU 5. Siapkan power point sidang pendadaran	
3.	Jumat, 23/7/2021	- Ok. Acc dapat dimajukan ke sidang pendadaran	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Jl. Raya Kaligawe, Km.04, Kota Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR
SETELAH SIDANG PEMBAHASAN

NAMA : Agus Jailani
NIM : 31201600796
JUDUL : *Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta*
PEMBIMBING 1 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT.
PEMBIMBING 2 : Dr. Hj. Hermin Poedjiastoeti, S.Si., M.Si. ✓
PENGUJI : Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT.

No	Hari/Tanggal	Koreksi/Masukan	Tanda Tangan
1.	Jumat, 9/4/2021	1. Abstrak diperbaiki, hasil terkait tujuan untuk mengetahui karakteristik sosek blm dimunculkan, dan penyusunan kalimat temuan studi juga perlu di tata ulang 2. Kategori sosek : atas dan bawah, sementara hasil skoring untuk 6 indikator, 3 msk kategori atas, msk kategori bawah, didalam kesimpulan masuk kategori bawahdasar pertimbangan apa? 3. Selanjutnya mungkin bisa dikaitkan dgn keterkaitan antara kondisi sosek n kumuh (dilihat dr tingkat keeratan hubungan/ berpengaruh signifikan or tdk) 4. Simpulan ttg sikap n perilaku bersih n sehat blm dimunculkan berdasarkan skoring scr keseluruhan 5. Dalam penilaian kekumuhan kawasan → akan lebih baik disertai kriteria dr Permen PUNo.14 tahun 2018 6. Kesimpulan : terlalu panjang, dan mengulang dr Bab pembahasan	
2.	Sabtu, 19/6/2021	- Jelaskan maksud metode "enter" - ACC ajukan ke sidang pendadaran	

LEMBAR KOREKSI/REVISI UJIAN PENDADARAN TUGAS AKHIR

Berdasarkan rapat Dewan Penguji pada **Ujian Pendadaran** Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang, pada:

Hari/tanggal : Kamis, 12 Agustus 2021

Tempat : Zoom Meeting

Nama : Agus Jailani

NIM : 31201600796

Judul TA : Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta

Mahasiswa tersebut di atas, wajib melakukan perbaikan/revisi seperti tercantum di bawah ini:

Dosen Penguji	Masukan untuk perbaikan
Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT	klasifikasi karakter sos-ek, tidaksesuai untuk indikator. karena hasinya dibaurkan. lebih baik dihilangkan saja. kesimpulan nya menjadi rancu/berlawanan, kerjasama tinggi tapi kekumuhan tinggi.? kl memang hasil perhitungan nya demikian, maka berarti menolak teori, harus dijelaskan alasannya.
Dr.Hj. Hermin Poedjiastoeti, S.Si., M.Si	1. Abstrak : tambahkan 1 atau 2 kata kunci lagi 2. Perlu penjelasan lebih lanjut terkait indikator "kerjasama" → kerjasama dalam hal apa atau bagaimana supaya dapat menjelaskan hubungannya dengan kekumuhan 3. Lebih dicermati lagi dalam "memaknai" angka-angka statistik 4. Kesimpulan : masih rancu dalam pengklasifikasian tingkat sosek tinggi dan rendah, karena indikator yang digunakan berbeda untuk mengklasifikasikan kondisi yang sama (kondisi sosek). Harus dilihat lagi pengaruh masing-masing indikator apa memang bisa dilihat secara bersama atau harus dilihat sendiri/masing-masing, pengaruhnya terhadap kekumuhan
Dr. Ir. M. Agung Ridlo, MT	Koreksi: - check kata perkata dan tata tulis (salah-salah ketik). Bantaran sungai lahan kanan-kiri sungai sampai batas tanggul dan jalan inspeksi. Fungsi Bantaran Sungai: - menampung luapan air, jika kapasitas air naik . - bantaran sungai tidak boleh ada bangunan. Catatan TEMUAN STUDI: - Kebijakan pemerintah dalam pengaturan BANTARAN SUNGAI perlu ditambahkan. - lokasi studimu itu berada di sebelah mana? didalam bantaran sungai ? - Kebijakan dari pemerintah untuk permukiman kumuh di Bantaran Kali Anyar Nusukan Kota Surakarta bagaimana? - ternyata ditemukan ada program fasilitasi PTSL untuk bangunan-bangunan yang bantaran sungai. - bagaimana jika air naik smpai bantaran sungai? - bagaimana jika pemerintah akan melakukan normalisasi sungai, pengerukan sungai, penataan sungai?, semua tidak bisa dilakukan karena bantaran sungai telah berubah (berisi) menjadi permukiman kumuh.

Dosen Penguji 1



Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT
NIK. 220203034

Dosen Penguji 2



Dr. Hj. Hermin Poedjiastoeti, S.Si., M.Si
NIK. 210299028

Dosen Penguji 3



Dr. Ir. M. Agung Ridlo, MT
NIK. 210296019

BERITA ACARA UJIAN PENDADARAN TUGAS AKHIR

Pelaksanaan Sidang Pembahasan Tugas Akhir

Nama Mahasiswa : Agus Jailani

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk
Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Kali
Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta

Hari / Tanggal : Kamis, 12 Agustus 2021

Waktu : 14.00-15.00 WIB

Tempat : *Zoom Meeting*

Pembimbing I : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo., MT

Pembimbing II : Dr. Hermin Poedjiastoeti, SSi., MSi.

Penguji : Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT

1. Masukan/Pertanyaan

Oleh Dosen Penguji : Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT

- a. Klasifikasi karakter sos-ek, tidaksesuai untuk indikator. karena hasilnya dibaurkan. lebih baik dihilangkan saja.
- b. Kesimpulan nya menjadi rancu/berlawanan, kerjasama tinggi tapi kekumuhan tinggi.? kalau memang hasil perhitungannya demikian, maka berarti menolak teori, harus dijelaskan alasannya.

Tanggapan:

- a. Klasifikasi karakter sos-ek sudah dihilangkan dan diganti dengan kesimpulan karakteristik sosial ekonomi diperoleh dari skor karakteristik analisis Karakterissosial ekonomi pada Laporan Tugas Akhir.
- b. Perbaikan kesimpulan karakteristik sosial ekonomi sudah dilakukan pada Laporan Tugas Akhir.

2. Masukan/Pertanyaan

Oleh Dosen Pembimbing I : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo., MT

- a. Koreksi:
Check kata perkata dan tata tulis (salah-salah ketik).
- b. Bantaran sungai lahan kanan-kiri sungai sampai batas tanggul dan jalan inspeksi.
- c. Fungsi Bantaran Sungai:

- menampung luapan air, jika kapasitas air naik
- bantaran sungai tidak boleh ada bangunan.

d. Catatan temuan studi:

- Kebijakan pemerintah dalam pengaturan bantaran sungai perlu ditambahkan.
- lokasi studimu itu berada di sebelah mana? didalam bantaran sungai ?
- Kebijakan dari pemerintah untuk permukiman kumuh di Bantaran Kali Anyar Nusukan Kota Surakarta bagaimana?
- ternyata ditemukan ada program fasilitasi PTSL untuk bangunan-bangunan yang bantaran sungai.
- Bagaimana jika air naik sampai bantaran sungai?
- Bagaimana jika pemerintah akan melakukan normalisasi sungai, pengerukan sungai, penataan sungai?, semua tidak bisa dilakukan karena bantaran sungai telah berubah (berisi) menjadi permukiman kumuh.

Tanggapan:

- Perbaikan sudah dilakukan pada Laporan Tugas Akhir.
- Perbaikan sudah dilakukan pada Laporan Tugas Akhir.
- Memasukkan fungsi bantaran sungai pada Laporan Tugas Akhir.
- Perbaikan temuan studi sudah dilakukan pada Laporan Tugas Akhir.

3. Masukan/Pertanyaan

Oleh Dosen Pembimbing I : Dr. Hermin Poedjiastoeti, SSi., MSi.

- Abstrak : tambahkan 1 atau 2 kata kunci lagi
- Perlu penjelasan lebih lanjut terkait indikator "kerjasama" → kerjasama dalam hal apa atau bagaimana supaya dapat menjelaskan hubungannya dengan kekumuhan
- Lebih dicermati lagi dalam "memaknai" angka-angka statistik
- Kesimpulan : masih rancu dalam pengklasifikasian tingkat sosek tinggi dan rendah, karena indikator yang digunakan berbeda untuk mengklasifikasikan kondisi yang sama (kondisi sosek). Harus dilihat lagi pengaruh masing-masing indikator apa memang bisa dilihat secara

bersama atau harus dilihat sendiri/masing-masing, pengaruhnya terhadap kekumuhan.

Tanggapan:

- Perbaikan abstrak sudah dilakukan pada Laporan Tugas Akhir
- Mengerucutkan indikator kerjasama menjadi kerjasama dalam bergotong-royong menjaga kebersihan lingkungan pada Laporan Tugas Akhir.
- Pencermatan dalam memaknai angka-angka statistik sudah dilakukan.
- Klasifikasi karakter sos-ek sudah dihilangkan dan diganti dengan kesimpulan karakteristik sosial ekonomi diperoleh dari skor karakteristik analisis Karakterissosial ekonomi pada Laporan Tugas Akhir.

Semarang, 12 Agustus 2021



(Agus Jailani)

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Mila Karmilah., ST., MT	Dosen Koordinator TA	
Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT	Dosen Penguji TA	
Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo., MT	Dosen Pembimbing I TA	
Dr. Hermin Poedjiastoeti, SSi., MSi.	Dosen Pembimbing II TA	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Jl. Raya Kaligawe, Km.04, Kota Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR
SETELAH SIDANG PENDADARAN

NAMA : Agus Jailani
NIM : 31201600796
JUDUL : *Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta*
PEMBIMBING 1 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT.
PEMBIMBING 2 : Dr. Hj. Hermin Poedjiastoeti, S.Si., M.Si.
PENGUJI : Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT. ✓

No	Hari/Tanggal	Koreksi/Masukan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 17/08/2021	- Draft editing diperbaiki - Penulisan jurnal dalam daftar pustaka - Sumber-sumber dalam laporan sesuaikan dengan daftar pustaka - ACC	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Jl. Raya Kaligawe, Km 04, Kota Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR
SETELAH SIDANG PENDADARAN

NAMA : Agus Jailani
NIM : 31201600796
JUDUL : *Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta*
PEMBIMBING 1 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT.
PEMBIMBING 2 : Dr. Hj. Hermin Poedjiastoeti, S.Si., M.Si.
PENGUJI : Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT.

No	Hari/Tanggal	Koreksi/Masukan	Tanda Tangan
1.	Selasa. 17/08/2021	ACC dapat digandakan	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Jl. Raya Kaligawe, Km.04, Kota Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR
SETELAH SIDANG PENDADARAN

NAMA : Agus Jailani
NIM : 31201600796
JUDUL : *Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta*
PEMBIMBING 1 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT.
PEMBIMBING 2 : Dr. Hj. Hermin Poedjiastoeti, S.Si., M.Si. ✓
PENGUJI : Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT.

No	Hari/Tanggal	Koreksi/Masukan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 19/08/2021	Draft editing diperbaiki ACC dapat digandakan	